FENOMENOLOGI ANTUSIASME MASYARKAT TULUNGAGUNG TERHADAP OLAHRAGA BOLA VOLI DAN EVEN TURNAMEN BOLA VOLI DI KABUPATEN TULUNGAGUNG

Oleh:
TITO PANGESTI ADJI
19711251002

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan

PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2021

ABSTRAK

Tito Pangesti Adji: Fenomenologi Antusiasme Masyarakat Tulungagung Terhadap Olahraga Bola Voli Dan Even Turnamen Bola Voli Di Tulungagung**.** **Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2021.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) faktor apa saja yang membuat masyarakat di Kabupaten Tulungagung antusiasme terhadap olahraga bola voli, (2) faktor apa saja yang membuat masyarakat antusiasme untuk menyaksikan even turnamen bola voli yang diselenggarakan di wilayah Kabupaten Tulungagung.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian dilakukan di Kabupaten Tulungagung. Jumlah partisipan sebanyak 8 orang yang aktif dalam berbagai hal mengenai bola voli di Tulungagung dengan 4 kriteria yaitu: pelatih aktif, pemain aktif, penyelenggara even turnamen, dan penonton aktif. Teknik pengambilan partisipan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan beberapa prinsip etik yang diterapkan yaitu prinsip *beneficence*, *justice* dan prinsip *autonomy*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan pertanyaan semi-terstruktur dengan peneliti sebagai instrumen penelitiannya. Penelitian ini menggunakan metode interpretasi data sembilan langkah Collaizi.

Hasil penelitian sebagai berikut: faktor pertama terkait antusiasme masyarakat Tulungagung terhadap olahraga bola voli yaitu berisikan (1) kemudahan dalam mendapatkan akses informasi mengenai berbagai hal mengenai bola voli di Tulungangung, (2) tidak membutuhkan banyak pemain dan juga lahan yang luas untuk bermain, (3) lingkungan yang didominasi dengan sesama penyuka bola voli dan juga sarana yang mendukung untuk bermain bola voli, (4) intensitas bermain yang rutin dan aktif yang membuat semakin banyak yang menggemari bola voli, (5) sebagai sarana menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh yang ringan, ditambah lagi sebagai sarana untuk mendapatkan hiburan bersama teman-teman latihan. Faktor kedua terkait antusiasme masyarakat Tulungagung terhadap even turnamen bola voli yang ada di Tulungagung yaitu berisikan (1) kemudahan mendapatkan akses informasi terkait even turnamen yang diselenggarakan di Tulungagung, (2) harga tiket yang terjangkau yang membuat masyarakat tidak terlalu keberatan dengan harga yang diberikan, (3) kualitas pemain yang bertanding, (4) sarana prasarana yang disajikan oleh pihak penyelenggara yang sudah lumayan bagus meski masih harus ditingkatkan lagi, (5) jarak tempat penyelenggaraan.

Kata kunci: antusiasme, masyarakat, bola voli, even turnamen

ABSTRACT

Tito Pangesti Adji: Phenomenology of Tulungagung Community Enthusiasm for Volleyball Sports and Volleyball Tournament Events in Tulungagung. **Thesis. Yogyakarta: Postgraduate Program, Yogyakarta State University, 2021.**

This study aims to determine: (1) what factors make people in Tulungagung Regency enthusiastic about volleyball, (2) what factors make people in Tulungagung Regency always enthusiastic about watching volleyball tournament events held in Tulungagung Regency.

This research is a qualitative research with a phenomenological approach. The research was conducted in Tulungagung Regency. The total sample is 8 participants who are active in volleyball competition in Tulungagung with 4 criteria, namely: active coaches, active players, tournament event organizers, and active spectators. The sampling technique used purposive sampling technique. This study uses several ethical principles that are applied, namely the principle of beneficence, justice and the principle of autonomy. The data collection method in this study used in-depth interviews with semi-structured questions with the researcher as the research instrumen. This study used Collaizi's nine-step data interpretation method.

The results of the study are as follows: the first factor related to the enthusiasm of the people of Tulungagung towards volleyball, namely (1) the ease of getting access to information about volleyball in Tulungangung, (2) it does not require many players and also a large area to play, (3) the environment. which is dominated by fellow volleyball enthusiasts and also supporting facilities for playing volleyball, (4) routine and active playing intensity which makes more volleyball enthusiasts, (5) as a means of maintaining light health and fitness , plus as a means of getting entertainment with friends to practice. The second factor is related to the enthusiasm of the people of Tulungagung for the volleyball tournament event in Tulungagung, namely: (1) easy access to information related to tournament events held in Tulungagung, (2) affordable ticket prices that make people not too object to the prices given, (3) the quality of the competing players, (4) the infrastructure provided by the organizers which is quite good although it still needs to be improved, (5) the distance to the venue.

Keywords: enthusiasm, community, volleyball, tournament event

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Tito Pangesti Adji

Nomor Mahasiswa : 19711251002

Program Studi : Ilmu Keolahragaan

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 27 April 2021

Penulis

Tito Pangesti Adji

NIM. 19711251002

LEMBAR PERSETUJUAN

FENOMENOLOGI ANTUSIASME MASYARKAT TULUNGAGUNG TERHADAP OLAHRAGA BOLAVOLI DAN EVEN TURNAMEN BOLAVOLI DI KABUPATEN TULUNGAGUNG

TITO PANGESTI ADJI
NIM. 19711251002

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
mendapatkan gelar Magister Pendidikan Program Studi
Ilmu Keolahragaan

Menyetujui untuk diajukan pada ujian tesis
Pembimbing,

Dr. Or. Mansur, M.S.
NIP. 19570519 198502 1 001

Mengetahui,
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

plt. Dekan

Dr. Yudik prasetyo, M.Kes. AIFO
NIP. 19820815 200501 1 002

Koordinator Program Studi

Prof. Dr. Sumaryanti, M.S.
NIP. 19580111 198203 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

FENOMENOLOGI ANTUSIASME MASYARKAT TULUNGAGUNG TERHADAP OLAHRAGA BOLA VOLI DAN EVEN TURNAMEN BOLA VOLI DI KABUPATEN TULUNGAGUNG

TITO PANGESTI ADJI
NIM 19711251002

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal 27 April 2021

TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Sumaryanti, M.S. (Ketua/Penguji)	.....	16 Juni 2021
Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or. (Sekretaris/Penguji)	.....	16/06/2021
Dr. Or. Mansur, M.S. (Pembimbing/Penguji)	.....	16/06/2021
Dr. Sujarwo, M.Or. (Penguji Utama)	.....	14/06/2021

Yogyakarta, Juni 2021
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Dipindai dengan CamScanner

PERSEMBAHAN

Bismmillahhirohmannirohim

Ketakutan adalah bagian dari pola pandang kita terhadap suatu yang obyek dengan satu sudut pandang saja yang dimana belum tentu kebenarannya karena sudut pandang memiliki lebih dari satu sudut.

Optimisme tumbuh dari keyakinan yang kuat tanpa pernah berpikir untuk takut tentang jalan kedepannya.

Kesuksesan adalah hasil dari jiwa yang selalu berpikir optimis dan positif dengan diringi usaha dan doa.

Terima kasih terhadap kedua orang tua ku Bapak Sukari dan Bu Samini serta adikku Sekar, yang senantiasa berdoa dan mendukung demi kelancaran study yang saya tempuh.

Terima kasih kepada yang senantiasa mendukung dan mendengarkan segala keluh kesahku demi kelancaran study yang kujalani, wanita terhebat Nita Amelia.

Terima kasih terhadap teman-teman kos blimbingsari yang selalu memberikan canda tawa setiap harinya.

alhamdullilahhirobilalamin

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya serta karunia-Nya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Tesis ini berjudul "Fenomenologi antusiasme masyarakat Tulungagung terhadap olahraga bola voli dan even turnamen bola voli di Tulungagung."

Tesis ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, khususnya pembimbing. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Or. Mansur, M.S selaku pembimbing tesis yang telah membimbing dan memberikana arahan demi terselesainya tesis dengan baik dan maksimal.
2. Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan bekal pengetahuan.
3. Bapak Dr. Guntur, M.Pd. selaku validator instrumen penelitian yang telah memberikan masukan dan bekal pengetahuan demi kesempurnaan instrumen.
4. Bapak Dr. Hari Yuliarto, M.Kes. selaku validator instrumen penelitian yang telah memberikan masukan dan bekal pengetahuan demi kesempurnaan instrumen.
5. Kepada ke seluruh partisipan yang bersedia meluangkan waktu ditengah kesibukan yang dijalani untuk turut serta membantu dalam penelitian, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

6. Kepada seluruh pihak yang telah membantu yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu untuk kelancaran penelitian ini.

Semoga Allah SWT memberikan berkah dan hidayah-Nya atas kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini adalah sebuah karya yang merupakan proses dari belajar, dengan demikian penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis memohon kritikan dan saran yang bersifat membangun bagi kesempurnaan tesis ini.

Yogyakarta, 27 April 2021

Penulis

Tito Pangesti Adji
NIM. 19711251002

DAFTAR ISI

Hal

ABSTRAK I

ABSTRACT II

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA III

LEMBAR PERSETUJUAN IV

LEMBAR PENGESAHAN V

PERSEMBAHAN VI

KATA PENGANTAR VII

DAFTAR ISI IX

DAFTAR TABEL XII

DAFTAR GAMBAR XIII

DAFTAR LAMPIRAN XIV

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 11
C. Rumusan Masalah 11
D. Tujuan Penelitian 12
E. Manfaat Penelitian 12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori 14
   1. Fenomenologi 14
      a. Sejarah Fenomenologi 14
      b. Definisi Fenomenologi 18

c. Perkembangan Fenomenologi 19
d. Fenomenologi dan Filsafat 25
e. Pendekatan Kualitatif Penelitian Fenomenologi 30
f. Penerapan Fenomenologi 33
2. Antusiasme 40
3. Masyarakat 43
4. Hakekat Bola Voli 46
a. Pengertian Bola Voli 46
b. Perlengkapan Bola Voli 47
c. Teknik Dasar Permainan Bola Voli 48
d. Komponen Fisik Permainan Bola Voli 49
5. Even Turnamen 50
B. Kajian Penelitian yang Relevan 52
C. Kerangka Berpikir 55
D. Pertanyaan Penelitian 57

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 58
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 59
C. Sumber Data 60
D. Etika Penelitian 62
E. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data 64
F. Prosedur Pengumpulan Data 65
1. Tahap Persiapan 65
2. Tahap Pelaksanaan 66
3. Tahap Akhir 67
G. Pengolahan dan Analisis Data 68
1. Pengolahan Data 68
2. Analisis Data 68

H. Keabsahan Data 70
1. *Credibility* 70

2. *Dependability* 71
3. *Confirmability* 71
4. *Transferability* 72

BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 73
B. Karakteristik Pertisipan 74
C. Deskripsi Hasil Penelitian 76
D. Pembahasan Tema 137
E. Keterbatasan Penelitian 153
F. Pertanyaan Penelitian 155

BAB V KESIMPULAN dan SARAN

A. Kesimpulan 159
B. Implikasi 161
C. Saran 163

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka 164

LAMPIRAN

Lampiran 183

DAFTAR TABEL

Hal

Tabel 1 Daftar Even Turnamen Bola Voli yang Ada di Tulungagung 5

Tabel 2 Jadwal Penelitian.....59

Tabel 3 Karakteristik Pasrtisipan.....74

DAFTAR GAMBAR

Hal

Gambar 1 Skema Kerangka Berpikir.....56

Gambar 2 Tahapan Penelitian.....67

Gambar 3 Tema 1.....77

Gambar 4 Tema 2.....81

Gambar 5 Tema 3.....85

Gambar 6 Tema 4.....90

Gambar 7 Tema 5.....94

Gambar 8 Tema 6.....99

Gambar 9 Tema 7.....102

Gambar 10 Tema 8.....106

Gambar 11 Tema 9.....110

Gambar 12 Tema 10.....114

Gambar 13 Tema 11.....122

Gambar 14 Tema 12.....126

Gambar 15 Tema 13.....130

DAFTAR LAMPIRAN

Hal

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian 177

Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi 178

Lampiran 3. Surat Keterangan Validasi 180

Lampiran 4. Instrumen Wawancara 182

Lampiran 5. *Field Note* (Catatan Lapangan) 184

Lampiran 6. Penjelasan Penelitian.....185

Lampiran 7. Persetujuan Berpartisipasi dalam Penelitian 189

Lampiran 8. Trankip Hasil Wawancara 191

Lampiran 9. Deskripsi Struktural Analisis Tema 236

Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian 259

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomenologi berasal dari bahasa latin, yaitu *phinomena* dan *logos*. Fenomena mengacu pada realitas sosial berdasarkan pemahaman dan keyakinan tentang topik yang bersangkutan. Para filsuf beranggapan bahwa realitas sosial mengandung kebenaran subjektif. Subyektivitas tergantung pada orang yang menjelaskan fenomena tersebut, karena sebenarnya fenomena tersebut merupakan fenomena. Kebenaran tidak pernah mutlak atau mendasar, tidak dapat ditemukan, dan selalu terkait dengan pemahaman dan pendapat orang yang menjelaskannya (Joslin & Müller, 2016).

Kata "*logos*" berarti ilmu atau pengetahuan, bahwa model sebenarnya berkaitan dengan fenomena tertentu yang terjadi dan mempengaruhi pendapat, sikap, persepsi, bahkan perilaku individu atau kelompok yang menjelaskannya (Van Manen, 2017). Fenomenologi bertujuan untuk menemukan, mempelajari dan memahami fenomena dan maknanya. Orang mengalami latar belakang pengalaman khusus dan unik pada tingkat "kepercayaan" orang tertentu (Johnston et al., 2017). Oleh karena itu, dalam belajar dan memahami, seseorang perlu mengandalkan perspektif tangan pertama, paradigma, dan keyakinan langsung. Dengan kata lain, penelitian fenomenologis berusaha menemukan psikologi. Pentingnya pengalaman individu dari fenomena tersebut. Melalui studi mendalam tentang kehidupan sehari -hari subjek

(Englander, 2016). Selain itu, pemahaman dan pembelajaran harus dipersiapkan secara matang dan komprehensif. Peneliti memperoleh kepercayaan penuh pada subjek yang diteliti, sehingga mencapai keintiman. Fenomena yang terlihat tidak dilihat secara kasat mata, tetapi ada sebelum kesadaran dan juga diwakili oleh kesadaran sehingga dapat menemukan kesadaran yang sebenarnya (DeRoo, 2013). Fenomenologi mencerminkan dan menggambarkan pengalaman pribadi dalam hidup. Memang benar bagi orang yang mengalami hubungan detail dengan objek, termasuk antusiasme manusia terhadap objek tertentu.

Antusiasme sendiri merupakan salah satu komponen terpenting dari fitrah manusia. Orang dengan self-enthusiasm selalu disertai dengan rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga tingkat antusiasme dan rasa ingin tahu yang tinggi meningkatkan potensi untuk berubah. Dalam memecahkan masalah. masalah. Setiap orang yang sangat tertarik dengan dirinya sendiri harus mampu mengolah berbagai jenis informasi yang diterima agar informasi yang diterima menjadi lengkap dan sistematis. Antusiasme adalah kekuatan terpenting dalam hidup. Kata ini berarti semangat atau semangat dalam bahasa Indonesia, dan diartikan sebagai semangat yang besar atau dapat diartikan sebagai obsesi terhadap sesuatu. Mengisi semua kekosongan dalam hidup kita dengan kekuatan semangat tidak hanya dapat meningkatkan kualitas hidup, tetapi juga menjadi ikatan komunikasi dalam keluarga, kerabat atau masyarakat. Salah satu arti dari antusiasme adalah merasa sangat bahagia

ketika sesuatu tercapai (Keller et al., 2016). Ketika memiliki tujuan untuk dicapai, maka siap menggunakan potensi penuh untuk mencapainya.

Gairah membedakan seseorang dari orang lain, membuat seseorang lebih menarik, dan membuat orang memperhatikan anda. *Passion* adalah ekspresi hidup yang membuat hidup lebih hidup, berwarna, dan bermakna, tidak han ya untuk diri kita sendiri, tetapi juga untuk orang lain (Martela & Steger, 2016). Objek tertentu yang menjadi perhatian harus selalu dihormati untuk memuaskan kepuasan batin penonton.

Terkait fenomena dan antusiasme, disini peneliti akan memaparkan kondisi yang terjadi di Kabupaten Tulungagung terkait fenomena yang terjadi dengan antusiasme masyarakatnya, terutama dalam bidang olahraga bola voli serta even turnamen bola voli yang ada di Tulungagung. Secara geografis dapat dilihat bahwa Kabupaten Tulungagung terletak di wilayah pesisir selatan Provinsi Jawa Timur yang dimana letak Kabupaten Tulungagung sendiri sudah langsung bersinggungan dengan laut selatan, ditambah lagi akses untuk menuju ke daerah pesisir selatan Kabupaten Tulungagung merupakan daerah pegunungan yang cukup terjal kontur jalannya. Selain kawasan selatan Kabupaten Tulungagung yang merupakan daerah pegunungan dan pesisir pantai, disisi barat daya sendiri dari Kabupaten Tulungagung juga termasuk daerah pegunungan yang termasuk dalam kawasan Gunung Wilis. Ditinjau dari segi pendapatan rata-rata masyarakat Tulungagung dan juga dari profesi yang dimana mayoritas profesi yang ditekuni adalah petani yang dihimpun dari data Badan Pusat Statistik tahun 2018. Dari data Badan Pusat Statistik tersebut bisa digambarkan bahwa ditengah kesibukan

masyarakat Tulungagung masih tetap meluangkan waktu dan antusias untuk tetap bermain bola voli serta dari pendapatan sehari-hari yang didapat juga selalu antusias untuk tetap menyaksikan jika diadakan even turnamen bola voli. Dari hal-hal tersebut bisa dilihat bahwa Kabupaten Tulungagung merupakan kawasan yang kondisi geografisnya tidak merata yang dimana di isi dengan wilayah pegunungan dan juga wilayah pesisir pantai, selain juga kawasan yang kontur permukaan tanahnya rata serta profesi mayoritas masyarakat Tulungagung yang didominasi dengan berprofesi sebagai petani.

Kondisi tersebut yang terjadi di Kabupaten Tulungagung tidak pernah membuat masyarakatnya untuk mengurangi rasa suka nya dalam berolahraga, terlebih lagi dalam olahraga bola voli. Tingkat antusiasme masyarakat Tulungagung sendiri terhadap olahraga, terutama pada cabang olahraga bola voli memang sangat tinggi dibanding dengan olahraga-olahraga yang lain. Olahraga bola voli di Tulungagung sendiri bisa dikatakan sudah mendarah daging bagi hampir seluruh masyarakat Tulungagung di karenakan hampir di setiap desa yang ada di Kabupaten Tulungagung pasti mempunyai lapangan bola voli yang masyarakatnya selalu aktif dalam memanfaatkan lapangan tersebut untuk bermain bola voli bersama. Selain untuk sarana berolahraga bersama, olahraga bola voli juga sebagai sarana hiburan bagi masyarakat Tulungagung, terlebih lagi jika diadakan suatu even turnamen bola voli yang bisa dipastikan akan selalu penuh dengan penonton yang antusias untuk menyaksikan dengan tujuan sebagai hiburan bersama.

Dalam hal lain, selain masyarakat Kabupaten Tulungagung selalu aktif dalam bermain bola voli, juga disetiap diadakan even turnamen bola voli yang diselenggarakan, baik dari jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai pada tingkat dewasa, pasti selalu dipenuhi dengan antusiasme penonton yang tinggi untuk menyaksikan. Hampir dalam satu tahun kalender di Tulungagung pasti selalu diadakan even-even turnamen bola voli dari semua jenjang dari even bola voli antar siswa dari jenjang Sekolah Dasar (SD) dan sederajat, Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sederajat serta juga Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajatnya, belum lagi even-even turnamen antar kampung atau lebih kerap disebut dengan istilah "Tarkam" yang diselenggarakan oleh kelompok masyarakat desa tempat penyelenggaraan even tersebut, serta even-even turnamen yang diselenggarakan oleh Pengcab Tulungagung sendiri. Adapun contoh beberapa penyelenggaraan even turnamen yang pernah diselenggarakan di Tulungagung mulai tahun 2017 sampai 2020 yang dihimpun dari chanel youtube Whilham Putra, antara lain sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Even Turnamen Bola Voli yang Diselenggarakan di Kabupaten Tulungagung Dalam Rentang Waktu 2017-2020

Tanggal Pelaksanaan	Nama Even Turnamen	Jenis Even Turnamen yang Dilaksanakan	Lokasi Even Turnamen	Pelaksana Even Turnamen
2017				
20 Maret 2017	Tunggulsari Cup	Antar kampung "tarkam" se Kabupaten Tulungagung	Desa Tunggulsari	Kelompok Masyarakat Desa Tersebut
20 April 2017	Kalidawir Cup	Antar kampung "tarkam" se Kabupaten Tulungagung	Desa Kalidawir	Kelompok Masyarakat Desa Tersebut
21 April 2017	DPRD Cup	Antar kecamatan	Halaman	DPRD Kabupaten

	memperingati hari Kartini	se Kabupaten Tulungagung khusus putri	kantor DPRD Kabupaten Tulungagung	Tulungagung
28 Mei 2017	Agung Taruna Cup	Antar kampung "tarkam" se Kabupaten Tulungagung	Desa Plosokandang	Kelompok Masyarakat Desa Tersebut
16 Juli 2017	Danur Window Cup	Antar kampung "tarkam" se Kabupaten Tulungagung	Desa Sambidoplang	Kelompok Masyarakat Desa Tersebut
14 Agustus 2017	Voli antar pelajar SD, SMP, SMA dan sederajat	Untuk kategori SD perwakilan perkecamatan se Kabupaten Tulungagung, sedangkan kategori SMP dan SMA dan sederajat per instansi se Kabupaten Tulungagung	Halaman Stadion Rejoagung, untuk semifinal dan final kategori SMP dan SMA dan sederajat dilaksanakan di GOR Lembupeteng	Dispendikpora Kabupaten Tulungagung
17 September 2017	Tulungrejo Cup	Antar kampung "tarkam" se Kabupaten Tulungagung	Desa Tulungrejo	Kelompok Masyarakat Desa Tersebut
06 November 2017	DPRD Cup	Antar kecamatan se Kabupaten Tulungagung khusus putra	Halaman kantor DPRD Kabupaten Tulungagung	DPRD Kabupaten Tulungagung
13 November 2017	Kejurprov bola voli Jawa Timur	Antar klub se Jawa Timur	GOR Lembupeteng	PBVSI Provinsi Jawa Timur
03 Desember 2017	Granat Cup	Antar kampung "tarkam" se Kabupaten Tulungagung	Desa Tiudan	Kelompok Masyarakat Desa Tersebut
16 Desember 2017	Tambak Rejo Cup	Antar kampung "tarkam" se Kabupaten Tulungagung	Desa Tambakrejo	Kelompok Masyarakat Desa Tersebut
		2018		
21 April 2018	DPRD Cup memperingati hari Kartini	Antar kecamatan se Kabupaten Tulungagung khusus putri	Halaman kantor DPRD Kabupaten Tulungagung	DPRD Kabupaten Tulungagung

04 Mei 2018	Agung Taruna Cup	Antar kampung "tarkam" se Kabupaten Tulungagung	Desa Plosokandang	Kelompok Masyarakat Desa Tersebut
14 Agustus 2018	Voli antar pelajar SD, SMP, SMA dan sederajat	Untuk kategori SD perwakilan perkecamatan se Kabupaten Tulungagung, sedangkan kategori SMP dan SMA dan sederajat per instansi se Kabupaten Tulungagung	Halaman Stadion Rejoagung, untuk semifinal dan final kategori SMP dan SMA dan sederajat dilaksanakan di GOR Lembupeteng	Dispendikpora Kabupaten Tulungagung
20 Agustus 2018	Kajari Cup	Antar kampung "tarkam" se Kabupaten Tulungagung	GOR Lembupeteng	Kejaksaan Negeri Kabupaten Tulungagung
30 September 2018	Roda Mas Cup	Antar kampung "tarkam" se Kabupaten Tulungagung	Desa Gondang	Kelompok Masyarakat Desa Tersebut
11 Oktober 2018	Bumdes Cup	Antar kampung "tarkam" se Kabupaten Tulungagung	Desa Winong	Kelompok Masyarakat Desa Tersebut
19 Oktober 2018	Garuda Cup	Antar kampung "tarkam" se Kabupaten Tulungagung	Desa Kedungdowo	Kelompok Masyarakat Desa Tersebut
08 November 2018	Dandim Cup	Antar kampung "tarkam" se Kabupaten Tulungagung	Desa Purworejo	Dandim Kabupaten Tulungagung
14 November 2018	DPRD Cup	Antar kecamatan se Kabupaten Tulungagung khusus putra	Halaman kantor DPRD Kabupaten Tulungagung	DPRD Kabupaten Tulungagung
25 November 2018	Kapolres Cup	Antar klub se Jawa Timur	GOR Lembupeteng	Polres Kabupaten Tulungagung
05 Desember 2018	Ansor Cup	Antar kampung "tarkam" se	Desa Tiudan	Kelompok Masyarakat Desa

		Kabupaten Tulungagung		Tersebut
16 Desember 2018	Bumdes Cup	Antar kampung "tarkam" se Kabupaten Tulungagung	Desa Gendingan	Kelompok Masyarakat Desa Tersebut
2019				
16 Februari 2019	AJT Cup	Antar kampung "tarkam" se Kabupaten Tulungagung	Desa Pulotondo	Kelompok Masyarakat Desa Tersebut
21 April 2019	DPRD Cup memperingati hari Kartini	Antar kecamatan se Kabupaten Tulungagung khusus putri	Halaman kantor DPRD Kabupaten Tulungagung	DPRD Kabupaten Tulungagung
23 April 2019	Agung Taruna Cup	Antar kampung "tarkam" se Kabupaten Tulungagung	Desa Plosokandang	Kelompok Masyarakat Desa Tersebut
23 Juni 2019	Junjung Cup	Antar kampung "tarkam" se Kabupaten Tulungagung	Desa Junjung	Kelompok Masyarakat Desa Tersebut
14 Agustus 2019	Voli antar pelajar SD, SMP, SMA dan sederajat	Untuk kategori SD perwakilan perkecamatan se Kabupaten Tulungagung, sedangkan kategori SMP dan SMA dan sederajat per instansi se Kabupaten Tulungagung	Halaman Stadion Rejoagung, untuk semifinal dan final kategori SMP dan SMA dan sederajat dilaksanakan di GOR Lembupeteng	Dispendikpora Kabupaten Tulungagung
01 September 2019	Bono Rowo Cup	Antar kampung "tarkam" se Kabupaten Tulungagung	Desa Boyolangu	Kelompok Masyarakat Desa Tersebut
14 November 2019	DPRD Cup	Antar kecamatan se Kabupaten Tulungagung khusus putra	Halaman kantor DPRD Kabupaten Tulungagung	DPRD Kabupaten Tulungagung
25 November 2019	Wira Kartika Cup	Antar kampung "tarkam" se Kabupaten	Desa Boyolangu	Kelompok Masyarakat Desa Tersebut

		Tulungagung		
02 Desember 2019	Kapolres Cup	Antar klub se Jawa Timur	GOR Lembupeteng	Polres Kabupaten Tulungagung
15 Desember 2019	Ngunut Cup	Antar kampung "tarkam" se Kabupaten Tulungagung	GOR Desa Sumberingin Kulon	Kelompok Masyarakat Desa Tersebut
2020				
15 Februari 2020	Muspika Cup	Antar kampung "tarkam" se Kabupaten Tulungagung	Desa Rejotangan	Kelompok Masyarakat Desa Tersebut
16 Maret 2020	Ampel Cup	Antar kampung "tarkam" se Kabupaten Tulungagung	Desa Joho	Kelompok Masyarakat Desa Tersebut
Setelah itu kegiatan even turnamen bola voli berhenti dikarenakan pandemic covid 19				

Berdasarkan tabel mengenai penyelenggaraan even turnamen bola voli di Kabupaten Tulungagung, membuat atlet-atlet bola voli khususnya atlet lokal Kabupaten Tulungagung juga lebih terasah kemampuan bermain bola volinya. Bisa dilihat dari prestasi bola voli Kabupaten Tulungagung saat mengikuti kejuaraan di tingkat Provinsi. Pada tahun 2019 yang diberitakan di laman web JatimTimes.com, saat diadakannya Kejurprov bola voli kelompok umur 17 tahun (U17) pada tanggal 27 Februari sampai 6 Maret 2019 di Kabupaten Banyuwangi, kontingen atlet bola voli Kabupaten Tulungagung baik putra maupun putri berhasil mengawinkan gelar juara untuk pertama kalinya dalam sejarah penyelenggaraan Kejurprov.

Tidak hanya atlet usia remaja saja yang pernah mendapatkan juara pada saat mengikuti even turnamen bola voli tingkat Provinsi, namun untuk yang usia lanjut

dalam hal ini usia 40 tahun (U40) juga pernah mendapatkan prestasi di tingkat Provinsi, yaitu saat diadakannya even turnamen bola voli PERWOSI (Persatuan Wanita Olahraga Seluruh Indonesia) Jawa Timur kelompok umur 40 tahun (U40) pada tanggal 21 sampai 23 Oktober tahun 2016 yang berlangsung di GOR Tri Darma Gresik yang diberitakan di laman web kominfo.jatimprov.go.id. Kontingen atlet bola voli Perwosi (U40) Kabupaten Tulungagung berhasil menorehkan prestasi yakni berhasil mendapatkan juara ke tiga pada perhelatan tersebut yang dimana pesertanya adalah seluruh perwakilan atlet Perwosi dari seluruh Kabupaten yang ada di wilayah Provinsi Jawa Timur.

Kedua momen tersebut merupakan pencapaian terbaik atlet bola voli dalam kurun waktu 5 tahun kebelakang ini, selebihnya dari itu untuk prestasi atlet bola voli Kabupaten Tulungagung masih naik turun dalam setiap even turnamen tingkat Provinsi yang di ikuti. Berkaca dari fakta kondisi geografis Kabupaten Tulungagung dan begitu seringnya penyelenggaraan even turnamen bola voli di Kabupaten Tulungagung serta sumbangan prestasi atlet bola voli Kabupaten Tulungagung di tingkat provinsi, membuat peneliti tergerak untuk meneliti lebih lanjut mengenai kesenjangan yang terjadi yaitu fenomena yang terjadi terkait antusiasme masyarakat Kabupaten Tulungagung terhadap olahraga bola voli dan even turnamen bola voli di Kabupaten Tulungagung tersebut. Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor apa saja yang membuat masyarakat di Kabupaten Tulungagung begitu antusias terhadap olahraga bola voli dan even turnamen bola voli.

Hal itu didasari atas prestasi atlet bola voli Kabupaten Tulungagung, meskipun masih naik turun di tingkat Provinsi tidak mempengaruhi masyarakat untuk tetap antusiasme dalam bermain bola voli, serta ditambah dengan kondisi geografis Kabupaten Tulungagung yang juga tidak mempengaruhi antusiasme masyarakat dalam menyaksikan even turnamen bola voli yang diselenggarakan di wilayah Kabupaten Tulungagung. Harapan peneliti untuk lebih dalam meneliti fenomena yang terjadi di Kabupaten Tulungagung ini yaitu agar bisa menjadi pengetahuan yang baru terkait alasan apa saja yang mendasari masyarakat di Kabupaten Tulungagung sangat antusias terhadap olahraga bola voli dan even turnamen bola voli yang dimana kedepannya bisa dicoba untuk diterapkan di cabang olahraga yang lain agar bisa semakin banyak masyarakat yang antusias terhadap olahraga yang mereka gemari. Harapan peneliti tersebut bisa tercapai dengan mengetahui serta menganalisis tentang faktor apa saja yang membuat masyarakat Kabupaten Tulungagung antusiasme terhadap olahraga bola voli ditengah prestasi Kabupaten Tulungagung yang masih naik turun dan belum stabil, serta faktor apa saja yang membuat masyarakat Kabupaten Tulungagung tetap antusiasme tergerak untuk menonton even turnamen bola voli yang diselenggarakan di wilayah Kabupaten Tulungagung dengan kondisi geografis di Kabupaten Tulungagung yang sedemikian rupa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di identifikasi permasalahan yang menjadi point utama dalam latar belakang tersebut adalah:

1. Masyarakat membutuhkan hiburan sebagai kompensasi untuk mengurangi stres dari aktivitasnya sehari-hari.
2. Prestasi atlet bola voli Tulungagung yang masih naik turun di tingkat provinsi meski sudah sering mengikuti even turnamen bola voli yang diselenggarakan di Tulungagung.
3. Belum diketahui alasan yang mendasari masyarakat Tulungagung sangat antusias terhadap olahraga bola voli.
4. Belum diketahui alasan yang mendasari masyarakat Tulungagung sangat antusias terhadap even turnamen bola voli.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah diidentifikasi dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor yang membuat masyarakat di Kabupaten Tulungagung antusiasme terhadap olahraga bola voli?
2. Apa saja faktor yang menjadikan masyarakat di Kabupaten Tulungagung antusiasme untuk selalu datang menyaksikan setiap ada penyelenggaraan even turnamen bola voli di Kabupaten Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Peneltian ini bertujuan untuk menggali informasi yang lebih dalam dan memahami mengenai:

1. Tujuan Secara Umum

Mengetahui dan menganalisis gambaran umum mengenai hal apa saja yang mendasari pola pandang masyarakat di Kabupaten Tulungagung untuk selalu antusiasme terhadap olahraga bola voli dan antusiasme dalam menyaksikan even turnamen bola voli yang diselenggarakan di wilayah Kabupaten Tulungagung.

2. Tujuan Secara Khusus

a. Mengetahui dan menganalisis faktor yang membuat masyarakat di Kabupaten Tulungagung antusiasme terhadap olahraga bola voli.

b. Mengetahui dan menganalisis faktor yang membuat masyarakat di Kabupaten Tulungagung selalu antusiasme untuk menyaksikan even turnamen bola voli yang diselenggarakan di wilayah Kabupaten Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi serta manfaat untuk kedepannya mengenai fenomena antusiasme masyarakat Tulungagung terhadap olahraga bola voli khususnya bagi kajian Program Studi Ilmu Keolahragaan Pascasarjana, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Serta penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk menumbuh kembangkan cabang-cabang olahraga yang lain agar lebih semakin diminati dimasyarakat dengan dari hasil penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi dengan ditinjau dari segi antusiasme masyarakat terhadap cabang olahraga.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Pembaca, dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah wawasan serta informasi guna memahami tentang pola perilaku masyarakat yang antusiasme terhadap suatu cabang olahraga tertentu.
b. Peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan akan dapat menambah perbendaharaan data dan kepustakaan serta lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peneliti untuk dapat mengembangkan kemampuan menelitinya.
c. Subyek, dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah informasi serta motivasi terhadap subyek penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada BAB II ini akan mendeskripsikan mengenai teori dan konsep yang terkait dengan penelitian yaitu tentang teori dan konsep sebuah fenomena yang terjadi di masyarakat yang memiliki antusiasme terhadap cabang olahraga bola voli dan juga even turnamen bola voli dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

A. Kajian Teori

1. Fenomenologi

a. Sejarah Fenomenologi

Fenomenologi berasal dari bahasa latin, ialah phinomena serta logos. Phinomena berarti realita sosial yang bersumber pada atas uraian serta kepercayaan dari subjek yang bersangkutan (Spurling, 2013). Pakar filsafat berasumsi kalau suatu kenyataan sosial memiliki kebenaran yang subjektif (Hothersall, 2019). Subjektivitas tergantung dari orang yang memaknai fenomena tersebut sebab pada dasarnya fenomena tidak sempat bertabiat mutlak ataupun suatu kebenaran yang hakiki, tidak bisa ditemui, dan senantiasa terpaut dengan uraian serta sudut pandang orang yang memaknainya (Antwi & Kasim, 2015). Sebaliknya kata logos, berarti ilmu ataupun pengetahuan. Dari uraian secara bahasa saja telah bisa menerkanya kalau model yang satu ini memanglah berkaitan dengan sesuatu fenomena tertentu yang terjalin serta mempengaruhi sudut pandang, perilaku, anggapan, serta apalagi sikap orang ataupun sekelompok orang yang

memaknainya. Fenomenologi ialah salah satu model riset kualitatif yang lumayan tua serta lumayan dini ditemui serta dibesarkan oleh seseorang ilmuwan Eropa bernama Edmund Husserl pada dini abad ke- 20 (Narushima et al., 2018).

Pada awalnya, Husserl melihat adanya titik temu antara ilmu filsafat dengan ilmu sosial terapan seperti psikologi, antropologi, dan Sosiologi (Teo, 2017). Dalam setiap hal manusia memiliki pemahaman dan penghayatan terhadap setiap fenomena yang dilaluinya serta pemahaman dan penghayatannya tersebut sangat berpengaruh terhadap sikap, cara berpikir, sudut pandang, dan perilakunya (Corazza, 2016). Walaupun berangkat dari ilmu filsafat, Husserl tidak murni berdasarkan kepada ilmu filsafat yang dipahaminya, tetapi ia mencari irisan dengan ilmu sosial dalam mengembangkan model ini. Husserl memulainya dengan suatu pertanyaan "bagaimana suatu objek dan suatu kejadian muncul bersamaan dan memengaruhi kesadaran manusia, dan apakah suatu fenomena yang terjadi dapat dipisahkan dari kesadaran manusia?" Itulah pertanyaan pertama yang menggelitik Husserl untuk meneliti dan mengembangkan fenomenologi. Fenomenologi sangat menarik perhatian para peneliti psikologi di awal abad 20 (Alase, 2017).

Sub disiplin fenomenologi memfokuskan pada menguasai pengalaman manusia, dalam bermacam suasana (Kern et al., 2020). *"Fidelity to the phenomenon as it is lived"* atau kebenaran suatu fenomena itu terdapat bersama dengan fenomena tersebut (Duhem, 2015). Singkatnya

fenomenenologi berupaya buat menguasai fenomena (konteks kehidupan) lewat suasana tertentu (Vagle, 2018). Fenomenologi berupaya buat menguak serta menekuni dan menguasai sesuatu fenomena beserta konteksnya yang khas serta unik yang dirasakan oleh orang sampai tataran“ kepercayaan” orang yang bersangkutan (Lin, 2013). Dengan demikian, hingga dalam menekuni serta menguasai fenomenologi haruslah bersumber pada sudut pandang, paradigma, serta kepercayaan langsung dari orang yang bersangkutan selaku subjek yang hadapi langsung (*first-hand experiences*) (Kivunja & Kuyini, 2017).

Dengan kata lain, riset fenomenologi berupaya buat mencari makna secara psikologis dari sesuatu pengalaman orang terhadap sesuatu fenomena lewat riset yang mendalam dalam konteks kehidupan tiap hari subjek yang diteliti (VanScoy & Evenstad, 2015). Di samping itu, dalam menguasai serta mempelajarinya, haruslah didukung oleh persiapan yang matang serta komprehensif dari periset buat memperoleh keyakinan penuh dari subjek yang diteliti sehingga keakraban bisa diperoleh serta bisa menunjang riset (Van Manen, 2017). Butuh rasanya diingat kalau dalam melaksanakan persiapan yang matang serta komprehensi bukan cuma kepada subjek riset semata, namun pula periset wajib memperoleh akse buat menggapai suasana serta tempat yang hendak diteliti sebab inti dari fenomenologi adala terdapatnya keterkaitan antara subjek, lokasi, fenomena yang dirasakan. Bila salah satu dari ketiga kenyataan tersebut tidak dipersiapkan dengan baik, hingga hasil yang didapatkan dari riset dengan model fenomenologi tidak

hendak maksimal. Bermodalkan keakraban serta keyakinan saja serta subjek riset, hasil yang diperoleh tidak hendak optimal.

Fenomenologi lebih memfokuskan diri pada konsep sesuatu fenomena tertentu, buat memandang serta menguasai makna dari sesuatu pengalaman individual terdapat kelompok yang berkaitan dengan sesuatu fenomena tertentu (Qutoshi, 2018). Kebenaran yang didapat lewat sudut pandang fenomenologi sangat tergantung kepada keahlian periset dalam mengurai, menganalisis dan mengkonstruksi kembali tatanan uraian, nilai, anggapan, serta sudut pandangindivit jadi suatu“ *puzzle*” yang utuh serta bisa dimaknai selaku suatu kebenaran yang utuh (Van Manen, 2016). Tujuan utama fenomenologi merupakan menekuni gimana fenomena dirasakan dalam pemahaman, benak, serta dalam aksi, semacam gimana fenomena tersebut bernilai ataupun diterima secara estetis (Dahlstrom et al., 2015).

Fenomenologi berupaya mencari uraian gimana manusia mengkonstruksi arti serta konsep-konsep berarti, dalam kerangka intersubjektivitas (Mascolo & Kallio, 2020). Intersubjektif sebab uraian menimpa dunia dibangun oleh ikatan kita dengan orang lain (Heasman & Gillespie, 2019). Meski arti yang mengadakan bisa ditelusuri dalam aksi, karya, serta kegiatan yang kita jalani, senantiasa saja terdapat kedudukan orang lain di dalamnya.

b. Definisi Fenomenologi

Berikut adalah beberapa pengertian fenomenologi lainnya:

1) Fenomenologi adalah studi tentang esensiesensi, misalnya esensi persepsi, esensi kesadaran (Koopman, 2015).
2) Fenomenlogi merupakan filsafat yang menempatkan kembali esensi-esensi dalam eksistensi bahwa manusia dan dunia tak dapat dimengerti kecuali dengan bertitik tolak pada aktivitasnya (Apostolopoulos, 2018).
3) Fenomenologi adalah suatu filsafat transendental yang menangguhkan sikap natural dengan maksud memahaminya secara lebih baik (Zahavi, 2017).
4) Fenomenologi merupakan filsafat yang menganggap dunia selalu "sudah ada", mendahului refleksi, sebagai suatu kehadiran yang tak terasingkan, yang berusaha memulihkan kembali kontak langsung dan wajar dengan dunia sehingga dunia dapat diberi status filosofis (Mildenberg, 2017).
5) Fenomenologi adalah ikhtiar untuk secara langsung melukiskan pengalaman kita sebagaimana adanya, tanpa memperhatikan asalusul psikologisnya dan keterangan kausal yang dapat disajikan oleh ilmuwan, sejarawan, dan sosiolog (Eddles-Hirsch, 2015).
6) Fenomenologi, yaitu suatu studi untuk memberikan gambaran tentang suatu arti dari pengalaman-pengalaman beberapa individu mengenai suatu konsep tertentu (Daher et al., 2017).

c. Perkembangan Fenomenologi

Dikala Ini fenomenologi lebih diketahui selaku sesuatu disiplin ilmu yang komplek, sebab mempunyai tata cara serta dasar filsafat yang komprehensif (Englander, 2016). Fenomenologi sudah jadi tonggak dini serta sandaran untuk pertumbuhan ilmu sosial sampai dikala ini (Wango, 2017). Tanpanya, ilmu sosial masih terletak dasar cengkraman positivistik yang menyesatkan tentang uraian hendak manusia serta kenyataan. Selaku disiplin ilmu, fenomenologi menekuni struktur pengalaman serta pemahaman. Secara harfiah, fenomenologi merupakan riset yang menekuni fenomena, semacam penampakan, seluruh perihal yang timbul dalam pangalaman, metode menghadapi suatu, serta arti yang dimiliki dalam pengalaman (Husserl, 2019).

Kenyataannya, fokus perhatian fenomenologi lebih luas dari sekedar fenomena yakni pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama (Ataria et al., 2015). Pada dasarnya fenomenologi mempelajari struktur tipe-tipe kesadaran, yang terentang dari persepsi, gagasan, memori, imajinasi, emosi, hasrat, kemauan, sampai tindakan, baik itu tindakan sosial maupun dalarn bentuk bahasa (Qutoshi, 2018). Struktur bentuk-bentuk kesadaran inilah yang oleh Husserl dinamakan dengan "kesengajaan", yang terhubung langsung dengan sesuatu. Struktur kesadaran dalam pengalaman ini yang pada akhirnya membuat makna dan menentukan isi dari pengalaman (*content of experience*) (Van Manen, 2016). "Isi" ini sama sekali berbeda dengan "penampakkannya", karena sudah ada penambahan makna padanya.

Adapun dasar struktur kesadaran yang disengaja, dapat ditemukan dalam analisis refleksi termasuk menemukan bentuk-bentuk yang lebih jauh dari pengalaman (Hollands et al., 2016). Menurut (Cronin & Armour, 2016) berikut adalah bentuk-bentuk laporan yang dapat dibangun melalui pendekatan fenomenologi :

1) Kesadaran temporal
2) Ruang kesadaran (persepsi)
3) Perhatian (misalnya kegiatan memfokuskan sesuatu dari hal kecil atas hal umum yang ada di sekelilingnya)
4) Kesadaran dari seseorang
5) Pengalaman sadar seseorang
6) "Diri" dalam peranan yang berbeda-beda (ketika berpikir atau bertindak)
7) Kesadaran akan gerakan dan kehadiran orang lain
8) Tujuan dan kesengajaan dari tindakan
9) Kesadaran akan orang lain (dalam bentuk empati, intersubjektif, dan kolektivitas)
10) Aktivitas berbahasa (memahami makna orang lain dan komunikasi)
11) Interaksi sosial, dan aktivitas sehari-hari dalam lingkungan budaya tertentu.

Mengenai "kesengajaan", diperlukan suatu kondisi atau konteks agar struktur kesadaran berperan dalam pengalaman (Watzl, 2017). Kondisi tersebut meliputi aspek demografi ekspresi, kemampuan fisik,

latar belakang budaya, bahasa, praktik sosial, dan aktivitas kesadaran (Haslanger & Haslanger, 2020). Fenomenologi akan memandu pemahaman pengalaman sadar ke kondisi yang kondusif untuk transmisi pengalaman yang dimaksudkan. Oleh karena itu, fenomenologi tradisional berfokus pada pengalaman subjektif, pengalaman praktis dan kondisi sosial pengalaman. Pendekatan fenomenologis ini berbeda dengan filsafat pikiran, yang menekankan pada eksplorasi esensi pengalaman, yaitu bagaimana pengalaman sadar dari representasi mental atau intensional berfungsi dalam otak manusia (Smallwood & Schooler, 2015). Sebenarnya, studi fenomenologi lebih berorientasi pada pengalaman dan lebih akrab dengan citra diri (Badenoch & Gantt, 2018).

Pelajaran yang dapat dipetik sebagai suatu disiplin ilmu adalah bahwa fenomenologi mempelajari struktur pengalaman kesadaran (pada orang pertama) dan kondisi-kondisi yang terkait dengannya. Oleh karena itu, fenomenologi akan membawa kita semua ke prekursor dan kondisi yang menjadi dasar pengalaman. Struktur kesadaran adalah "disengaja", yaitu bagaimana makna dan isi pengalaman berhubungan langsung dengan objek (Tschakert et al., 2019). Dalam bidang fenomenologi yang sangat luas, jenis-jenis fenomenologi didefinisikan menurut fokus penelitian, metode dan hasil (Willis et al., 2016). Pengalaman sadar itu sendiri memiliki atribut khusus, seperti kebutuhan untuk mengalaminya, hidup berdampingan dengannya, dan bermain dengannya. Oleh karena itu, tidak semua yang ada di dunia ini adalah pengalaman sadar.

Fenomenologi tidak membuat karakteristik manusia menjadi nyata ketika mengalami kehidupan (Cibangu & Hepworth, 2016). Ketika pengalaman menjadi kenyataan, itu menarik semua perhatian dan mendistorsi bingkai (Aagaard, 2015). Pada dasarnya, klasifikasi pengalaman berdasarkan kesamaan, sehingga dalam praktiknya, fenomenologi mengasumsikan bahwa "kesamaan" adalah elemen utama dalam mengklasifikasikan pengalaman (Coates & Coleman, 2015).

Oleh karena itu, fenomenologi mencari kesamaan dalam pengalaman hidup, bukan pengalaman yang cepat/terlupakan. Untuk menemukan kesamaan-kesamaan dalam pengalaman tersebut tentunya diperlukan alat pengamatan khusus, hal ini tidak dapat dilakukan dengan metode empiris. Pemikiran filosofis juga merupakan metode berpikir dan metode penelitian. Pada awalnya, menurut (Aagaard, 2016) fenomenologi klasik menggunakan tiga metode yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, berikut ketiga metode tersebut adalah:

1) Mendeskripsikan tipe-tipe pengalaman di masa lampau. Hal ini oleh Hussrel dan Merleau-Ponty dinamakan dengan deskripsi murni dari pengalaman yang hidup (*pure description of lived experience*).
2) Menginterpretasikan tipe-tipe pengalaman tersebut, dengan menghubungkannya dengan aspek-aspek istimewa dari konteks yang melatarbelakanginya. Heidegger dan pengikutnya menyebut metode Ini sebagai *hermeneutik* (seni memahami konteks, terutama konteks sosial dan bahasa).

3) Menganalisis bentuk dari setiap tipe pengalaman, untuk dielaborasi lebih lanjut. Pada perkembangan fenomenologi selanjutnya, ketiga metode yang sudah disebutkan di atas pun mengalami penambahan, yakni :

4) Model logika semantik fenomenologi (*logico-semantic model of phenomenology*). Yaitu metode membuat spesifikasi kondisi-kondisi benar dari tipe-tipe berpikir (misalnya ketika mengatakan anjing mengejar kucing, bukan sebaliknya), atau kepuasan dari tipe-tipe kesengajaan (misalnya ketika berniat atau bermaksud untuk melompat).

5) Paradigma eksperimental syaraf kogitif (*experimental paradigm of cognitive neuroscience*). Yakni pembuatan desain percobaan empiris untuk mengkonfirmasikan atau menyangkal aspek-aspek dalam pengalaman. Misalnya dengan percobaan khusus, otak bisa menghasilkan gelombang elektromagnetis tertentu bila disentuh pada area tertentu. Area-area dalam otak itulah yang langsung berhubungan dengan emosi dan pengalaman. Dengan demikian neurofenomenologi ini mengasumsikan bahwa pengalaman sadar itu terletak dalam aktivitas syaraf, yang akan menghasilkan tindakan dalam situasi yang tepat. Jadi neurofenomenologi ini adalah gabungan antara fenomenologi murni, biologi, dan ilmu fisika.

Pengalaman sadar adalah titik awal diskusi fenomenologis, dan pengalaman sadar seperti apa yang menjadi subjek penelitian

fenomenologis. Kesadaran pengalaman didefinisikan sebagai keadaan melihat pengalaman dari sudut pandang orang pertama, cobalah untuk memahami bagaimana seseorang mengalami dan memberi makna pada pengalaman tersebut (Manen, 2017).

Kesulitan utama fenomenologi terletak pada kesadaran manusia yang sangat terbatas dan bias (Adams & Manen, 2017). Lakukan atau ucapkan, seperti dengan aksen atau dialek. Hal ini sesuai dengan pemikiran psikoanalitik, yaitu banyak aktivitas mental yang berlanjut meskipun tidak menyadarinya (Ogden, 2016). Oleh karena itu, penting untuk diingat bahwa bidang pengamatan fenomenologi (pengalaman sadar), dikombinasikan dengan latar belakang yang terkait, dapat berkembang dari pengalaman sadar dan setengah sadar ke ketidaksadaran.

Rangkuman sejarah fenomenologi tidak sederhana, bahasan fenomenologi pada perkembangannya sangat beragam dan kompleks. Menurut (Jansen & Cai, 2018) keragaman tipe feromenologi klasik dalam *Encyclopedia of Phenomenology*, sebagai berikut:

1) *Transcendental constitutive phenomenology* merupakan fenornenologi yang mempelajari bagaimana objek dalam kesadaran transendental, atau kesadaran murni. Fenomenologi tipe ini memisahkan semua hubungan dengan dunia sekitar.
2) *Naturalistic constitutive phenomenology* adalah fenomenologi yang mempelajari bagaimana kesadaran secara alamiah. Asumsinya kesadaran adalah salah satu bagian dari hal-hal yang alami.

3) *Existential phenomenology studies* adalah fenomenologi mengenai eksistensi manusia, termasuk pengalaman, tindakan dan pilihan bebas manusia dalam situasi yang kongkrit.

4) *Generative historicist phenomenology* adalah fenomenologi yang mempelajari bagaimana makna (yang ditemukan dalam pengalaman) digeneralisasikan dalam proses historis atau kumpulan pengalaman,

5) *Genetic phenomenology* adalah fenomenologi yang mempelajari asal usul makna dalam pengalaman seseorang.

6) *Hermeneutical phenomenology* adalah fenomenologi yang mempelajari struktur interpretatif pengalaman. Seperti bagaimana memahami dan menyatukan hal-hal di sekeliling kita, terrnasuk diri kita sendiri dan orang lain.

7) *Realistic phenomenology* adalah fenomenologi yang mempelajari struktur kesadaran dan kesengajaan. Fenomenenologi ini mengasumsikan bahwa stuktur ini terjadi dalam dunia nyata, di luar kesadaran dan dibawa ke "keberadaan".

d. Fenomenologi dan Filsafat

Fenomenologi dan Filsafat Pada umumnya pembahasan filosofis selalu melibatkan empat bidang inti, yakni ontologi, epistemologi, etika, dan logika (Carel, 2016). Keempat bidang inilah yang menjadi dasar bagi semua ilmu pengetahuan. Berikut ini penjelasan mengenai bagaimana hubungan fenomenologi dengan, keempat bidang filsafat lainnya:

1) Fenomenologi dan Ontologi

Ditinjau dari ontologi, fenomenologi mempelajari sifat-sifat alami kesadaran. Secara ontologis, fenomenologi akan dibawa ke dalam permasalahan mendasar jiwa dan raga (*traditional mind-body problem*) (Abrams, 2016). Bagi pengikut Husserl, persoalan jiwa-raga ini dipecahkan dengan *bracketing* method, yakni metode mempertanyakan eksistensi setiap hal yang ada disekeliling kita. Jadi dengan sendirinya fenomenologi terpisahkan dari ontologi dunia di sekelilingnya. Sebagai pengembangan pembahasan ontologi, fenomenologi Husserl kemudian mencoba membuat teori pengandaian mengenai "keseluruhan dan bagiannya (*universals and particulars*), hubungan keseluruhan dan bagian. bagiannya, dan teori tentang makna ideal.

2) Fenomenologi dan Epistemologi

Berkenaan dengan epistemologi yang bertugas untuk membantu kita menemukan pengetahuan, fenomenologi terutama membantu dalam mendefinisikan fenomena (Cohen & Cohen, 2016). Fenomenologi percaya bahwa dalam fenomenalah pengetahuan itu berada (Cibangu & Hepworth, 2016). Di sisi yang lain, fenomenologi telah mengklaim diriry sebagai alat untuk memperoleh pengetahuan mengenai sifat-sifat alami kesadara" dan jenis-jenis khusus pengetahuan orang pertama, melalui bentuk-bentuk intuisi. Sebagai epistemologi, menurut Husseri, fenomenologi menggunakan intuisi

sebagai saran untuk mencapai kebenaran dan pengetahuan. Berikut adalah beberapa kata kunci dari Husserl:

a) Fenomena adalah realitas yang esensi, atau dengan kata lain dalam fenomena tercakup pula noumena.
b) Pengamatan adalah aktivitas spiritual atau rohani
c) Kesadaran adalah sesuatu yang Intensional (terbuka dan terarah pada objek).
d) Substansi adalah konkret yang menggambarkan isi dan struktur kenyataan dan bisa dijangkau.

Dengan demikian epistemologi Husserl mengajak kembali kepada persoalannya sendiri. Oleh karena itu fenomenologi menggunakan metode berpikir yang bebas dari pengaruh tradisi ilmiah yang ada tanpa ada prasangka (Coolican, 2018). Objek yang Ingin diketahui harus dicermati secara rohani terus menerus melalui reduksi-reduksi. Hasil reduksi adalah di batin (*einkammerung*). Adapun reduksi yang digunakan dalam metode ini adalah :

a) Reduksi fenomenologis. Yakni reduksi yang dibuat ketika mengamati gejala yang nampak (Hlongwane & Madiba, 2020). Gejala itu diamati terus menerus sejauh kita sadari, seolah-olah penuh dengan kecurigaan. Namun pada tahap ini gejala yang diamati, tidak dinyatakan terlebih dahulu. Cukup dalam batin dan diberi tanda kurung. Tujuannya untuk mencapai subjektivitas transenden.

b) Reduksi eiditis. Tujuan dari reduksi ini adalah menemukan struktur dasar untuk mencapai hal-hal yang hakiki. Semua aspek aksidensial (ruang, waktu, dsb), masih diletakkan pada tanda kurung (*bracketing method*).

c) Reduksi transendental. Pada tahap ini, disingkirkannya semua tradisi pengetahuan yang dirnilikl, seolah-olah pengetahuan dan empirik dilepas dalam tanda kurung sampai pada kesadaran murni. Subjek kembali kepada diri secara sadar, bersih pada diri, kernbali ada jiwa yang kosong atau jiwa yang bersih. Hal yang sifatnya empirik diletakkan pada tanda kurung, sehingga yang tertinggal adalah kesadaran dari aktivitas Itu sendiri, berupa kesadaran murni (transendanral).

3) Fenomenologi dan Logika

Seperti yang diterangkan dalam sejarah lahirnya fenomenologi, teori logika mengenai makna-lah yang membawa Husserl kepada "teori kesengajaan", yang menjadi jantung dari fenomenologi. Dalam penjelasannya, fenomenologi menyebutkan bahwa kesengajaan dan tekanan semantik dari sebuah makna ideal dan proposisi itu berpusat pada teori logika. Sementara itu, logika yang terstruktur dapat ditemukan pada bahasa, baik bahasa sehari-hari maupun dalam bentuk simbol-simbol, seperti logika predikat, matematika, dan bahasa kornputer. Hal ini membawa pada pembahasan utama mengenai bagaimana bahasa membentuk pengalaman (gagasan, persepsi, dan

emosi), dan isi atau makna dari pengalaman tersebut. Dengan demikian terdapat kaitan erat antara fenomenologi dan teori logika bahasa (*logico-linguistic theory*). Terutama sekali antara filsafat bahasa dan filsafat logika, sebagai penentangan terhadap logika matematika.

4) Fenomenologi dan Etika

Fenomenologi mungkin saja memainkan peran penting dalam bidang etika. dengan menawarkan analisis terhadap kehendak, penilaian, kebahagiaan, dan perhatian terhadap orang lain (dalam bentuk simpati dan empati). Apabila menelaah sejarah fenomenologi, akan ditemukan bahwa etika menjadi tujuan akhir dari fenomenologi, karena dalam tulisannya, Husserl selalu menghindari area ini. Walaupun dia juga menonjolkan peranan dari perhatian-perhatian praktis dalam struktur kehidupan dunia (*Geist*). Struktur ini mencakup roh/jiwa/semangat dan kebudayaan seperti termaktub dalam *zeitgeist*. Selain menghindari pembahasan etika, Husserl juga tercatat hanya sekali memberikan kuliah mengenai etika. Dalam kuliahnya tersebut, dia menyatakan bahwa etika (seperti halnya logika) menduduki tempat mendasar dalam filsafat. Hal ini mengindikasikan bagaimana fenomenologi memandang etika sebagai hal yang penting.

e. Pendekatan Kualitatif Penelitian Fenomenologi

Seperti telah diuraikan sebelumnya, menetapkan posisi metodologi sama artinya dengan mendeskripsikan paradigma atau cara pandang terhadap realitas (Slobodchikov & Isa'ev, 2015). Pada dasarnya fenomenologi cenderung untuk menggunakan paradigma penelitian kualitatif sebagai landasan metodologisnya (Alase, 2017). Menurut Alase (2017) perlu diuraikan sifat-sifat dasar penelitian kualitatif yang relevan menggambarkan posisi metodologi fenomenologi dan membedakannya dari penelitian kuantitatif antara lain sebagai berikut:

1) Menggali nilai-nilai dalam pengalaman dan kehidupan manusia.
2) Fokus penelitian adalah pada keseluruhanya, bukan pada per bagian yang membentuk keseluruhan itu.
3) Tujuan penelitian adalah menemukan makna dan hakikat dari pengalaman, bukan sekedar mencari penjelasan atau mencari ukurat ukuran dari realitas.
4) Memperoleh gambaran kehidupan dari sudut pandang orang pertama, melalui wawancara formal dan informal.
5) Data yang diperoleh adalah dasar bagi pengetahuan ilmiah untuk memahami perilaku manusia.
6) Pertanyaan yang dibuat merefleksikan kepentingan, keterlibatan dar komitmen pribadi dari peneliti.

7) Melihat pengalaman dan perilaku sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, baik itu kesatuan antara subjek dan objek, maupun antara bagian dan keseluruhannya.

Menurut Vagle (2018) sifat-sifat penelitian kualitatif tersebut, akan sejalan dengan ciri-ciri penelitian fenomenologi berikut ini:

1) Fokus pada sesuatu yang nampak, kembali kepada yang sebenarnya (esensi), keluar dari rutinitas, dan keluar dari apa yang diyakini sebagai kebenaran dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
2) Fenomenologi tertarik dengan keseluruhan, dengan mengamati entitas dari berbagai sudut pandang dan perspektif, sampai didapat pandangan esensi dari pengalaman atau fenomena yang diamati.
3) Fenomenologi mencari makna dan hakikat dari penampakkan, dengan intuisi dan refleksi dalam tindakan sadar melalui pengalaman. Makna ini yang pada akhirnya membawa kepada ide, konsep, penilaian dan pemahaman yang hakiki.
4) Fenomenologi mendeskripsikan pengalaman, bukan menjelaskan atau menganalisisnya. Sebuah deskripsi fenomenologi akan sangat dekar dengan kealamiahan (tekstur, kualitas, dan sifat-sifat penunjang) dari sesuatu. Sehingga deskripsi akan mempertahankan fenomena itu seperti apa adanya, dan menonjolkan sifat alamiah dan makna dibaliknya.

Selain itu, deskripsi juga akan membuat fenomena “hidup” dalam term yang akurat dan lengkap. Dengan kata lain sama “hidup”-nya antara yang tampak dalam kesadaran dengan yang terlihat oleh panca indera.

5) Fenomenologi berakar pada pertanyaan-pertanyaan yang langsung berhubungan dengan makna dari fenomena yang diamati. Dengan demikian peneliti fenomenologi akan sangat dekat dengan fenomena yang diamati. Analoginya peneliti itu menjadi salah satu bagian puzzle dari sebuah kisah biografi.
6) Integrasi dari subjek dan objak. Persepsi peneliti akan sebanding/sama dengan apa yang dilihatnya/didengarnya. Pengalaman akan suatu tindakan akan membuat objek menjadi subjek, dan subjek menjadi objek.
7) Investigasi yang dilakukan dalam kerangka intersubjektif, realitas adalah salah satu bagian dari proses secara keseluruhan.
8) Data yang diperoleh (melalui berpikir, intuisi, refleksi, dan penilaian) menjadi bukti-bukti utama dalam pengetahuan ilmiah.
9) Pertanyaan-pertanyaan penelitian harus dirumuskan dengan sangat hatihati. Setiap kata harus dipilih, di mana kata yang terpilih adalah kata yang paling utarna, sehingga dapat menunjukkan makna yang utama pula.

f. Penerapan Fenomenologi

Menurut Vagle (2018) fenomenologi secara mendasar digunakan dalam hal penting dalam ilmu sosial. Kedua hal tersebut adalah :

1) Untuk menteorikan masalah sosiologi yang substansial.
2) Untuk meningkatkan kecukupan metode penelitian sosiologis.

Dengan demikian, fenomenologi sebagai sebuah metode penelitian menawarkan sebuah koreksi terhadap tekanan posistivistik pada konseptualisasi dan metode penelitian, khususnya dalam ilmu sosial (Cibangu & Hepworth, 2016). Fenomenologi dapat melakukannya, karena segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia selalu melibatkan proses mental (Tilley, 2020). Penelitian fenomenologi lebih banyak dilakukan pada tingkat metasosiologis, dengan menunjukkan premis-premisnya melalui analisis deskriptif dari prosedur situasional dan bangunan sosialnya (Glaser & Strauss, 2017).

Fenomenologi juga bergerak dari indvidu dan kelompok kecil untuk memahami keadaan dunia sosial yang sesungguhnya (Vagle, 2018). Peneliti fenomenologi harus mampu membuka selubung praktik yang digunakan oleh informan untuk menjalani kehidupannya (Yanchar, 2014). Analisis terhadap tindakan informan ini merupakan teknik yang sering digunakan fenomenologi untuk menggambarkan bagaimana manusia berpikir tentang dirinya sendiri melalui pembicaraan (Van Manen, 2016). Selain itu juga untuk mengetahui bagaimana manusia berpikir tentang pembicaran mereka berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki. Dengan demikian analisis

fenomenologi mempunyai prosedur yang sifatnya individual. Berikut akan dikemukakan tahapan-tahapan penelitian fenomenologi transcendental dari Husser:

1) Epoche

Berasal dari bahasa Yunani yang berarti “menjauh dari” dan "tidak memberikan suara”. Husserl menggunakan *epoche* untuk term bebas dari prasangka. Dengan *epoche,* kita menyampingkan penilaian, bias, dan pertimbangan awal yang kita miliki terhadap suatu objek. Dengan kata lain, *epoche* adalah pemutusan hubungan dengan pengalaman dan pengetahuan, yang kita miliki sebelumnya (Baskin, 2016).

Dalam melakukan penelitian fenomenologi, *epoche* ini mutlak harus ade Terutama ketika menempatkan fenomena dalam tanda kurung (*bracketing method*) Memisahkan fenomena dari keseharlan dan dari unsur-unsur fisiknys dan ketika mengeluarkan “kemurnian” yang ada padanya. Jadi *epoche* adal cara untuk melihat dan menjadi, sebuah sikap mental yang bebas). Oleh karena *epoche* memberikan cara pandang yang sama sekali baru terhadap objek, maka dengan *epoche* kita dapat menciptakan ide, perasaan kesadaran dan pemahaman yang baru. *Epoche* membuat kita masuk ke dalam dunia internal yang murni, sehingga memudahkan untuk pemahaman akan diri dan orang lain (Butler, 2016).

Dengan demikian tantangan terbesar ketika melakukan *epoche* ini adalah terbuka atau jujur dengan diri sendiri. Terutama ketika membiarkan objek yang ada di depan kesadaran memasuki area kesadaran, dan membuka dirinya sehingga dapat melihat kemurnian yang ada padanya (Koch et al., 2016). Tanpa dipengaruhi oleh segala hal yang ada dalam diri dan diri orang lain di sekitar. Segala sesuatu yang berhubungan dengan orang lain, seperti persepsi, pilihan, penilaian, dan perasaan orang lain harus dikesampingkan juga dalam *epoche* ini. Hanya persepsi dan tindakan sadar kitalah yang menjadi titik untuk menemukan makna, pengetahuan, dan kebenaran.

Sehingga pada praktiknya, *epoche* memerlukan kehadiran, perhatian dan konsentrasi, demi mencapai cara pandang yang radikal. Hal ini tidak mudah, karena bagaimanapun ego dan super ego akan banyak berpengaruh. Sehingga jarang epoche ini terjadi dalam satu kali pengamatan. Setiap kali mengamati objek, maka setiap kali itulah kita jujur dengan diri kita sendiri, apakah penilaian kita terhadap objek itu murni atau masih dipengaruhi oleh halhai tertentu. Hal ini bisa terjadi berulang-ulang sampai pada akhirnya didapatkan hakikat objek yang sesungguhnya.

2) Reduksi Fenomenologi

Ketika epoche adalah langkah awal untuk “memurnikan” objek dari pengalaman dan prasangka awal, maka tugas dari feduksi fenomenologi adalah menjelaskan dalam susunan bahasa bagaimana

objek itu terlihat. Tidak hanya dalam term objek secara eksternal, namun juga kesadaran dalam tindakan internal, pengalaman, ritme, dan hubungan antara fenomena dengan "aku", sebagai subjek yang mengamati.

Fokus reduksi terletak pada kualitas dari pengalaman, sedangkan tantangannya ada pada pemenuhan sifat-sifat alamiah dan makna dari pengalaman (Angus et al., 2015). Dengan demikian proses ini terjadi lebih dari satu kali. Reduksi akan membawa kita kembali pada bagaimana kita mengalami sesuatu (*leads us back to our own experience of the things are*). Memunculkan kembali penilaian/asumsi awal, dan mengembalikan sifat-sifat alamiahnya.

Reduksi fenomenologi tidak hanya sebagai cara untuk melihat, namun juga cara untuk mendengar suatu fenomena dengan kesadaran dan hati-hati (Skea et al., 2016). Singkatnya reduksi adalah cara untuk melihat dan mendengar fenomena dalam tekstur dan makna aslinya. Menurut Lin (2013) berikut adalah proses yang terjadi dalam reduksi:

a) Mempertanyakan apa yang ada dalam diri, di bawah pengaruh dunia sekitar "aku"?
b) Bagaimana karakteristik kesadaran, pengalaman, kesengajaan, dan keuka objek diterima sebagai sesuatu yang ada?
c) Bagaimana objek terlihat dan diterima sebagai sesuatu yang ada?

d) Bagaimana saya sadar akan objek itu?

e) Bagaimana saya menjelaskannya?

f) Bagaimana saya membuat petunjuk dari objek dalam term yang tepat untuk setiap situasi?

g) Bagairmana objek menjadi subjektif dalam berbagai cara?

h) Bagaimana sesuatu itu terlihat ketika dialami dalam kesengajaan?

i) Bagairnana keseharian yang ada pada objek?

j) Bagaimana objek digambarkan?

Pada prinsipnya manusia tidak sampai menghabiskan semua kemungkinan persepsi ketika mengalarni fenomena (Weger & Wagemann, 2015). Ketika seseorang merasa puas dengar hasil pengamatannya, dan merasa data yang didapatnya cukup lengkap, maka dapat dikatakan hakikat dari fenomena itu telah didapat. Walaupun sesuatu akar tebih jelas bila dilihat dan dilihat lagi. Ilusi yang mungkin ada akan terlepas dengan sendirinya melalui koreksi, sudut pandang yang berbeda, atau dengan pengertian yang bermakna yang berbeda.

Dimensi makna yang baru akan membentuk tema baru, yang berfungsi sebagi alternatif untuk persepsi. Dalam reduksi fenornenologi kembali pada “diri” yang sebenarnya, memahami dari titik mana membuat makna secara sadar (Butler, 2016). Pada akhirnya akan membawa pada kualitas dari fenomena, memunculkan sifat

alamiah dan makna yang ada padanya, menjadikannya pengetahuan. Adapun menurut Dodaro et al., (2018) tahap yang terjadi dalam reduksi fenomenologi ini adalah sebagai berikut :

a) *Bracketing*, atau proses menempatkan fenomena dalam "keranjang" atau tanda kurung, dan memisahkan hal-hal yang dapat menggangu untuk memunculkan kemurniannya.
b) *Horizonolizing*, atau membandingkan dengan persepsi orang lain mengenai fenomena yang diamati, sekaligus mengoreksi ata melengkapi proses *bracketing*.
c) *Horizon*, yakni proses menemukan esensi dari fenomena yang murni atau sudah terlepas dari persepsi orang lain.
d) Mengelompokkan horizon-horizon ke dalam tema-tema tertentu, dan mengorganisasikannya ke dalam deskripsi tekstural dari fenomena yang relevan.

3) Variasi Imajinasi

Dalam penelitian fenomenologi, setelah reduksi fenomenologi adalah variasi imajinasi (Vagle, 2018). Tugas dari variasi imajinasi adalah mencari makna-makna yang mungkin dengan memanfaatkan imajinasi, kerangka rujukan, pemisahan dan pembalikan, dan pendekatan terhadap fenomena dari perspektif, posisi, peranan, dan fungsi yang berbeda (Eddles-Hirsch, 2015). Tujuannya tiada lain untuk mencapai deskripsi struktural dari sebuah pengalaman (bagaimana fenomena berbicara mengenai dirinya).

Membongkar hakikat fenomena dengan memfokuskannya pada kemungkinan-kemungkinan yang murni, adalah inti dari kegiatan variasi imajinasi (Adams & Manen, 2017). Dalam variasi imajinasi juga dapat membayangkan struktur yang mungkin dari waktu, ruang, bahan, hubungan sebab akibat, dan interaksi antara diri dengan orang lain. Berikut adalah langkah-langkah dalam tahap variasi imajinasi yang dikemukakan oleh Eddles-Hirsch, tahun (2015) antara lain:

a) Sistematisasi struktur makna yang mungkin, dengan mendasarkan pada makna tekstural.
b) Mengenali tema-tema pokok dan konteks ketika fenomena muncul.
c) Menyadari struktur universal yang mengendapkan perasaan dan pikiran dalam kerangka rujukan fenomena. Seperti struktur waktu, ruang, perhatian, bahan, kausalitas, hubungan dengan diri dan dengan orang lain.
d) Mencari contoh-contoh yang dapat mengilustrasikan tema struktur invarian, dan memfasilitasi pembangunan deskripsi struktural dari fenomena.

4) Sintesis Makna dan Esensi

Tahap akhir studi fenomenologi transendental adalah mengintegrasikan secara intuitif konsep-konsep dasar struktur dan deskripsi struktur ke dalam satu pernyataan tunggal yang menggambarkan esensi dari keseluruhan fenomena. Oleh karena

itu, tingkat ini adalah tingkat pemahaman alam. Menurut Husserl, esensi adalah sesuatu yang universal dan valid secara universal, kondisi atau atribut untuk melakukan sesuatu. Esensi merupakan rangkaian yang sangat penting, dan rangkaian fenomena esensial yang saling berhubungan tidak akan pernah terungkap sepenuhnya (Ghaffarianhoseini et al., 2015). Meskipun dari perspektif penelitian metaforis dan reflektif fenomena, sintesis struktur struktural dasar akan mewakili entitas ini dalam waktu dan tempat (Pisarik et al., 2017).

2. Antusiasme

Antusiasme atau semangat adalah kualitas atau kebiasaan yang dimiliki seseorang. Antusiasme adalah suatu reaksi yang terjadi dalam diri manusia, dan reaksi ini dinyatakan dalam bentuk kegembiraan, yang membangkitkan semangat terhadap sesuatu atau pekerjaan (Gregory & Kaufeldt, 2015). Yunani, *en* (internal) dan *theos* (Tuhan). Ini berarti bahwa Tuhan ada di dalam diri. Artinya, orang yang bersemangat memiliki kekuatan yang besar karena Tuhan ada di dalamnya (Coker, 2015).

Antusiasme adalah keyakinan dalam kinerja (Gjelsvik, 2020). Antusiasme bukanlah lawan dari akal, jadi semangat berbanding lurus dengan alasan melakukan sesuatu (Dwivedi & Dwivedi, 2019). Antusiasme adalah penyebab kegembiraan (Largent, 2016). Antusiasme adalah sumber kekuatan untuk mencapai tujuan (Sezgin, 2015). Energi semangat itu sendiri

bisa ditularkan kepada orang-orang di sekitar kita.Antusiasme adalah sikap peduli atau bentuk partisipasi penuh dalam suatu kegiatan karena menyadari pentingnya atau nilai dari kegiatan tersebut (Varley & Semple 2015).

Antusiasme berarti kecenderungan dan antusiasme yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Saad & Metawie, 2019). Antusiasme berkenaan dengan semacam memotivasi, merangsang atau membangkitkan sesuatu, dan motivasi orang tidak hanya kaya akan karakteristik positif, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menghilangkan pola pandang negatif (Higgins & George, 2019). Antusiasme juga dapat digambarkan sebagai serangkaian upaya untuk menciptakan kondisi bagi seseorang untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan dan inginkan. Ketika mereka tidak menyukainya, mereka akan berusaha untuk menyangkal atau menghindari perasaan itu (Morgan et al., 2016).

Orang dengan motivasi yang lebih besar memiliki rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri yang tinggi, ketekunan dan inisiatif yang lebih besar untuk menyelesaikan tugas, dan keinginan untuk melakukan pekerjaan dengan baik. salah satunya adalah upaya untuk memperoleh pengetahuan untuk menyampaikan keterampilan dan sikap, hambatan antusiasme untuk kinerja yang mengarah pada perubahan energi, latihan kekuatan, dan kesuksesan (Dost et al., 2017). Antusiasme adalah semangat, gairah, minat dan semangat yang besar. Antusiasme itu sendiri dibangkitkan oleh diri kita sendiri, ketika kita ingin melakukan sesuatu

dengan suatu tujuan maka akan timbul semangat. Antusiasme akan mendorong seseorang maju dan mereka akan memenangkan pertempuran (Miller, 2019). Dari pernyataan beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa antusiasme merupakan suatu perasaan suka cita yang timbul dari dalam diri seseorang. Antusiasme merupakan sejenis kegembiraan yang berasal dari hati manusia (Dotters-katz et al., 2016). Banyak faktor yang dapat membangkitkan semangat antusiasme, menurut Keller et al., (2016) antara lain sebagai berikut :

a. Niat atau Tujuan

   Sadar atau tidak sadar seseorang akan sangat senang karena ia memiliki tujuan yang jelas yang ingin dicapai. Akibatnya seseorang mampu memilih jalan dan membuat strategi untuk membangkitkan dan memperkuat semangat.

b. Menetapkan Tujuan atau Target Perencanaan

   Ini adalah bagian dari tujuan yang jelas di atas apalagi jika seseorang menargetkan di masa depan dalam beberapa tahun atau bulan bekerja atau hidup. Penetapan tujuan sangat mempengaruhi antusiasme seseorang dalam berbagai keputusan baik itu dalam masalah pekerjaan, karir maupun dalam masalah minat terhadap sesuatu hal itu semua mengarahkan untuk selalu mengambil tindakan dan tetap semangat untuk tinggi.

c. Potensi dan Hambatan Pengakuan

Untuk mewujudkan potensi dan hambatan kemudian seseorang harus memiliki besar gambar kemampuannya, keahlian, kekuatan dan sumber daya apa pun. Mereka adalah hal-hal yang dibutuhkan untuk menjadi ditingkatkan dan belajar untuk meningkatkan kepercayaan diri, memperkuat harga diri dan pasti terima dengan Pencipta.

d. *Positivity* dalam Pikiran

Kata-kata dan perasaan, sebisa mungkin dapat memancarkan energy positif di sekitar dan itu akan direspon oleh alam semesta maka akan dikembalikan kembali ke dia sebagai positif yang lebih besar. Positif akan menyebabkan sifat dan persepsi positif untuk menghadapi dan mengatasi peristiwa mendatang, memfasilitasi diri untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

3. Masyarakat

Masyarakat dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang mendiami suatu wilayah tertentu dalam waktu yang lama (Moore, 2018). Pandangan ini juga sejalan dengan pandangan bahwa masyarakat adalah suatu sistem adat dan tata cara, kekuasaan, dan kerjasama antar kelompok yang berbeda. Dan klasifikasi. Dan kontrol atas perilaku dan kebebasan manusia (Boonstra, 2016). Masyarakat mengacu pada setiap kelompok yang telah hidup dan bekerja sama untuk waktu yang cukup lama untuk mengatur dan memahami dirinya sebagai unit sosial dengan batasan tertentu (Berry & Wilcox, 2015).

Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menciptakan budaya (Mumford, 2016). Masyarakat adalah kelompok lokal (lokal) di mana orang melakukan aktivitas kehidupan (Peters et al., 2015). Masyarakat adalah sekelompok orang yang tinggal di wilayah tertentu, memiliki pembagian kerja yang spesifik dan saling bergantung di wilayah tersebut, dan memiliki sistem sosial dan budaya yang mengatur kegiatan anggotanya, sadar akan rasa persatuan dan solidaritas. , dan mampu bertindak secara tertib (Aktipis et al., 2018).

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa masyakat ialah sekelompok manusia yang telah hidup bersama dalam tempo waktu yang cukup lama, yang terikat dalam sebuah sistem dengan batasan-batasan tertentu. Setiap masyarakat memiliki karakteristik yang berbeda. Hal tersebut dikarenakan masing-masing kelompok masyarakat memiliki aturan maupun sistem atau cara yang dibangun sendiri. Oleh karena itu, masyarakat dapat disebut sebagai kelompok manusia yang unik. Sekelompok manusia dapat disebut sebagai masyarakat dapat dilihat dari unsur-unsur yang membangunnya.

Adapun unsur-unsur masyarakat menurut Adorno (2019) mencakup hal-hal sebagai berikut:

a. Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama. Di dalam ilmu sosial tidak ada ukuran mutlak maupun angka pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi, secara teoretis angka minimnya adalah dua orang yang hidup bersama.

b. Bercampur untuk waktu yang cukup lama. Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati seperti kursi, meja dan sebagainya. Karena dengan berkumpulnya manusia, maka akan timbul manusia-manusia baru. Manusia itu juga dapat bercakap-cakap, merasa dan mengerti; mereka juga mempunyai keinginan-keinginan untuk menyampaikan kesan-kesan atau perasaan-perasaannya. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbullah sistem komunikasi dan timbullah peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antarmanusia dalam kelompok tersebut.
c. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.
d. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan lainnya.

Menyoal pendapat lain mengenai unsur-unsur yang membangun suatu masyarakat. unsur-unsur masyarakat menurut Ehrenberg (2017) adalah masyarakat terdiri dari empat kriteria yang harus dipenuhi agar sebuah kelompok dapat disebut sebagai suatu masyarakat:

a. Kemampuan bertahan yang melebihi masa hidup seseorang angotanya.
b. Perekrutan seluruh atau sebagian angotanya melalui reproduksi atau kelahiran.
c. Adanya sistem tindakan utama yang bersifat swasembada.
d. Kesetian pada suatu sistem tindakan utama secara bersama-sama.

4. Hakekat Bola Voli

a. **Pengertian Bola Voli**

Pada awal pembukaan, permainan bola voli ini bernama “Mintonetta”. Gerakan Mintonet pertama kali ditemukan oleh seorang guru pendidikan jasmani (direktur olahraga) bernama William J. Morgan di YMCA di Holyoke, Massachusetts (Amerika Serikat) pada tanggal 9 Februari 1895 (Reynaud & Association, 2015). YMCA (Young Men's Christian Association) adalah sebuah organisasi yang didedikasikan untuk mendidik kaum muda tentang doktrin dasar agama Kristen yang diajarkan oleh Yesus (Wu, 2016).

Didirikan oleh George William pada 6 Juni 1884 di London, Inggris. Setelah mengenal James Naismith (pencipta bola basket, lahir pada 6 November 1861, meninggal pada 28 November 1939), Morgan memulai olahraga baru bernama Mintonette. William G. Morgan juga mendedikasikan dirinya sebagai guru olahraga bersama James Naismith. Nama Mintonette berkembang menjadi bola voli (*volleyball*), dan itu muncul dalam demonstrasi pertama sebuah turnamen yang diadakan di YMCA International Training School pada tahun 1896 (Reel, 2015). Luther Halsey Gulick (Dekan Sekolah Pendidikan Profesional Olahraga, Direktur Eksekutif Departemen Olahraga Komite Internasional YMCA) mengundang Morgan dan meminta Morgan untuk memamerkan permainan barunya di stadion kampus baru. Semua guru pendidikan jasmani juga hadir di kampus

YMCA Springfield. Morgan kemudian membentuk dua tim beranggotakan lima orang. Saat itu, Morgan juga menyatakan bahwa game ini bisa dimainkan dengan sangat bebas baik di dalam maupun di luar ruangan. Dan menurut penjelasannya saat itu, game ini bisa dimainkan oleh banyak orang. Tidak ada batasan jumlah pemain, yang merupakan standar dalam permainan. Namun, tujuan dari permainan ini adalah untuk menjaga bola tetap di jaring. Tinggi, dari satu daerah ke daerah lain (Schmidt, 2015). Gaya permainan ini tidak menyiratkan kontak langsung penuh dengan pemain lawan, karena dibatasi oleh jaring (*net*) (Skazalski et al., 2018). Bola voli ini terdiri dari dua tim yang berlawanan (García-de-alcaraz & Marcelino, 2017). Masing-masing tim memiliki enam orang pemain. Olahraga ini dimainkan dengan memantulkan bola dari tangan ke tangan, selanjutnya bola tersebut dijatuhkan ke daerah lawan. Tim lawan yang tidak bisa mengembalikan bola dianggap kalah dalam permainan.

b. **Perlengkapan Bola Voli**

Dalam permainan olahraga bola voli banyak yang harus dipersiapkan sebelum melakukan permainan tersebut, termasuk mengetahui ukuran lapangan bola voli yang umum adalah 9 meter x 18 meter yang normal digunakan untuk semua kompetisi bola voli resmi untuk kategori dewasa. Garis batas serang untuk pemain belakang berjarak 3 meter dari garis tengah (sejajar dengan jaring). Garis tepi lapangan bola voli adalah 5 meter. Bola tersebut memiliki keliling lingkaran 65 hingga 67 cm, dengan berat 260

hingga 280 gram. Tekanan dalam dari bola tersebut hendaknya sekitar 0.30 hingga 0.325 kg/cm2 (4.26-4.61 psi, 294.3-318.82 mbar atau hPa). Ukuran tinggi *net* putra 2,43 meter dan untuk *net* putri 2,24 meter.

c. **Teknik Dasar Permainan Bola Voli**

Untuk dapat bermain bola voli dengan baik diperlukan keterampilan dasar (Hiskya et al., 2019). Teknologi permainan adalah program yang berorientasi praktik yang dirancang untuk menemukan solusi untuk masalah olahraga tertentu dengan cara yang paling ekonomis dan masuk akal (Kenneth, 2015). Seperti yang kita ketahui bersama, bola voli memiliki dua mode permainan, yaitu mode ofensif dan mode defensif. Kedua mode dapat dicapai dengan sempurna, dan pemain harus sangat baik dalam keterampilan dasar bola voli. Teknik dasar dalam permainan bola voli meliputi: (a) *service*, (b) *passing*, (c) umpan (*set-up*), (d) smash (*spike*), dan (e) bendungan (*block*).

Penguasaan keterampilan dasar bola voli merupakan faktor penting dalam kemampuan bermain bola voli (Mahedero et al., 2015). Rekayasa dasar adalah proses menghasilkan aktivitas fisik dan sepenuhnya menunjukkan pelaksanaan tugas terbaik di industri permainan bola voli dalam praktiknya (Pisapia & Isanto, 2018). Sebagai olahraga kompetitif, bola voli dapat dimainkan di lapangan terbuka (*outdoor*) atau lapangan olahraga dalam ruangan (*indoor*).

d. **Komponen Fisik Permainan Bola Voli**

Keadaan fisik merupakan bagian yang melekat pada komponen dan tidak dapat dipisahkan untuk perbaikan dan pemeliharaan (Rowe et al., 2018). Artinya semua komponen tersebut harus dikembangkan untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Kondisi itu penting; mereka mempengaruhi atlet (Mansur et al., 2019). Kebugaran adalah seperangkat komponen kebugaran dan tidak dapat ditingkatkan atau dipertahankan secara terpisah (World Health Organization, 2018). Atlet harus mampu bergerak dengan cara yang menantang karena pengorganisasian lengan dan kaki, perhatian dan stabilitas visual juga wajib bagi pemain bola voli (Mansur et al., 2019).

Artinya untuk memperbaiki kondisi fisik, semua komponen kondisi fisik juga harus dikembangkan, meskipun di beberapa tempat hal ini dilakukan dengan menggunakan sistem prioritas sesuai dengan ketentuan masing-masing komponen lukan yang dibutuhkan (Sujarwo, 2020). Dalam situasi "baru" yang tidak biasa, keterampilan koordinasi juga memiliki efek positif pada kontrol motorik (Cook et al., 2019). Dalam bola voli, sangat penting untuk meningkatkan keterampilan kompleks secara sistematis (Silva et al., 2016). Arti penting dari pembangunan kekuatan, kekuatan otot dan arah kekuatan relatif besar.

5. Even Turnamen

a. Pengertian Event

Event adalah agenda, kegiatan atau festival tertentu yang ditampilkan dan dirayakan untuk memperingati peristiwa penting yang terjadi pada waktu tertentu, dengan tujuan untuk menyampaikan informasi kepada wisatawan (Leenders et al., 2016). Event adalah suatu acara yang diselenggarakan setiap hari, bulan atau tahun, dengan tujuan membawa orang ke suatu tempat dimana dapat diperoleh informasi atau pengalaman penting, serta tujuan lain yang diselenggarakan oleh penyelenggara. Berikut definisi dan pengertian event dari beberapa sumber:

1) Menurut (Shivam Rai, 2017) event adalah pameran, pertunjukan atau festival dengan syarat ada penyelenggara, peserta dan pengunjung.
2) Menurut (Stier et al., 2018) event merupakan suatu peristiwa yang diselenggarakan untuk mengkomunikasikan pesan tertetu kepada audiens sasaran.
3) Menurut (Alison Booth, 2016) even adalah suatu ritual istimewa penunjukan, penampilan, atau perayaan yang pasti di rencanakan untuk mencapai tujuan sosial, budaya atau tujuan bersama.

b. Karakteristik Event

Suatu peristiwa yang menarik harus memiliki karakteristik yang kuat dalam setiap perwujudannya. Karakteristiknya sendiri secara spesifik

mencerminkan sifat dari peristiwa itu sendiri, dan sering kali terdapat perbedaan yang jelas di antara peristiwa-peristiwa tersebut (Wang et al., 2018). Menurut Nel et al., (2016) adapun karakteristik event yang bagus adalah sebagai berikut:

1) U*niquenesses*

   Kunci utama suksesnya acara adalah mengembangkan ide sehingga acara memiliki keunikan tersendiri. Kegiatan yang penuh warna ini tidak melupakan kelompok sasaran. Keunikan bisa datang dari peserta, lingkungan, peserta acara, dan banyak faktor lain yang membuat acara menjadi unik.

2) Perishability

   Perishability adalah kemungkinan terjadinya event yang tidak sesuai dengan rencana atau acara tidak hidup sehingga kurang memuaskan. Apabila event tidak dikemas dengan baik maka target-target yang ingin dicapai di acara tersebut tidak akan tercapai.

3) Intangibility

   Intangibility adalah pengalaman setelah menyelenggarakan suatu acara. Setelah mengikuti acara tersebut, pengunjung tidak dapat melupakan pengalaman yang telah diperoleh dalam menyelenggarakan acara tersebut. Bagi penyelenggara, merupakan tantangan untuk mengubah layanan yang tidak berwujud menjadi hal yang nyata. Sekecil apapun acaranya, bisa mengubah

pandangan peserta. Cara menggunakan materi audiovisual berkualitas tinggi yang akan selalu diingat oleh peserta acara

4) *Personal Interaction*

Personal interaction atau interaksi pribadi merupakan salah satu karakteristik terpenting ketika suatu peristiwa terjadi. Pengunjung yang datang untuk mengikuti acara tersebut juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap suksesnya acara tersebut. Misalnya, partisipasi aktif penonton dalam sebuah acara konser, di mana penonton bernyanyi bersama untuk membantu mewujudkan acara tersebut.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan disini memaparkan penelitian terdahulu dengan tujuan untuk mengetahui sebuah permasalahan dan fenomena yang terjadi. Berikut merupakan hasil dari penelitian terdahulu: Penelitian relevan yang pertama dengan judul "Freeletics Sebagai Kegiatan Olahraga Rekreasi Masyarakat Freeletics As A Community Recreational Sport Activity" tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran fenomena, motif masyarakat, antusiasme masyarakat, manfaat kegiatan olahraga freeletics di Kota Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengambilan informan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik validitas data menggunakan dua teknik triangulasi, yaitu triangulasi data

dan triangulasi metode. Analisis data dilaksanakan dalam empat tahap yaitu: tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data, tahap penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Freeletics merupakan olahraga yang fokus pada berat badan atau beban tubuh. Untuk gerakan-gerakan dasar freeletics yaitu jumping jack, squat, burpees,leg raises, push-up, sit-up dan lari. Motif masyarakat mengikuti kegiatan olahraga freeletics di Kota Yogyakarta yaitu: ingin menjaga kesehatan tubuh, ingin mendapatkan tubuh yang ideal, ingin mengencangkan otot-otot tubuh, ingin mendapatkan kebahagiaan dan rekreasi. Antuisias masyarakat Kota Yogyakarta cukup tinggi terhadap kegiatan freeletics padahal olahraga ini merupakan olahraga baru di Kota Yogyakarta. Manfaat dari olahraga freeletics yaitu sebagai media olahraga untuk menjaga kesehatan, rekreasi, menambah teman, selain hemat biaya juga bisa mendapatkan tubuh yang ideal.

Penelitian relevan yang kedua dengan judul "Konsep Diri Suporter Fanatik Viking Persib Club (Studi Fenomenologi Suporter Fanatik Viking Persib Club dengan Status Sosial Ekonomi Menengah ke Bawah)" tahun 2016. Pada saat ini sepak bola bukan sekedar cabang olahraga saja melainkan sepak bola menjadi suatu industri hiburan tersendiri bagi masyarakat. Terbukti antusias yang begitu besar dari masyarakat pada cabang olahraga bola ini. Sepak bola adalah suatu cabang olahraga yang pada awalnya sebuah permainan rakyat, tanpa aturan dan peraturan khusus, yang kemudian banyak berakhir dengan perilaku kekerasan dan pelanggaran dari pemain maupun suporternya.Perilaku tersebut tentunya berkaitan dengan konsep diri seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

bagaimana konsep diri dan perilaku fanatik suporter Viking Persib Club dengan status sosial ekonomi menengah ke bawah.Viking Persib Club adalah suporter Persib Bandung yang terkenal dengan fanatisme yang sangat besar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan studi fenomenologi dengan informan sepuluh orang suporter fanatik Viking Persib Club. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa konsep diri berperan sangat penting dalam perilaku yang dilakukan sehari-hari. Peneliti menemukan dua temuan dari hasil wawancara dan observasi secara langsung.Temuan yang pertama adalah tahap pembentukan menjadi suporter yang sangat fanatik dan pengkategorian konsep diri serta pengkategorian perilaku fanatik yang peneliti dapat dari kesepuluh informan.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian pustaka dan kajian penelitian yang relevan sebelumnya maka dibuatlah kerangka berpikir yang akan memaparkan dan menganalisis mengenai antusias masyarakat Tulungagung terkait olahraga bola voli dan even turnamen bola voli yang ada di Tulungagung. Pemaparan dalam penelitian ini terkait olahraga bola voli serta even turnamen bola voli yang dimana dari dua variable tersebut partisipan akan diwawancarai terkait tingkat antusiasme serta alasan antusiasme terkait olahraga bola voli dan even turnamen bola voli yang ada di Tulungagung dan juga alasan lain partisipan secara imajinatif.

Hasil dari wawancara bersama partisipan akan ditampilkan dalam bentuk deskripsi tekstural dan juga struktural dan hasil dari kedua deskripsi tersebut akan dibahas terkait temuan tema yang ditemukan yang berasal dari hasil deskripsi wawancara bersama partisipan, dan selanjutnya akan dianalisis mengenai temuan tema yang dihasilkan dengan ditinjau dari teori-teori yang ada serta pada fase akhir akan ditulis sebagai laporan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan. Keterbaruan dari penelitian yang dilakukan adalah megetahui alasan masyarakat menyukai olahraga bola voli yang ditinjau dari sudut pandang antusias masyarakat ke olahraga bola voli yang dimana nantinya dari hasil penelitian tersebut terkait faktor yang membuat masyarakat bisa antusias terhadap cabang olahraga bola voli, bisa untuk dicoba diterapkan kecabang olahraga yang lain untuk menumbuh kembangkan minat dan antusias masyarakat terhadap olahraga.

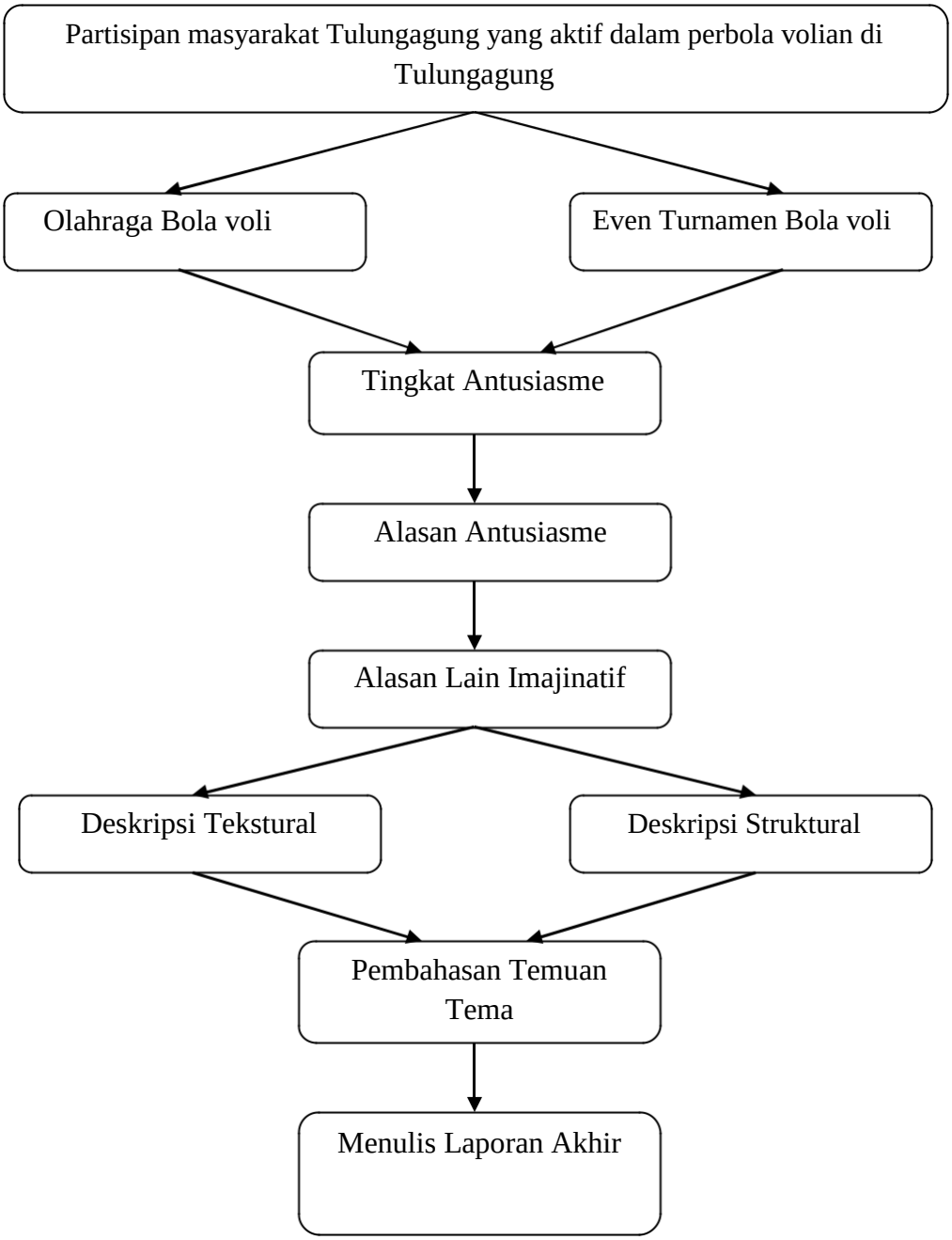

Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir Penelitian Fenomenologi

D. Pertanyaan Penelitian

1. Faktor apa saja yang membuat masyarakat di Kabupaten Tulungagung antusiasme terhadap olahraga bola voli ?
2. Faktor apa saja yang membuat masyarakat di Kabupaten Tulungagung antusiasme terhadap setiap even turnamen olahraga bola voli yang diselenggarakan di wilayah Kabupaten Tulungagung ?

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada BAB III ini akan mendeskripsikan mengenai rancangan penelitian yang digunakan untuk menggali informasi lebih dalam terkait dengan penelitian yaitu tentang sebuah fenomena yang terjadi di masyarakat yang memiliki antusiasme tinggi, kesadaran tinggi serta konsisten terhadap cabang olahraga bola voli dengan metode pendekatan fenomenologi. Beberapa hal yang dibahas diantaranya: jenis penelitian, partisipan dari partisipan, waktu dan tempat penelitian, etika penelitian, prosedur pengumpulan data, metode dan alat bantu pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan keabsahan data.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu latar yang berkonteks khusus dan alamiah (Ejimabo, 2015). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi, yaitu suatu strategi penelitian dimana didalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu (Johnston et al., 2017).

Dalam proses ini, peneliti mengesampingkan terlebih dahulu pengalaman-pengalaman pribadinya agar peneliti dapat memahami pengalaman-pengalaman partisipan yang peneliti teliti. Jenis fenomenologi yang dipilih adalah fenomenologi deskriptif, yaitu suatu metode untuk mengeksplorasi langsung,

menganalisis dan mendeskripsikan fenomena tertentu, sebebas mungkin dari perkiraan yang belum teruji (John W. Creswell, 2016).

Pengalaman yang dirasakan oleh setiap masyarakat yang aktif dalam berbagai aktivitas dalam dunia per bola voli di Kabupaten Tulungagung yang sifatnya dapat sangat unik sesuai dengan karakteristik masing-masing penonton sehingga fenomena ini tidak dapat digambarkan secara kuantitatif. Oleh karena itu peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif, karena melalui pendekatan tersebut akan dapat diperoleh gambaran yang jelas dan mendalam untuk mengungkap makna terkait antusiasmenya masyarakat di Kabupaten Tulungagung terhadap olahraga bola voli dan juga antusiasmenya untuk menonton setiap ada even turnamen bola voli yang diselenggarakan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam bulan Januari 2021 dan kurang lebih berlangsung selama satu bulan terhitung dari pengembangan proposal sampai dengan perbaikan dan pengumpulan tesis. Adapun jadwal proses penelitian sebagai berikut:

Tabel. 2 Jadwal Proses Penelitian

Minggu/ Hari	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu
Minggu 1	Proses pengambilan data terhadap seluruh partisipann dengan wawancara						
Minggu 2							
Minggu 3	Proses mentraskip hasil wawancara dengan para partisipan						
Minggu 4							

Berdasarkan tabel 2, proses pengambilan data dilakukan dalam bulan Januari 2021 yang dimana pembagian kegiatannya yaitu, pada minggu pertama dan kedua peneliti melakukan pengambilan data terhadap seluruh partisipan dengan mewawancarainya satu persatu dengan dalam proses wawancara sembari di ambil videonya untuk memperoleh gambaran nyata situasi dan kondisi dari setiap partisipan. Pada minggu ke tiga dan empat peneliti mentranskipkan hasil video dari seluruh partisipan kedalam bentuk tertulis.

Lokasi penelitian sendiri berada di kabupaten Tulungagung. Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih masyarakat di Kabupaten Tulungagung, didasarkan pertimbangan bahwa masyarakat di Kabupaten Tulungagung memang sangat menggemari olahraga bola voli dengan dapat dilihat dari disetiap desa selalu mempunyai lapangan bola voli yang masih digunakan secara aktif setiap hari serta seringnya menyelenggarakan even turnamen bola voli dari semua jenjang dalam satu kalender tahun. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan tempat penelitian, yaitu dengan mempelajari fokus serta rumusan masalah penelitian untuk mengetahui adakah kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan, serta dengan mempertimbangkan pula keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya dan tenaga (Moleong, 2019).

C. Sumber Data

Populasi adalah keseluruhan kelompok individu atau objek yang diminati peneliti (Eriksson & Kovalainen, 2015). Pada penelitian ini populasinya adalah

masyarakat Tulungagung yang selalu aktif dalam segala hal dalam aktivitas yang menyangkut bola voli yang bertempat tinggal di wilayah Kabupaten Tulungagung. Pengambilan partisipan dari populasi tersebut dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan penarikan partisipan purposif di mana peneliti menetapkan partisipan di antara populasi sesuai yang dikehendaki peneliti (Sarstedt et al., 2017).

Teknik sampling pada kualitatif jelas berbeda dengan penelitian non kualitatif, karena pemilihan partisipan pada penelitian kualitatif didasarkan pada paradigma alamiah yang dimaksudkan untuk memilih sejumlah kecil dan tidak harus representatif, dengan tujuan untuk mengarah kepada pemahaman secara mendalam (Moleong, 2019). Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang dengan kriteria pemain bola voli yang masih aktif bermain, pelatih bola voli, penyelenggara even turnamen bola voli dan juga penonton yang sering menyaksikan even turnamen bola voli. Hal ini dengan maksud bahwa masyarkat di Kabupaten Tulungagung yang menjadi partisipan adalah masyarakat yang memang aktif dalam berbagai aktivitas khususnya dalam bola voli. Selain itu juga dimaksudkan agar partisipan dapat menguraikan pengalamannya tersebut secara pribadi dengan harapan data yang diperoleh akan kaya, fokus, dan mendalam.

Hal ini sesuai dengan paradigma alamiah dalam penelitian kualitatif, yaitu bahwa setiap perilaku manusia selalu terikat konteks dan harus diinterpretasikan/dipahami kasus per kasus (Moleong, 2019). Dalam penelitian kualitatif, tidak ada kriteria ataupun aturan tetap dalam menentukan yang menentukan harus dengan jumlah partisipan sekian untuk bisa melakukan

pengambilan data untuk penelitian (Smith & Mcgannon, 2017). Jumlah partisipan didasarkan pada kebutuhan informasi yang ingin didapatkan (Ilker Etikan, Sulaiman Abubakar Musa, 2017). Partisipan dalam penelitian fenomenologi dipilih berdasarkan pengetahuan/ pengalaman mereka terkait fenomena yang akan diteliti dengan tujuan agar partisipan dapat membagi pengetahuannya tersebut (Pasila et al., 2017). Dalam penelitian kualitatif, jumlah partisipan didasarkan pada tercapainya saturasi data (Hancock et al., 2016).

D. Etika Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa prinsip etik yang diterapkan dalam penelitian, yaitu meliputi prinsip *beneficence*, prinsip *justice* dan prinsip *autonomy* (Strickland & Stoops, 2018). Prinsip *beneficence* diterapkan dengan menumbuhkan kenyamanan hubungan dengan partisipan melalui membina hubungan saling percaya sejak pertemuan pertama dan senantiasa memfasilitasi penyaluran emosi dan perasaan partisipan. Prinsip *justice* akan diterapkan dengan menjalankan prosedur *anonimity* dan *confidentiality*. *Anonimity* dilakukan dengan menjaga kerahasiaan identitas partisipan yaitu dengan tidak mencantumkan nama maupun inisial partisipan dalam verbatim hasil penelitian, tetapi peneliti mencantumkan kode yang hanya dimengerti oleh peneliti, seperti penulisan kode P1 untuk partisipan 1, P2 untuk partisipan 2, dan seterusnya yang disesuaikan dengan urutan wawancara.

Untuk semakin menjamin kerahasiaan data, peneliti menggunakan prosedur *confidentiality*, peneliti mengatur pengendalian kapan dan bagaimana informasi

tentang pengalaman yang disampaikan oleh partisipan boleh disampaikan kepada orang lain, yaitu hanya untuk kepentingan penelitian (Pickering & Kara, 2017). Selain itu selama partisipan memberikan informasi hanya melibatkan peneliti dan partisipan, sehingga partisipan dapat menyampaikan informasi sebanyak-banyaknya dengan bebas dan leluasa tanpa hambatan dari pihak diluar partisipan. Rekaman hasil wawancara disimpan oleh peneliti dalam bentuk data elektronik dan naskah transkrip, dipergunakan hanya untuk kepentingan penelitian.

Prinsip *autonomy* diterapkan dengan didasarkan pada prinsip etik menghargai hak partisipan. Alasan penggunaan hak ini tidak lepas dari makna pengalaman bagi partisipan yang disampaikan selama penelitian. Peneliti mempersilahkan partisipan untuk terlibat dalam penelitian secara sukarela tanpa tekanan dari pihak peneliti maupun tempat penelitian. Untuk itu peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian sebelum partisipan memutuskan secara sadar untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Peneliti juga menyampaikan bahwa partisipan berhak untuk menyatakan mundur dan berhenti bila dalam proses pengambilan data partisipan merasa tidak ingin melanjutkan sebagai partisipan. Hak ini diaplikasikan kepada partisipan dalam bentuk lembar penjelasan penelitian atau *informed concent* yang berisi tentang tujuan, manfaat, prosedur penelitian, batasan keterlibatan partisipan, hak-hak partisipan dan jaminan hak-hak partisipan. Setelah partisipan mengerti, partisipan diminta untuk mengisi dan menandatangani pernyataan kesediaan mengikuti penelitian.

E. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (*indepth interview*) (Minichiello et al., 2008). Penggunaan pertanyaan disini menggunakan pertanyaan semi-terstruktur dengan peneliti sebagai instrumen penelitiannya. Teknik ini dilakukan dengan tujuan agar partisipan berkesempatan untuk mengungkapkan pengalaman terkait fenomena yang diteliti, yaitu informasi yang mendalam mengenai antusiasme masyarakat Tulungagung terhadap olahraga bola voli dan even turnamen bola voli yang diselenggarakan. Penggunaan pertanyaan terbuka dipilih agar partisipan dapat menggunakan kata-katanya sendiri. Wawancara dilengkapi dengan *field note* untuk mengidentifikasi respon non-verbal dan situasi selama proses wawancara.

Pada penelitian ini yang diteliti adalah fenomena antusiasme masyarakat Tulungagung terhadap olahraga bola voli dan even turnamen bola voli. Peneliti menggunakan alat bantu pengumpul data berupa handphone Samsung seri M11 untuk merekam informasi dari partisipan, pedoman wawancara berupa pertanyaan semi terstruktur untuk membantu peneliti agar pertanyaan yang diajukan tetap mengarah pada tujuan penelitian, catatan lapangan *(field note*) untuk mencatat respon non-verbal partisipan dan kondisi yang mempengaruhi proses wawancara serta diri peneliti sendiri sebagai instrumen penelitian. Alat perekam yang digunakan untuk wawancara adalah Media Handphone Samsung seri M11.

Alasan penggunaan alat Handphone Samsung M11 adalah kualitas suara yang jernih serta nampak jelas bagaimana suasana pengambilan data saat wawancara dengan narasumber serta juga mudah dalam pengoperasiannya baik

saat proses perekaman maupun saat pemutaran ulang untuk dibuat naskah transkrip. Validitas alat perekam dilakukan dengan melakukan uji coba merekam video peneliti dan partisipan sebelum proses penelitian dimulai. Peneliti menggunakan panduan wawancara berupa pertanyaan semi terstruktur yang disusun berdasarkan tujuan penelitian. Panduan ini terdiri dari kalimat pembuka, kalimat kesepakatan kontrak, enam pertanyaan pokok yang dikembangkan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan tetap mengacu pada tujuan penelitian, dan diakhiri dengan kalimat penutup yang berisi tentang ucapan terima kasih dan kontrak untuk pertemuan selanjutnya. Peneliti menggunakan catatan lapangan (*field note*) yang dikembangkan untuk mencatat komunikasi non verbal dan situasi lingkungan yang mendukung hasil wawancara atau komunikasi verbal yang ditampilkan oleh partisipan.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti membagi proses pengumpulan data menjadi 3 tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Proses penelitian baru dimulai setelah proposal penelitian dinyatakan lulus. Setelah lulus, peneliti mengurus proses perijinan dengan meminta surat pengantar dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta untuk mendapatkan ijin pengambilan data penelitian. Setelah mendapatkan surat ijin penelitian dilanjutkan dengan proses pengambilan data melalui wawancara. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti mempersiapkan lingkungan tempat wawancara yang kondusif, yaitu tempat yang jauh dari

suasana bising, tenang dan nyaman. Sementara alat-alat yang digunakan dalam pengumpulan data disiapkan sesaat sebelum wawancara. Alat perekam diletakkan di posisi yang menurut peneliti pas untuk mengambil sudut pengambilan video saat peneliti sedang mengambil data penelitian dengan melakukan wawancara dengan narasumber hal tersebut dimaksudkan agar mendapatkan video yang jelas serta kualitas gambar dan suara yang bagus.

2. Tahap Pelaksanaan

Wawancara dilakukan berdasarkan kontrak waktu dan tempat yang telah disepakati bersama antara peneliti dan partisipan. Wawancara dilaksanakan berkisar 15-40 menit, sedangkan untuk jumlah pertemuan dilaksanakan sesuai dengan persetujuan partisipan. Pelaksanaan wawancara diawali dengan mengingatkan kembali persetujuan atau kesepakatan untuk melakukan wawancara serta pengisian data demografi partisipan. Proses wawancara mengenai topik antusiasme masyarakat di Tulungagung terhadap olahraga bola voli dan even turnamen bola voli di Tulungagung dilakukan berdasarkan panduan wawancara yang telah disiapkan. Selama proses wawancara berlangsung, percakapan peneliti dan partisipan akan direkam dalam bentuk video recorder.

Field note digunakan oleh peneliti untuk mencatat komunikasi non verbal dan kondisi lingkungan yang ditampilkan oleh partisipan. Selama proses wawancara peneliti berkonsentrasi terhadap jawaban partisipan, menggali secara mendalam berdasarkan jawaban partisipan dan sekaligus melakukan pencatatan *field note* terhadap hal-hal selain verbal partisipan, yang dirasakan

mendukung pernyataan partisipan. Misalnya ekspresi wajah, intonasi suara, penggunaan gerakan tubuh yang berulang dan suasana lingkungan yang mempengaruhi proses wawancara. Wawancara diakhiri dengan harapan para partisipan terkait bagaimana perbolavolian di Tulungagung untuk kedepannya. Setelah semua topik terjawab peneliti memberikan ucapan terima kasih kepada partisipan atas partisipasinya.

3. Tahap Akhir

Tahapan akhir pertemuan dengan partisipan dilakukan dengan melakukan validasi naskah transkrip dengan kata kunci, sesuai dengan tahap ke delapan menurut Collaizi. Peneliti melakukan validasi gambaran fenomena yang dialami oleh partisipan sebelum menggabungkan data yang muncul selama validasi data ke dalam deskripsi akhir yang mendalam. Proses validasi akan dilakukan dengan membacakan hasil transkrip wawancara kepada partisipan, kemudian peneliti menanyakan apakah hasil transkrip wawancara tersebut sesuai dengan apa yang telah disampaikan partisipan selama proses wawancara.

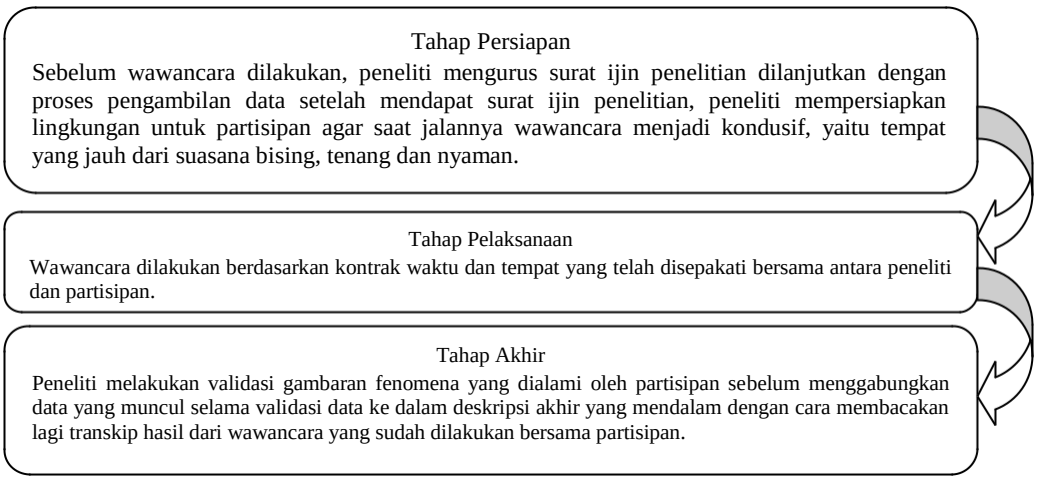

Gambar 2. Skema Prosedur Pengumpulan Data

G. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Penulisan hasil pengumpulan data dilakukan segera setelah proses wawancara, yaitu pada rentang hari pertama sampai dengan hari ketiga. Penulisan dilakukan dengan pembuatan naskah transkrip berdasarkan hasil wawancara dan *field note.* Sebelum dianalisis peneliti membaca transkrip dari hasil wawancara yang sudah dilakukan dan catatan lapangan sebanyak tiga sampai empat kali agar dapat memahami data dengan baik dengan data yang sudah didapatkan dari para partisipan dan dapat melakukan analisis data dengan baik.

2. Analisis Data

Proses analisis data pada penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dapat dilakukan melalui beberapa cara. Penelitian ini menggunakan metode interpretasi data sembilan langkah Collaizi (John W. Creswell, 2016). Metode tersebut dipilih, karena langkah-langkah analisis data menurut Collaizi cukup sederhana, jelas dan terperinci untuk digunakan dalam penelitian ini. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini, meliputi:

a. Mendeskripsikan fenomena yang diteliti. Peneliti mencoba memahami terkait fenomena antusiasme masyarakat di Tulungagung terhadap olahraga bola voli dan even turnamen bola voli dengan cara memperkaya informasi olahraga bola voli dan even turnamen bola voli melalui studi literatur.

b. Mengumpulkan deskripsi fenomena melalui pendapat partisipan. Peneliti melakukan wawancara dan menuliskannya dalam bentuk naskah transkrip untuk dapat mendeskripsikan fenomena antusiasme masyarakat di Tulungagung terhadap olahraga bola voli dan even turnamen bola voli.

c. Membaca seluruh deskripsi fenomena yang telah disampaikan oleh partisipan.

d. Membaca kembali transkrip hasil wawancara dan mengutip pernyataan-pernyataan yang bermakna. Setelah mampu memahami pengalaman partisipan, peneliti membaca kembali transkrip hasil wawancara, memilih pernyataan-pernyataan dalam naskah tranksrip yang signifikan dan sesuai dengan tujuan khusus penelitian dan memilih kata kunci pada pernyataan yang telah dipilih dengan cara memberikan garis penanda.

e. Menguraikan arti yang ada dalam pernyataan-pernyataan signifikan. Peneliti membaca kembali kata kunci yang telah diidentifikasi dan mencoba menemukan esensi atau makna dari kata kunci untuk membentuk kategori.

f. Mengorganisir kumpulan-kumpulan makna yang terumuskan ke dalam kelompok tema. Peneliti membaca seluruh kategori yang ada, membandingkan dan mencari persamaan diantara kategori tersebut, dan pada akhirnya mengelompokkan kategori-kategori yang serupa ke dalam sub tema dan tema.

g. Menuliskan deskripsi yang lengkap. Penulis merangkai tema yang ditemukan selama proses analisis data dan menuliskannya menjadi sebuah deskripsi yang dalam terkait fenomena antusiasme masyarakat di Tulungagung terhadap olahraga bola voli dan even turnamen bola voli dalam bentuk hasil penelitian.
h. Menemui partisipan untuk melakukan validasi deskripsi hasil analisis. Peneliti kembali kepada partisipan dan membacakan kisi-kisi hasil analisis tema. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah gambaran tema yang diperoleh sebagai hasil penelitian sesuai dengan keadaan yang dialami partisipan.
i. Menggabungkan data hasil validasi ke dalam deskripsi hasil analisis. Peneliti menganalisis kembali data yang telah diperoleh selama melakukan validasi kepada partisipan, untuk ditambahkan ke dalam deskripsi akhir yang mendalam pada laporan penelitian sehingga pembaca mampu memahami pengalaman partisipan.

H. Keabsahan Data

Proses keabsahan penelitian merupakan validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian kualitatif dapat dipercaya saat mampu menampilkan pengalaman partisipan secara akurat. Untuk menetapkan keabsahan data (*trustworthiness of data*) penelitian kualitatif dapat menggunakan empat kriteria yaitu *credibility* (derajat kepercayaan), *dependability* (kebergantungan), *confirmability* (kepastian), dan *transferability* (keteralihan).

1. *Credibility*

Credibility merupakan suatu cara yang membuktikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya yaitu ketika partisipan mengakui temuan penelitian sebagai pengalamannya. Dalam penelitian ini, *credibility* dilakukan dengan membacakan kembali naskah transkrip wawancara dan atau kisi-kisi hasil analisis tema, kemudian partisipan diminta untuk memberikan umpan balik apakah transkrip hasil wawancara dan kisi-kisi hasil analisis tema telah sesuai dengan maksud yang disampaikan oleh partisipan terkait pengalaman yang dialaminya.

2. *Dependability*

Dependability dalam penelitian kualitatif adalah suatu bentuk kekonsistenan data. Dalam penelitian ini *dependability* dilakukan dengan cara melakukan *inqury audit*, yaitu suatu proses audit yang dilakukan oleh *external reviewer* untuk meneliti dengan kecermatan data-data dan dokumen yang mendukung selama proses penelitian. *Eksternal reviewer* dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing tesis yang memeriksa cara dan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti, memberikan penekanan dan arahan dalam menggunakan data hasil penelitian yang telah diperoleh untuk digunakan selama proses analisis data.

3. *Confirmability*

Confirmability berasal dari konsep objektivitas menurut penelitian nonkualitatif. *Confirmability* bergantung pada kesepakatan atau persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan dari penelitian

(Moleong, 2019). *Confirmability* dalam penelitian dapat dicapai dengan melakukan *inquiry audit* melalui penerapan *audit trail.* Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan secara sistematis material dan hasil dokumentasi penelitian, dalam hal ini adalah transkrip wawancara dan *field notes*, dan meminta dosen pembimbing tesis sebagai *eksternal reviewer* dengan melakukan analisis pembanding untuk menjamin objektivitas hasil penelitian. Selain itu *confirmability* juga diterapkan dengan meminta konfirmasi pada partisipan terkait hasil transkrip wawancara dan atau kisi-kisi hasil analisis tema yang telah disusun.

4. *Transferability*

Transferability adalah suatu kemampuan hasil penelitian untuk diterapkan pada tempat atau kelompok lain yang memiliki karakteristik serupa (Sun & Sun, 2015). Salah satu cara yang dapat diterapkan oleh peneliti untuk menjamin *transferability* hasil penelitian adalah dengan cara menggambarkan tema-tema hasil penelitian kepada partisipan lain yang tidak terlibat dalam penelitian, yang memiliki karakteristik serupa, kemudian mengidentifikasi apakah partisipan tersebut menyetujui tema-tema yang dihasilkan oleh penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran secara nyata terkait fenomena yang terjadi di Kabupaten Tulungagung mengenai antusiasme masyarakat Tulungagung terkait olahraga bola voli serta antusiasme masyarakat Tulungagung terhadap even turnamen bola voli. Penjelasan hasil penelitian disini terbagi atas empat bagian yaitu: pertama, peneliti akan mengawali penjelasan dan pemaparan terkait gambaran karakteristik partisipan yang berisi mengenai informasi tentang data demografi paera partisipan serta kategori partisipan yang diambil dalam penelitian ini, kedua, peneliti akan menyajikan deskripsi hasil penelitian yang dimana dari data yang sudah didapatkan dalam bentuk video recorder yang sudah diubah dalam bentuk narasi teks yang sesuai dengan isi video recorder dengan penambahan catatan lapangan sesuai dengan situasi yang terjadi, ketiga, peneliti akan memaparkan dan membahas terkait temuan tema yang muncul dalam hasil penelitian yang sudah didapatkan dari sudut pandang partisipan tentang pengalaman mereka terkait antusiasme masyarakat Tulungagung terhadap olahraga bola voli dan even turnamen bola voli, dan yang terakhir atau yang ke empat adalah akan memaparkan terkait keterbatasan penelitian yang didapatkan selama pengambilan data penelitian terhadap para partisipan.

A. Karakteristik Partisipan

Karakteristik partisipan dalam penelitian ini tersaji dalam dalam tabel berikut:

Tabel 3. Karakteristik Partisipan

Kode Partisipan	Usia	Pekerjaan	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Status Pernikahan
P1	26 tahun	Guru	Laki-laki	S1 PGSD	Belum Kawin
P2	26 tahun	Wiraswasta	Laki-laki	S1 Managemen	Belum Kawin
P3	26 tahun	Guru	Laki-laki	S1 PJOK	Kawin
P4	45 tahun	Wiraswasta	Laki-laki	SMA	Kawin
P5	25 tahun	Wiraswasta	Perempuan	SMA	Kawin
P6	26 tahun	Guru	Laki-laki	S1 Bahasa	Belum Kawin
P7	32 tahun	Wiraswasta	Laki-laki	SMA	Kawin
P8	23 tahun	Mahasiswa	Laki-laki	SMK	Belum Kawin

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 8 (delapan) orang yang berdomisili menetap di wilayah Kabupaten Tulungagung. Pertimbangan dalam memilih ke 8 partisipan tersebut ditinjau dari letak geografis Kabupaten Tulungagung yang terdiri dari 19 kecamatan yang dibagi menjadi 4 zona wilayah dari yang pertama Tulungagung bagian timur (kecamatan rejotangan, ngunut, sumbergempol, pucanglaban, dan kecamatan kalidawir), Tulungagung bagian utara (kecamatan kedungwaru, ngantru, karangrejo, sendang, dan kecamatan pagerwojo), Tulungagung bagian barat (kecamatan tulungagung, boyolangu, kauman dan kecamatan gondang), dan yang terakhir Tulungagung bagian selatan (kecamatan campurdarat, tanggunggunung, pakel, bandung dan kecamatan besuki). Para partisipan dipilih secara *purposive sampling* dari setiap zona wilayah di Tulungagung dengan setiap zona wilayah diambil 2 partisipan. Partisipan yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 7 (tujuh) orang dengan 1 orang terakhir adalah perempuan.

Berbicara mengenai rentang usia dari delapan partisipan, enam partisipan memiliki rata-rata usia 21 tahun ke atas dengan usia paling muda yaitu 23 tahun, sedangkan dua partisipan yang lain memiliki umur diatas 26 tahun yakni umur 32 tahun dan 45 tahun. Dari sudut pekerjaan para partisipan 2 orang partisipan memiliki latar belakang pekerjaan sebagai seorang guru sedangkan enam partisipan yang lainnya adalah sebagai wiraswasta. Dari sudut pendidikan terakhir para partiisipan 4 orang partisipan memiliki latar belakang pendidikan terakhir yaitu sarjana yang dimana dari keempat hal tersebut terdiri atas jurusan yang berbeda yaitu pertama dari jurusan bahasa, kedua dari jurusan managemen, yang ketiga dari jurusan olahraga atau PJOK serta yang terakhir yang keempat dari jurusan PGSD, untuk ketiga partisipan yang lain latar belakang pendidikan terakhirnya adalah SMA sedangkan satu orang partisipan berlatar belakang pendidikan terakhirnya adalah dari SMK, dan yang terakhir dari sudut status pernikahan keempat partisipan sudah berkeluarga sedangkan keempat yang lainnya belum berkeluarga.

Pemilihan partisipan sendiri dalam penelitian ini terdiri dari 4 kategori yang dimana dalam setiap kategori diambil 2 partisipan. Kriteria partisipan dalam penelitian ini yaitu: (1) pelatih bola voli aktif yang sudah melatih lebih dari 5 tahun, (2) pemain bola voli aktif yang sudah menggeluti olahraga bola voli lebih dari 5 tahun, (3) penyelenggara even turnamen bola voli yang ada di Tulungagung yang pernah menyelenggarakan even turnamen bola voli, dan yang terakhir (4) masyarakat umum yang aktif dalam menyaksikan setiap ada even turnamen bola voli di Tulungagung yang kurang lebih aktif menonton dalam 5 tahun terakhir,

untuk definisi penonton aktif yang dimaksudkan disini adalah lebih dominan untuk menonton daripada tidak menonton.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara mendalam bersama partisipan dengan disertai catatan lapangan (*field note*) selama proses pengambilan data, maka data yang sudah diperoleh akan dianalisis dengan metode yang sudah dikembangkan oleh Collaizi yaitu dengan metode interpretasi sembilan langkah. Pada penelitian ini ditemukan 13 tema yang teranalisis yaitu: akses informasi bola voli di Tulungagung, alasan memilih bola voli sebagai hobi, awal mula bermain bola voli, intensitas bermain bola voli, target dalam bermain bola voli, perasaan dengan banyak yang suka terhadap olahraga bola voli, pengetahuan even turnamen bola voli di Tulungagung, keaktifan menonton even turnamen bola voli, harga tiket, sarana prasarana, jarak penyelenggaraan, kualitas pemain, dan harapan untuk olahraga bola voli dan even turnamen bola voli. Masing-masing tema akan dijabarkan satu persatu.

1. Tema 1: Akses Informasi Bola Voli Di Tulungagung

Akses informasi bola voli yang ada di Tulungagung, tema ini diperoleh dari hasil ungkapan partisipan mengenai pandangan dan pemahaman partisipan terkait bagaimana cara mereka mendapatkan akses informasi olahraga bola voli yang ada di Tulungagung. Dari data penelitian yang sudah didapatkan, 5 kategori dan 2 sub tema yang dapat digambarkan secara skematis pada gambar 3 berikut:

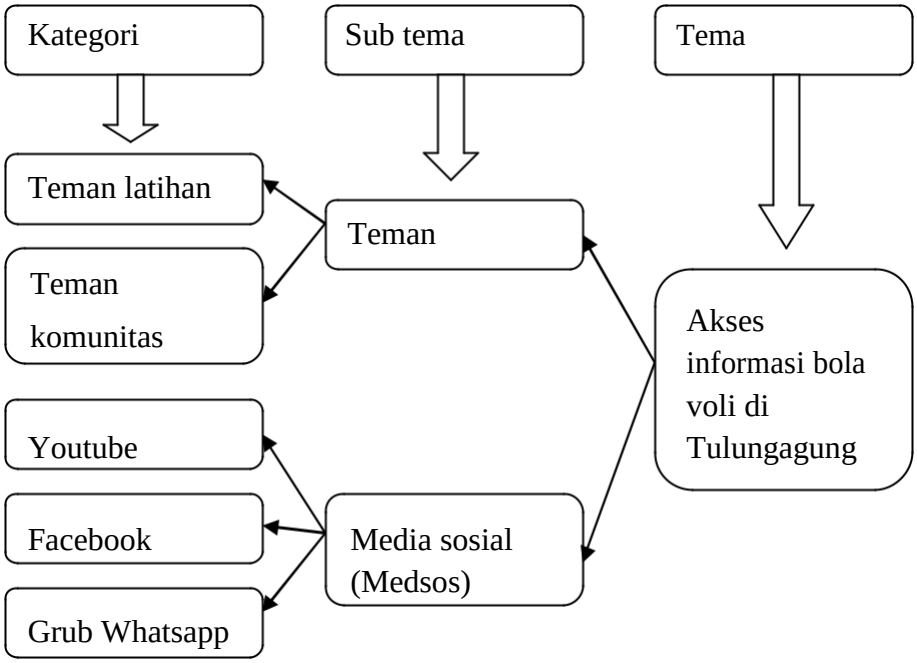

Gambar 3. Tema 1: akses informasi bola voli di Tulungagung

Tema akses informasi bola voli di Tulungagung diperoleh dari 2 sub tema, yaitu teman dan media sosial. Hasil dari sub tema teman diperoleh 2 kategori dari ungkapan setiap partisipan yaitu teman latihan dan teman komunitas, sedangkan dari sub tema media sosial diperoleh 3 kategori dari apa yang sudah partisipan ungkapkan antara lain youtube, facebook dan grub whatsapp.

Membahas sub tema teman, dalam sub tema ini sudah dikemukakan dengan temuan 2 kategori yakni teman latihan dan teman komunitas, dari kedua kategori ini akan dibahas satu persatu mengenai maksud dari pernyataan tersebut. Pertama dari kategori teman latihan, persepsi partisipan disini dengan ungkapan kategori teman latihan dapat dipahami bahwasannya partisipan mendapatkan akses informasi bola voli di

Tulungagung atas dasar pengalaman partisipan yang didapatkan dari informasi yang diberikan oleh teman-teman latihan partisipan disaat sedang bermain bola voli. Hal ini tergambar dari pernyataan partisipan 1, 2, dan 5.

> "*Mungkin kalau dari saya nya itu informasinya dari teman teman mungkin ada teman teman yang suka voli tadi di desa sana ada turnamen voli sharing sharing atau ngajak lihat itu aja (p1)"*

> *"Temen-temen, ada orang-orang yang latihan bola voli terus tanya dan sharing-sharing gitu (p2)"*

> *"Ya itu sering komunikasi dari teman ke teman biasanya terus disana ada disana ada apa sering, apa iku sering sparingan (pertandingan persahabatan) persahabatan itu ya (p5)"*

Sementara itu pandangan dari partisipan 3, 4, 6, dan 7 lebih memaparkan bahwa partisipan mendapatkan akses informasi bola voli di Tulungagung atas dasar pengalaman partisipan yang didapatkan dari informasi yang diberikan oleh teman-teman komunitas bola voli partisipan karena banyak teman partisipan yang tergabung dan juga aktif dalam PBVSI di Tulungagung dengan berperan aktif sebagai anggota wasit, ditambah lagi dari para tetangga yang juga gemar bola voli, dan yang terakhir dengan selalu mencatat jadwal pertandingan yang diperoleh dari temen-temen wasit

yang menjadikan otomatis tahu perihal informasi berbagai hal mengenai bola voli di Tulungagung.

"Ya, sedikit banyak tahu mas karena kanca-kanca itu kan sebagian ada yang atlet voli ada yang sebagian itu juga teman-teman dulu kanca kuliah dulu sekarang juga aktif di PBVSI jadi wasit kadang itu ya sering sharing-sharing saya Tanya-tanya terkait dengan permainan bolavoli, owh… ternyata ada banyak apa lek ngarani opo bolavoli itu pasal mas ya, pasal-pasal terkait dengan peraturan ternyata banyak yang sudah mengalami istilahnya pembaruan-pembaruan.. lek mbiyen wes pokok e maine nyerpen nyemes tibak'e banyak perubahan (p3)"

"Kalau informasinya mungkin tidak begitu mengetahui tapi juga pernah mengikuti jadi walau ada even dimana-mana itu pasti ada kabar (p4)"

"Dari temen-temen, dari komunitas perbolavolian kan ada di Tulungagung (p4)"

"Ya tahu dari temen-temen, tetangga-tetangga banyak yang suka bola voli, jadi tetangga saya itu buat lapangan sendiri, termasuk saya bantu-bantu buat lapangan, net, garis, terus dibuat satu lingkungan gitu mas (p6)"

"Tahu mas tahu, iya, selalu tahu karena dengan ya adanya jadwal yang di apa namanya dicatat atau dari temen-temen kemudian dari temen-temen wasit jadi otomatisnya selalu tahu (p7)"

Sub tema yang kedua dari tema akses informasi bola voli di Tulungagung yaitu digital yang dimana dalam Sub tema digital memaparkan 1 kategori yang dimana kategori tersebut adalah kategori media sosial. Dalam kategori media sosial ini ada 2 partisipan yang mengemukakan jawaban nya terkait kategori tersebut, kedua partisipan tersebut adalah partisipan 2 dan juga partisipan 8. Dalam kedua jawaban yang diutarakan partisipan tersebut menyebutkan bahwa pada jaman sekarang akses mendapat informasi lebih canggih lewat media sosial salah satunya yang dimana dalam media sosial tersebut para partisipan banyak mendapat informasi melalui aplikasi yaitu instagram, facebook, youtube dan grub whatsapp. Jawaban yang diutarakan oleh kedua partisipan tersebut terkait kategori media sosial dalam memperoleh akses informasi bola voli di Tulungagung sesuai dengan pernyataan mereka yaitu:

"Sekarang canggih mas, ada digital (p2)
Medsos itu pasti ada, terus kalau ada kabar-kabar itu pasti informasi itu pasti nyampek melalui instagram, facebook dan grub whatsapp juga (p2)"

"Biasanya dari mulut ke mulut, dari temen-temen, dari media social kan ada juga youtuber dari Tulungagung jadi kan mempermudah kita untuk mengakses kondisi dan perkembangan bola voli di Tulungagung (p8)"

2. Tema 2: Alasan Memilih Olahraga Bola Voli Sebagai Hobi

Alasan memilih olahraga bola voli sebagai hobi, tema ini diperoleh dari hasil ungkapan partisipan mengenai pandangan dan pengalaman partisipan terkait alasan para partisipan memilih olahraga bola voli sebagai hobi para partisipan. Dari data penelitian yang sudah diperoleh didapatkan 4 kategori yang dimana 4 kategori tersebut adalah butuh sedikit orang, ruang lingkup, pelampiasan emosi serta otodidak dan 2 Sub tema yang diperoleh adalah simpel serta perasaan, dari apa yang sudah diperoleh tersebut dari hasil penelitian dapat digambarkan secara skematis pada gambar 4 berikut:

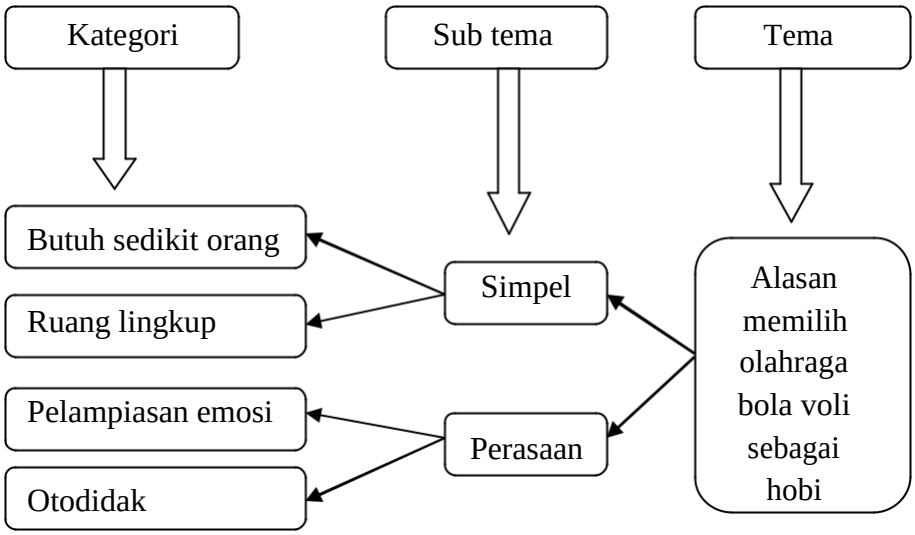

Gambar 4. Tema 2: Alasan memilih olahraga bola voli sebagai hobi

Alasan memilih olahraga bola voli sebagai hobi, dari data yang sudah diperoleh dari para partisipan didapatkan 2 faktor yang utama antara lain simpel dan perasaan.

Membahas Sub tema simpel disini meliputi 2 kategori yang didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan antara lain hanya membutuhkan sedikit orang untuk bermain dan kategori selanjutnya adalah ruang lingkup yang dimana dalam ruang lingkup yang dimana didominasi yang menggemari bola voli lama kelamaan juga ikut tertarik untuk bermain bola voli. Hal ini tergambar dalam pernyataan partisipan terkait Sub tema simpel dengan kategori butuh sedikit orang untuk bermain yaitu pernyataan dari partisipan 1 dan partisipan 3 sebagai berikut pernyataannya:

"Untuk bolavoli itu mungkin tidak memerlukan banyak orang mas untuk bermain (p1)"

"Ya, satu bolavoli itukan buat bentuk lapangannya kan tidak membutuhkan tempat yang lebar, kemudian yang kedua juga tidak membutuhkan banyak orang apalagi kalau bolavoli kita penak'e omong 11 atau 12 orang itu kan sudah, lek bal-balan kan harus banyak sejene ngono kan lek bolavoli kan kita kan gak melakukan aktivitas yang istilahnya lari kan itu kan lebih lek dimasyarakat itu kan lek saiki bolavoli kan lek dimasyarakat kan sudah anu to mas Tito

kan ndak hanya orang-orang muda saja yang tua-tua seng tuek-tuek saiki yo wes mulai demen.. iya (p3)"

Membahas ruang lingkup yang dimana dalam ruang lingkup yang dimana didominasi yang menggemari bola voli lama kelamaan juga ikut tertarik untuk bermain bola voli. Hal ini tergambar dari partisipan 2 dan partisipan 6 antara lain sebagai berikut:

"Ya memang ruang lingkupnya mas, ruang lingkupnya teman-teman, dulu waktu anu kan yang apa yang marai bolavoli itu kan Pak Dhe (Paman) (p2)"

"Lek awalnya diajak enggak pak, Cuma dalam satu lingkup SD saya suka voli sejak SD dalam SD itu memang menyediakan lapangan voli kemudian olahraga voli dan itu banyak lomba-lomba voli dan itu secara tidak langsung saya juga ikut belajar voli nah dari situ semenjak itu saya suka voli sampai sekarang dan piye yo enak gitu (p6)"

Sub tema perasaan dengan terdiri dari 2 kategori yang diperoleh dari hasil penelitian yang sudah dilakukan antara lain kategori pelampiasan emosi yang dimana maksud dari pelampiasan emosi disini untuk menyalurkan emosi agar bisa keluar dan merasa lega dengan menyalurkan

lewat bermain bola voli. Hal ini tergambar dari pernyataan yang diutarakan oleh partisipan 4 antara lain sebagai berikut:

> *"Gini loh untuk pelampiasan pokoknya mungkin pada waktu voli kita kan di operkan yang tinggi gitu ya ada blokir 2 dipukul itu bisa lolos itu legoooo, hati iki legooo rasane, muarem jadi akhirnya owh uenak adewe voli bisa menjadi hobi (p4)"*

Sedangkan kategori yang terakhir dari faktor perasan adalah otodidak yang dimana partisipan suka dengan olahraga bola voli lalu belajar sendiri untuk menggeluti olahraga bola voli. Hal ini tergambar dari pernyataan yang diutarakan oleh partisipan 5 antara lain sebagai berikut:

> *"Ya gak tahu, pokok suka gitu loh piye yo belajare yo otodidak e terus ujug-ujug iso (p5)"*

3. Tema 3: Awal Mula Bermain Olahraga Bola Voli

Awal mula bermain bola voli, tema ini diperoleh dari para ungkapan partisipan terkait awal mula para partisipan mulai menyukai olahraga bola voli. Dalam tema awal mula bermain bola voli didapatkan 4 kategori dan 2 Sub tema yang dimana ke empat kategori tersebut adalah pertama kategori SD, SMP, inisiatif sendiri dan yang ke empat adalah kategori ajakan teman.

Sedangkan untuk kedua Sub tema nya yaitu bangku sekolah dan keadaan. Secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut:

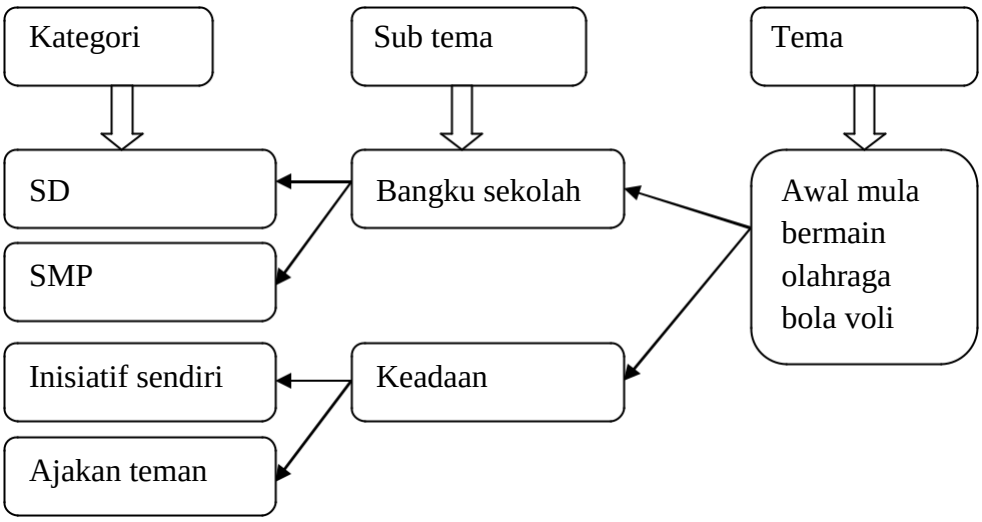

Gambar 5. Tema 3: Awal mula bermain olahraga bola voli

Awal mula bermain olahraga bola voli, tema ini didapatkan dari hasil penelitian terhadap para partisipan yang dimana tema ini didapatkan atas pengalaman para partisipan mengenai awal mula partisipan mulai mengawali dan memilih olahraga bola voli sebagai yang mereka geluti. Dalam penelitian ini terkait tema awal mula bermain olahraga bola voli terdapat 2 Sub tema yang berhasil didapatkan yaitu bangku sekolah dan keadan. Terkait dengan Sub tema yang pertama yaitu bangku sekolah terdapat 2 kategori yang dimana itu ada Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang dimana itu adalah awal mula partisipan mulai mengenal dan bermain bola voli.

Membahas kategori SD ini senada dengan pernyataan yang dikemukakan oleh partisipan 3,4,5,6, dan 7 yang mulai mengawali

mengenal olahraga bola voli pada jenjang SD, pernyataannya partisipan tersebut sebagai berikut:

"Ya sejak kecil SD, cilik e jaman sek voli gae bal plastik opo voli plastik kui itukan pas KKN ya mas'e juga pemain voli mbiyen terus akhire bolavoli plastik kan maleh ndek Tulungagung ndak diperbolehkan harus memakai bola besar opo itu akhirnya yo panggah mengikuti yo mek opo jenenge lek mbiyen voli plastic kan lapangane kan sek kecil cilik ngono kae lek saiki kan maleh gedi ombo rumasatiku poh panggah nyemes e rumasatiku panggah masuk e kono I ndak out-out e (p3)"

"Itu sejak kelas 5 SD kalau gak salah (p4)"
"Ikut ada even voli antar SD se Kecamatan pada waktu itu, jadi ikut diikutkan gitu nah akhire kog demen akhire jadi hobi juga (p4)"

"Sejak SD (p5)"

"Saya mulai tertarik voli itu sejak SD mas (p6)"
"SD sudah belajar voli kemudian ikut lomba nah sejak ikut lomba itu saya suka voli (p6)"

"Bola voli karena ayah saya juga mantan pecinta bola voli jadi saya dari SD mas insyaalah kelas atau usia 10 tahun, jadi sudah lama banget (p7)"

Adapun partisipan 1,2, dan partisipan 8 mulai mengenal olahraga bola voli dan awal mula partisipan tertarik pada bola voli pada saat partisipan mulai memasuki jenjang SMP yang dimana pernyataan partisipan 1,2, dan 8 sebagai berikut:

"Menyukai itu sejak usia smp (p1) Kalau sudah dari smp itu berarti sudah hampir ya hampir 6 tahun 7 tahunan (p1) ya awal awal dulu itu diajak temen mas, kan soalnya dulu itu pertama mesti malu gak bisa gak bisa, sekarang ini kalau sebenere kalau tidak ada ndak ndak bermain voli itu sore itu gimana gitu (sambil tersenyum) (p1)"

"Kalau hobi, hobi mas, kalau saya itu hobi dari dulu waktu SMP, SMP sampek SMA sampek sekarang masih hobi (p2)"

"Dulu waktu saya masih MI (Madrasah Ibtidaiyah) jujur cita-citanya pengen jadi pemain sepak bola, jadi terus dari situ terus bermain sepak bola, ada temen-temen yang voli, Cuma saya dan temen-temen ikut main sepak bola, tapi seiring berjalannya waktu, yang sepak bola itu mati jadi mau gak mau saya daripada sore istilahnya nganggur,

sedikit berkenalan dengan bola voli mungkin 5 atau 6 tahun yang lalu, lama kelamaan kog enak juga terus mulai jatuh cinta sama bolavoli sampai sekarang (p8)"

Membahas Sub tema keadaan yang dimana dalam Sub tema ini terdapat 2 kategori yaitu kategori inisiatif sendiri dan kategori ajakan teman. Didalam kategori inisiatif sendiri terdapat 6 partisipan yang menyatakan awal mula mereka memilih olahraga bola voli dikarenakan atas inisiatif atau keinginan mereka sendiri tanpa ada paksaan dari pihak luar. Ke enam partisipan tersebut adalah partisipan 7,6,5,4,3, dan partisipan 2, yang dimana pernyataan partisipan tersebut sebagai berikut:

"Dulu orang tua mendorong, Cuma sekarang karena orang tua sudah pensiun jadi saya inisiatif sendiri (p7)"

"Yaaaaa, kalau sekarang kan volinya di lingkup tetangga saja, lingkungan, kalau inisiatif sendiri ya pengen voli kemudian tetangga-tetangga juga sama pengen volinya jadi ya ngumpul terus buat lapangan (p6)"

"He em, dari orang tua kan ikut terus saya itu cuman lihat terus kog pengen belajar gitu, ndak ada yang mbelajari loh mas, kog pegang

bola terus tak terokne, maksud e ya tak terokne wong tua kui mau lek e carane voli, eh tibak no kog iso, terus tak terusne (p5)"

"Yo, pengen sendiri maksud e yo lek wayah e voli ya ndak jadwalnya gitu ya kalau pengen malah ngajak teman saya nya, ayok kesana gitu, jad gak mesti kadang yo lek mood lah (ketawa) gak mesti (p5)"

"Inisiatif sendiri, datangnya kan dari diri kita sendiri gak mungkin kalau datangnya dari orang lain kalau ada dorongan dari orang lain katanya gak seneng tenanan, kalau hobi kan dari hati kita lalu kita ikutin akhirnya kita lakukan untuk bermain bola voli itu (p4)"

"Sementara ki kog inisiatif sendiri dan mengajak orang-orang seng kalau saya lebih cenderung lek anak muda ki kan wes antusiasme, kalau saya ki cenderung mengajak, seng tuek-tuek ki dijak dadi biar bolavoli ki bias memasyarakat (p3)"

"Inisiatif sendiri, kalau dari orang lain nanti kalau (terdengar suara panggilan telfon dari handphone narasumber) saya, saya gak mood, tapi ya itu gak akan jadi (p2)"

Selain kategori inisiatif sendiri dalam Sub tema keadaan juga kategori yang satunya adalah kategori ajakan teman. Dalam kategori ajakan teman

terdapat 1 orang partisipan yang dimana awal mula partisipan tersebut mulai mengenal olahraga bola voli dikarenakan ajakan dari temannya untuk bermain olahraga bola voli, yang dimana partisipan tersebut adalah partisipan 1 dengan pernyataannya sebagai berikut:

> *"ya awal awal dulu itu diajak temen mas, kan soalnya dulu itu pertama mesti malu gak bisa gak bisa, sekarang ini kalau sebenere kalau tidak ada ndak ndak bermain voli itu sore itu gimana gitu (sambil tersenyum) (p1)"*

4. Tema 4: Intensitas Bermain Bola Voli

Intensitas bermain bola voli, tema ini terdiri dari 3 Sub tema dan 4 kategori. Tema ini diperoleh atas dasar pernyataan yang didapatkan dari ungkapan para partisipan terkait seberapa sering para partisipan berlatih bola voli dalam 1 minggu. Sub tema dari tema intensitas bermain bola voli antara lain kesibukan, jadwal, dan cuaca, sedangkan untuk kategorinya terdiri belum kerja, sudah kerja, jadwal latihan, dan yang terakhir adalah kategori hujan. Gambaran skematisnya sebagai berikut:

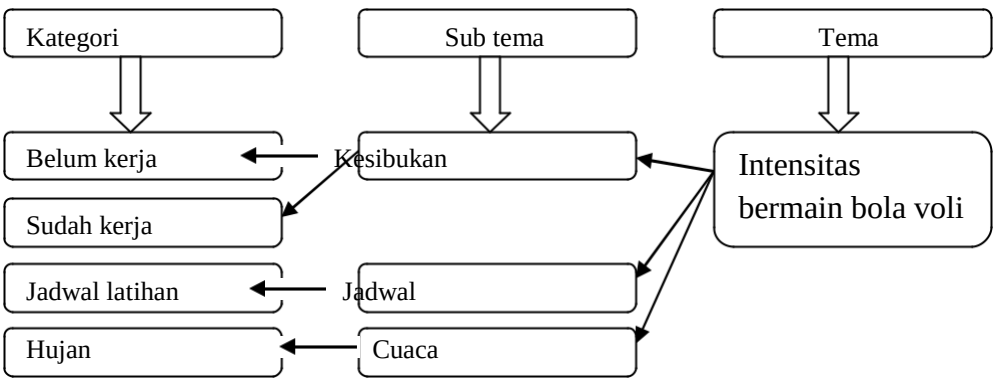

Gambar 6. Tema 4:Intensitas bermain bola voli

Membahas Sub tema kesibukan disini terdapat 2 kategori yaitu belum kerja dan sudah kerja. Terkait dengan kategori belum kerja para partisipan berpandangan bahwa pada saat partisipan masih belum terbentur dengan kerja mereka selalu aktif latihan bola voli setiap hari, sesuai dengan ungkapan partisipan 1 dan juga partisipan 2 dengan pernyataan nya sebagai berikut:

"sebelum kerja itu mungkin setiap hari setiap sore malahan (p1)"

"Kalau dulu setiap minggu mas setiap hari 1 minggu itu full, kalau sekarang enggak , 4 kali ya kalau ada waktu voli kalau enggak ya enggak (p2)"

Lain halnya dengan kategori pada saat para partisipan sudah mulai kerja yang dimana intensitas latihan para partisipan juga ikut mengalami perubahan yang dimana biasanya dalam 1 minggu bisa setiap hari latihan bola voli, namun setelah para partisipan sudah mulai terbentur dengan pekerjaan jadi mulai menurun intensitas latihannya yang dimana bisa 2 sampai 3 kali seminggu atau 3 sampai 4 kali dalam 1 minggu yang dimana sesuai dengan pernyataan partisipan 1 dan partisipan 2. Berikut pernyataan partisipan 1 dan partisipan 2:

"Setiap sore itu kalau yang namanya warga desa itu kan pasti sore waktu ngumpul bermain bersama sama.. kalau sekarang itu ya mungkin bias kadang-kadang seminggu 2 kali atau 3 kali gitu (p1)"

"3 kali atau 4 kali tergantung lah tergantung mas (p2)"

Beralih ke Sub tema yang selanjutnya yaitu Sub tema jadwal yang dimana memiliki 1 kategori yaitu kategori jadwal latihan. Membahas kategori jadwal latihan disini partisipan berpandangan bahwasannya partisipan dalam berlatih bola voli dalam 1 minggu memang sudah terjadwal dari dimana tempat partisipan berlatih dikarenakan harus bergantian tempat latihan dengan regu yang lain, hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh partisipan 5 yang dimana pernyataannya sebagai berikut:

"Kalau, kan dijadwal ya kalau disini, 1 miinggu itu ceweknya 3 kali sedangkan cowoknya 4 kali tapi kadang kalau hari minggu gitu dipakai cewek gak papa kalau untuk persahabatan, kalau untuk latihan biasa biasanya hanya 3 kali (p5)"

Beralih ke Sub tema yang terakhir atau yang ketiga dalam tema kali ini yaitu Sub tema cuaca dengan memiliki 1 kategori yaitu kategori hujan. Membahas perihal hujan disini para partisipan barpandangan bahwasannya partisipan selalu aktif berlatih bola voli setiap hari, namun jika cuaca kurang

mendukung seperti halnya turun hujan maka proses latihan partisipan di urungkan dan akhirnya tidak jadi untuk latihan bola voli, hal ini senada denga apa yang diungkapkan oleh partisipan 3, 4, 7, dan partisipan 8 dengan pernyataannya sebagai berikut:

"Kalau biasanya normal itu kalau pas ndak hujan ya hamper setiap hari mas (p3)"

"Pasti sering ndak ada gotange kui gak ada jedanya setiap hari pasti latihan sebagai hiburan sebagai untuk gimana yo, kesehatan itu lo kesehatan nanti kalau udah berkeringat kan bisa sehat gitu biar tubuh juga ideal gitu mungkin istirahat kalau pas hujan aja (p4)"

"Hampir setiap hari mas mungkin full jika kalau tidak ada halangan mungkin karena cuaca masih hujan mungkin juga ndak voli tapi kalau cuacanya mendukung setiap hari voli, karena hobi mas (hehehehehe) (p7)"

"Setiap hari kalau gak ada halangan ya, mungkin halangannya semisal kalau ada repot atau hujan tapi kalau tidak ada itu semua tetap selalu voli sama temen-temen (p8)"

5. Tema 5: Target Dalam Bermain Bola Voli

Target dalam bermain bola voli, dalam tema ini menghasilkan 2 Sub tema yaitu dulu dan sekarang serta 5 kategori yaitu sekolah, remaja, kesehatan, hiburan, dan yang terakhir kategori prestasi. Tema ini diperoleh dari ungkapan para partisipan terkait dengan target apa yang sebenernya partisipan capai dalam bermain olahraga bola voli. Gambaran skematisnya sebagai berikut:

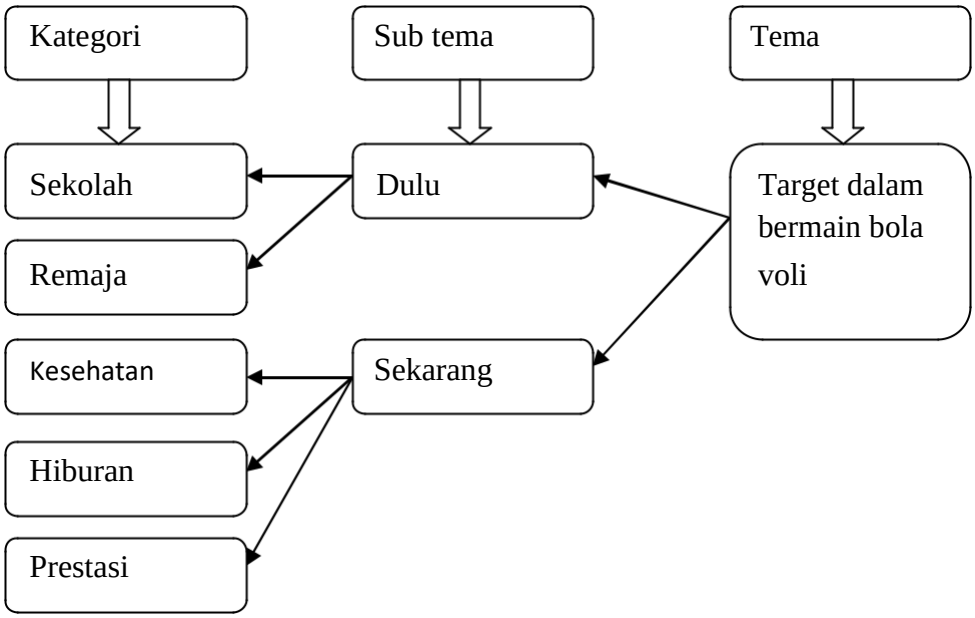

Gambar 7. Tema 5: Target dalam bermain bola voli

Membahasa tema target dalam bermain bola voli terdiri atas 2 Sub tema yang dimana itu adalah dulu dan sekarang. Sub tema dulu disini memiliki 2 kategori yang dimana itu adalah kategori sekolah dan juga kategori remaja. Pada kategori ekolah disini partisipan berpandangan bahwasannya disaat partisipan masih menjajaki jenjang sekolah target

partisipan dalam bermain bola voli adalah sebagai prestasi, hal ini senada dengan apa yang dinyatakan oleh partisipan 6 yaitu sebagai berikut:

> *"Kalau dulu waktu saya masih sekolah ya pak ya, voli itu buat saya adalah sebagai prestasi, rekreasi dan hobi, kalau untuk saat ini mungkin hanya sekedar hobi dan rekreasi saja, kalau prestasi mungkin enggak lah (p6)"*

Kategori selanjutnya masih dalam Sub tema yang sama yaitu Sub tema dulu yaitu kategori remaja. Didalam kategori ini partisipan beranggapan bahwasannya pada saat partisipan di usia remajanya, partisipan bertujuan dalam target partisipan latihan bola voli sebagai prestasi, hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan oleh partisipan 1, 2 dan partisipan 7. Pernyataan nya sebagai berikut:

> *"kalau dulu yang pada masih usia remaja itu kadang masih berpikiran untuk prestasi cuma sekarang hanya untuk bermain dan mengeluarkan keringat buat kesehatan saja (p1)"*

> *"Kalau dulu itu cita-citanya buat prestasi, selama itu kalau anu buat hiburan ya buat cari prestasi dan buat cari hiburan, siapa tahu rejeki, rejekinya orang kan gak tahu (p2)"*

“Dulu ada mas dulu, dulu kan kita punya cita-cita ya mungkin dulu seperti pemain-pemain kelas nasional saya pengen jadi seperti itu tapi ya hanya tetap ada target mas (p7)”

Membahas Sub tema yang kedua yaitu Sub tema sekarang yang dimana terdapat 3 kategori yaitu kesehatan, hiburan, dan kategori prestasi. Pada kategori kesehatan partisipan berpandangan bahwasannya dalam berlatih bola voli target partisipan adalah untuk menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh, hal ini senada dengan pernyataan partisipan 1, 3, 4, dan partisipan 5. Pernyataan ke tiga partisipan sebagai berikut:

“kalau target untuk diri saya sendiri targetnya mengeluarkan keringat saja mas (p1)”

“Kalau untuk yang target secara pribadi itu kan ya olahraga sebagai salah satu bentuk usaha kita untuk menjaga kesehatan ya kan kemudian sebagai salah satu bentuk rekreasi hiburan mas, lek enek masalah I lek diengge olahraga ki kadang rumasatiku ya plong ngono (p3)”

“Waduh kalau saya ya, lek wes usia segini apa punya target ya ndak punya target, targetnya ya hanya untuk menjaga kesehatan biar tetap selalu fit gitu, jerek e (p4)”

“Kalau aku hiburan sama olahraga, pokok e gae cari sehat maksud e gae obah-obah (p5)”

“Jadi pokok e murni yo wes kog anu penting golek kringet (p5)”

Adapaun pada kategori hiburan disini menjelaskan mengenai pandangan partisipan terkait target para partisipan dalam bermain bola voli yaitu sebagai sarana partisipan untuk mendapatkan hiburan untuk diri partisipan, hal ini senada dengan pernyataan partisipan 3 dann juga partisipan 8. Pernyataan nya sebagai berikut:

“Marem pokok e, pokok nek omah penak e omong enek masalah opo tukaran karo bojone ngono I lek nyemes maleh mak clup ngonoi mancep, kemudian untuk target prestasi ya pasti ada mas targetnya prestasi itu untuk ikut lomba itu menang tapi ya panggah kalah karo pemain-pemain seng club kui lo mas (p3)”

“Hiburan sih lebih ke hiburan, kalau prestasi mungkin ya bisa dikatakan telat ya telat atau terlambat ya mungkin juga ada banyak faktor yang mempengaruhi untuk menjadi prestasi itu sulit (p8) Untuk target pribadi tidak ada ya mungkin lebih kepada pokoknya temen-temen semangat aja terus targetnya lebih kesitu sih enggak muluk-

muluk untuk berprestasi atau yang apa enggak ada biar tetap ada hiburan juga (p8)"

Kategori terakkhir dalam Sub tema sekarang yaitu prestasi. Terkait kategori prestasi ini partisipan berpandangan bahwasannya dalam target partisipan bermain bola voli adalah agar bisa berprestasi baik prestasi secara individu sesuai dengan pernyataan partisipan 7 serta prestasi dengan bisa mengadakan kegiatan yang positif untuk teman-teman disekeliling nya yang senada dengan pernyataan partisipan 3. Pernyataan kedua partisipan tersebut sebagai berikut:

"Ya target saya yo, opo yo mas yo lek kita hanya mainnya di desa yo mungkin yo secara pribadi satu itu ya bagaimana teman-teman pemuda itu bisa mengikuti kegiatan yang positif apalagi sekarang ini kan arusnya sudah globalisasi, itu kemarin kita ya mau rencana I ya mau mengadakan even lah antar RT antar RW dan nanti kemudian biar teman-teman yang muda itu bisa terwadai dengan kegiatan yang positif, kalau target saya pribadi ya (p3)"

"Kalau menurut saya prestasi mas, karena kalau sebagai hiburan mungkin bisa voli bisa enggak tapi kalau saya setiap hari voli karena biar prestasi bagus (p7)"

6. Tema 6: Perasaan Dengan Banyak Yang Suka Olahraga Bola Voli

Perasaan dengan banyak yang suka olahraga bola voli, dalam tema ini menghasilkan 1 Sub tema saja yang dimana itu adalah perasaan dengan Sub tema tersebut terbagi menjadi 2 kategori yaitu yang pertama kategori senang dan yang kedua adalah kategori bangga. Tema ini diperoleh atas dasar ungkapan para partisipan terkait dengan perasaan yang dirasakan para partisipan dengan banyaknya masyarakat di Tulungagung yang suka dengan olahraga bola voli. Gambaran skematis tema perasaan dengan banyak yang suka dengan olahraga bola voli sebagai berikut:

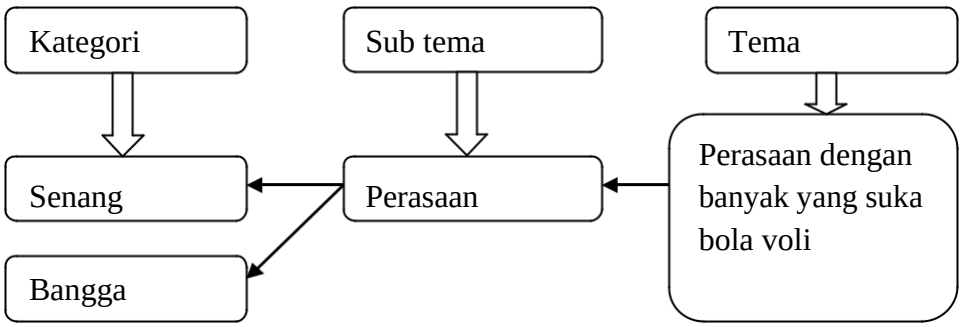

Gambar 8. Tema 6: Perasaan dengan banyak yang suka olahraga bola voli

Membahas tema perasaan dengan banyak yang suka bola voli terdiri atas 1 Sub tema yaitu perasaan dengan 2 kategori yaitu senang dan bangga. Pada kategori senang para partisipan berpandangan bahwasannya dengan banyaknya masyarakat Tulungagung yang menyukai olahraga bola voli membuat partisipan merasa senang dikarenakan banyak masyarakat yang mengikuti dan melaksanakan olahraga bola voli, dan juga membuat olahraga bola voli di Tulungagung juga semakin lebih maju, serta semakin

menyeluruh ke suluruh plosok Tulungagung dan yang terakhir semakin berprestasi untuk berbagai hal mengenai bola voli Tulungagung. Hal ini senada dengan pernyataan dari beberapa partisipan yaitu partisipan 2, 3, 5, 6, 7, dan partisipan 8. Berikut pernyataan masing-masing partisipan:

"Senang karena apa masyarakat itu kalau di Tulungagung itu enak mas kalau bolavoli di Tulungagung itu (p2)"

"Perasaan saya yo sangat senang sekali mas, istilahnya secara tidak langsung masyarakat sudah mengikuti atau melaksanakan olahraga bolavoli itu kan kalau di desa-desa mungkin itu menjadi olahraga yang favorit yak arena simple itu mas (p3)"

"Yo seneng terus malih yo nduwe, maksud e yo seneng maleh maju terus lek enek turnamen ngono kae aku yo duemen, enek wong bagus-bagus ngono ki aku yo demen marai yo ngge hiburan ngono lo maksud e ndak jenuh dirumah (p5)"

"Ya bagus ikut senang ikut seneng juga semakin banyak yang suka denga bola voli kemudian juga ya meskipun yang opo yo gak suka voli saya lihat itu banyak penontonnya juga maksudnya gak bisa voli ya, banyak yang gak bisa voli tapi penonton nya yang gak bisa voli juga ikut senang gitu ikut antusiasme untuk melihat (p6)"

“Perasaan saya ya seneng mas, jadi bola voli itu menyeluruh terus banyak yang hobi dan minat berarti otomatis bola voli di Tulungagung itu masih tetap ada generasi penerusnya (p7)”

“Ya senang sih, apalagi apa ya Tulungagung sendiri juga sering berprestasi baik di regional Tulungagung atau Jawa Timur, kalau tidak salah kemarin pada tahun 2019, SMK SMA itu juara 1 2 di Jawa Timur eh 1 semua putra putri juara 1 semua di Jawa Timur di Banyuwangi saya masih ingat, itu kan menunjukkan bahwa selain hanya hobi juga bisa mendatangkan kebanggaan dari pelaku sendiri (p8)”

Kategori yang terakhir dari Sub tema perasaan dengan tema perasaan dengan banyak yang suka olahraga bola voli yaitu bangga. Dalam kategori bangga disini partisipan berpandangan bahwasannya partisipan merasa bangga dengan semakin menjamurnya olahraga bola voli di Tulungagung dengan bukti bahwa pada setiap hari ulang tahun Kemerdekan Negara Republik Indonesia, setiap desa atau kampung di wilayah Tulungagung pasti banyak yang menyelenggarakan even turnamen bola voli antar RT. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh partisipan 4, berikut adalah pernyataan yang diutarakan oleh partisipan 4:

"Yo bangga, bangga kenapa karena Tulungagung itu volinya itu bisa menjamur dimana-mana tempat itu ada, terbukti gini buktinya ada jadi gini setiap ulang tahun kemerdekaan Negara Republic Indonesia setiap kampung setiap desa itu pasti ada bola voli antar RT pesertanya juga sebanyak RT dalam desa itu kalaupun 16 ya 16, walaupun udah tua-tua mereka itu tetap semangat ikutnya dari situ bisa melihatnya itu (p4)"

7. Tema 7: Pengetahuan Tentang Even Turnamen Bola Voli Di Tulungagung

Pengetahuan tentang even turnamen bola voli di Tulungagung, tema ini terdiri dari 1 Sub tema dengan 5 kategori. Sub tema tersebut yaitu lingkup dengan kelima kategori antara lain desa, teman, mulut ke mulut, penyelenggara dan yang terakhir even turnamen. Tema ini diperoleh atas dasar ungkapan partisipan terkait pemahaman dan pengetahuan para partisipan dengan segala informasi terkait even turnamen bola voli yang ada di Tulungagung. Gambaran skematis tema pengetahuan tentang even turnamen bola voli di Tulungagung sebagai berikut:

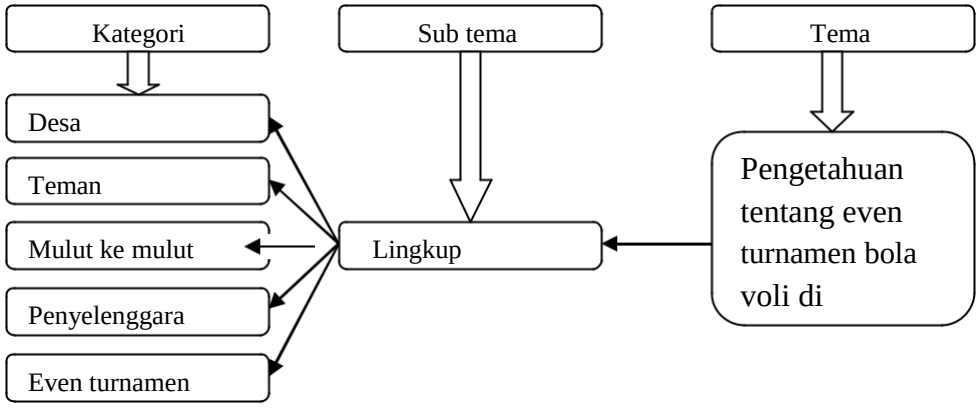

Gambar 9. Tema 7: Pengetahuan tentang even turnamen bola voli di Tulungagung

Membahas tema pengetahuan tentang even turnamen bola voli di Tulungagung, terdiri atas 1 Sub tema yang dimana itu adalah lingkup dengan memiliki 5 kategori yaitu desa, teman, mulut ke mulut, penyelenggara, dan even turnamen. Dalam kategori desa, partisipan berpandangan bahwasannya untuk perihal even turnamen awal mulanya pasti dimulai dari lingkup desa dahulu, serta yang banyak mengadakan even turnamen juga biasanya dari desa. Hal ini senada dengan apa yang diutarakan oleh partisipan 1 dan juga partisipan 8. Berikut pernyataan yang diutarakan oleh partisipan 1 dan juga partisipan 8:

> *"kalau untuk even di tulungagung itu biasanya lingkupnya dari desa itu kan mesti ada to mas (p1) antar desa nah itu setiap akhir final pasti akan diumumkan setelah desa ini mau mengadakan lagi di desa selanjutnya (p1)"*

> *"Ya mengetahui bahkan didesa saya kemarin juga se Kabupaten Tulungagung antar desa (p8)"*

Pada kategori selanjutnya yaitu kategori teman, partisipan berpandangan bahwasannya partisipan mendapatkan informasi atau pengetahuan perihal even turnamen bola voli di Tulungagung pada saat bertemu dengan teman-teman nya lalu sharing perihal even turnamen bola voli yang ada di Tulungagung, ada 2 partisipan yang mempunya pandangan

seperti itu yaitu partisipan 1 dan juga partisipan 5, berikut penyataan partisipan terkait kategori teman tersebut:

"Ya itu sering, jadi sudah banyak teman yang memang hobi jadi pas pada mau main main dari situ sharing sharing kalau besok ada turnamen gitu mas (p1)"

"Ya informasi dari temen ke temen gitu (p5)"

Pada kategori mulut ke mulut, partisipan 2 beranggapan bahwasannya akses partisipan mendapatkan pengetahuan tentang even turnamen bola voli di Tulungagung melalu informasi yang diperoleh dari mulut ke mulut. Hal ini seperti pernyataan partisipan 2 yaitu sebagai berikut:

"Ya dari mulut ke mulut mas (p2)"

"Jadi kaya desa ini mau mengadakan turnamen, kalau desa A mau mengadakan turnamen, desa B mau mengadakan turnamen, jadi selama 1 even ini gak ada putusnya mas, nanti apa masyarakat Tulungagung itu seneng ngelihat-ngelihat kaya gitu. Jadi apa kalau malam itu biar nganu biar positif gitu (p2)"

Pada kategori penyelenggara, partisipan 3 beranggapan bahwasannya akses mendapatkan informasi dan pengetahuan terkait even turnamen bola

voli yang ada di tulungagung melalu pihak penyelenggara even turnamen sendiri karena di Tulungagung juga lumayan sering diadakan even turnamen alhasil banyak penyelenggara yang juga memberikan informasi agar banyak masyarakat yang tertarik untuk datang menyaksikan even yang diadakan. Hal terseut senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh partisipan 3 yaitu sebagai berikut:

> *"Biasanya itu penyelenggaranya itu banyak mas ada yang dari ketika bupati cup itu juga ada di Gor itu, kemudian juga ada antar SMA, kemudian juga ada organisasi pelajar yang kemarin itu, kemarin itu juga mengadakan, saya juga pernah mengadakan turnamen bolavoli, pertama saya mengadakan itu saya kira yak arena cakupnya pelajar, itu ya pemainnya ya biasa-biasa saja, poh.. ternyata pemainnya jan top-top ngono… beehhhh.. jan wasitnya itu juga harus ternyata harus berlisensi lek gak berlisensi berat mas iso geger kui mengko (p3)"*

Kategori terakhir pada Sub tema lingkup denga tema pengetahuan tentang even turnamen bola voli di Tulungagung yaitu even turnamen. Pada kategori even turnamen ini, partisipan banyak mendapatkan pengetahuan dan informasi terkait even turnamen bola voli yang ada di Tulungagung melalui even-even turnamen bola voli yang sering partisipan ikuti. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diutarakan oleh partisipan 7 yaitu sebagai berikut:

"Sering mas sering sering, saya sering mengikuti even-even itu, bahkan masih sering ikut turnamen juga, jadi ya masih sering mengikuti (p7)"

8. Tema 8: Keaktifan Menonton Even Turnemen Bola Voli

Keaktifan menonton even turnamen bola voli, tema ini terdiri dari 1 Sub tema dan 4 kategori. Sub tema tersebut yaitu intensitas serta ke empat kategori antara lain relative, lumayan aktif, aktif, dan terakhir kurang aktif. Gambaran skematis tema keaktifan menonton even turnamen bola voli sebagai berikut:

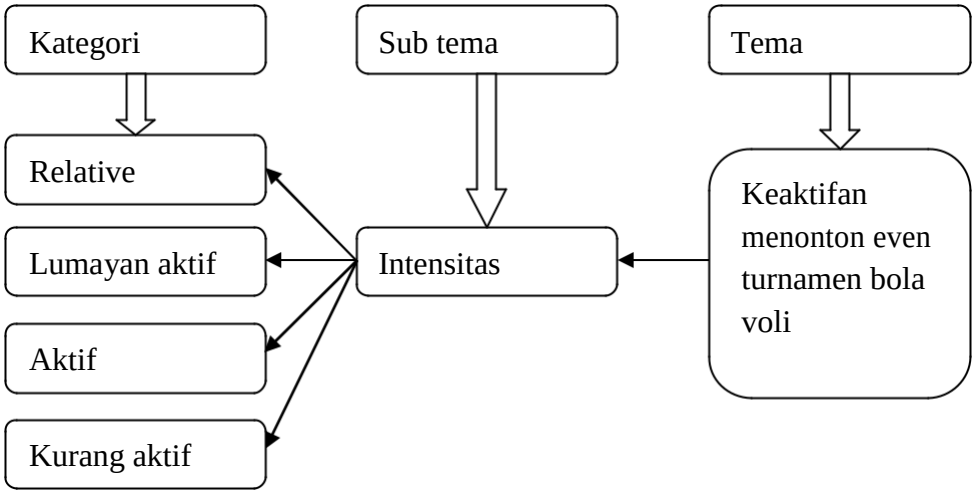

Gambar 10. Tema 8: Keaktifan menonton even turnamen bola voli

Membahas tema keaktifan menonton even turnamen bola voli terdiri dari 1 Sub tema yaitu intensitas dengan 4 kategori antara lain relative, lumayan aktif, aktif, dan kurang aktif. Terkait dengan kategori yang pertama

yaitu relative, hal ini diperoleh dari pandangan partisipan bahwasannya keaktifan partisipan dalam menonton even turnamen bola voli dipengaruhi dengan tempat penyelenggaraan even turnamen yang lokasi penyelenggaraannya diukur jauh tidaknya dari domisili rumah partisipan, hal ini senada dengan pernyataan partisipan 5 dan juga partisipan yaitu sebagai berikut:

"Enggak mesti pokokne lek cedek, lek cedek yo ndelok tapi lek adoh yo enggak (p5)"

"Biasanya nonton, kalau biasanya nonton itu anu pak gak jauh dari domisili saya gitu kalau dekat ya pasti nonton (p6)"

Kategori kedua yaitu pada kategori lumayan aktif, hal tersebut didasari atas pandangan dan pernyataan partisipan bahwasannya dalam keaktifan partisipan dalam menyaksikan even turnamen bola voli di Tulungagung lumayan aktif untuk selalu hadir menyaksikan, hal ini senada dengan pernyataan partisipan 3 yaitu sebagai berikut:

"Lumayan mas, aktif iya.. bolavoli ki lek po meneh ndelok seng wedok mas semangat ayu ayu og (dengan senyum lebar) karena juga piye yo, saya dari dulu juga suka dengan bolavoli (p3)"

Kategori aktif disini terkait keatifan partisipan dalam menyaksikan even turnamen bola voli di Tulungagung yang selalu aktif untuk hadir menyaksikan even turnamen jika even turnamen tersebut diselenggarakan di wilayah Tulungagung serta sebagai sarana mencari kesenangan serta hiburan untuk mengisi waktu luang partisipan, apalagi jika tim yang bertanding mendatangkan pemain-pemain top dari luar daerah. Hal ini senada dengan pernyataan yang diutarakan oleh partisipan 4, 7, dan partisipann 8 yaitu sebagai berikut:

"Owh kalau aktif menonton pasti aktif, walaupun itu pemainnya lokal-lokal tetap bisa menghibur penonton semuanya gitu, belum lagi nanti kalau ada pemainnya dari luar, dari luar itu nanti lebih antusiasme lagi penontonnya, melihatnya itu senang, tapi ya mungkin dari luarnya itu Cuma 3 orang, kalau di Tulungagung itu 3 orang yang 3 itu lokal jadi biar masyarakat Tulungagung pemain-pemainnya, jadi biar pemain lokalnya itu bisa berkembang itu tujuannya (p4)"

"Kalau menonton, kalau menonton aktif mas jika didalam kota saja mungkin di Tulungagung saja, kalau di luar kabupaten mungkin saya sudah jarang (p7)"

"Kalau dibilang aktif itu mungkin ya namanya penonton itu penonton itu ya gini kalau didesa itu lebih kepada sukanya itu kalau ketika

sudah 16 besar ke anu pasti antusiasme tapi kalau awal-awal tidak ada penonton owh dia ada pemain bagus pasti akan datang namun mereka para penonton ini menunggu ketika ada momen-momen yang dimana even tersebut ada pemain bagus yang akhirnya mereka berangkat menonton (p8)"

Kategori terakhir dari Sub tema intensitas dengan tema keaktifan menonton even turnamen bola voli yaitu kurang aktif. Dalam kategori ini partisipan berpandangan bahwasannya keaktifan partisipan dalam menyaksikan even turnamen bola voli di Tulungagung kurang aktif dikarenakan bisa karena terhalang pekerjaan dan juga jika pas sedang memiliki waktu luang serta niat untuk menonton, hal ini sesuai dengan pernyataan partisipan 1 dan juga partisipan 2 yaitu sebagai berikut:

"Dikatakan aktif itu ya enggak mas ya kemungkinan ya terhalang pekerjaan itu tadi, ya kalau sempat atau mungkin kalau babak babak akhir atau final itu ya insyaallah pasti kalau gak ada halangan itu pasti (sambil tersenyum) (p1)"

"Ya, enggak terlalu aktif cuman kalau ada waktu ya pengen, kalau pengen lihat ya lihat saya mas (p2)"

9. Tema 9: Harga Tiket

Harga tiket, dalam tema ini terdiri dari 1 Sub tema dan juga 3 kategori yang didapatkan dari hasil penelitian dengan para partisipan. Sub tema dalam tema ini yaitu daya beli dengan ketiga kategori nya antara lain relative, tidak mempengaruhi, dan yang terakhir mempengaruhi. Tema ini diperoleh atas dasar ungkapan para partisipan terkait harga tiket pada setiap penyelenggaraan even turnamen bola voli yang ada di Tulungagung. Gambaran skematis tema harga tiket disini sebagai berikut:

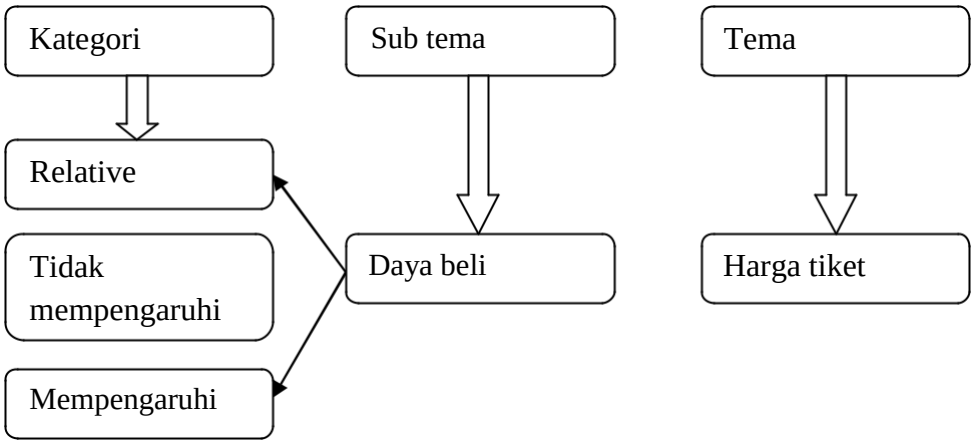

Gambar 11. Tema 9: Harga tiket

Membahas tema harga tiket terdiri atas 1 Sub tema yaitu daya beli dengan ada 3 kategori didalamnya yaitu relative, tidak mempengaruhi, dan mempengaruhi. Untuk kategori pertama dimana dalam kategori relative, pandangan partisipan terkait kategori relative bahwasannya partisipan dalam menyikapi harga tiket dalam sebuah even turnamen bola voli relative apabila jika yang bertanding adalah pemain-pemain yang bagus maka tidak

akan menjadi masalah buat partisipan ditambah lagi jika memang sudah hobi dalam olahraga bola voli perihal harga tiket even turnamen bola voli tidak akan menjadi masalah. Hal ini senada dengan pernyataan partisipan 1, 5, dan partisipan 7 yaitu sebagai berikut:

"Ya tergantung (p1)"

"Mungkin pas waktu final itu biasanya untuk tariff tiketnya semakin mahal itu ya dilihat dari pemainnya, kadang kan ada info final yang main ini, soal harga tiket itu menurut saya tidak ada masalah (p1)"

"Tergantung (p5)"

"Kalau yang main, mainnya terus ada informasi engko seng main ini ini ini terus bond nya ini ini ini engko aku yo meskipuno larang yo panggah tak tuku pokokne seng main iku maeng demenanku, aku demen nyawang kui maeng ngono loh, lek e bond e gak tek terkenal opo gak tek anu, aku gak ndelok ya rada eman (ketawa), lek sek pas penyisihan kan sek 5 ribu gitu to, lek wes final ngono iku 25. Ndek Plosokandang iku Dimas Saputra, 25 tak beli (p5)"

"Kalau harga tiket itu relatif sih mas, kalau sudah hobi ya gak berpengaruh (p7)"

Kategori selanjutnya yaitu tidak mempengaruhi, dalam kategori ini para partisipan berpandangan bahwasannya harga tiket dalam sebuah even turnamen bola voli sama sekali tidak mempengaruhi untuk tetap menyaksikan even turnamen bola voli yang diselenggarakan di Tulungagung. Hal ini senada dengan pernyataan partisipan 2, 3, 4, dan partisipan 6. Berikut pernyataan para partisipan tersebut:

"Kalau mempengaruhi enggak mas, karena sudah hobi dan juga senang mau pengen lihat pemain-pemain nasional (p2)"

"Endak I mas sementara, tiketnya berapa loh murah, nanti mungkin kalau di Tulungagung itu kalau eee… pertama itu biasanya sekitar 5 ribu, 10 itu mendekati sudah di 8 besar, semifinal baru itu nanti harganya agak naik tapi kan yang tiketnya mahal ketika sudah di fase akhir itu kan pemainnnya juga sudah pemain-pemain yang luar biasa pemainnya, itu kana da kepuasan tersendiri buat kita menyaksikan, biasanya juga rame-rame karo bocah-bocah ngono (p3)"

"Kalau saya lihat untuk harga tiket berapapun, itu penontonnya tetap antusiasme (p4)"

"Ho oh, dilihat dari penontonnya yang full, mungkin semifinal, final atau 8 besar itu penontonnya tetap full walaupun tiketnya itu setiap dari penyisihan ke 8 atau 16 besar itu pasti naik, tapi penonton itu

tetap, tetap bagus dan antusiasme gitu, dilihat dari tribunnya itu full pasti full kalau sudah datangnya kemalaman itu pasti dia berdiri di belakang berdiri jadi ndak mencukupilah apalagi dilihat dari pernah saya lihat di gor, gor yang ada di Tulungagung itu (p4)"

"Enggak (sambil menggeleng gelengkan kepala) (p6)"

Kategori yang terakhir dalam subtem adaya beli dengan tema harga tiket yaitu kategori mempengaruhi. Pandangan partisipan terkait harga tiket yang mempengaruhi disini dikarenakan dalam sudut pandang partisipan dengan harga tiket dengan nominal sekian kalau bisa sesuai dengan tim yang sedang bertanding, jika dalam pertandingan tersebut yang bertanding tim yang kurang bagus namun untuk harga tiket dirasa terlalu mahal maka akan mengurungkan niat partisipan untuk melanjutkan menonton even pertandingan tersebut. Hal ini senada dengan pernyataan partisipan 8 dengan pernyataannya sebagai berikut:

"Sedikit banyak mempengaruhi sih namun sebanding dengan kualitas pemain yang bertanding dengan harga tiket dari 15 sampai 20 ribu pasti diganyanglah istilahnya pasti gak bakal nolak tapi kalau yang main istilahnya masih rata-rata gitu pasti mengurungkan niat saya untuk menyaksikan, jadi lumayan mempengaruhi buat harga tiket itu (p8)"

10. Tema 10: Sarana Prasarana

Sarana prasarana, tema ini terdiri dari 1 Sub tema dengan 4 kategori. Hasil tersebut terdiri dari Sub tema yaitu tingkat kenyamanan serta ke empat kategori nya antara lain belum nyaman, relative, nyaman, dan yang terakhir peningkatan. Hasil tersebut diperoleh dari penelitian yang sudah dilakukan dengan para partisipan yang bersangkutan dengan tujuan menggali pendapat para partisipan terkait bagaimana pandangan para partisipan terkait sarana prasarana yang disediakan di setiap even turnamen bola voli yang ada di Tulungagung. Gambaran skematis dari tema sarana prasarana sebagai berikut:

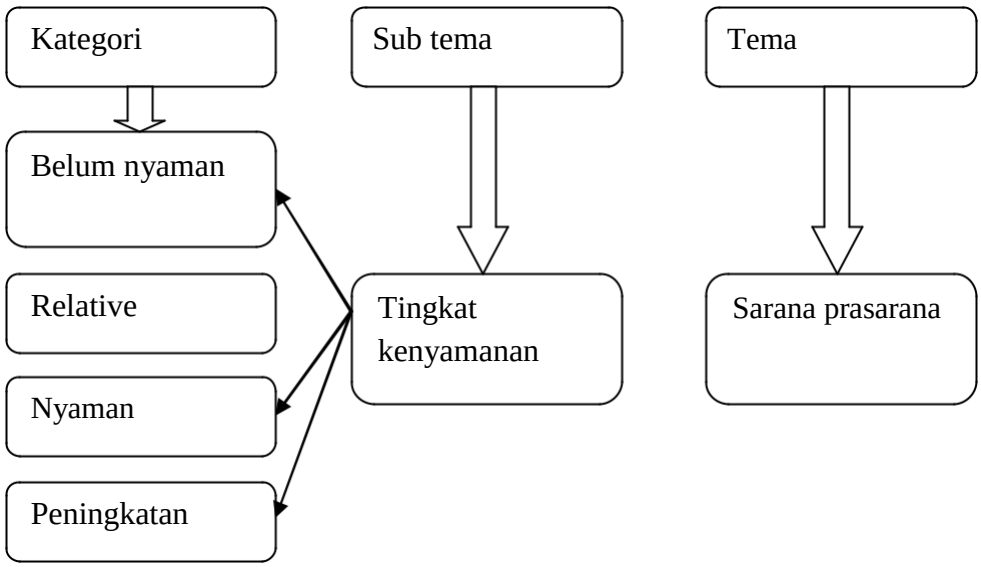

Gambar 12. Tema 10: Sarana Prasarana

Membahas tema sarana prasarana, dalam tema ini terdiri atas 1 Sub tema yang dimana itu adalah Sub tema tingkat kenyamanan dengan terdiri atas 4 kategori yaitu belum nyaman, relative, nyaman dan terakhir adalah peningkatan. Pada kategori yang pertama yaitu kategori belum nyaman

banyak dari partisipan yang menyampaikan pendangannya terkait hal ini, banyak yang belum merasakan nyaman dukarenakan tempat duduk yang masih terbatas, masih minimnya tempat yang mempunyai lapangan indoor, area untuk penonton menyaksikan even turnamen yang dinilai masih terlalu sempit, belum lagi toilet yang kurang dalam hal kebersihan dan fasilitas, serta masih kurangnya fasilitas pelindung untuk penonton jika tiba-tiba terjadi turun hujan. Masalah masalah itu dinyatakan oleh beberapa partisipan antara lain partisipan 1, 3, 5, 6, dan pasrtisipan 8. Berikut pernyataan para partisipan tersebut:

"Pengalaman saya pribadi itu (p1)"

"Ya belum merasa nyamanlah karena untuk tempat duduknya itu pasti terbatas mungkin tempatnya itu juga kadang menggunakan lapangan terus di pageri (dipasang pagar) itu menurut saya terlalu sempit apalagi waktu final pasti wes ape ndelok ki angel mas (sambil ketawa) (p1)"

"Aaaaaa (sambil ketawa) sementara kog ngomongnya nyaman yo gimana mas yo untuk stadart nyaman itu kalau di Tulungagung itu kan masih mempunyai indoor itu kan masih di Ngunut, di desa Bringin, itu sama di Lembu Peteng, yang Gor itu, masih 2 itu, kalau ngomongnya nyaman itu ya standart mas menurut saya kalau tempat duduk itu sudah ada, kalau untuk yang kita ngomongkan indoor itu

sudah nyaman, tapi kalau yang outdor itu masih belum begitu nyaman menurutnya, karena apa kadang itu lapangan untuk penonton itu sama kapasitas penontonnnya itu membludak penontonnya, kadang penontonnya uyel-uyelan menontonnya (p3)"

"Belum e anu, aku seng marai gak sreg ndek toilet (p5)"
"He em.., toilet e mek sembarangan, mek sokor iku, terus mek satu , terus bauknya pesing bauknya itu, maksudnya maksud e gini loh cowok disendirikan cewek disendirikan seng bener kan gitu maksud e dadine ndak waktu cewe terus seng ngantri terus iku cowok-cowok lha awak e dewe metu ke toilet loh lanang maleh isin, dadine kan awak e dewe maleh gak penak, yo aku seng gak tek marem lek wayah ndelok turnamen neng ngono, lek pas kroso ngono ndak penak e ndek toilet. Lek tempat duduk terus lek panganan menurudku yo wes umum (p5)"

"Kalau sarana gimana pak yo, kalau pertandingan, mungkin ada beberapa pertandingan yang dilaksanakan di GOR itu ya memadai pak, tapi kalau even voli yang tarkam itu kan di lapangan buatan maksudnya outdor gitu ya, itu kan ya kurang memadai pak, apalagi kalau penontonnya banyak desak-desakan, terus dari segi pemain saya lihat juga kurang nyaman karena lapangannya kan jadi sempit (p6)"

"Jujur kalau buat merasa nyaman belum banyak faktor sih misalnya ketika hujan gitu ya ketika hujan penonton yang sudah membayar tiket mahal-mahal gitu belum ada fasilitas dari panitianya untuk dikasih yup-yup eh penutup maksudnya (atap) sebagai sarana buat berteduh, mungkin ada sebagian, terus yang kedua dari toilet atau kamar mandi hanya ada sebuah petak pager atau bambu yang tidak ada airnya atau mungkin hanya dikasih pembatas saja dan itu menimbulkan bau yang lumayan menyengat dari situlah mungkin perlu dibenahi untuk kedepannya banyak masih kekurangannya (p8)"

Kategori relative dalam Sub tema tingkat kenyamanan penonton disini terkatit bagaimana pola pandang partisipan dalam menyikapi sarana prasarana sebuah even turnamen bola voli, relatiif disini dikarenakan pola pandang setiap orang yang berbeda-beda dalam menyikapi setiap sarana prasarana yang diberikan. Hal tersebut senada dengan pernyataan yang diutarakan oleh partisipan 2 dan juga partisipan 7, berikut pernyataan nya:

"Kalau prasarana dan sarana itu tergantung mas, tergantung orangnya, kalau misalnya harga tiket sekian, kalau prasarananya gak nyaman, dadi gak tergantung apa tergantung orangnya mas, kalau saya itu umum, kalau saya itu umum, harga sekian prasarananya segitu gak masalah bagi saya (p2)"

“Prasarana untuk di even turnamen penonton ya menurut saya mungkin menurut saya ya relative juga mas ya bener ada penonton itu dari kalangan biasa atau kalangan kita sebagai atlet beda nanti beda pendapat kalau untuk penonton biasa mungkin sudah cukuplah, yang penting kita nonton enjoy oke, tapi kalau untuk atlet mungkin kalau dari segi penonton kalau kita ngambil bola, bola jauh atau sebagainya itu ada untuk itu apa enggak gitu (p7)”

Dalam kategori peningkatan disini para partisipan berpandangan bahwasannya perihal sarana prasarana yang diberikan oleh penyelenggara even turnamen bola voli yang ada di Tulungagung perlu untuk ditingkatkan lagi mulai dengan kerja sama dan dukungan penuh dari pemerintah desa tempat even turnamen tersebut diselenggarakan, lalu pengelompokkan kategori penonton yang dimana disesuaikan menurut kelompok umur dan juga gender contoh kecilnya untuk tempat duduk anak-anak dibagian sendiri dan juga tempat duduk perempuan juga disendirikan tidak bercampur dengan yang laik-laki, serta peningkatan fasilitas yang lain demi kenyamanan penonton untuk menyaksikan even turnamen yang diselenggarakan. Hal-hal tersebut senada dengan pernyataan beberapa partisipan antara lain partisipan 2, 3, 4, 5, 6, dan juga partisipan 8. Berikut pernyataan para partisipan tersebut:

"Kalau ditingkatkan perlu mas, kalau ditingkatkan itu perlu, cuman lihat apa desa tempat itu pemerintah desa tempat itu untuk mendukung acara even tersebut atau pemerintah kabupaten tersebut mendukung enggak, gitu mas (p2)"

"Kalau menurut saya itu ya itu sangat perlu, sangat perlu ditingkatkan, saya itu kepikiran, nggohno seumpama lomba bola voli itu sudah dikelompokkan untuk kategori penontonnya, maksudnya biar owh ini untuk kategori yang wanita itu khusus bagian sana, untuk yang muda, yang tua dan khusus bagian anak-anak juga, setidaknya itu kepikiran untuk seperti itu, ya maksudnya yang seng bocah cilik-cilik itu seng kecil-kecil itu setidaknya tahu itu nanti kan sebagai woh cita-cita mereka bahwa menjnad atlet bolavoli itu juga menjadi sebuah istilahnya nilai plus itu maksudnya itu bisa yo lek ngarani yo aku ki ternyata yo bolavoli ki anu to pak mas Tito ternyata ketika menjadi atlet kan juga ada oleh bayaran-bayaran ki yo larang, kemarin itu yang ngebond pemain-pemain dari Samator itu kan itu kan ya ternayat 1 kali main itu berapa juta itu, berapa puluh juta itu berapa orang itu katanya seperti itu (p3)"

"Kalau peningkatan sudah bagus, jadi hanya tambal sulam, sarananya sudah bagus, prasarannya sudah bagus, penyelenggaranya sudah bagus jadi mungkin kurang sedikit-sedikit kan wajar, jadi perlu

ditingkatkan sedikit-sedikit gitu, kalau untuk masalah pemain juga sarana prasarananya wes apiklah, saya lihat dari pagar penonton ke pemain itu kesamping kanan kirinya kan ada 2 meter kebelakangnya 3 meter kalau gak salah, jadi untuk pemain-pemain yang bagus yang jumping serve itu bisa, ndak ada pengaruh sama penonton gitu (p4)"

"Iya perlu kudune, maksud e kita juga masuk juga mbayar kan, bukannya yang gratis lek e mbayar ki yo seng apik lah suguhane sarana ne (p5)"

"Ya perlu (hahahaha) soalnya juga buat kenyamanan penonton dan juga pemainnya (p6)"

"Iya sangat perlu untuk lebih ditingkatkan lagi (p8)"

Kategori terakhir dalam Sub tema tingkat kenyamanan dengan tema sarana prasarana yaitu kategori bagus atau nyaman, dalam ini pandangan partisipan terkait sarana prasarana sudah dianggap bagus dikarenakan untuk even turnamen bola voli setingkat antar kampung atau "tarkam" dengan pemberian tempat duduk untuk penonton dengan terbuat dari besi dengan model seperti tribun yang ada di stadion sepak bola dengan penambahan penutup diatasnya untuk antisipasi jika hujan sewaktu-waktu. Hal ini senada

dengan pernyataan dari partisipan 4 dan juga partisipan 7 yaitu sebagai berikut:

> *"Kalau sebagai penonton sarana dan prasarana itu sudah bagus karena gini sudah ada tribun walaupun itu Tarkam ya antar kampong itu sudah ada tribunnya untuk buat duduk penonton itu sudah bagus dari besi ada 4 tingkat kalau gak salah, jadi diatasnya tribun itu diberi atap kalau ada hujan mungkin bisa untuk berteduh jadi gitu nyaman dilihatnya apalagi kalau sudah sampai semifinal penontonnya banyak itu dibelakangnya pasti dikasih panggung juga jadi diatasnya tribun ini orang ini berdiri langsung melihat ke lapangan enak enjoy gitu (p4)"*

> *"Sarana prasarana menurut saya ya lumayan mas, karena kita ya kelas di kota Tulungagung atau kota-kota yang tidak sebesar yang diluar Tulungagung mungkin menurut saya sarana prasarana sudah memadai (p7)"*

11. Tema 11: Jarak Penyelenggaraan

Jarak penyelenggaraan, tema ini terdiri dari 1 Sub tema dan juga 3 kategori. Sub tema pada tema jarak penyelenggaraan yaitu pertimbangan dengan kategori yaitu relative, mempengaruhi, dan tidak mempengaruhi, data tersebut diperoleh dari hasil penelitian dengan para partisipan yang

bersangkutan terkait pandangan dan pendapat para partisipan mengenai jarak tempat penyelenggaraan even turnamen bola voli yang ada di Tulungagung dengan dari tempat domisili para partisipan. Gambaran skematis dari tema jarak penyelenggaraan sebagai berikut:

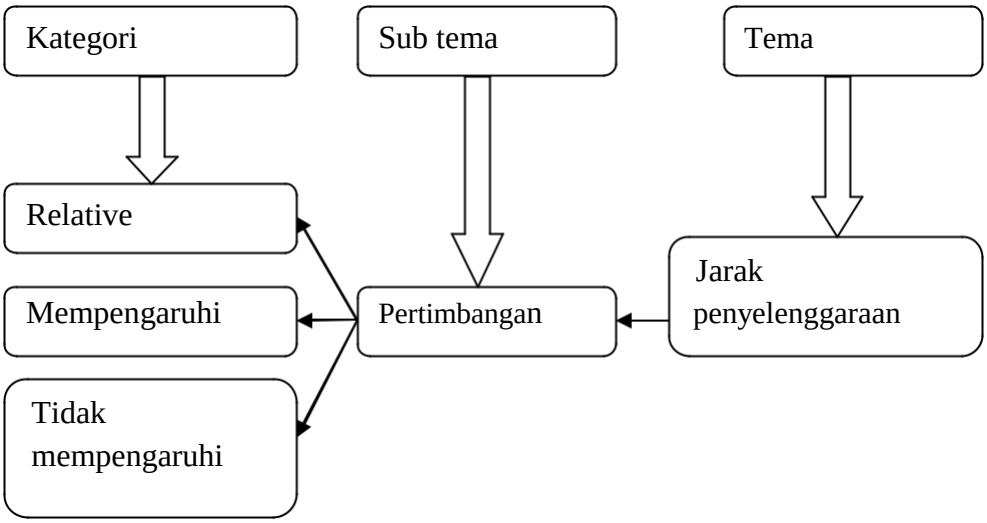

Gambar 13. Tema 11: Jarak Penyelenggaraan

Membahas tema jarak penyelenggaraan terdiri dari 1 Sub tema yaitu pertimbangan dengan 3 kategori yaitu relative, mempengaruhi, dan tidak mempengaruhi. Kategori relative dalam Sub tema pertimbangan ini, dari hasil penelitian pandangan partisipan terkait kategori ini yaitu perihal jarak kadang mempengaruhi kadang juga tidak mempengaruhi kalau tempat penyelenggaraannya dekat pasti nonton kalau semisal membutuhkan waktu untuk perjalanannya ya diurungkan untuk menonton even turnamen yang diselenggarakan, ada lagi pandangan yang diutarakan partisipan yang lain yaitu meski tempat penyelenggaraan even tersebut lokasinya membutuhkan waktu cukup lama jika dalam pertandingan tersebut yang bermain adalah

pemain-pemain top tingkat nasional hal tersebut juga akan membuat gairah untuk tetap menyaksikan pertandingan tersebut, namun jika yang bertanding hanya sebatas pemain-pemain yang dianggap kurang menarik akan menurutkan keinginan untuk tetap menyaksikan. Hal tersebut senada dengan pernyataan pasrtisipan 5 yang berikut pernyataan yang diutarakannya:

> *"Ya kadang mempengaruhi ya kadang juga enggak, ya tergantung itu jarak, kalau dekat ya lihat kalau jauh ya enggak, jauh o lek pemainnya bagus-bagus pemain top-top Jawa (p5)"*
>
> *"Pemain nasional itu ya meskipuno jauh ya lihat, tapi aku juga lihat-lihat itu, ini kan di Joho ada terus ada Corona kan tutup itu aku gak minat buat melihat kesana ndak suka gitu loh, maksud e piye yo ndak penak lah jangkauane kan ndelik (p5)"*

Kategori selanjutnya yaitu mempengaruhi yang dimana dalam kategori ini partisipan mengutarakan pandangannya terkait jarak penyelenggaraan yang dimana pandangan dari beberapa partisipan untuk perihal jarak cukup mempengaruhi dikarenakan semakin jauh tempat penyelenggaraan even turnamen membuat semakin males untuk menonton, lalu menyita waktu yang cukup lama, menyita tenaga yang cukup banyak. Hal ini senada dengan pernyataan partisipan 1, 6, dan juga partisipan 8, berikut pernyataan dari ketiga partisipann tersebut:

“Jaraknya, untuk jarak itu kalau dari rumah ya menurut saya mempengaruhi juga semakin jauh itu ya semakin aras arasen mas (sambil ketawa) (p1)”

“Jarak mempengaruhi pak, mungkin kalau jauh kan menyita waktu yang lebih banyak juga, terus menyita tenaga juga itu mungkin juga mempengaruhi minat, tapi kalau dekat insyaallah selalu lihat pak (p6)”

“Untuk jarak menurut saya itu merupakan pertimbangan paling utama dalam hal menyaksikan even turnamen bolavoli, meskipun baik namun untuk hal tersebut semisal ini Tulungagung saya kan Tulungagung timur ya terus ada even di Tulungagung barat misalnya Sendang atau yang lainnya yang berada di wilayah pegunungan, semisal ada pemain proliga datang entah itu semisal ada Rendi atau Rivan datang namun jika kondisi semisal itu agak hujan atau besok ada acara begitu itu merupakan pertimbangan utama saya untuk tetap menonton (p8)”

Kategori terakhir dari Sub tema pertimbangan dengan tema jarak penyelenggaraan yaitu tidak mempengaruhi, dalam kategori ini partisipan berpandangan bahwasannya karena sudah menjadi hobi olahraga bola voli pada saat diadakan even turnamen, perihal jarak bukan menjadi masalahh

yang berarti ditambah lagi jika diringi dengan teman-teman yang memang sama hobi dengan bola voli. Hal ini senada dengan pernyataan partisipan 2, 3, dan juga partisipan 4, berikut pernyataan ketiga partisipan tersebut:

"Kalau niat itu gak masalah, selama hobi selama kita pengen lihat pemain-pemain nasional kalau jarak tempuhnya gak masalah (p2) Bukan masalah (p2)"

"Sementara endak mas (p3)"
"Iya, lek Tulungagungan e lek ketok leh cedek e mas mungkin lama-lamanya 1 jam tapi rata-rata kadang kan mek 30 menit kalau berangkatnya bareng-bareng itu gak kroso mas, ya rame-rame (p3)"

"Kelihatannya kog endak to (p4)"
"Ho oh, buktinya gini walaupun adanya dari sini ke Bandung (salah satu nama desa di wilayah Tulungagung bagian selatan) kan jauh to, Bandung Campur sana Tulungagung bagian selatan itu jauh, mungkin sekitar 1 jam, itu tetap semangat teman saya dan temen-temen untuk tetap melihat kesana tetap semangat, apalagi tahu dengar kabar kalau ada pemain proliga yang datang, wah itu pasti antusiasmenya, wes semayanan kat sore lah, budal rono ndelok, dari sana juga lihat pemain yang bagus-bagus kan juga senang walaupun harga tiketnya

tadi naik sdikit gak papa, yang penting bisa melihat pertandingan yang spektakuler lah (p4)"

12. Tema 12: Kualitas Pemain

Kualitas pemain, tema ini terdiri dari 1 Sub tema dengan didalamnya terdiri dari 3 kategori yaitu relative, mempengaruhi, dan juga tidak mempengaruhi. Data tersebut didapatkan dari hasil penelitian terhadap para partisipan yang bersangkutan. Gambaran skematis dari tema kualitas pemain sebagai berikut:

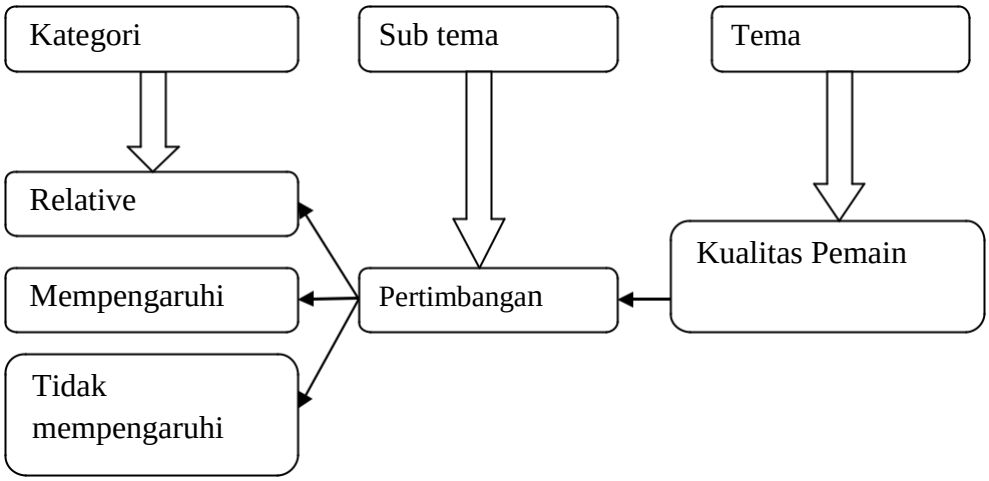

Gambar 14. Tema 12: Kualitas Pemain

Membahas tema kualitas pemain yang dimana dalam tema tersebut terdapat 1 Sub tema yaitu pertimbangan serta 3 kategori yaitu relative, mempengaruhi, dan juga tidak mempengaruhi. Pada kategori relative sendiri pandangan partisipan pada kualitas pemain yang bertanding di even turnamen termasuk kadang bisa mempengaruhi untuk keinginan buat

berangkat menyaksikan even turnamen dilihat dari seberapa kualitas bagus kualitas pemain yang bertanding, jika dirasa belum begitu bagus, keputusan untuk menonton even turnamen bola volipun bisa jadi diurungkan untuk berangkat, namun sebaliknya jika pemain yang bertanding adalah pemain-pemain top justru akan menambah keinginan dan antusiasme untuk menyaksikan. Hal ini senada dengan pernyataan partisipan 4 dan juga partisipan 7, berikut pernyatan dari kedua partisipan tersebut:

"Bisa mempengaruhi, kalau kualitas pemainnya lokal mungkin dari penyisihan itu kan masih lokal, itu penontonnya kan masih standart, nanti kalau mungkin sudah ada bon atau pemain yang bagus itu pasti penonton akan meningkat banyak gitu, banyak sekali, mungkin dengar seperti tadi saya katakan ada pemain proliga datang kesini mungkin, dulu juga pernah ada Rivan, Rendi (pemain nasional bola voli Indonesia yang bermain untuk klub Surabaya Samator) datang kesini, penontonnya itu banyak banget itu tumpleg bleg sampai tempatnya itu tidak memadai, walaupun harga tiketnya pada waktu itu mahal kalau gak salah di semifinal 20 ribu (p4)"

"Fivety fivety mas lima puluh lima puluh ya mungkin kalau terlalu biasa atau monoton ya mungkin kita cuma sekedar ikut aja sembari kita melihat potensi mereka tapi kalau pemain seng bagus itu kita enak (hehehe) (p7)"

Kategori selanjutnya yaitu kategori mempengaruhi, dimana dalam kategori ini untuk kualitas pemain sendiri dianggap sangat mempengaruhi untuk keinginan menyaksikan even turnamen bola voli yang diselenggarakan, hal ini senada dengan pernyataan partisipan 1, 2, 5, dan partisipan 8, berikut pernyataan dari keempat partisipan tersebut:

"Mempengaruhi mas, sangat mempengaruhi (p1)"

"Ya semakin apa namanya yang main itu semakin dari luar kualitasnya sudah bagus itu pasti ingin rasa ingin penasaran melihat pemainnya itu semakin tinggi mas (p1)"

"Kalau kualitas berpengaruh mas, jauh-jauh tiket juga beli kalau kualitas pemain kaya itu kaya ya berpengaruh karena ya tidak nyaman dan tidak puas kaya gitu mas (p2)"

"Iya lah (sambil ketawa), lha nek e lek jelek ngapain dilihat (p5)"

"He eh, maksud e itu kan saya lihat di Plosokandang itu kan kaya bertabur bintang juor-joran bon-bonan apik-apikan bon-bonan ngampek kadang iku kan saya kalau suami mau nganter sama suami nanti saya ditinggal disitu suami tinggal ngopi, lha kadang kalau suami gak mau nganter saya berangkat sama temen itu kan pas di Plosokandang waktu puasa, ngampek pulang jam setengah 3 lek gak

jam 3, suami ya alhamdulilah meneng, ndak ndak anu ngono maksud e bene, seng penting aku seng penting iso ngatur lah (p5)"

"Iya mas sangat berpengaruh (p8)"

Untuk kategori terakhir yaitu kategori tidak mempengaruhi, pandangan partisipan terkait kualitas pemain yang bertanding dalam hal ini tidak mempengaruhi sama sekali keinginan partisipan untuk tetap menyaksikan, ditambah lagi jika tim yang bermain adalah tim dari tempat tinggal domisili partisipan, pandangan ini senada dengan pernyataan partisipan 6 yang pernyataannya sebagai berikut:

"Owh dari kualitas pemain, enggak pak enggak mempengaruhi selama itu voli apalagi kalau ada tim, tim dari, misalnya tarkam pak ya, dari kampung saya itu pasti selalu lihat, tapi kalau kualitas pemain, kualitas pemain itu apa namanya istilahnya itu kurang professional juga gak mempengaruhi pak (p6)"

13. Tema 13: Harapan

Harapan, tema ini adalah finalisasi dari apa yang sudah ditanyakan kepada para partisipan, dalam tema ini terdapat 2 Sub tema dengan 7 kategori. Sub tema disini terdiri dari bola voli dan even turnamen bola voli sedangkan untuk kategorinya sendiri antara lain tingkat desa, pemain muda,

sarana prasarana atlet, pengurus atau managemen, mengundang tim-tim yang bagus, memperbanyak penyelenggaraan even turnamen, dan yang terakhir peningkatan sarana prasarana. Gambaran skematis dari tema harapan tersebut sebagai berikut:

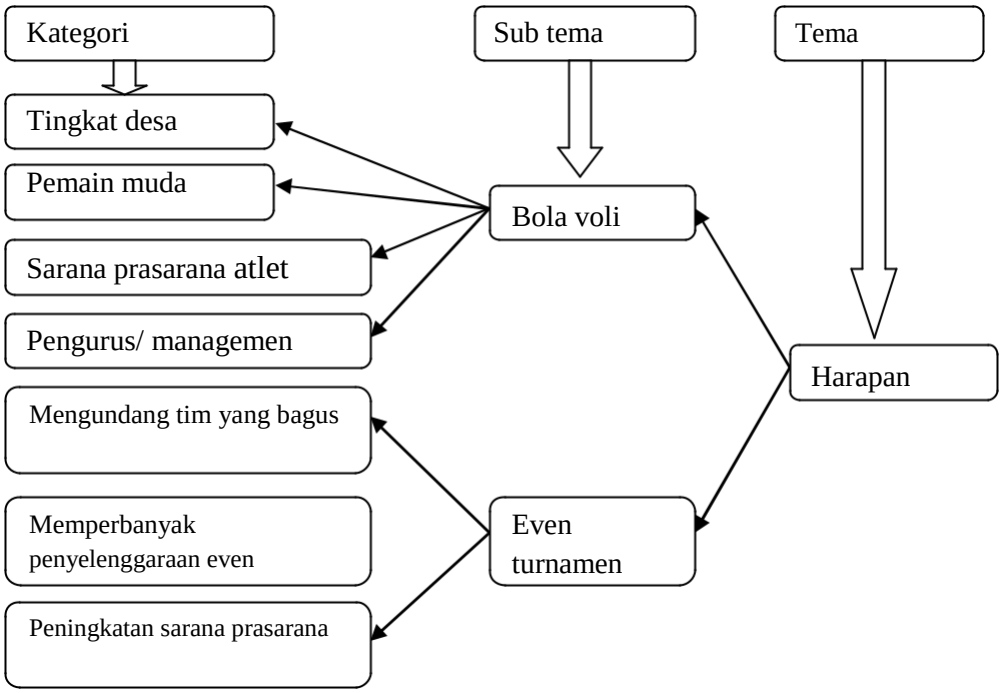

Gambar 15. Tema 13: Harapan

Terkait tema terakhir yaitu tema harapan yang dimana terdapat 2 Sub tema yaitu bola voli dan even turnamen dengan 7 kategori didalamnya yang antara lain tingkat desa, pemain muda, sarana prasarana atlet, pengurus atau managemen, mengundang tim yang bagus, memperbanyak penyelenggaraan, dan yang terakhir peningkatan sarana prasarana. Dalam Sub tema bola voli terdiri dari 4 kategori, untuk kategori pertama tingkat desa yang dimana pola pandang partisipan terhadap harapan apa yang

diinginkan untuk kemajuan bola voli di Tulungagung yaitu dengan salah satunya untuk memperhatikan mulai dari tingkat desa dulu yang dimana menurut pandangan partisipan bola voli di desa biasanya diurus oleh pemuda-pemuda karang taruna yang harapan partisipan disini yaitu agar lebih diperhatikan lagi dalam setiap acara atau even bola voli yang diselenggarakan karena selama ini berdasarkan pengalaman partisipan dalam mengembangkan bola voli di desanya semua atas swadaya sendiri para pemuda karang taruna tersebut, hal ini senada dengan pernyataan partisipan 1 dimana pernyataannya sebagai berikut:

> *"Harapan saya itu mungkin dari tingkat desa aja dulu ya mas ya (p1) Untuk tingkat desa lebih baik untuk para penerus menurut saya sendiri itu untuk apa namanya untuk tingkat desa biasanya yang mengurusi itu biasanya kan pemuda karang taruna (p1)"*
>
> *"Karang taruna itu, mungkin belum semuanya itu terwakili misalkan mau mengadakan turnamen voli atau berlatih voli itu kan mereka swadaya sendiri membuat voli, membuat lapangan voli, terus urunan sendiri untuk membeli voli dan alat alat lainnya begitu.. kedepannya itu saran saya ya untuk fasilitas dari teman teman remaja di desa itu bisa tercover lah mas (p1)"*

Kategori selanjutnya yaitu pemain muda, pandangan partisipan dengan harapan untuk pemain muda disini agar bisa menambah bibit baru,

serta pemain-pemain muda lebih di intensifkan dalam proses pembinaannya karena di Tulungagung memiliki banyak bibit-bibit yang bagus dalam olahraga bola voli. Hal ini senada dengan pernyataan 3 partisipan yaitu 1, 2, dan juga partisipan 5 yang pernyataannya sebagai berikut:

"Ya nambah bibit biar gak cuma itu-itu aja (p1)"

"Kalau harapannya, pandangan saya itu kalau di bolavoli itu misal kaya pemain-pemain itu pemain muda mas. Jadi jadi kaya pemain muda lokal ini harus ditingkatkan dan kalau kalau ditingkatkan alhasil nanti penonton pasti apa senang (p2)"

"Ya semoga lebih maju lagi, bibit-bibitnya itu bagus-bagus loh sebenernya di Tulungagung, junior, seniornya pun juga masih bagus tapi kan sekarang kalah sama bibit baru itu jadinya kudu dilatih lebih bagus lagi, yo pengen e (secara tiba-tiba terdengar suara adzan dalam proses pengaambilan video) Tulungagung bisa dapat nama gitu loh , terus maksudku iki kan sudah maju voli di Tulungagung ini utama (berhenti sejenak dikarenakan sambil selesai mendengarkan adzan berkumandang) (p5)"

Kategori selanjutnya yaitu sarana prasarana atlet yang dimana pandangan partisipan terkait bola voli yaitu keinginan agar pembenahan dan

peningkatan sarana latihan serta memberikan perhatian lebih terhadap pembibitan pemain muda agar bisa lebih maksimal dalam perkembangannya. Hal ini senada dengan pernyataan partisipan 3 yang dimana pernyataannya sebagai berikut:

> *"Kalau harapan saya itu mas terkait pembenahan sarana dan istilahnya ngopeni pembibitan atau anak-anak yang kecil itu bagaimana anak-anak seng kecil itu bisa mendapat perhatian baik perhatian secara di apa sekup di desanya maupun di sekolahnya yang jelas dengan adanya even setiap Agustus itu secara tidak langsung untuk tingkat sekolah dasar ya itu sudah menjadi gerbang awal untuk anak-anak itu mengenal sebuah olahraga bolavoli, rata-rata itu paling banyak penontonnya kalau pas ada lomba bolavoli itu tingkat bawahpun usia SD, SMP itu juga paling antusiasme (p3)"*

Kategori terakhir dalam Sub tema bola voli yaitu pengurus/ managemen yang dimana pandangan partisipan terkait bola voli yang ada di Tulungagung bahwasannya dari segi pengurus dan jajaran managemen untuk lebih memperhatikan tim-tim yang dinaungi agar kemajuan bola voli di Tulungagung bisa lebih maju dari hari ke hari. Hal ini senada dengan pernyataan partisipan 4, 6, dan juga partisipan 7 yaitu pernyataannya sebagai berikut:

"Kalau harapan saya kedepannya mudah-mudahan Tulungagung itu bola volinya lebih maju lagi jadi biar tetap menjamur di Tulungagung, itu bagaimana caranya pengurus-pengurusnya itu tetap gimana ya istilahnya ngopenilah diopeni tim-timnya itu diopeni, klub-klubnya itu diopeni jadi bisa menumbuhkan atlet-atlet per bola volian yang baru mudah-mudahan yang berpotensi bagus itu bisa muncul di Tulungagung, dan saya dengar ini untuk di Tulungagung juga untuk per bola voliannya untuk Porprov sudah bagus karena masuk perempat besar pasti masuk empat besar putra putrinya pasti masuk empat besar baik junior maupun seniornya (p4)"

"Kalau harapan, membicarakan harapan ya otomatis harapannya bisa lebih baik lah pak, dari segi pemain managemen nya diharapkan bisa lebih baik (p6)"

"Harapan saya semoga di Tulungagung semakin maju, PBVSI Tulungagung juga lebih cermat lagi untuk turun ke klub-klub voli Tulungagung untuk melihat atau menarik pemain-pemain yang potensinya baik untuk Tulungagung lebih maju lagi (p7)"

Membahas Sub tema kedua yaitu even turnamen yang dimana terdiri dari 3 kategori yaitu mengundang tim yang bagus,memperbanyak penyelenggaraan even turnamen, dan peningkatan sarana prasarana. Terkait

kategori pertama dalam sub tema ini yaitu mengundang tim yang bagus, pola pandang partisipan terkait even turnamen dari segi mengundang tim yang bagus ini senada dengan pandangan yang diutarakan oleh partisipan 2 yaitu pernyataannya sebagai berikut:

"Kalau even-even nya ya harus ditingkatkan dan apa mengundang tim-tim yang bagus-bagus (p2)"

Kategori memperbanyak penyelenggaraan even, pandangan partisipan terkait even turnamen dari segi memperbanyak penyelenggaraan disini senada dengan pernyataan partisipan 4 dan juga partisipan 6 yaitu pernyataannya sebagai berikut:

"Untuk event mungkin itu lebih banyak lagi event nya (p4)"

"Diperbanyak lagi,mungkin dulu seperti ada Dandim Cup juga ada, Kapolres Cup itu juga ada yang ada di selenggarakan di Gor Lembupeteng Tulungagung, itu juga anu, juga mendatangkan pemain-pemain yang proliga Rendi, Rivan, Nizar yang tosernya itu, sampai-sampai itu gor nya juga tadi saya katakan ya enggak muat, walaupun harga tiketnya juga hhhh (gesture naik turunkan tangan), antusiasme masyarakat itu bagus sekali untuk bola voli di Tulungagung (p4)"

“Untuk even sendiri ya untuk saat ini kan masih apa ya apa itu terhalang oleh kondisi saat ini, kalau untuk kedepannya kalau sudah pandemi ini berakhir untuk kedepannya lebih sering-sering itu ada kompetisi voli (p6)”

Kategori terakhir dalam Sub tema even turnamen yaitu peningkatan sarana prasarana dan regulasi turnamen yang dimana pola pandang partisipan terkait even turnamen dari segi peningkatan sarana prasarana dan regulasi turnamen senada dengan pernyataan partisipan 7 dan juga partisipan 8 yaitu sebagai berikut:

“Kalau evennya kalau bisa mungkin sementara ya anu mas sarana prasarana harus komplit mungkin tim medis harus ada tapi untuk kali ini ya belum tahu mas karena masih pandemi belum diadakan aja karena untuk menjaga covid biar apa namanya tidak menyebar lagi (p7)”

“Ya untuk harapan saya untuk kedepannya itu tadi untuk even ya untuk even sendiri seperti yang sudah saya katakana tadi hal-hal kecil tadi perlu dibenahi lagi terus yang terpenting itu dari pengalaman saya nanti yang juara itu pasti gampangannya yang banyak duitnya dari hal seperti itu membuat pembibitan pemain jadi terhambat bahkan ada desa pada saat turnamen pemainnya full dari luar desa

tersebut alhasil membuat bibit-bibit pemain lokal jadi lebih sulit untuk berkembang ditambah lagi dengan desa lain yang memiliki bos besar yang justru membuat peluang pemain lokal untuk berkembang semakin sulit. Jadi untuk kedepannya kalau bisa diharapkan penyelenggaraan even hanya dengan bon 1 atau 2 pemain saja agar potensi pemain lokal bisa lebih berkembang dengan maksimal lagi dan generasi muda semangat untuk membentuk tim dan juga semangat untuk latihan serta even nya pun bisa terjadwal dengan rapi (p8)"

C. Pembahasan Tema

1. Tema 1 Akses Informasi Bola Voli Di Tulungagung

Akses informasi bola voli di Tulungagung yang dimana pembahasan ini mengulik lebih dalam mengenai sejauh mana para partisipan mendapatkan informasi mengenai berbagai hal mengenai bola voli yang ada di Tulungagung. Dalam penelitian yang sudah dilakukan didapatkan jawaban-jawaban dari partisipan terkait akses partisipan mendapatkan informasi mengenai berbagai hal mengenai bola voli yang ada di Tulungagung. Pada salah satu partisipan memberikan keterangannya bahwasannya partisipan tersebut mendapatkan informasi mengenai berbagai hal mengenai bola voli yang ada di Tulungagung melalu informasi yang diberitahukan oleh teman-temannya, baik itu teman dalam latihan bola voli maupun teman-teman komunitas penyuka olahraga bola voli yang salah satu contohnya komunitas wasit PBVSI Tulungagung. Dalam

hal ini pernyataan yang diutarakan oleh partisipan senada dengan apa yang pernah diutarakan oleh (Burt, 2017) yang dimana segala aspek mengenai kebutuhan informasi akan lebih cepat tersampaikan lewat teman-teman yang dikenal. Tidak hanya itu saja partisipan yang lain juga memberikan jawabannya terkait bagaimana cara dia mendapatkan informasi berbagai hal mengenai bola voli di Tulungagung yaitu lewat tetangga yang gemar bermain bola voli, hal ini senada dengan apa yang pernah didefinisikan oleh (Babus & Hu, 2017) yang dimana dalam pernyataannya menyebutkan bahwa melalui tetangga kita dapat mendapat akses informasi lebih cepat di lingkungan sekitar. Serta yang terakhir lewat media sosial yang dimana bisa mendapatkan informasi melalui grub whatsapp, instagram, maupun melalui aplikasi facebook, hal ini senada dengan apa yang pernah diutarakan oleh (Yoo et al., 2016) yang dimana dalam pernyataannya menyebutkan dengan perkembangan jaman seperti sekarang ini penyebaran informasi lebih mudah dan cepat dengan adanya media digital. Belum lagi yang diutarakan partisipan lain yang bahwasannya bagaimana cara partisipan tersebut mendapatkan informasi mengenai berbagai hal mengenai bola voli di Tulungagung yaitu melalui akses melihat youtube yang dimana dia membuka chanel youtuber dari Tulungagung yang dimana isi konten youtubenya yaitu mengenai segala informasi terkait dunia berbagai hal mengenai bola voli di Tulungagung. Dari hasil penelitian ini bahwa dapat disimpulkan bahwasannya terkait bagaimana cara partisipan mendapatkan akses informasi mengenai berbagai hal mengenai bola voli yang ada di Tulungagung yaitu melalui perantara antar teman baik teman latihan

bermain voli maupun teman-teman komunitas yang salah satu contohnya komunitas wasit PBVSI Tulungagung, tetangga yang juga menggemari bola voli, serta yang terakhir mendapatkan akses informasi melalui media digital yaitu melalui aplikasi instagram, facebook, grub whatsapp, dan juga yang terakhir melalui youtube.

2. Tema 2 Alasan Memilih Olahraga Bola Voli Sebagai Hobi

Alasan memilih olahraga bola voli yang dimana pembahasan ini ingin mengulik lebih dalam mengenai apa saja yang menjadi alasan para partisipan memilih olahraga bola voli sebagai hobinya. Dari penelitian yang sudah dilakukan dengan partisipan yang bersangkutan menimbulkan beberapa jawaban yang dimana jawaban tersebut sebagai alasan kenapa para partisipan menjadi hobi dengan olahraga bola voli. Pada partisipan pertama beralasan bahwasannya dia memilih olahraga bola voli dikarenakan tidak membutuhkan orang yang banyak untuk bermain, hal ini senada dengan apa yang pernah diteliti oleh (Hinckson, 2016) yang dimana dari salah satu hasil didalam penelitiannya menyebutkan bahwa seseorang menyenangi olahraga tertentu dikarenakan tidak perlu untuk membutuhkan banyak orang untuk melakukan olahraganya. Partisipan lain juga menyuarakan alasannya yang dimana partisipan tersebut memilih bola voli sebagai hobinya dikarenakan tidak membutuhkan tempat yang lebar berbeda seperti sepak bola yang mebutuhkan tempat yang luas untuk bermain, hal ini senada dengan apa yang pernah diteliti oleh (Gerretsen & Rosentraub, 2016) yang dimana salah satu hasil dari

penelitiannya menyebutkan bahwasannya orang cenderung menyukai olahraga tertentu dengan alasan tidak membutuhkan tempat yang luas untuk melakukannya. Partisipan selanjutnya beralasan bahwasannya alasan dia memilih bola voli sebagai hobinya adalah dikarenakan lingkungan tempat dia tinggal dan juga lingkup temannya semua penggemar olahraga bola voli, dari situasi tersebut membuat partisipan akhirnya memilih bola voli sebagai hobinya, hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hazari, S. (2018), yang dimana dalam salah satu hasil dalam penelitiannya menyebutkan bahwasannya lingkungan mempengaruhi pikiran kita untuk menyukai olahraga tertentu. Lain halnya dengan alasan partisipan yang lain yaitu alasan kenapa memilih bola voli sebagai hobinya dikarenakan pada saat partisipan tersebut masih berada di Sekolah Dasar, lingkup sekolahnya terdapat lapangan bola voli yang dimana memang sering dibuat main anak-anak dan juga sering diadakan lomba voli serta ikut berpartisipasi dalam lomba voli antar SD tersebut, dari kejadian itu akhirnya mulai hobi dalam bermain bola voli. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwasannya alasan para partisipan memilih olahraga bola voli sebagai hobinya dikarenakan pertama tidak membuutuhkan tempat yang luas, tidak membutuhkan pemain yang banyak, lingkungan yang dominan penyuka bola voli dan yang terakhir sering ikut lomba-lomba bola voli yang menjadikan alasan memilih olahraga bola voli sebagai hobi yang ditekuni.

3. Tema 3 Awal Mula Bermain Olahraga Bola Voli

Awal mula bermain olahraga bola voli yang dimana pembahasan ini ingin mengulik lebih dalam mengenai awal mula para partisipan bermain bola voli. Dari penelitian yang sudah dilakukan didapatkan berbagai macam jawaban dari para partisipan yang bersangkutan yang dimana jawaban-jawaban tersebut berbeda antara satu dengan yang lain dikarenakan memang atas dasar pengalaman pribadi masing-masing. Pada salah satu partisipan mengungkapkan bahwa awal mulai dia mengenal dan mulai bermain bola voli pada saat dia masih berada di jenjang sekolah dasar (SD), adapun partisipan yang lain juga mengungkapkan awal mula dia bermain bola voli pada saat partisipan tersebut mulai masuk jenjang sekolah menengah pertama (SMP), adapun hal-hal tersebut dari hampir semua partisipan yang memberikan jawaban, terungkap bahwasannya para partisipan tersebut melakukan bermain bola voli atas dasar inisiatif sendiri dengan tanpa ada dorongan dari orang lain, hal ini senada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Houlihan & Malcolm, 2015) yang dimana dalam hasil penelitian yang dilakukan menyebutkan awal mula menyukai sebuah cabang olahraga paling efektif dikenalkan sejak sedini mungkin yang nantinya akan membuat rasa suka yang dalam terhadap olahraga yang disukai tersebut. Namun juga ada beberapa yang memang atas ajakan dari teman-temannya yang membuat lama kelamaan mulai tertarik dengan olahraga bola voli, hal ini senada dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Dalen & Seippel, 2021) yang dimana pengaruh teman sehari-hari membuat seseorang mencintai olahraga tertentu karena faktor keterbiasaan dalam

lingkungan. Dari data yang sudah didapatkan terkait awal mula bermain bola voli dari para partisipan, bisa diambil kesimpulan bahwasannya awal mula bermain bola voli rata-rata pada saat para partisipan sedang berada di jenjang sekolah dasar (SD), ada pula yang mulai mengenal bola voli pada saat mulai memasuki jenjang sekolah menengah pertama (SMP), adapun hal tersebut bisa terjadi dikarenakan atas dasar inisiatif para partisipan sendiri untuk mengenal olahraga bola voli lebih jauh.

4. Tema 4 Intensitas Bermain Bola Voli

Intensitas bermain bola voli yang dimana pembahasan ini ingin mengulik lebih dalam mengenai sejauh mana ke intenan para partisipan terkait bermain bola voli dalam 1 minggu. Dari data penelitian yang sudah diperoleh bahwasannya para partisipan dalam 1 minggu berimain bola voli itu dipengaruhi beberapa faktor yang menjadikan partisipan rutin atau tidaknya dalam bermain bola voli. Salah satu partisipan mengungkapkan bahwa partisipan tersebut akan selalu latihan dan bermain bola voli setiap hari, hal yang membuat partisipan tersebut tidak latihan dikarenakan faktor cuaca aja serta kesibukan yang datang tiba-tiba, namun jika semisal itu semua tidak terjadi partisipan tersebut akan selalu latihan dan bermain bola voli, hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rannikko et al., 2016) yang dimana menyebutkan bahwa saat seseorang sudah menggemari suatu cabang olahraga tertentu maka sulit untuk menghambatnya kecuali faktor alam dan kesibukan kerja. Beda halnya dengan yang diungkapkan oleh partisipan

yang lainnya, partisipan tersebut mengungkapkan bahwa dalam 1 minggu biasanya dia latihan dan bermain bola voli kurang lebih 3 sampai 4 kali dalam 1 minggu, hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rafferty et al., 2017) yang dimana aktivitas olahraga dilakukan dengan jadwal yang sudah diatur secara teratur. Hal ini terjadi dikarenakan tempat latihan partisipan tersebut memang dibuat jadwal untuk regu mana saja yang berlatih di lapangan tersebut. Jawaban berbeda disampaikan oleh partisipan yang yang lainnya dimana dulu pada saat dimana partisipan sebelum bekerja, partisipan selalu aktif setiap hari latihan dan bermain bola voli, namun semenjak sudah bekerja alhasil intensitas latihan partisipan mulai berubah dikarenakan faktor pekerjaan yang partisipan geluti alhasil dalam 1 minggu, biasanya partisipan latihan dan bermain bola volinya 2 sampai 3 kali saja, hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Eccles et al., 2020) yang dimana faktor kesibukan membuat intensitas dalam berolahraga mengalami perubahan dengan menyesuaikan keadaan yang terjadi. Dari data yang sudah diperoleh ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya intensitas latihan dan bermain bola voli para partisipan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor cuaca, faktor pekerjaan, dan juga faktor penjadwalan ditempat latihan dan bermain bola voli.

5. Tema 5 Target Dalam Bermain Bola Voli

Target dalam bermain bola voli yang dimana pembahasan ini ingin mengulik lebih dalam mengenai sejauh mana para partisipan mempunyai target

dalam bermain bola voli. Dari data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara dengan partisipan yang bersangkutan mendapatkan hasil bahwasannya ada dua faktor yang membuat partisipan berubah target nya dalam bermain bola voli. faktor tersebut yaitu faktor dulu dan sekarang yang dimana pada faktor dulu partisipan pada masa masih sekolah dan usia remaja, beberapa partisipan mempunyai target agar bisa berprestasi dalam bermain bola voli, begitu juga pada saat dimana sudah memasuki usia remaja, ada salah satu partisipan yang mempunyai target untuk berprestasi dalam bermain bola voli, hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mascret et al., 2015) yang dimana tujuan pertama seseorang berolahraga untuk mendapatkan prestasi. Namun seiring perkembangan waktu, lambat laun apa yang menjadi target partisipan juga mulai mengalami perubahan. Faktor yang sekarang beberapa partisipan sudah tidak berfokus pada target untuk berprestasi lagi dalam bermain bola voli, alhasil partisipan bermain bola voli pada fase sekarang lebih fokus untuk menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh, sebagai sarana mencari hiburan serta dengan segelintir partisipan yang tetap menjaga target nya untuk tetap berprestasi dalam bidang olahraga bola voli, hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fennell & Fennell, 2018) yang dimana tujuan orang sekarang dalam berolahraga adalah untuk mendapatkan hiburan dan menjaga kebugaran. Dari data ini dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dalam target bermain bola voli partisipan memilki dua sudut pandang yang berbeda yaitu sudut pandang jaman dulu yang dimana para partisipan masih pada fase usia sekolah dan usia remaja lebih cenderung untuk mengejar prestasi,

berbanding terbalik dengan jaman sekarang yang dimana fokus partisipan dalam bermain bola voli lebih kearah menjaga kesehatan dan kebugaran, menjadikan sebagai sarana mendapatkan hiburan serta yang terakhir masih konsisten dengan mengejar prestasi.

6. Tema 6 Perasaan Dengan Banyak Yang Suka Olahraga Bola Voli

Perasaan dengan banyak yang suka olahraga bola voli yang dimana pembahasan ini ingin mengulik lebih dalam mengenai sejauh mana para partisipan mengungkapkan perasaannya terkait semakin bertambah nya masyarakat Tulungagung yang mulai gemar dan suka terhadap olahraga bola voli. Dari hasil yang sudah didapatkan melalui wawancara dengan para partisipan didapatkan dua fokus jawaban yang diutarakan oleh para partisipan yaitu perasaan senang dan juga perasaan bangga. Dalam hal ini 7 dari 8 partisipan mengungkapkan bahwasannya para partisipan merasa senang dengan situasi yang terjadi dengan semakin merebaknya olahraga bola voli di Tulungagung, hal ini dapat dilihat dari semakin banyak masyarakat yang mulai menggemari olahraga bola voli dari segala jenjang umur dan juga dapat dilihat dari semakin seringnya menyelenggarakan even turnamen bola voli yang ada di Tulungagung, hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gerdin & Pringle, 2015) yang dimana menyebutkan bahwa pada saat suatu cabang olahraga mulai banyak digemari maka secara sadar otak akan memberikan respon dengan semakin meningkatnya hormone endorphin seseorang dengan situasi tersebut. Sedangkan 1 partisipan mengungkapkan rasa

bangga nya dengan bisa mengetahui bahwasannya olahraga bola voli sudah mulai menjamur kemana-mana di wilayah Tulungagung dengan tolak ukurnya yaitu dalam setiap hari raya kemerdekaan Republik Indonesia pasti disetiap desa mengadakan turnamen bola voli antar RT yang dimana pesertanya adalah jumlah total RT yang ada di desa tersebut, hal tersebut senada dengna hasil penelitian yang dilakukan oleh (Quarmby et al., 2020) yang dimana menyebutkan bahwa saat seseorang menyukai olahraga tertentu yang dimana olahraga tersebut mulai berkembang dan banyak digemari maka akan timbul rasa bangga pada dalam diri. Dari data yang sudah diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya terkait perasaan dengan banyak yang suka olahraga bola voli di Tulungagung bisa dikatakan senang dan bangga dikarenakan masyarakat Tulungagung semakin hari semakin banyak yang menggemari olahraga bola voli dan juga olahraga bola voli sendiri juga semakin menjamur ke seluruh wilayah kabupaten Tulungagung.

7. Tema 7 Pengetahuan Tentang Even Turnamen Bola Voli Di Tulungagung

Pengetahuan tentang even turnamen bola voli di Tulungagung yang dimana pembahasan ini ingin mengulik lebih dalam mengenai sejauh mana para partisipan mengetahui tentang even turnamen bola voli yang ada di Tulungagung. Dari hasil data yang sudah diperoleh melalui wawancara langsung terhadap partisipan yang bersangkutan diperoleh hasil bahwasannya dalam mendapatkan akses infromasi mengenai segala hal tentang even turnamen bola voli didapatkan dari lingkup desa, teman, mulut ke mulut, pihak

penyelenggara, dan terakhir lewat even turnamen yang ada. Dari lingkup desa disini dimaksudkan semisal ada even turnamen bola voli yang terselenggara, pasti setelah pertandingan berakhir akan di infokan mengenai desa mana yang akan menyelenggarakan lagi even turnamen bola voli. Dari lingkup teman sendiri dimaksudkan bahwasannya partisipan mendapatkan segala akses informasi mengenai even turnamen bola voli yang ada di Tulungagung melalui perantara teman, baik teman latihan bermain bola voli maupun teman komunitas bola voli yang ada di Tulungagung. Dari lingkup mulut ke mulut dimaksudkan bahwasannya partisipan mendapatkan segala informasi terkait even turnamen bola voli yang ada di Tulungagung melalui dari omongan ke omongan orang-orang disekeliling partisipan. Dari lingkup penyelenggara dimaksudkan bahwasannya partisipan mendapatkan segala infromasi terkait even turnamen bola voli yang ada di Tulungagung melalui pihak penyelenggara yang menyiarkan agenda even turnamen selanjutnya yang akan diselenggarakan. Terakhir dari lingkup even turnamen sendiri dimaksudkan bahwasannya partisipan mendapatkan akses informasi mengenai even turnamen bola voli yang ada di Tulungagung melalui segala even turnamen yang diikuti partisipan yang dimana dari setiap even yang di ikuti oleh partisipan tersebut membuat partisipan mendapatkan infromasi terkait even turnamen yang ada di Tulungagung. Dari hasil yang sudah didapatkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya terkait pengetahuan tentang even turnamen bola voli yang ada di Tulungagung partisipan memperoleh akses

informasi melalui lingkup desa, teman, mulut ke mulut, penyelenggara, dan even turnamen.

8. Tema 8 Keaktifan Menonton Even Turnemen Bola Voli

Keaktifan menonton even turnemen bola voli yang dimana pembahasan ini ingin mengulik lebih dalam mengenai sejauh mana keaktifan menonton even turnamen bola voli para partisipan. Dari data yang sudah diperoleh melalui wawancara yang mendalam dengan partisipan, diperoleh berbagai macam jawaban yang diutarakan oleh para partisipan yang dimana terkait keaktifan partisipan dalam menonton even turnamen bola voli yang ada di Tulungagung. Jawaban-jawaban tersebut semua murni dari apa yang partisipan alami. Yang pertama salah satu partisipan memberikan jawabannya terkait keaktifan menonton even turnamen bola voli ini yaitu menurut pandangannya dalam keinginan untuk menonton even turnamen semua itu tergantung dari jarak tempat penyelenggaraan dengan tempat domisili dan juga pemain yang bertanding, hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Getz et al., 2017) yang dimana menyebutkan bahwa minat seseorang untuk menyaksikan even olahraga dipengaruhi oleh jarak penyelenggaraan dan juga kualitas pemain yang bertanding. Ada lagi partisipan yang lain mengutarakan pandangan nya bahwasannya selalu aktif untuk menonton even turnamen bola voli dikarenakan ingin melihat pemain yang cakep-cakep baik pemain perempuan maupun laki-laki. Ada lagi partisipan yang memang aktif menonton dikarenakan memang hobi dalam olahraga bola voli yang dimana pada saat ada

even turnamen bola voli menjadikan sebagai sarana hiburan yang sesuai dengan hobi yang di geluti, hal ini senada dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh (Veal et al., 2015) yang dimana keinginan untuk menyaksikan sebuah even pertandingan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang antara lain hobi, kualitas pemain, jarak dan yang terakhir untuk mencari hiburan.

9. Tema 9 Harga Tiket

Harga tiket yang dimana pembahasan ini ingin mengulik lebih dalam mengenai sejauh mana para partisipan dalam menyikapi perihal harga tiket dalam sebuah even turnamen bola voli yang diselenggarakan di wilayah kabupaten Tulungagung. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwasannya para partisipan memiliki beberapa pandangan terkait harga tiket sendiri. Beberapa partisipan beranggapan bahwasannya perihal harga tiket pertimbangan partisipan untuk tetap menonton even turnamen yang diselenggarakan termasuk dalam kategori tergantung, yang dimana maksud dari hal tersebut adalah dimana partisipan beranggapan bahwa semakin bagus kualitas pemain yang bertanding meskipun harga tiketnya mahal bagi para partisipan bukan menjadi persoalan dikarenakan sesuai dengan apa yang mereka keluarkan untuk menonton pertandingan yang berkualitas, hal ini senada dengan apa yang diutarakan oleh (Thing & Ronglan, 2015) dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa seseorang akan rela membayar berapapun untuk bisa menyaksikan idola secara langsung dalam sebuah pertandingan. Namun berbanding terbalik apabila pemain yang bertanding semisal kurang

bagus menurut partisipan, maka partisipan sendiri juga akan berpikir dua kali untuk tetap mau menonton dan membeli tiket masuk, hal ini senada dengan hasil penelitian (Thing & Ronglan, 2015) yang dimana apabila atlet yang bertanding dalam sebuah even kurang menarik maka harga tiket juga menjadi beban bagi penonton untuk tetap menyaksikan. Ada juga partisipan yang beranggapan bahwasannya jika memang olahraga bola voli sudah menjadi hobi yang mendarah daging perkara harga tiket masuk dalam sebuah even turnamen bola voli tidak menjadikan hal yang berpengaruh untuk keinginan menonton even turnamen yang berlangsung, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Barnhill et al., 2018) yang dimana jika sesorang sudah hobi dengan salah satu bidang olahraga maka apapun bukan menjadi masalah jika olahraga yang disukai nya mengadakan even. Dari hasil yang sudah didapatkan dapat ditarik kesimpulan bahwasannya harga tiket dalam sebuah even turnamen bola voli yang ada di wilayah kabupaten Tulungagung terdiri dari beberapa kriteria yang dimana kriteria tersebut adalah sebuah harga tiket bakal tidak menjadikan masalah bagi penontonnya apabila harga dengan kualitas pemain yang akan bertanding sesuai dengan harga tiket yang diberikan, bakal menjadi kriteria sama sekali tidak ada masalah perihal harga tiket yang dimana pada kriteria ini ditemukan pada para partisipan yang memang benar-benar murni menyukai olahraga bola voli.

10. Tema 10 Sarana Prasarana

Sarana prasarana yang dimana pembahasan ini ingin mengulik lebih dalam mengenai sejauh mana para partisipan berpandangan terkait sarana dan prasarana yang disajikan oleh pihak penyelenggara even turnamen bola voli yang ada di Tulungagung. Dari hasil peneletian yang sudah dilakukan dengan para partisipan didapatkan bahwasannya dari semua partisipan yang ikut berpartisipasi, berpandangan bahwasannya perihal sarana dan prasaran yang disajikan oleh pihak penyelenggara even turnamen bola voli yang ada di Tulungagung perlu untuuk ditingkatkan, hal ini senada denga hasil penelitian yang dilakukan oleh (Malchrowicz-mo, 2018) yang dimana dalam penelitiannya tersebut menyebutkan bahwa kualitas sarana prasarana dalam suatu even olahraga harus dipersipakan secara matang demi kenyaman penonton dan juga atlet yang bertanding. Dari pernyataan para partisipan juga diperoleh hal-hal apa saja yang menjadikan keluh kesah para partisipan terkait sarana prasarana ini. Pada salah seorang partisipan berpandangan bahwasannya sarana prasarana yang diberikan masih kurang nyaman dengan tempat duduk yang disediakan oleh pihak penyelenggara masih dirasa kurang mencukupi oleh penonton yang hadir. Ada lagi pandangan yang lainnya dari partisipan yang lain yaitu selain terkait tempat duduk yang dirasa kurang mencukupi untuk antusiasme penonton yang datang menonton, juga perihal toilet yang disediakan. Dalam masalah toilet ini partisipan ini berpandangan bahwa untuk tingkat kebersihan serta kenyamanan yang diberikan bisa dibilang kurang layak dikarenakan masih seadanya dan terkesan asal-asalan saja, apalagi untuk

fasilitas toilet yang disediakan dalam setiap even turnamen bola voli yang ada di Tulungagung rata-rata masih digunakan secara bergantian untuk semua gender baik laki-laki maupun perempuan toiletnya masih jadi satu tempat. Ada juga partisipan yang lain berpandangan bahwasannya seharusnya dalam setiap even turnamen yang diselenggarakan untuk fasilitas penonton juga diberikan tempat berteduh yang dimana untuk antisipasi jika sewaktu-waktu terjadi hujan. Namun juga ada partisipan yang mengapresiasi pihak penyelenggara even turnamen bola voli yang ada di Tulungagung terhadap sarana prasarana yang disediakan untuk penonton dan pemain sejauh pengalaman yang dialami oleh partisipan sendiri sudah termasuk lumayan bagus, hanya perlu tambal sulam aja perihal kekurangan-kekurangan kecil yang ada. Dari data yang sudah diperoleh dapat ditarik kesimpulan bawasannya sarana prasarana even turnamen bola voli yang ada di Tulungagung mayoritas perlu untuk ditingkatkan lagi baik dari fasilitas seperti toilet diperbarui lagi untuk kenyamanan penonton, tempat duduk yang ditambah agar bisa mencukupi untuk penonton yang antusiasme untuk datang serta penyiapan tempat berteduh jika sewaktu-waktu terjadi cuaca yang kurang bersahabat dan juga penyesuaian harga tiket dengan fasilitas serta sarana parsarana yang layak untuk penonton.

11. Tema 11 Jarak Penyelenggaraan

Jarak penyelenggaraan yang dimana pembahasan ini ingin mengulik lebih dalam mengenai sejauh mana para partisipan berpandangan terkait jarak penyelenggaraan even turnamen bola voli yang diselenggarakan. Dari hasil

penelitian yang sudah dilakukan terhadap para partisipan yang bersangkutan diperoleh hasil yang bahwasannya terdapat beberapa jawaban dari para partisipan yang dimana dari jawaban-jawaban tersebut memunculkan beberapa kriteria yang dimana kriteria tersebut adalah mempengaruhi, tidak mempengaruhi dan juga relative. Dalam kriteria mempengaruhi beberapa partisipan berpandangan bahwasannya jarak tempat penyelenggaraan even turnamen tersebut dari tempat tinggal patisipan jika dirasa partisipan cukup memakan waktu dan tenaga, maka partisipan pasti berpikir dua kali untuk tetap berangkat menonton even tersebut, hal ini senada dengan apa yang pernah diteliti oleh (Getz et al., 2017) yang dimana dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa jarak tempat penyelenggaraan suatu even olahraga mempengaruhi minat untuk tetap menonton. Beda halnya dengan kriteria tidak mempengaruhi yang dimana dalam pandangan beberapa partisipan jarak bukan menjadi masalah yang berarti dikarenakan bagi partisipan sendiri karena memang sudah hobi jadi bukan masalah perkara jarak penyelenggaraan, hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Veal et al., 2015) yang dimana menyebutkan bahwa jarak suatu tempat penyelenggaraan even olahraga bukan menjadi masalah jika memang olahraga tersebut memang olahraga yang digemari dan juga termasuk hobi yang dilakukan. Terakhir kriteria relative yang dimana dalam pandangan beberapa partisipan jika jarak dirasa terlampau jauh dari tempat tinggal partisipan namun pada waktu yang bersamaan mengetahui bahwasannya tim yang akan bertanding mendatangkan pemain-pemain top otomatis meski tempat penyelenggaraan even membutuhkan cukup

waktu dan tenaga namun dengan adanya pemain-pemain top tadi membuat partisipan tetap antusiasme untuk tetap datang menonton ke pertandingan tersebut. Dari sini dapat tarik kesimpulan bahwasannya dalam penyelenggaraan even turnamen bola voli yang ada di Tulungagung, perihal tempat penyelenggaraan dalam kacamata partisipan terbagi menjadi 3 kriteria yang dimana adalah mempengaruhi, tidak mempengaruhi dan yang terakhir adalah relative.

12. Tema 12 Kualitas Pemain

Kualitas pemain yang dimana pembahasan ini ingin mengulik lebih dalam mengenai sejauh mana para partisipan berpandangan terkait kualitas pemain yang bertanding pada pagelaran even turnamen bola voli yang ada di Tulungagung. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan para partisipan yang bersangkutan dimana dari penelitian tersebut menghasilkan pandangan-pandangan murni terkait kualitas pemain yang bertanding menjadi pertimbangan dalam keinginan para partisipan untuk tetap menonton even turnamen bola voli yang diselenggarakan. Pada pandangan dari salah satu partisipan perihal kualitas pemain sangat mempengaruhi keinginan untuk melihat, apalagi jika mendapat informasi bahwasannya pemain-pemain yang akan turun dalam even tersebut adalah pemain-pemain top sekaliber pemain tim nasional, hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mapjabil et al., 2015) yang dimana dalam salah satu hasilnya menyebutkan bahwa seseorang akan lebih tertarik untuk menyaksikan sebuah pagelaran

olahraga jika dalam pagelaran terdapat atlet-atlet yang bertanding sudah memiliki nama besar. Alhasil dari hal tersebut membuat keinginan untuk menonton even turnamen yang diselenggarakan menjadi semakin kuat dan antusiasme. Namun juga berbanding terbalik jika kualitas pemain yang bertanding masih dirasa kurang begitu menarik buat partisipan maka keinginan untuk menonton juga tidak seantusiasme jika yang bertanding adalah pemain-pemain top, hal tersebut senada dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh (Mapjabil et al., 2015) yang dimana seseorang akan kurang minat untuk menonton even olahraga jika yang bertanding dinilai kurang memiliki nama besar dalam cabang olahraga tersebut. Namun ada juga partisipan yang berpandangan berbeda yaitu perihal kualitas pemain bukan menjadi persoalan yang berarti dikarenakan memang tujuan partisipan tersebut datang ke even tersebut memang untuk mencari hiburan, hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sanchez et al., 2016) yang dimana dalam salah satu hasilnya menyebutkan bahwa seseorang datang menyaksikan even olahraga untuk bisa mendapatkan hiburan semata. Dari hasil yang sudah didaptkan tersebut terkait kualitas pemain yang bertanding dalam sebuah even turnamen bola voli di Tulungagung maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya terdapat beberapa kriteria yang mempengaruhi antusiasme masyarakat Tulungagung untuk datang menonton even turnamen bola voli yang diselenggaraan yaitu pertama sangat mempengaruhi apabila kualitas pemain yang bertanding dirasa cukup bagus dan banyak mengundang pemain-pemain top untuk ikut bertanding pada even tersebut yang imbas dari hal itu dapat meningkatkan

antusiasme penonton untuk menyaksikan, dalam kriteria tidak mempengaruhi bahwasannya dalam hal ini kualitas pemain dijadikan bahan pertimbangan yang kesekian dikarenakan tujuan dari para partisipan yang berpandangan seperti ini adalah memang fokus untuk mencari hiburan.

13. Tema 13 Harapan Terhadap Bola Voli Dan Even Turnamen Bola Voli Di Tulungagung

Harapan terhadap bola voli dan even turnamen bola voli di Tulungagung yang dimana pembahasan ini ingin mengulik lebih dalam mengenai sejauh mana para partisipan mempunyai harapan terkait berbagai hal mengenai bola voli di Tulungagung serta kegiatan even turnamen bola voli yang ada di Tulungagung. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan semua partisipan menyampaiakan harapannya terkait bola voli dan even turnamen bola voli yaitu menyikapi perihal bola voli para partisipan berharap agar berbagai hal mengenai bola voli di Tulungagung semakin maju lagi dengan fokus untuk memajukan tim-tim bola voli yang ada di Tulungagung, lebih memperhatikan potensi pemain-pemain muda yang ada di Tulungagung agar bisa muncul bibit-bibit baru yang potensial yang dapat memajukan bola voli di Tulungagung, pengurus dan juga managemen lebih memfasilitasi dan intens terhadap tim-tim yang dinaunginya agar bisa memaksimalkan kemampuan para atlet, hal ini senada dengan apa yang pernah diutarakan oleh (Gill et al., 2017) dalam penelitiannya yang dimana dalam penelitiannya menyebutkan bahwa olahraga akan semakin maju dengan memperbaiki manajemen pengelolaan nya dan juga

fokus kepada perkembangan atlet agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Membahas harapan terkait even turnamen bola voli di Tulungagung para partispan kompak berharap agar untuk kedepannya di Tulungagung lebih sering menyelenggarakan even-even turnamen bola voli dengan mengundang tim-tim yang bagus yang potensial demi untuk meningkatkan gairah dan antusiasme penonton untuk menyaksikan even tersebut serta pembenahan dan juga peningkatan sarana dan prasarana serta fasilitas dalam setiap penyelenggaraan even demi kenyamanan para penonton dalam menonton pertandingan bola voli, hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Schulenkorf & Schlenker, 2018) yang dimana dalam memaksimalkan penyelenggaraan even turnamen segala aspek dan komponen yang ikut harus dilakukan secara maksimal demi kenyamanan penonton yang hadir dan juga atlet yang bertanding.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian pada penelitian yang sudah dilakukan ini bahwasannya dari ke delapan partisipan yang ikut berpartisipasi dalam proses penelitian yang dilakukan dengan proses wawancara mendalam antara partisipan dengan peneliti. Timbulah beberapa keterbatasan yang membuat peneliti harus lebih cermat dan teliti dalam menyikapi setiap situasi yang terjadi baik karena faktor dari partisipannya sendiri ataupun karena faktor yang lain. Dalam hal ini keterbatasan penelitian disini yaitu yang pertama karena faktor partisipan sendiri, disini seluruh partisipan sangat terlihat semangat nya untuk diajak wawancara

guna diambil data dari hasil wawancara yang dilakukan tersebut. Alhasil dari hal itu membuat para partisipan kadang menjawab terlampau jauh yang tidak sesuai dengan pertanyaan yang diajukan alhasil membuat peneliti harus lebih cermat dan pandai untuk mengarahkan para partisipan agar bisa menjawab sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh peneliti. Keterbatasan yang kedua adalah dari ke delapan partisipan yang ikut serta dalam proses penelitian, jarak tempat domisili mereka saling berjauhan dan membutuhkan waktu dan tenaga yang cukup dari peneliti untuk menjumpai satu persatu para partisipan, alhasil dari situasi tersebut dalam satu hari peneliti hanya mengagendakan satu orang partisipan untuk dimintai bantuan untuk bisa diwawancarai guna diambil data untuk penelitian. Keterbatasan ketiga yaitu para partisipan yang semuanya mempunyai kesibukan dengan pekerjaan yang digeluti masing-masing yang konsekuensinya membuat peneliti harus bisa menyesuaikan waktu longgar para partisipan dengan kesibukan yang digelutinya. Keterbatasan yang terakhir yang keempat yaitu faktor lingkungan dan situasi yang dimana seharusnya harapan peneliti agar bisa disituasi yang tenang dan santai agar lancar dalam proses wawancara, namun dalam realita yang terjadi dilapangan banyak suara-suara motor atau mobil-mobil yang lalu lalang yang suaranya membuat situasi kurang begitu kondusif, kelemahan peneliti dalam situasi tersebut adalah peneliti tidak bisa memaksakan kehendak peneliti untuk bisa menentukan jam berapa partisipan harus bisa untuk diwawancarai, alhasil dari kelemahan tersebut membuat peneliti menyerahkan sepenuhnya mulai dari jam dan tempat yang sekiranya menurut partisipan nyaman untuk bisa diwawancarai.

E. Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja faktor yang membuat masyarakat di Kabupaten Tulungagung sangat antusiasme terhadap olahraga bola voli ?

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan terhadap beberapa partisipan dapat ditarik kesimpulan terkait faktor apa saja yang membuat masyarakat Tulungagung sangat antusiasme terhadap olahraga bola voli, yang pertama dari aspek mendapatkan informasi mengenai perbolavolian di Tulungagung dinilai sangat mudah dan cepat dikarenakan untuk mendapatkan akses informasi masyarakat bisa saling sharing terhadap teman-teman latihan bola volinya dan juga sharing ke teman dalam komunitas bola voli yang dimana di Tulungagung salah satu contohnya adalah komunitas wasit PBVSI Tulungagung, belum lagi melalui sarana media digital yang samkin canggih dimana masyarakat bisa mengakses segala informasi didalamnya dengan mudah terkait berbagai hal mengenai bola voli di Tulungagung, bisa melalui akses whatsapp grub, facebook, instagram, dan bisa juga lewat yotube. Yang kedua dari aspek pemain yang dibutuhkan dan tempat untuk bermain, dalam aspek ini masyarakat berpandangan bahwasannya bermain bola voli tidak membutuhkkan banyak orang seperti bermai sepak bola dan juga lapangan bermainnya pun juga tidak seluas lapangan sepak bola alhasil dengan jumlah pemain yang tidak terlapampau banyak dan juga cuma membutuhkan lahan yang tidak terlalu luas membuat masyarakat Tulungagung lebih antusiasme ke olahraga bola voli daripada olahraga sepak bola serta olahraga yang lain.

Aspek yang ketiga adalah lingkup yang dimana maksud dari istilah lingkup disini dalam menyikapi antusiasme masyarakat Tulungagung terhadap olahraga bola voli adalah lingkungan tempat tinggal serta sekolah-sekolah yang memamng selalu menyediakan lapangan bola voli yang dimana dari situ awal mula masyarakat mulai terfokus dan menyukai olahraga bola voli, ditambah lagi dari jenjang sekolah dasar sudah sering juga diselenggarakan even turnamen antar sekolah dasar dan sederajat yang membuat masyarakat semakin menggemari olahraga bola voli bahkan sejak usia dini. Aspek ke empat intensitas bermain bola voli yang selalu aktif untuk bermain baik bagi yang sudah kerja maupun belum kerja bisa dipastikan selalu aktif untuk latihan, perbedaan dari kedua hal tersebut terletak pada jumlah kehadiran dalam hitungan 1 minggu. Biasanya bagi mereka yang tidak kerja bisa aktif selama 1 minggu full untuk berlatih dan bermain bola voli, namun teruntuk bagi mereka yang bekerja disele kesibukan kerja yang digeluti rata-rata tetap berlatih dan bermain bola voli antara 2 sampai 4 kali dalam 1 minggu. Hal ini menunjukkan bahwasannya olahraga bola voli banyak digemari oleh masyarakat di Tulungagung ditinjau dari intensitas berlatih dan bermain bola voli, ditengah kesibukan masing-masing yang tetap melaungkan waktu untuk turut berlatih dan bermain bola voli. Aspek kelima yaitu sebagai salah satu bentuk menjaga kesehatan dan kebugaran yang dimana dalam bermain bola voli tidak secapek seperti bermain sepak bola, serta juga sebagai sarana mendapatkan hiburan dan melepas penat dengan kesibukan yang dijalani, alhasil membuat pikiran dan tubuh juga bisa kembali bugar dengan bermain bola voli bersama teman-teman.

Kesimpulan dari data yang sudah diperoleh bahwasannya faktor yang membuat masyarakat Tulungagung antusiasme terhadap olahraga bola voli yaitu sebagai berikut: (1) kemudahan dalam mendapatkan akses informasi mengenai berbagai hal mengenai bola voli di Tulungangung, (2) tidak membutuhkan banyak pemain dan juga lahan yang luas untuk bermain, (3) lingkungan yang didominasi dengan sesama penyuka bola voli dan juga sarana yang mendukung untuk bermain bola voli, (4) intensitas bermain yang rutin dan aktif yang membuat semakin banyak yang menggemari bola voli, dan yang terkahir (5) sebagai sarana menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh yang ringan, ditambah lagi sebagai sarana untuk mendapatkan hiburan bersama teman-teman latihan.

2. Apa saja faktor yang membuat masyarakat sangat antusiasme terhadap setiap even turnamen olahraga bola voli yang diselenggarakan di wilayah Kabupaten Tulungagung ?

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dilakukan terhadap beberapa partisipan dapat ditarik kesimpulan terkait faktor apa saja yang membuat masyarakat Tulungagung sangat antusiasme terhadap even turnamen bola voli yang ada di Tulungagung. Faktor yang pertama yaitu akses informasi terkait even turnamen bola voli yang mudah diketahui yang dimana lebih seringnya dari informasi mulut ke mulut serta informasi dari teman ke teman. Faktor yang kedua yaitu harga tiket yang terjangkau yang berkisar 5 ribu rupiah pada saat awal even turnamen dimuali dan kisaran 25 ribu rupiah pada saat sudah memasuki fase final yang membuat masyarakat Tulungagung lebih cenderung

aktif untung datang menonton even turnamen yang diselenggarakan. Faktor yang ketiga yaitu mengenai kualitas pemain yang bertanding yang dimana even-even turnamen di Tulungagung sering mengundang pemain-pemain top yang membuat masyarakat di Tulungagung antusiasme untuk datang dan menonton even turnamen yang diselenggarakan. Faktor yang keempat yaitu sarana prasarana yang disajikan oleh pihak penyelenggara even turnamen bola voli yang meskipun banyak yang berpandangan untuk lebih ditingkatkan lagi namun ada beberapa partisipan yang menilai bahwasannya sarana prasarana yang disajikan pihak penyelenggara sudah lumayan bagus yang dirasa sudah memberikan kenyamanan buat penonton yang hadir meski masih butuh tambal sulam agar bisa lebih baik lagi. Faktor kelima yaitu jarak tempat penyelenggaraan yang menjadikan pertimbangan untuk datang menonton even turnamen yang diselenggarakan, namun dengan kualitas pemain yang bertanding jika sekiranya dinilai bagus-bagus dan banyak pemain top yang bertanding, perihal jarak tempat penyelenggaraan bukan menjadi masalah yang berarti. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat ditarik kesimpulan terkait faktor apa saja yang membuat masyarakat Tulungagung antusiasme terhadap even turnamen bola voli yang ada di Tulungagung, berikut faktor-faktor tersebut: (1) kemudahan mendapatkan akses informasi terkait even turnamen yang diselenggarakan di Tulungagung, (2) harga tiket yang terjangkau yang membuat masyarakat tidak terlalu keberatan dengan harga yang diberikan, (3) kualitas pemain yang bertanding, (4) sarana prasarana yang

disajikan oleh pihak penyelenggara yang sudah lumayan bagus meski masih harus ditingkatkan lagi, dan yang terakhir (5) jarak tempat penyelenggaraan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai fenomenologi antusiasme masyarakat Tulungagung terhadap olahraga bola voli dan even turnamen bola voli di Tulungagung dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi antusiasme masyarakat Tulungagung terkait olahraga bola voli dan even turnamen bola voli. Penelitian ini menggunakan metode wawancara yang mendalam dengan pertanyaan semi terstruktur serta menggunakan analisis data dengan metode interpretasi data sembilan langkah Collaizi.

Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan didapatkan dari hasil wawancara dengan partisipan dengan jumlah 8 orang partisipan yang diambil dari 4 zona wilayah yang dimana setiap wilayah diambil 2 partisipan. Pembagian zona wilayah sendiri terdiri atas zona timur, selatan, utara, dan zona barat. Kriteria partisipan yang ikut dalam penelitian ini yaitu pelatih aktif yang sudah berkecimpung melatih dan aktif dalam dunia berbagai hal mengenai bola voli lebih dari 5 tahun, pemain aktif yang sudah aktif menjadi pemain lebih dari 5 tahun, penyelenggara even turnamen bola voli yang pernah menyelenggarakan even turnamen bola voli yang ada di wilayah Tulungagung, dan terakhir penonton yang aktif menonton dalam setiap ada even turnamen bola voli yang ada di Tulungagung lebih kurang 5 tahun kebelakang, untuk yang dimaksudkan aktif

menonton disini yaitu lebih kaearah yang dominan untuk menonton even turnamen bola voli yang ada di Tulungagung daripada tidak menontonnya.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan didapatkan 13 tema mengenai fenomena yang terjadi terkait antusiasme masyarakat Tulungagung terhadap bola voli dan even turnamen bola voli yang ada di Tulungagung yaitu: (1) akses informasi bola voli di Tulungagung, (2) alasan memilih olahraga bola voli sebagai hobi, (3) awal mula bermain bola voli, (4) intensitas bermain bola voli, (5) target dalam bermain bola voli, (6) perasaan dengan banyak yang suka terhadap olahraga bola voli, (7) pengetahuan even turnamen bola voli di Tulungagung, (8) keaktifan menonton even turnamen, (9) harga tiket, (10) sarana prasarana, (11) jarak penyelenggaraan, (12) kualitas pemain, dan (13) harapan terkait bola voli dan even turnamen bola voli di Tulungagung.

Faktor pertama terkait antusiasme masyarakat Tulungagung terhadap olahraga bola voli yaitu berisikan (1) kemudahan dalam mendapatkan akses informasi mengenai berbagai hal mengenai bola voli di Tulungangung, (2) tidak membutuhkan banyak pemain dan juga lahan yang luas untuk bermain, (3) lingkungan yang didominasi dengan sesama penyuka bola voli dan juga sarana yang mendukung untuk bermain bola voli, (4) intensitas bermain yang rutin dan aktif yang membuat semakin banyak yang menggemari bola voli, dan yang terkahir (5) sebagai sarana menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh yang ringan, ditambah lagi sebagai sarana untuk mendapatkan hiburan bersama teman-teman latihan. Faktor kedua terkait antusiasme masyarakat Tulungagung terhadap even turnamen bola voli yang ada di Tulungagung yaitu berisikan (1) kemudahan

mendapatkan akses informasi terkait even turnamen yang diselenggarakan di Tulungagung, (2) harga tiket yang terjangkau yang membuat masyarakat tidak terlalu keberatan dengan harga yang diberikan, (3) kualitas pemain yang bertanding, (4) sarana prasarana yang disajikan oleh pihak penyelenggara yang sudah lumayan bagus meski masih harus ditingkatkan lagi, dan yang terakhir (5) jarak tempat penyelenggaraan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Penelitian dengan judul fenomenologi antusiasme masyarakat Tulungagung terhadap olahraga bola voli dan even turnamen bola voli yang ada di Tulungagung. Penelitian yang sudah dilakukan menghasilkan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat antusiasme masyarakat Tulungagung terkait olahraga bola voli dan even turnamen bola voli. Dari data yang sudah diperoleh terkait olahraga bola voli didapatkan beberapa faktor yang membuat masyarakat di Tulungagung selalu antusiasme terhadap olahraga bola voli, faktor-faktor tersebut antara lain: kemudahan dalam mendapatkan akses informasi mengenai berbagai hal mengenai bola voli di Tulungangung, tidak membutuhkan banyak pemain dan juga lahan yang luas untuk bermain, lingkungan yang didominasi dengan sesama penyuka bola voli dan juga sarana yang mendukung untuk bermain bola voli, intensitas bermain yang rutin dan aktif yang membuat semakin banyak yang menggemari bola voli, dan yang terkahir sebagai sarana menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh yang ringan,

ditambah lagi sebagai sarana untuk mendapatkan hiburan bersama teman-teman latihan. Menyangkut even turnamen bola voli sendiri dari data yang sudah didapatkan dapat ditarik kesimpulan bahwasannya antusiasme masyarakat Tulungagung terhadap even turnamen bola voli yang ada di Tulungagung dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dimana faktor tersebut antara lain: kemudahan mendapatkan akses informasi terkait even turnamen yang diselenggarakan di Tulungagung, harga tiket yang terjangkau yang membuat masyarakat tidak terlalu keberatan dengan harga yang diberikan, kualitas pemain yang bertanding, sarana prasarana yang disajikan oleh pihak penyelenggara yang sudah lumayan bagus meski masih harus ditingkatkan lagi, dan yang terakhir jarak tempat penyelenggaraan

2. Implikasi Praktis

Dilihat dari sudut pandang pengimplikasian secara praktis, pada penelitian ini dengan judul fenomenologi antusiasme masyarakat Tulungagung terhadap olahraga bola voli dan even turnamen bola voli yang ada di Tulungagung, dari hasil penelitian yang sudah dilakukan ini dapat digunakan untuk berbagai kalangan sebagai bahan acuan dan tolak ukur untuk lebih meningkatkan antusiasme masyarakat terhadap suatu cabang olahraga. Penelitian ini juga bisa menjadi bahan masukan dan pertimbangan kepada para pihak terkait terutama dalam cabang olahraga bola voli yang ada di Tulungagung serta pihak-pihak yang aktif dalam berbagai hal mengenai bola voli di Tulungagung dengan tujuan agar berbagai hal mengenai bola voli di

Tulungagung bisa lebih maju dan berkembang, baik dari segi pemain serta dari segi penyelenggaraan even turnamen bola voli yang semakin berkualitas.

C. Saran

1. Bagi penyelenggara even turnamen bola voli, dengan penelitian ini semoga bisa sebagai masukan dan bahan pertimbangan agar dalam setiap menyelenggarakan even turnamen bola voli bisa lebih maksimal dan lebih berkualitas yang membuat pemain nyaman untuk bertanding serta penonton nyaman dengan fasilitas yang disediakan dalam menyaksikan even turnamen yang diselenggarakan.
2. Bagi pemerintah daerah agar lebih memperhatikan dan memberikan dukungan lebih terhadap cabang olahraga bola voli baik dari segi dukungan ke para pemain dan juga dukungan pada even-even turnamen bola voli yang diselenggarakan demi kemajuan cabang olahraga bola voli.
3. Bagi para masyarakat yang berkecimpung didalam segala bentuk aktivitas bola voli baik dari pemain, pelatih, pengurus dan juga penikmat olahraga bola voli agar tetap terus menjaga semangatnya dalam kecintaannya terhadap olahraga bola voli demi kemajuan olahraga bola voli.

DAFTAR PUSTAKA

Aagaard, J. (2015). Computers & Education Drawn to distraction : A qualitative study of off-task use of educational technology. *Computers & Education*, *87*, 90–97. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2015.03.010

Aagaard, J. (2016). Introducing postphenomenological research : a brief and selective sketch of phenomenological research methods. *International Journal of Qualitative Studies in Education*, *8398*(December), 1–15. https://doi.org/10.1080/09518398.2016.1263884

Abrams, T. (2016). *Cartesian dualism and disabled phenomenology*. *7419*(January). https://doi.org/10.1080/15017419.2014.995219

Adams, C., & Manen, M. A. Van. (2017). *Teaching Phenomenological Research and Writing*. https://doi.org/10.1177/1049732317698960

Adorno, T. W. (2019). *Philosophical elements of a theory of society*. John Wiley & Sons.

Aktipis, A., Cronk, L., Alcock, J., Ayers, J. D., Baciu, C., Balliet, D., Boddy, A. M., Curry, O. S., Krems, J. A., Muñoz, A., Sullivan, D., Sznycer, D., Wilkinson, G. S., & Winfrey, P. (2018). Understanding cooperation through fitness. *Nature Human Behaviour*, *2*(July), 429–431. https://doi.org/10.1038/s41562-018-0378-4

Alase, A. (2017). The Interpretative Phenomenological Analysis (IPA): A Guide to a Good Qualitative Research Approach. *International Journal of Education and Literacy Studies*, *5*(2), 9. https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.5n.2p.9

Alison Booth. (2016). Negotiating diasporic culture: festival collaborations and production networks. *International Journal of Event and Festival Management, Vol. 7 Iss 2 Pp. 100 - 116*. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/IJEFM-02-2016-0016

Angus, A., Peter, B., & Reid, S. (2015). Concepts of illicit drug quality among darknet market users: purity, embodied experience, craft and chemical knowledge. *International Journal of Drug Policy*. https://doi.org/10.1016/j.drugpo.2015.11.008

Antwi, S. K., & Kasim, H. (2015). Qualitative and Quantitative Research Paradigms in Business Research: A Philosophical Reflection Performance Management Practices in the Ghanaian local government system View project. *European Journal of Business and Management*, *7*(3), 217–226.

Apostolopoulos, D. (2018). The Systematic Import of Merleau-Ponty's Philosophy of Literature. *Journal of the British Society for Phenomenology*, *49*(1), 1–17. https://doi.org/10.1080/00071773.2017.1387683

Ataria, Y., Dor-Ziderman, Y., & Berkovich-Ohana, A. (2015). How does it feel to lack a sense of boundaries? A case study of a long-term mindfulness meditator. *Consciousness and Cognition*, *37*, 133–147. https://doi.org/10.1016/j.concog.2015.09.002

Babus, A., & Hu, T. (2017). *Endogenous intermediation in over-the-counter markets R*. *0*, 1–16. https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2017.04.009

Badenoch, B., & Gantt, S. P. (2018). *The interpersonal neurobiology of group psychotherapy and group process*. Routledge.

Barnhill, C. R., Andrew, D. P., Martinez, J. M., & Todd, W. (2018). *Sport Commitment, Occupational Commitment, and Intent to Quit Among High School Sport Officials*. 1–23.

Baskin, J. (2016). *Paradigm Dressed as Epoch : The Ideology of the Anthropocene*. *September 2014*. https://doi.org/10.3197/096327115X14183182353746

Berry, J. M., & Wilcox, C. (2015). *The interest group society*. Routledge.

Boonstra, W. J. (2016). *Conceptualizing power to study social-ecological interactions. Ecology and Society, 21(1). Retrieved December 30, 2020, from http://www.jstor.org/stable/26270351*. *21*(1).

Burt, R. S. (2017). Structural holes versus network closure as social capital. In *Social capital* (pp. 31–56). Routledge.

Butler, J. L. (2016). *Rediscovering Husserl : Perspectives on the Epoché and the Reductions*. *21*(11), 2033–2043.

Carel, H. (2016). *Phenomenology of illness*. Oxford University Press.

Cibangu, S. K., & Hepworth, M. (2016). Library & Information Science Research The uses of phenomenology and phenomenography : A critical review. *Library and Information Science Research*. https://doi.org/10.1016/j.lisr.2016.05.001

Coates, P., & Coleman, S. (2015). *Phenomenal Qualities: Sense, Perception, and Consciousness*. Oxford University Press, USA.

Cohen, S., & Cohen, S. (2016). *Theorizing about the epistemic Theorizing about the epistemic*. *3923*(September). https://doi.org/10.1080/0020174X.2016.1208903

Coker, C. (2015). *The improbable war: China, the United States and the continuing logic of great power conflict*. Oxford University Press.

Cook, C. J., Howard, S. J., Scerif, G., Twine, R., Kahn, K., Norris, S. A., & Draper, C. E. (2019). *Associations of physical activity and gross motor skills with executive function in preschool children from low - income South African settings*. *April 2018*, 1–13. https://doi.org/10.1111/desc.12820

Coolican, H. (2018). *Research methods and statistics in psychology*. Routledge.

Corazza, G. E. (2016). Potential Originality and Effectiveness: The Dynamic Definition of Creativity. *Creativity Research Journal*, *28*(3), 258–267. https://doi.org/10.1080/10400419.2016.1195627

Cronin, C., & Armour, K. M. (2016). *' Being ' in the coaching world : new insights on youth performance coaching from an interpretative phenomenological approach*. *3322*(March), 0–13. https://doi.org/10.1080/13573322.2015.1108912

Daher, M., Carré, P. D., Jaramillo, A., Olivares, H., & Tomicic, A. (2017). Experience and meaning in qualitative research: A conceptual review and a methodological device proposal. *Forum Qualitative Sozialforschung*, *18*(3). https://doi.org/10.17169/fqs-18.3.2696

Dahlstrom, D. O., Elpidorou, A., & Hopp, W. (2015). *Philosophy of mind and phenomenology: Conceptual and empirical approaches*. Routledge.

Dalen, H. B., & Seippel, Ø. (2021). *Friends in Sports : Social Networks in Leisure , School and Social Media*.

DeRoo, N. (2013). Futurity in phenomenology: Promise and method in Husserl, Levinas, and Derrida. In *Futurity in Phenomenology: Promise and Method in Husserl, Levinas, and Derrida*. https://doi.org/10.5860/choice.51-0799

Dodaro, J. F., Kivelson, S. A., Schattner, Y., Sun, X. Q., & Wang, C. (2018). *Phases of a phenomenological model of twisted bilayer graphene*. *075154*, 1–8. https://doi.org/10.1103/PhysRevB.98.075154

Dost, E. N., Hashemifardnya, A., & Jalali, V. (2017). *Emotional Intelligence in High School : The Effects of Self-Awareness Instruction on Iranian Pre-university Students ' Academic Achievement*. *4*, 15–30.

Dotters-katz, S., Hargett, C. W., Zaas, A. K., & Criscione-schreiber, L. G. (2016). *facilitating learning What motivates residents to teach ? The Attitudes in Clinical Teaching study*. 768–777. https://doi.org/10.1111/medu.13075

Duhem, P. (2015). *To save the phenomena: An essay on the idea of physical theory from Plato to Galileo*. University of Chicago Press.

Dwivedi, A., & Dwivedi, P. (2019). *Factors a ff ecting students ' engagement with online content in blended learning*. 1500–1515. https://doi.org/10.1108/K-10-2018-0559

Eccles, D. W., Balk, Y., Gretton, T. W., & Harris, N. (2020). Ac ce pt e d us t. *Journal of Applied Sport Psychology*, *0*(0), 000. https://doi.org/10.1080/10413200.2020.1756526

Eddles-Hirsch, K. (2015). Phenomenology and educational research. *International Journal of Advanced Research (IJAR)*, *3*(08), 251–260.

Ehrenberg, J. R. (2017). *Civil society: The critical history of an idea*. nyu Press.

Ejimabo, N. O. (2015). *The Effective Research Process : Unlocking The Advantages Of Ethnographic Strategies In The Qualitative Research Methods. 11*(23), 356–383.

Englander, M. (2016). The phenomenological method in qualitative psychology and psychiatry. *International Journal of Qualitative Studies on Health and Well-Being*, *11*(April). https://doi.org/10.3402/qhw.v11.30682

Eriksson, P., & Kovalainen, A. (2015). *Qualitative methods in business research: A practical guide to social research*. Sage.

Fennell, D., & Fennell, D. (2018). Pole studios as spaces between the adult entertainment , art , fitness and sporting fields fitness and sporting fields. *Sport in Society*, *0437*, 1–16. https://doi.org/10.1080/17430437.2018.1445995

García-de-alcaraz, A., & Marcelino, R. (2017). Influence of match quality on men ' s volleyball performance at different competition levels. *International Journal of Performance Analysis in Sport*, *8668*(July), 1–12. https://doi.org/10.1080/24748668.2017.1348058

Gerdin, G., & Pringle, R. (2015). *The politics of pleasure : an ethnographic examination exploring the dominance of the multi-activity sport-based physical education model The politics of pleasure : an ethnographic examination exploring the dominance of the multi-activity sport-based phys*. *3322*(September). https://doi.org/10.1080/13573322.2015.1019448

Gerretsen, S., & Rosentraub, M. S. (2016). The Economics of Sport. *The SAGE Handbook of Sport Management*, 478.

Getz, D., MacDonald, D., & Parent, M. M. (2017). The sport event owners' perspective. In *Routledge handbook of sports event management* (pp. 91–108). Routledge.

Ghaffarianhoseini, A., Berardi, U., Alwaer, H., Halawa, E., Ghaffarianhoseini, A., & Clements-croome, D. (2015). *What is an intelligent building ? Analysis of recent interpretations from an international perspective*. *8628*(February 2016). https://doi.org/10.1080/00038628.2015.1079164

Gill, D. L., Williams, L., & Reifsteck, E. J. (2017). *Psychological dynamics of sport and exercise*. Human Kinetics.

Gjelsvik, O. (2020). On enthusiasm in history and elsewhere (enthusiastic comments on Elster) comments on Elster *). *Inquiry*, *0*(0), 1–15. https://doi.org/10.1080/0020174X.2020.1821959

Glaser, B. G., & Strauss, A. L. (2017). *Discovery of grounded theory: Strategies for qualitative research*. Routledge.

Gregory, G., & Kaufeldt, M. (2015). *The motivated brain: Improving student attention, engagement, and perseverance*. ASCD.

Hancock, M. E., Virginia, W., Amankwaa, L., Revell, M. A., & Mueller, D. (2016). *Focus Group Data Saturation : A New Approach to Data Analysis*. *21*(11), 2124–2130.

Haslanger, S., & Haslanger, S. (2020). *Cognition as a Social Skill Cognition as a Social Skill*. *2019*. https://doi.org/10.1080/24740500.2019.1705229

Hazari, S. (2018), "Investigating social media consumption, sports enthusiasm, and gender on sponsorship outcomes in the context of Rio Olympics", International Journal of Sports Marketing and Sponsorship, Vol. 19 No. 4, pp. 396-414. https://doi. org/10. 1108/IJSM.-01-2017-0007. (2018).

Heasman, B., & Gillespie, A. (2019). Neurodivergent intersubjectivity: Distinctive features of how autistic people create shared understanding. *Autism*, *23*(4), 910–921. https://doi.org/10.1177/1362361318785172

Higgins, E. S., & George, M. S. (2019). *Brain stimulation therapies for clinicians*. American Psychiatric Pub.

Hinckson, E. (2016). Perceived challenges and facilitators of active travel following implementation of the School Travel-Plan programme in New Zealand children and adolescents. *Journal of Transport & Health*, 1–5. https://doi.org/10.1016/j.jth.2016.05.126

Hiskya, H. J., Wasa, C., Education, R. P., & Musamus, U. (2019). *Effect Of Double Leg Bound Exercise On Explosive Capability Of Leg Muscle Power In The Unmus Volleyball Men ' S*. *10*(02), 1453–1460.

Hlongwane, N., & Madiba, S. (2020). *Navigating Life with HIV as an Older Adult in South African Communities : A Phenomenological Study*. https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ijerph17165797

Hollands, G. J., Marteau, T. M., Fletcher, P. C., Hollands, G. J., Marteau, T. M., & Non-, P. C. F. (2016). *Non-conscious processes in changing health-related behaviour : a conceptual analysis and framework*. *7199*(September 2017). https://doi.org/10.1080/17437199.2015.1138093

Hothersall, S. J. (2019). Epistemology and social work: enhancing the integration of theory, practice and research through philosophical pragmatism. *European Journal of Social Work*, *22*(5), 860–870. https://doi.org/10.1080/13691457.2018.1499613

Houlihan, B., & Malcolm, D. (2015). *Sport and society: a student introduction*. Sage.

Husserl, E. (2019). *The phenomenology of internal time-consciousness*. Indiana University Press.

Ilker Etikan, Sulaiman Abubakar Musa, R. S. A. (2017). *Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling*. *January 2016*. https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11

Jansen, J., & Cai, W. (2018). *Husserlian Phenomenology : Current Chinese Perspectives*. *0638*(May). https://doi.org/10.1080/17570638.2018.1467817

John W. Creswell. (2016). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mived Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications, Inc.

Johnston, C. M., Wallis, M., Oprescu, F. I., & Gray, M. (2017). Methodological considerations related to nurse researchers using their own experience of a phenomenon within phenomenology. *Journal of Advanced Nursing*, *73*(3), 574–584. https://doi.org/10.1111/jan.13198

Joslin, R., & Müller, R. (2016). Identifying interesting project phenomena using philosophical and methodological triangulation. *International Journal of Project Management*, *34*(6), 1043–1056. https://doi.org/10.1016/j.ijproman.2016.05.005

Keller, M. M., Hoy, A. W., Goetz, T., & Frenzel, A. C. (2016). Teacher Enthusiasm: Reviewing and Redefining a Complex Construct. *Educational Psychology Review*, *28*(4), 743–769. https://doi.org/10.1007/s10648-015-9354-y

Kenneth, S. (2015). *Metaheuristics — the metaphor exposed*. *22*, 3–18. https://doi.org/10.1111/itor.12001

Kern, M. L., Williams, P., Spong, C., Colla, R., Sharma, K., Downie, A., Taylor, J. A., Sharp, S., Siokou, C., & Oades, L. G. (2020). Systems informed positive psychology. *Journal of Positive Psychology*, *15*(6), 705–715. https://doi.org/10.1080/17439760.2019.1639799

Kivunja, C., & Kuyini, A. B. (2017). Understanding and Applying Research Paradigms in Educational Contexts. *International Journal of Higher Education*, *6*(5), 26. https://doi.org/10.5430/ijhe.v6n5p26

Koch, C., Massimini, M., Boly, M., & Tononi, G. (2016). *Neural correlates of consciousness : progress and problems*. https://doi.org/10.1038/nrn.2016.22

Koopman, O. (2015). Phenomenology as a Potential Methodology for Subjective Knowing in Science Education Research. *Indo-Pacific Journal of Phenomenology*, *15*(1), 1–10. https://doi.org/10.1080/20797222.2015.1049898

Largent, D. L. (2016). *Measuring and Understanding Team Development by Capturing Self-assessed Enthusiasm and Skill Levels*. *16*(2), 1–27.

Leenders, M. A. A. M., Go, F. M., & Bhansing, P. V. (2016). *The Importance of the Location in Hosting a Festival : A Mapping Approach The Importance of the Location in Hosting a Festival : A Mapping Approach*. *8623*(March). https://doi.org/10.1080/19368623.2014.934981

Lin, C. (2013). Revealing the "Essence" of Things: Using Phenomenology in LIS Research. *Qualitative and Quantitative Methods in Libraries (QQML)*, *4*, 469–478.

Mahedero, P., Calderón, A., Arias-Estero, J. L., Hastie, P. A., & Guarino, A. J. (2015). Effects of student skill level on knowledge, decision making, skill execution and game performance in a mini-volleyball Sport Education season. *Journal of Teaching in Physical Education*, *34*(4), 626–641.

Malchrowicz-mo, E. (2018). *A Small-Scale Event and a Big Impact — Is This Relationship Possible in the World of Sport ? The Meaning of Heritage Sporting Events for Sustainable Development of Tourism — Experiences from Poland*. 1–19. https://doi.org/10.3390/su10114289

Manen, M. Van. (2017). *Phenomenology and Meaning Attribution*. *7222*. https://doi.org/10.1080/20797222.2017.1368253

Mansur, M., Irianto, S., & Kurniawan, F. (2019). *The Effect of Plyometric Training to Speed of Volleyball Athletes*. *278*(YISHPESS), 357–358. https://doi.org/10.2991/yishpess-cois-18.2018.88

Mapjabil, J., Marzuki, M., Kumalah, M. J., Tangavello, L., & Zainal, M. K. (2015). *Sport as a tourism attraction in Malaysia : Potential and prospects*. *12*(12), 23–31.

Martela, F., & Steger, M. F. (2016). The three meanings of meaning in life: Distinguishing coherence, purpose, and significance. *Journal of Positive Psychology*, *11*(5), 531–545. https://doi.org/10.1080/17439760.2015.1137623

Mascolo, M. F., & Kallio, E. (2020). The Phenomenology of Between: An Intersubjective Epistemology for Psychological Science. *Journal of Constructivist Psychology*, *33*(1), 1–28. https://doi.org/10.1080/10720537.2019.1635924

Mascret, N., Elliot, A. J., & Cury, F. (2015). *Extending the 3 Â 2 achievement goal model to the sport domain : The 3 Â 2 Achievement Goal Questionnaire for Sport*. *17*. https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2014.11.001

Mildenberg, A. (2017). *Modernism and Phenomenology: Literature, Philosophy, Art*. Springer.

Miller, V. (2019). *Between struggle and hope: The Nicaraguan literacy crusade*. Routledge.

Minichiello, V., Aroni, R., & Hays, T. N. (2008). *In-depth interviewing: Principles, techniques, analysis*. Pearson Education Australia.

Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.

Moore, M. (2018). Reply to critics. *Critical Review of International Social and Political Philosophy*, *8230*, 1–12. https://doi.org/10.1080/13698230.2018.1430104

Morgan, H. M., Entwistle, V. A., Cribb, A., Christmas, S., Skea, C., Mbchb, I. S. W., & Owens, J. (2016). *We need to talk about purpose : a critical interpretive synthesis of health and social care professionals ' approaches to self-management support for people with long-term conditions*. https://doi.org/10.1111/hex.12453

Mumford, L. (2016). *The culture of cities* (Vol. 19). Open Road Media.

Narushima, M., Liu, J., & Diestelkamp, N. (2018). I Learn, Therefore i am: A Phenomenological Analysis of Meanings of Lifelong Learning for Vulnerable Older Adults. *Gerontologist*, *58*(4), 696–705. https://doi.org/10.1093/geront/gnx044

Nel, W., Hauptfleisch, A., Sumner, P. D., Boojhawon, R., Rughooputh, S. D. D. V., & Dhurmea, K. R. (2016). Intra-event characteristics of extreme erosive rainfall on Mauritius. *Physical Geography*, *37*(3–4), 264–275. https://doi.org/10.1080/02723646.2016.1189756

Ogden, T. (2016). *Reclaiming unlived life: Experiences in psychoanalysis*. Routledge.

Pasila, K., Elo, S., & Kääriäinen, M. (2017). Newly graduated nurses' orientation experiences: A systematic review of qualitative studies. *International Journal of Nursing Studies*. https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2017.02.021

Peters, M. A., Hamilton, D., Eames, C., Peters, M. A., Hamilton, D., & Eames, C. (2015). *New Zealand Ecological Society Action on the ground : A review of community environmental groups ' restoration objectives , activities and partnerships in New Zealand Linked references are available on JSTOR for this article : Action on the ground : A rev*. *39*(2), 179–189.

Pickering, L., & Kara, H. (2017). Presenting and representing others : towards an ethics of engagement. *International Journal of Social Research Methodology*, *5579*(March), 0. https://doi.org/10.1080/13645579.2017.1287875

Pisapia, F., & Isanto, T. D. (2018). *Original Article Inclusive methods of adaptive training in sprints : a theoretical preliminary study JPES ®*. *5*, 2101–2105. https://doi.org/10.7752/jpes.2018.s5316

Pisarik, C. T., Rowell, P. C., & Thompson, L. K. (2017). *A Phenomenological Study of Career Anxiety Among College Students*. *65*(December), 339–352. https://doi.org/10.1002/cdq.12112

Quarmby, T., Sandford, R., Hooper, O., Duncombe, R., Quarmby, T., Sandford, R., Hooper, O., Duncombe, R., Quarmby, T., Sandford, R., & Hooper, O. (2020). Narratives and marginalised voices : storying the sport and physical activity experiences of care- experienced young people physical activity experiences of care-experienced young people. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, *00*(00), 1–12. https://doi.org/10.1080/2159676X.2020.1725099

Qutoshi, S. B. (2018). Phenomenology: A Philosophy and Method of Inquiry. *Journal of Education and Educational Development*, *5*(1), 215. https://doi.org/10.22555/joeed.v5i1.2154

Rafferty, M. R., Schmidt, P. N., Luo, S. T., Li, K., Marras, C., Davis, T. L., Guttman, M., Cubillos, F., & Simuni, T. (2017). Regular exercise, quality of life, and mobility in Parkinson's disease: a longitudinal analysis of national Parkinson foundation quality improvement initiative data. *Journal of Parkinson's Disease*, *7*(1), 193–202.

Rannikko, A., Harinen, P., Torvinen, P., & Liikanen, V. (2016). *The social bordering of lifestyle sports : inclusive principles , exclusive reality*. *6261*(June). https://doi.org/10.1080/13676261.2016.1145640

Reel, J. J. (2015). *Working Out: The Psychology of Sport and Exercise: The Psychology of Sport and Exercise*. ABC-CLIO.

Reynaud, C., & Association, A. V. C. (2015). *The Volleyball Coaching Bible, Volume II*. Human Kinetics.

Rowe, A. K., Rowe, S. Y., Peters, D. H., Holloway, K. A., Chalker, J., & Ross-degnan, D. (2018). Articles Effectiveness of strategies to improve health-care provider practices in low-income and middle-income countries : a systematic review. *The Lancet Global Health*, *18*, 1–13. https://doi.org/10.1016/S2214-109X(18)30398-X

Saad, M., & Metawie, M. (2019). *Store Environment , Personality Factors and Impulse Buying Behavior in Egypt : The Mediating Roles of Shop Enjoyment and Impulse Buying Tendencies*. *March*. https://doi.org/10.12691/jbms-3-2-3

Sanchez, S. I., Elliott, C., & Simmons, R. (2016). *Substitution between leisure activities : a quasi- natural experiment using sports viewing and cinema attendance*. *6846*(February). https://doi.org/10.1080/00036846.2016.1145353

Sarstedt, M., Bengart, P., Shaltoni, A. M., Lehmann, S., Sarstedt, M., Bengart, P., Shaltoni, A. M., & Lehmann, S. (2017). *The use of sampling methods in advertising research : a gap between theory and practice*. *0487*(July). https://doi.org/10.1080/02650487.2017.1348329

Schmidt, B. (2015). *Volleyball: steps to success*. Human Kinetics.

Schulenkorf, N., & Schlenker, K. (2018). *LEVERAGING SPORT EVENTS TO MAXIMIZE COMMUNITY BENEFITS IN LOW- AND MIDDLE-INCOME COUNTRIES*. *21*, 217–231.

Sezgin, F. (2015). *Academic Optimism , Hope and Zest for Work as Predictors of Teacher Self-efficacy and Perceived Success *. 15*(1), 7–19. https://doi.org/10.12738/estp.2015.1.2338

Shivam Rai, J. K. N. (2017). *Role of event personality and exhibitors' eudaimonic and hedonic happiness in predicting event advocacy intentions: an empirical study*. https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJEFM-09-2017-0056

Silva, M., Marcelino, R., Lacerda, D., & João, P. V. (2016). *Match Analysis in Volleyball : a systematic review*. *5*, 35–46.

Skazalski, C., Kruczynski, J., Bahr, M. A., Bere, T., Whiteley, R., & Bahr, R. (2018). *Landing-related ankle injuries do not occur in plantarflexion as once thought : a systematic video analysis of ankle injuries in world-class volleyball*. 74–82. https://doi.org/10.1136/bjsports-2016-097155

Skea, D., Hons, B. S., Phil, M., & Cert, P. (2016). *Phenomenological Enquiry and Psychological Research in Caring and Quality of Life Contexts : Acknowledging the Invisible principles*. *9*(3), 1134–1146.

Slobodchikov, V. I., & Isa'ev, E. I. (2015). The Conceptual Foundations of Developmental Psychology. *Journal of Russian & East European Psychology*, *52*(5–6), 45–136. https://doi.org/10.1080/10610405.2015.1199162

Smallwood, J., & Schooler, J. W. (2015). *The Science of Mind Wandering : Empirically Navigating the Stream of Consciousness*. *September 2014*, 1–32. https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010814-015331

Smith, B., & Mcgannon, K. R. (2017). Developing rigor in qualitative research : problems and opportunities within sport and exercise psychology. *International Review of Sport and Exercise Psychology*, *0*(0), 1–21. https://doi.org/10.1080/1750984X.2017.1317357

Spurling, L. (2013). Phenomenology and the social world: The philosophy of Merleau-Ponty and its relation to the social sciences. In *Phenomenology and the Social World: The Philosophy of Merleau-Ponty and its Relation to the Social Sciences*. https://doi.org/10.4324/9780203762752

Stier, S., Bleier, A., Lietz, H., & Strohmaier, M. (2018). Election Campaigning on Social Media : Politicians , Audiences , and the Mediation of Political Communication on Facebook and Twitter Election Campaigning on Social Media : Politicians , Audiences , and the Mediation of Political. *Political Communication*, *35*(1), 50–74. https://doi.org/10.1080/10584609.2017.1334728

Strickland, J. C., & Stoops, W. W. (2018). Evaluating autonomy, beneficence, and justice with substance-using populations: Implications for clinical research participation. *Psychology of Addictive Behaviors*, *32*(5), 552.

Sujarwo, S. (2020). Kontribusi Kemampuan Block dan Defense pada Cabang Olahraga Bolavoli. *Jurnal Kepelatihan Olahraga*, *12*(1), 25–30. https://doi.org/10.17509/jko-upi.v12i1.24010

Sun, J., & Sun, J. (2015). A dynamic Bayesian network model for real-time crash prediction using traffic speed conditions data. *Transportation Research Part C*, *54*, 176–186. https://doi.org/10.1016/j.trc.2015.03.006

Teo, T. (2017). From psychological science to the psychological humanities: Building a general theory of subjectivity. *Review of General Psychology*, *21*(4), 281–291. https://doi.org/10.1037/gpr0000132

Thing, L. F., & Ronglan, L. T. (2015). *Athletes confessions : The sports biography as an interaction ritual*. 280–288. https://doi.org/10.1111/sms.12198

Tilley, C. (2020). *The materiality of stone: explorations in landscape phenomenology*. Routledge.

Tschakert, P., Ellis, N. R., Anderson, C., Kelly, A., & Obeng, J. (2019). One thousand ways to experience loss : A systematic analysis of climate- related intangible harm from around the world. *Global Environmental Change*, *55*(November 2018), 58–72. https://doi.org/10.1016/j.gloenvcha.2018.11.006

Vagle, M. D. (2018). *Crafting phenomenological research*. Routledge.

Van Manen, M. (2016). *Phenomenology of practice: Meaning-giving methods in phenomenological research and writing*. Routledge.

Van Manen, M. (2017). Phenomenology in Its Original Sense. *Qualitative Health Research*, *27*(6), 810–825. https://doi.org/10.1177/1049732317699381

VanScoy, A., & Evenstad, S. B. (2015). Interpretative phenomenological analysis for lis research. *Journal of Documentation*, *71*(2), 338–357. https://doi.org/10.1108/JD-09-2013-0118

Varley, P., & Semple, T. (n.d.). *Scandinavian Journal of Hospitality and Nordic Slow Adventure : Explorations in Time and Nature*. *July 2015*. https://doi.org/10.1080/15022250.2015.1028142

Veal, A. J., Darcy, S., & Lynch, R. (2015). *Australian leisure*. Pearson Higher Education AU.

Wang, Y., Ma, F., Jin, Z., Yuan, Y., Xun, G., Jha, K., Su, L., & Gao, J. (2018). *EANN : Event Adversarial Neural Networks for Multi-Modal Fake News Detection*. 849–857. https://doi.org/https://doi.org/10.1145/3219819.3219903

Wango, G. (2017). *History and Systems of Psychology : Timelines in the Development of Contemporary Psychology*. *5*(2), 29–43. https://doi.org/10.15640/jpbs.v5n2a4

Watzl, S. (2017). *Structuring mind: The nature of attention and how it shapes consciousness*. Oxford University Press.

Weger, U., & Wagemann, J. (2015). New Ideas in Psychology The challenges and opportunities of fi rst-person inquiry in experimental psychology. *New Ideas in Psychology*, *36*, 38–49. https://doi.org/10.1016/j.newideapsych.2014.09.001

Willis, D. G., Sullivan-bolyai, S., Knafl, K., & Zichi-cohen, M. (2016). *Distinguishing Features and Similarities Between Descriptive Phenomenological and Qualitative Description*. 1–20. https://doi.org/10.1177/0193945916645499

World Health Organization. (2018). *WHO meeting on ethical, legal, human rights and social accountability implications of self-care interventions for sexual and reproductive health, 12–14 March 2018, Brocher Foundation, Hermance, Switzerland: summary report (No. WHO/FWC/18.30). World Health. March*.

Wu, A. M. (2016). *From Christ to Confucius: German Missionaries, Chinese Christians, and the Globalization of Christianity, 1860-1950*. Yale University Press.

Yanchar, S. (2014). *Qualitative Research in Psychology Truth and Disclosure in Qualitative Research : Implications of Hermeneutic Realism Running head : TRUTH AND DISCLOSURE Truth and Disclosure in Qualitative Research : Implications of Hermeneutic Realism*. *August*, 37–41. https://doi.org/10.1080/14780887.2014.933460

Yoo, E., Rand, W., Eftekhar, M., & Rabinovich, E. (2016). Evaluating information diffusion speed and its determinants in social media networks during humanitarian crises. *Journal of Operations Management*, *45*, 123–133. https://doi.org/10.1016/j.jom.2016.05.007

Zahavi, D. (2017). *Husserl's legacy: Phenomenology, metaphysics, and transcendental philosophy*. Oxford University Press.

LAMPIRAN

Lampiran

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168
Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/405.14/UN34.16/PT.01.04/2020 20 Oktober 2020
Lampiran : 1 bendel proposal
Hall : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth:
.....
.....

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Tito Pangesti Adji
NIM	: 19711251002
Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan
Program Studi	: S-2 Ilmu Keolahragaan
Judul Proposal	: Fenomenologi Antusiasme Masyarakat Terhadap Olahraga Bolavoli dan Even Turnamen Bolavoli di Kabupaten Tulungagung
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penyusunan tesis
Waktu Penelitian	: November s/d Desember 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan bantuanya.
Atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wakil Dekan
Bidang Akademik dan Kerjasama

Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan:
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Subbag Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni FIK UNY

Lampiran

LEMBAR VALIDASI

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama : Dr. Hari Yulisrto, M.Kes.

Pekerjaan : Dosen

Petunjuk:

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu validator, mohon untuk memberikan ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan kriteria.
2. Mohon untuk menuliskan saran dan masukan pada tempat yang tersedia dengan memilih salah satu kategori yang sesuai.
3. Jika ada yang perlu untuk dikomentari, mohon untuk menuliskan pada tempat yang tersedia.

No	Elemen yang divalidasi	Kategori	Kriteria		
			LD	LDDR	TLD
1	Validasi Isi	Pertanyaan sesuai indikator	✓		
		Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas		✓	
2	Validasi Konstruksi	Pertanyaan yang disajikan mampu menggali informasi partisipan terkait antusiasme masyarakat terhadap olahraga bolavoli dan even turnamen bolavoli di Tulungagung	✓		

3	Bahasa Pertanyaan	Kejelasan pertanyaan	✓		
		Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami	✓		
		Kalimat tidak ambigu	✓		
		Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	✓		

Untuk saran diharapkan diisikan sesuai dengan kode di bawah ini agar dapat diketahui kelayakan lembar validasi pedoman wawancara dan pedoman observasi

Keterangan:

LD : Layak Digunakan

LDDR : Layak Digunakan Dengan Revisi

TLD : Tidak Layak Digunakan

Penilaian Umum

Komentar dan saran perbaikan.

- Skala (jawaban) cukup 4 T/T
- Item sebaiknya tanya satu pertanyaan
- Beberapa pertanyaan redundancy, mungkin perlu dipisah

Yogyakarta, November 2020

Validator

Dr. Hari Yuliarto, M.Kes.

NIP. 19670701 199412 1 001

Lampiran

LEMBAR VALIDASI
INSTRUMEN WAWANCARA

Nama : Dr. Guntur, M.Pd.

Pekerjaan : Dosen

Petunjuk:

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu validator, mohon untuk memberikan ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan kriteria.
2. Mohon untuk menuliskan saran dan masukan pada tempat yang tersedia dengan memilih salah satu kategori yang sesuai.
3. Jika ada yang perlu untuk dikomentari, mohon untuk menuliskan pada tempat yang tersedia.

No	Elemen yang divalidasi	Kategori	Kriteria		
			LD	LDDR	TLD
1	Validasi Isi	Pertanyaan sesuai indikator			
		Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas	✓		
2	Validasi Konstruksi	Pertanyaan yang disajikan mampu menggali informasi partisipan terkait antusiasme masyarakat terhadap olahraga bolavoli dan even turnamen bolavoli di Tulungagung	✓		

3	Bahasa Pertanyaan	Kejelasan pertanyaan	✓		
		Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami	✓		
		Kalimat tidak ambigu	✓		
		Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	✓		

Untuk saran diharapkan diisikan sesuai dengan kode di bawah ini agar dapat diketahui kelayakan lembar validasi pedoman wawancara dan pedoman observasi

Keterangan:

LD : Layak Digunakan

LDDR : Layak Digunakan Dengan Revisi

TLD : Tidak Layak Digunakan

Penilaian Umum

Komentar dan saran perbaikan.

penggunaan kalimat Baku

waktu dipelantar

Yogyakarta, November 2020

Validator

Dr. Guntur, M.Pd.

NIP. 19810926 200604 1 001

Lampiran

ISNTRUMEN WAWANCARA

Kategori Partisipan:

1. Pemain bolavoli Tulungagung
2. Pelatih bolavoli Tulungagung
3. Penyelenggara even turnamen bolavoli di Tulungagung
4. Penggemar/ penonton olahraga bolavoli di Tulungagung

Judul Tesis	:	Fenomenologi antusiasme masyarakat Tulungagung terhadap olahraga bola voli dan even turnamen bolavoli di kabupaten Tulungagung
Waktu Wacancara	:	
Tanggal	:	
Tempat	:	
Pewawancara	:	Tito Pangesti Adji
Dosen Pembimbing	:	Dr. Or. Mansur, M.S.

Daftar Pertanyaan

1. Apa anda tahu kalau di Tulungagung masyarakatnya banyak yang menyukai olahraga bola voli ?
2. Apa anda selalu mengetahui informasi berbagai hal mengenai bola voli di Tulungagung ?
3. Apa anda hobi dalam bermain olahraga bola voli ?
4. Kenapa anda memilih olahraga bola voli sebagai hobi anda ?
5. Sejak kapan anda menyukai olahraga bola voli ?

6. Seberapa sering anda bermain olahraga bola voli dalam 1 minggu ?
7. Apa alasan anda bermain bola voli, apakah sebagai hiburan atau sebagai untuk meningkatkan prestasi anda dalam bermain bola voli ?
8. Apa dalam melakukan aktivitas bermain olahraga bola voli anda selalu dengan inisiatif sendiri atau ada dorongan dari orang lain ?
9. Bagaimana perasaan anda dengan banyaknya masyarakat Tulungagung yang menggemari olahraga bola voli ?
10. Apa anda mempunyai target pribadi dalam bermain bola voli ?
11. Apa anda mengetahui di Tulungagung sering diadakan even turnamen bolavoli ?
12. Apa anda selalu aktif dalam menyaksikan even turnamen bola voli ?
13. Apa harga tiket mempengaruhi anda untuk tetap menyaksikan even turnamen bola voli di Tulungagung ?
14. Apa sarana prasarana yang disediakan sudah membuat anda nyaman untuk menyaksikan even turnamen bola voli di Tulungagung ?
15. Apakah menurut anda kualitas sarana prasarana perlu ditingkatkan lagi ?
16. Apa jarak penyelenggaraan mempengaruhi anda untuk tetap menyaksikan even turnamen bola voli ?
17. Apa kualitas pemain yang bertanding juga mempengaruhi anda untuk tetap menyaksikan even turnamen bola voli ?
18. Bagaimana harapan untuk berbagai hal mengenai bola voli di Tulungagung untuk kedepannya ?

Lampiran

LEMBAR CATATAN LAPANGAN (FIELD NOTE)

Nama partisipan	:
Kode partisipan	:
Lama wawancara	:
Posisi partisipan	:
Situasi wawancara	:
Catatan kejadian	
Gambaran partisipan saat akan wawancara	
Gambaran partisipan selama wawancara	
Gambaran suasan lingkungan selama wawancara	
Respon partisipan wawancara	

Lampiran

PENJELASAN PENELITIAN

Judul Penelitian	: Fenomenologi Antusiasme Masyarakat Tulungagung Terhadap Olahraga Bolavoli dan Even Turnamen Bolavoli di Kabupaten Tulungagung
Peneliti	: Tito Pangesti Adji
NIM	: 19711251002
Program Studi	: Magister Ilmu Keolahragaan
Fakultas	: Ilmu Keolahragaan
Pembimbing Tesis	: Dr. Or. Mansur, M.S.

Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang antusiasme masyarakat Tulungagung terhadap olahraga bolavoli dan even turnamen bolavoli di Kabupaten Tulungagung, oleh karena itu peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini secara sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Bapak/Ibu berhak memilih untuk berpartisipasi atau tidak berpartisipasi atau mengajukan keberatan atas penelitian ini. tidak ada konsekuensi atau dampak negatif jika Bapak/Ibu membatalkan untuk ikut berpartisipasi. Sebelum Bapak/Ibu memutuskan berpartisipasi, maka saya akan menjelaskan beberapa hal yang perlu untuk diketahui antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum mengenai hal-hal apa saja yang mendasari masyarakat Tulungagung menyukai olahraga bolavoli dan membuat masyarakat Tulungagung selalu antusiasme untuk menyaksikan pertandingan bolavoli terutama pada saat dengan adanya even-even turnamen bolavoli di Tulungagung.
2. Manfaat penelitian ini adalah menghasilkan pengetahuan dasar yang akan berguna dalam memberikan informasi serta menambah wawasan guna memahami tentang pola perilaku masyarakat perihal antusiasme terhadap suatu cabang olahraga tertentu dan juga manfaat untuk kedepannya yaitu untuk mengetahui tentang fenomena antusiasme yang terjadi pada masyarakat Tulungagung terhadap olahraga bolavoli dan even turnamen bolavoli. Serta penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk menumbuh kembangkan cabang-cabang olahraga yang lain agar lebih semakin diminati dimasyarakat dari hasil penelitian dengan pendekatan fenomenologi.
3. Jika Bapak/Ibu bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini, maka peneliti akan melakukan pengumpulan data melalui wawancara. Pada pelaksanaan wawancara, nanti peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan pengalaman Bapak/Ibu mengenai antusiasme masyarakat Tulungagung terhadap olahraga bolavoli dan even turnamen bolavoli yang ada di Tulungagung. Pada wawancara berikutnya akan dilakukan untuk melengkapi data yang masih dibutuhkan serta mengklarifikasi data yang didapatkan pada wawancara sebelumnya.

Waktu dan tempat dalam pelaksanaan wawancara tersebut akan dilakukan sesuai kesepakatan antara Bapak/ibu dengan peneliti.

4. Selama proses melakukan wawancara, peneliti menggunakan alat bantu perekam untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh dan mengolah informasi yang didapatkan selama wawancara. Wawancara akan dilakukan selama kurang lebih 45-60 menit.
5. Penelitian ini tidak akan memberikan pengaruh yang bersifat merugikan kepada Bapak/Ibu, penelitian ini hanya menggunakan hasil dari wawancara untuk menggali pengalaman Bapak/Ibu terkait antusiasme masyarakat Tulungagung terhadap olahraga bolavoli dan juga terhadap even turnamen bolavoli yang diselenggarakan di Tulungagung.
6. Semua data dan catatan dari hasil wawancara yang sudah dilaksanakan akan dikumpulkan dan dijadikan satu oleh penelti serta selama pelaksanaan penelitian ini akan dijamin untuk kerahasiaannya, dimana untuk hasil dari penelitian nantinya hanya akan dipublikasikan kepada institusi pendidikan yang dalam hal ini adalah Universitas Negeri Yogyakarta dan pihak terkait lainnya dengan tetap menjamin dan mengutamkana kerahasiaan identitas partisipan.
7. Hasil dari penelitian ini nantinya juga dapat diserahkan kepada Bapak/Ibu jika Bapak/Ibu menginginkannya untuk memilikinya.
8. Jika dari penjelasan yang sudah dipaparkan di atas terdapat hal yang belum dipahami dan kurang jelas untuk Bapak/Ibu partisipan, maka Bapak/Ibu bisa menanyakan langsung kepada peneliti untuk lebih jelasnya.

9. Jika Bapak/Ibu sudah memahami dan bersedia ikut berpartisipasi dalam penelitian ini, silahkan Bapak/Ibu menandatangani lembar persetujuan yang telah disediakan.

Tulungagung, 00-00-2020

Peneliti

Tito Pangesti Adji

Lampiran

Kode Partisipan

LEMBAR PERSETUJUAN

BERPARTISIPASI DALAM PENELITIAN

Setelah diberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian ini, maka dengan ini saya:

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Status :

Alamat :

Nomor Hp. :

memahami tujuan penelitian yang nantinya akan bermanfaat bagi masyarakat lain dan perkembangan ilmu keolahragaan secara lebih luas lagi, khususnya dalam melihat antusiasme masyarakat terhadap suatu cabang olahraga tertentu dalam hal

ini khususnya mengenai antusiasme masyarakat Tulungagung terhadap olahraga boalvoli dan juga terhadap even turnamen Tulungagung. Saya mengerti bahwa penelitian ini akan menghormati hak-hak saya sebagai partisipan dan saya berhak menghentikan keikutsertaan saya dalam peneltian ini jika merasa keberatan.

Dengan menandatangani surat persetujuan ini, berarti saya telah menyatakan kesediaan saya sebagai seorang partisipan dalam penelitian ini.

Tulungagung, 00-00-2020

Peneliti	Partisipan
(Tito Pangesti Adji)	(_____)

Lampiran

TRANSKIP WAWANCARA PARTISIPAN

Partisipan 1

Keterangan :

P : Peneliti

N : Narasumber

P : Assalamualaikum wr.wb

N: Waalaikumsalam mas

P: Ini minta waktunya sebentar ya buat Tanya Tanya

P : Mas muhtadin kan hobi voli sudah lama, nah ini saya minta bantuannya buat saya Tanya Tanya dulu perihal bolavoli

N: Iya siap

P : Nanti pertanyaannya insyaallah ada 18, mas muhtadin cerita apa adanya yang pernah mas muhtadin alami dan yang pernah mas muhtadin lakukan sebelum-sebelumnya jadi dicritain aja ya, oke

P : Bisa dimulai ya mas muhtadin

N: Bisa bisa mas

P : Mas muhtadin tahu kalau di tulungagung itu masyarakatnya banyak yang suka dengan olahraga bolavoli

N: Sejauh ini tahu mas

P: Darimana mas tahunya

N : Tahunya itu dari antusiasmenya warga tulungagung itu dilihat dari perdesa desa, perdesa itu minimal 1 desa itu memiliki line voli nah itu kan bias digaris bawahi kalau warga tulungagung antusiasme dengan olahraga bolavoli

P: Oke, oke oke, berarti dari situ ya mas

N : He eh

P : Kita lanjut yang nomer 2 mas muhtadin sendiri juga selalu mengetahui apa tidak tentang informasi perbolavolian di tulungagung

N: Kalau perbolavolian di tulungagung ya sedikit sedikit mas

P: Hmm… Sedikit sedikit

N : He eh

P : Biasanya darimana

N : Mungkin kalau dari saya nya itu informasinya dari teman teman mungkin ada teman teman yang suka voli tadi di desa sana ada turnamen voli sharing sharing atau ngajak lihat itu aja

P: Mas muhtadin sendiri hobi dalam bermain bolavoli

N: Dikatakan hobi ya hobi dikatakan suka ya suka mas

P: Okee (sambil tersenyum)

P: Kenapa mas memilih bolavoli sebagai hobi

N : Untuk bolavoli itu mungkin tidak memerlukan banyak orang mas untuk bermain

P: Oke (sambil tersenyum)

N: Jadi karena begitu

P: Jadi karena begitu jadi memilih bolavoli ya

N: Iya ya (sambil menganggukkan kepala)

P: Sejak kapan mas menyukai bolavoli

N: Menyukai itu sejak usia smp

P : Smp ?

N : He eh

P : Dan sekarang ?

N : Ya masih berlanjut

P : Oke

P : Kira kira sudah berapa tahun mas

N : Kalau sudah dari smp itu berarti sudah hamper ya hamper 6 tahun 7 tahunan

P: 6 tahun 7 tahun, hmmm.. lama ya ?

P : Terus mas muhtadin sendiri dalam 1 minggu seberapa sering buat latihan bermain bolavoli gitu

N: Kalau dulu sebelum kerja mas ya,

N : sebelum kerja itu mungkin setiap hari setiap sore malahan

P: setiap sore ?

N : Setiap sore itu kalau yang namanya warga desa itu kan pasti sore waktu ngumpul bermain bersama sama.. kalau sekarang itu ya mungkin bias kadang-kadang seminggu 2 kali atau 3 kali gitu

P: ooohh.. jadi factor kerja juga mas ya

N: iya seperti itu

P : itu alasan mas muhtadin main bolavoli itu sebagai hiburan atau untuk mengejar prestasi

N : kalau dulu yang pada masih usia remaja itu kadang masih berpikiran untuk prestasi Cuma sekarang hanya untuk bermain dan mengeluarkan keringat buat kesehatan saja

P: sambil kumpul kumpul sama temen ya

N: sambil kumpul kumpul sama hiburan

P : oke oke,… terus mas muhtadin sendiri dalam melakukan aktivitas bola.. bermain bolavoli itu inisiatif sendiri atau ada dorongan dari orang lain, seperti diajak temen atau gimana gitu

N : ya awal awal dulu itu diajak temen mas, kan soalnya dulu itu pertama mesti malu gak bisa gak bisa, sekarang ini kalau sebenere kalau tidak ada ndak ndak bermain voli itu sore itu gimana gitu (sambil tersenyum)

P: oke oke (sambil tersenyum)

P : terus perasaan mas muhtadin sendiri dengan di tulungagung masyarakatnya banyak yang suka bolavoli gimana

N : ya seneng dan juga cuukup bangga ya mungkin untuk anak anak muda itu kan bisa untuk mengembangkan prestasinya dibidang olahraga tersebut

P: oohh.. oke oke oke.. ada yang lain

N: mungkin seperti itu (sambil ketawa)

P : lanjut.. terus buat mas muhtadin sendiri apa punya target sendiri dalam bermain bolavoli

N : kalau target untuk diri saya sendiri targetnya mengeluarkan keringat saja mas

P: untuk menjaga kesehatan aja ya (sambil ketawa)

P: terus kita beralih topic tentang even ya mas.. even turnamen… mas muhtadin sendiri tahu gak kalau di tulungagung sendiri sering ngadain even turnamen bolavoli

N : tahu.. sering

P : hmm… tahu darimana mas

N : kalau untuk even di tulungagung itu biasanya lingkupnya dari desa itu kan mesti ada to mas

N : antar desa nah itu setiap akhir final pasti akan diumumkan setelah desa ini mau mengadakan lagi di desa selanjutnya

P: oohh.. jadi dari situ mas muhtadin selalu tahu

N: (menganggukkan kepala)

P: Ada masukan dari teman atau enggak

(terjadi gangguan dalam pengambilan video dikarenakan ada panggilan telfon masuk yang membuat jalannya wawancara jadi kurang kondusif untuk beberapa saat)

N : Ya itu sering, jadi sudah banyak teman yang memang hobi jadi pas pada mau main main dari situ sharing sharing kalau besok ada turnamen gitu mas (suara gangguan panggilan telfon)

P : Terus yang selanjutnya mas, mas muhtadin aktif gak setiap ada even terus selalu nonton gitu

N : Dikatakan aktif itu ya enggak mas ya kemungkinan ya terhalang pekerjaan itu tadi, ya kalau sempat atau mungkin kalau babak babak akhir atau final itu ya insyaallah pasti kalau gak ada halangan itu pasti (sambil tersenyum)

P: Pasti ya (sambil tersenyum)

P : Terus buat perihal tiket masuk mempengaruhi niat mas muhtadin gak buat nonton

N: Ya tergantung

N : Mungkin pas waktu final itu biasanya untuk tariff tiketnya semakin mahal itu ya dilihat dari pemainnya, kadang kan ada info final yang main ini, soal harga tiket itu menurut saya tidak ada masalah

P: Gak ada masalah ya

N: Gak ada

P : Terus sarana prasarana yang biasanya diberikan oleh panitia menurut mas muhtadin sudah nyaman apa belum

N: Pengalaman saya pribadi itu

N : Ya belum merasa nyamanlah karena untuk tempat duduknya itu pasti terbatas mungkin tempatnya itu juga kadang menggunakan lapangan terus di pageri (dipasang pagar) itu menurut saya terlalu sempit apalagi waktu final pasti wes ape ndelok ki angel mas (sambil ketawa)

P: Oke oke.. arep ndelok angel (sambil ketawa)

P: Berarti untuk kualitas sarana prasarana perlu ditingkatkan lagi ya

N: Perlu mas perlu perlu

P: Mayoritas atau ada beberapa aja mas

N: Mayoritas sih mas

P: Mayoritas ya

N: Semuanya itu karena pasti perlu itu

P : Apa jarak tempat penyelengaraan even itu mempengaruhi niat mas muhtadin nonton, jarak..

N : Jaraknya, untuk jarak itu kalau dari rumah ya menurut saya mempengaruhi juga semakin jauh itu ya semakin aras arasen mas (sambil ketawa)

P: Aras arasen males ya (sambil ketawa)

N: Males (sambil ketawa)

P : Terus kualitas pemain yang bertanding mempengaruhi juga

N: Mempengaruhi mas, sangat mempengaruhi

P: Kenapa mas

N : Ya semakin apa namanya yang main itu semakin dari luar kualitasnya sudah bagus itu pasti ingin rasa ingin penasaran melihat pemainnya itu semakin tinggi mas

P : Hmm.. he eh, berarti kalau pemainnya yang belum katakanlah pro gitu mau nonton juga males ya (sambil ketawa)

N: Males (dengan ketawa lepas)

P: Oke oke… (sambil ketawa santai)

P : Yang terakhir mas harapan untuk perbolavolian di tulungagung sendiri gimana mas menurut mas muhtadin kedepannya

N: Harapan saya itu mungkin dari tingkat desa aja dulu ya mas ya

P: He eh..

N : Untuk tingkat desa lebih baik untuk para penerus menurut saya sendiri itu untuk apa namanya untuk tingkat desa biasanya yang mengurusi itu biasanya kan pemuda karang taruna

P: Karang taruna

N : Karang taruna itu, mungkin belum semuanya itu terwakili misalkan mau mengadakan turnamen voli atau berlatih voli itu kan mereka swadaya sendiri membuat voli, membuat lapangan voli, terus urunan sendiri untuk membeli voli dan alat alat lainnya begitu.. kedepannya itu saran saya ya untuk fasilitas dari teman teman remaja di desa itu bisa tercover lah mas

P: Oohh tercover… oke oke siap siap

P : Untuk pemain itu ada harapan apa enggak

N: Kalau untuk pemain ya

P: Nambah bibit

N: Ya nambah bibit biar gak Cuma itu itu aja

P : Ya udah kalau gitu terima kasih waktunya mas muhtadin

(bersalaman) terima kasih terima kasih

Partisipan 2

Keterangan :

P : Peneliti

N : Narasumber

P : Oke mas Dani bisa dimulai nggeh

N : Bisa

P : Sak derengipun matur suwun loh ya mas Dani sampun diparingi waktu damel kulo wawancara

N : Enggeh

P : Santai ya (sambil tersenyum)

P : Iki mengko aku tanya terus sampean jawab seng menurut pengalaman sampean opoaeng sampean rasakne ndisik ndisik intine ke pengalaman sampean pendapat sampean pribadi, ngono ya, oke,.. bisa dimulai ya ? oke.

P : Mas Dani Galih,… Mas Dani kalau di Tulungagung masyarakat banyak yang suka olahraga bolavoli

N: Tahu mas

P: Darimana mas

N : Dari, kan saya juga hobi voli juga cuman kalau masyarakat itu dari segi olahraga bolavoli kayanya enak ditonton dan gak adalah masalah-masalah yang terjadi di olahraga bolavoli

P: He eh.. he eh.. he eh..

P: Tahunya dari mas

N: Ya dari teman-teman

P: Dari teman-teman ya

N : Temen-temen, ada orang-orang yang anu terus tanya dan sharing-sharing gitu

P : Owh sharing-sharing ya.. he eh.. he eh.. oke

P : Terus mas Dani sendiri selalu mengetahui apa endak informasi perbolavolian di Tulungagung

N: Ada, informasi-informasi itu ada

P : Ada

N : Pasti ada,

P : Bisaanya dari mana mas

N : Sekarang canggih mas, ada digital

P : Digital ?

N : Medsos-medsos itu pasti ada kan

P: Oke medsos ya

N : Medsos itu pasti ada, terus kalau ada kabar-kabar itu pasti informasi itu pasti nyampek melalui instagram, facebook dan tahu-tahu juga.

P: Jadi informasi lebih banyak dari digital ya mas

N: Digital, medsos jaman sekarang (sambil menganggukkan kepala)

P : Terus lanjut pertanyaan selanjutnya, mas Dani hobi dalam bermain bolavoli

N : Kalau hobi, hobi mas, kalau saya itu hobi dari dulu waktu SMP, SMP sampek SMA sampek sekarang masih hobi

P: Kenapa mas kog memilih bolavoli sebagai hobinya

N : Ya memang ruang lingkupnya mas, ruang lingkupnya teman-teman, dulu waktu anu kan kan yang apa yang marai bolavoli itu kan Pak Dhe (Paman)

P: Pak Dhe ya

P : Terus dari situ akhirnya jadi hobi

N: Iya hobi

P: Terus sampai sekarang

N : Sampai sekarang ya masih, ya masih kalau pas latihan-latihan cuman 1 minggu berapa hari cuman 3 kali

P: Berarti dalam 1 minggu biasanya berapa kali mas

N: 3 kali atau 4 kali tergantung lah tergantung mas

P : Buat sekarang atau ?

N: Ya buat sekarang

P: Kalau dulu ?

N : Kalau dulu setiap minggu mas setiap hari 1 minggu itu full, kalau sekarang enggak , 4 kali ya kalau ada waktu voli kalau enggak ya enggak

P : Terus alasan mas Dani sendiri itu untuk bermain bolavoli sebagai hiburan atau untuk prestasi sendiri buat mas Dani

N : Kalau dulu itu cita-citanya buat prestasi, selama itu kalau anu buat hiburan ya buat cari prestasi dan buat cari hiburan, siapa tahu rejeki, rejekinya orang kan gak tahu

P : Terus, mas Dani sendiri buat latihan bolavoli bermain seperti itu bisaanya inisiatif sendiri atau ada dorongan orang lain mas ?

N: Inisiatif sendiri mas

P: Owh inisiatif sendiri mas

N : Inisiatif sendiri, kalau dari orang lain nanti kalau (terdengar suara panggilan telfon dari handphone narasumber) saya, saya gak mood, tapi ya itu gak akan jadi

P: Owh gak akan jadi

N : Gitu, kalau dari orang lain, Cuma orang lain itu mengarahkan melakukan motivasi biar-biar dirinya itu biar semangat gitu

P: Oke.. oke

P: Jadi point nya inisiatif sendiri mas Dani ya

P : Terus menurut mas Dani apa yang mas Dani rasakan dengan banyaknya masyarakat Tulungagung yang menggemari bolavoli.. perasaan mas Dani seperti apa ?

N: Senang mas

P: Kenapa kog senang mas

N : Senang karena apa masyarakat itu kalau di Tulungagung itu enak mas kalau bolavoli di Tulungagung itu

P: Enak ?

N : Masalahnya kalau apa itu misalnya apa kaya turnamen-turnamen itu kan pakai tiket mas, tiketnya itu gak terlalu mahal

P: Oke.. oke.. oke.. oke..

N : Mas, apa itu kaya hiburan kaya turnamen bolavoli itu senangnya kalau pemain bagus-bagus itu lo mas

P : Pertanyaan selanjutnya, untuk mas Dani sendiri apa punya target pribadi dalam bermain bolavoli

N : Kalau dulu punya tapi masa demi masa lambat laun lambat laun kog merasa jenuh mas

P: Akhirnya jenuh

N : Akhire jenuh, sekarang itu jenuh satu yak arena ada kerjaan lain, kalau ada waktu ya voli kalau gak ada ya enggak

P : Jadi buat sekarang lebih ke untuk bermain bolavoli sebagai sarana hiburan

N: Iya hiburan

P: Dan mengeluarkan keringat ya

N: Iya (sambil ketawa)

P: Oke.. oke.. oke

P : Terus lanjut, mas Dani sendiri mengetahui apa endak kalau di Tulungagung itu sering sekali diadakan even turnamen bolavoli terutama

N: Ada mas

P: Tahu mas?

P : Darimana mas bisaanya tahu nya mas?

N: Ya dari mulut ke mulut mas

P: Dari mulut ke mulut

N : Jadi kaya desa ini mau mengadakan turnamen, kalau desa A mau mengadakan turnamen, desa B mau mengadakan turnamen, jadi selama 1 even ini gak ada putusnya mas, nanti apa masyarakat Tulungagung itu seneng ngelihat-ngelihat kaya gitu. Jadi apa kalau malam itu biar nganu biar positif gitu

P: Oke.. biar positif

P : Terus mas Dani sendiri selalu aktif dalam menyaksikan setiap ada even turnamen bolavoli

N : Ya, enggak terlalu aktif cuman kalau ada waktu ya pengen, kalau pengen lihat ya lihat saya mas

P : Owh gitu, terus perihal harga tiketnya sendiri dalam setiap even turnamen mempengaruhi mas Dani apa enggak buat pengen menonton

N : Kalau mempengaruhi enggak mas, karena sudah hobi dan juga senang mau pengen lihat pemain-pemain nasional

P: Oke.. he eh.. he eh… lanjut

P : Perihal sarana prasarana yang disediakan panitia itu membuat mas Dani nyaman atau enggak

N : Kalau prasarana dan sarana itu tergantung mas, tergantung orangnya, kalau misalnya harga tiket sekian, kalau prasarananya gak nyaman, dadi gak tergantung apa tergantung orangnya mas, kalau saya itu umum, kalau saya itu umum, harga sekian prasarananya segitu gak masalah bagi saya

P: He eh.. he eh..

P: Untuk kualitas sarana dan prasarana sendiri perlu gak ditingkatkan lagi

N : Kalau ditingkatkan perlu mas, kalau ditingkatkan itu perlu, cuman lihat apa desa tempat itu pemerintah desa tempat itu untuk mendukung acara even tersebut atau pemerintah kabupaten tersebut mendukung enggak, gitu mas

P : Lanjut, terus jarak mas, jarak tempat penyelenggaraan sama rumah mas Dani bisaanya mempengaruhi apa enggak niat mas Dani untuk nonton

N : Kalau niat itu gak masalah, selama hobi selama kita pengen lihat pemain-pemain nasional kalau jarak tempuhnya gak masalah

P: Berarti lebih ke jarak bukan masalah ya

N: Bukan masalah

P : Terus, kualitas pemain yang bertanding mempengaruhi niat nonton enggak

N : Kalau kualitas berpengaruh mas, jauh-jauh tiket juga beli kalau kualitas pemain kaya itu kaya ya berpengaruh karena ya tidak nyaman dan tidak puas kaya gitu mas

P : Siap.. siap.. terus pertanyaan terakhir mas Dani harapan mas Dani sendiri sebagai pelaku penikmat bolavoli untuk perbolavolian di Tulungagung untuk kedepannya seperti apa

N : Kalau peningkatan terhadap bolavoli ya saya itu, udah nyamanlah bolavoli itu kalau ditingkatkan tahun tahun nambah tahun ini kalau

N : Kalau harapannya, pandangan saya itu kalau di bolavoli itu missal kaya pemain-pemain itu pemain muda mas. Jadi jadi kaya pemain muda lokal ini harus ditingkatkan dan kalau kalau ditingkatkan alhasil nanti penonton pasti apa senang

P: Itu dari segi pemain ya

N: Iya dari segi pemain

P : Untuk even yang diselenggarakan menurut mas Dani harapan kedepannya

N : Kalau even-even nya ya harus ditingkatkan dan apa menganu tim-tim yang bagus-bagus

P: Owh seperti mengundang

N: Iya seperti mengundang tim yang bagus-bagus seperti itu

P : Baik mas Dani terima kasih atas waktunya, terima kasih atas mas Dani sudah mau meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan ini ya, atas kerja samanya saya ucapkan terima kasih

Terima kasih (terakhir saling berjabat tangan antara peneliti dan narasumber)

Partisipan 3

Keterangan :

P : Peneliti

N : Narasumber

P : Mas agung niki kulo nyuwun waktunipun sakderengipun nggeh, kulo nggeh badhe nyuwun bantuan mas Agung damel kulo wawancarai

N : Siap, nanti penyampaiannya saya bahasa Indonesia apa bahasa jawa mas atau dicampur

P : Dicampur mboten nopo-nopo, bebas, bahasa Jawa oleh bahasa Indonesia oke, dados ngeten mas Agung niki badhe kulo wawancarai perihal bolavoli, dados mangke mas Agung menyampaikan pengalaman mas Agung selama ini tentang perbolavolian tentang mas Agung bermain bolavoli dan lain-lain lah

N : Siap-siap

P : Saget dimulai nggeh

N : Bisa-bisa mas, pertanyaane ojo seng angel-angel mas (sambil ketawa)

P : Aman-aman

P : Dados ingkang setunggal, mas Agung tahu ndak kalau di Tulungagung itu masyarakate banyak yang menyukai bolavoli

N : Iya tahu mas, dulukan sebelum covid ini banyak even-even penyelenggaraan sampai saya mengadakan lomba itu ternyata pesertanya gadok (bersamaan) waktu bermainnya itu antara 1 turnamen di kegiatan saya dan dengan kegiatan di kecamatan yang lain itu sampai bersamaan itu

P: Hmmm.. bersamaan, terus

P : Antusiasme ya, terus selanjutnya mas Agung sendiri juga mengetahui apa endak tentang informasi perbolavolian yang di Tulungagung, selalu mengetahui

N : Ya, sedikit banyak tahu mas karena kanca-kanca itu kan sebagian ada yang atlet voli ada yang sebagian itu juga teman-teman dulu kanca kuliah dulu sekarang juga aktif di PBVSI jadi wasit kadang itu ya sering sharing-sharing saya Tanya-tanya terkait dengan permainan bolavoli, owh… ternyata ada banyak apa lek ngarani opo bolavoli itu pasal mas ya, pasal-pasal terkait dengan peraturan ternyata banyak yang sudah mengalami istilahnya pembaruan-pembaruan.. lek mbiyen wes pokok e maine nyerpen nyemes tibak'e banyak perubahan

P : Banyak perubahan ya ternyata ya, mas Agung sendiri hobi dalam bermain bolavoli

N: Ya hobi mas

P: Sejak kapan mas

N : Ya sejak kecil, cilik e jaman sek voli gae bal plastik opo voli plastik kui itukan pas KKN ya mas'e juga pemain voli mbiyen terus akhire bolavoli plastik kan maleh ndek Tulungagung ndak diperbolehkan harus memakai bola besar opo itu akhirnya yo panggah mengikuti yo mek opo jenenge lek mbiyen voli plastic kan lapangane kan sek kecil cilik ngono kae lek saiki kan maleh gedi ombo rumasatiku poh panggah nyemes e rumasatiku panggah masuk e kono I ndak out-out e

P : Terus kenapa mas Agung kog malah memilih bolavoli sebagai hobi

N : Ya, satu bolavoli itukan buat bentuk lapangannya kan tidak membutuhkan tempat yang lebar, kemudian yang kedua juga tidak membutuhkan banyak orang apalagi kalau bolavoli kita penak'e omong 11 atau 12 orang itu kan sudah, lek bal-balan kan harus banyak sejene ngono kan lek bolavoli kan kita kan gak melakukan aktivitas yang istilahnya lari kan itu kan lebih lek dimasyarakat itu kan lek saiki bolavoli kan lek dimasyarakat kan sudah anu to mas Tito kan ndak hanya orang-orang muda saja yang tua-tua seng tuek-tuek saiki yo wes mulai demen.. iya

P : Terus mas Agung sendiri seberapa sering latihan bolavoli atau bermain bolavoli dalam 1 minggu

N : Kalau biasanya normal itu kalau pas ndak hujan I ya hamper setiap hari mas

P: Hamper setiap hari ya

N : Tapi ya dengan lingkungan masyarakat sekitar kui lek terang, lek biasane hujan ya karena lapangan nya becek ya desa mas biasanya ya otomatis ya leren

N : Tapi kog wes sudah main, terus hujan yo panggah lanjut

P: Lanjut ya.. oke..oke.. keren

P : Terus biasanya itu mas Agung bermain bolavoli itu sebagai sarana hiburan mas Agung atau ada target seperti prestasi gitu mas Agung

N : Kalau untuk yang target secara pribadi itu kan ya olahraga sebagai salah satu bentuk usaha kita untuk menjaga kesehatan ya kan kemudian sebagai salah

satu bentuk rekreasi hiburan mas, lek enek masalah I lek diengge olahraga ki kadang rumasatiku ya plong ngono

P : Owh plong

N : Marem pokok e, pokok nek omah penak e omong enek masalah opo tukaran karo bojone ngono I lek nyemes maleh mak clup ngonoi mancep, kemudian untuk target prestasi ya pasti ada mas targetnya prestasi itu untuk ikut lomba itu menang tapi ya panggah kalah karo pemain-pemain seng club kui lo mas

P : Terus itu loh mas Agung biasane pas latihan itu inisiatif sendiri atau ada dorongan dari orang lain seperti temen

N : Sementara ki kog inisiatif sendiri dan mengajak orang-orang seng kalau saya lebih cenderung lek anak muda ki kan wes antusiasme, kalau saya ki cenderung mengajak, seng tuek-tuek ki dijak dadi biar bolavoli ki bias memasyarakat

P : Terus perasaan mas Agung sendiri dengan banyaknya masyarakat Tulungagung yang menyukai olahraga bolavoli itu seperti apa

N : Perasaan saya yo sangat senang sekali mas, istilahnya secara tidak langsung masyarakat sudah mengikuti atau melaksanakan olahraga bolavoli itu kan kalau di desa-desa mungkin itu menjadi olahraga yang favorit yak arena simple itu mas,

P: Simple ya?

N : Iya, karena yo gak butuh lapangan luas orangnya juga gak banyak coro bolanya pun lek ngarani cukup 1 uawet mas, lek bal seng mikasa itu kan ndak gampang bocor kan beda sama bola plastic jadi itu rata-rata, apalagi sekarang kan kalau di desa itu kan sudah bantuan karangtaruna, itu kan sudah, penak e o kita mengajukan bola 2 atau 3 itu e weleh kasih mas

P: Langsung acc ya

N : Iya sekarang, apalagi sekarang pemuda-pemuda itu kan minatnya dalam bolavoli itu kan sangat banyak, jadi rata-rata kita disini itu lek pengen, kecenderungannya itu daripada sepak bola kalau di Tulungagung itu lebih ke voli

nya, banyak teman saya itu yang di karangtaruna juga rata-rata dapat anggaran untuk perbaikan lapangan bolavoli

P : Oke..oke

P : Terus mas Agung sendiri ada target pribadi apa enggak dalam setiap melakukan aktivitas bermain bolavoli itu

N : Ya target saya yo, opo yo mas yo lek kita hanya mainnya di desa yo mungkin yo secara pribadi satu itu ya bagaimana teman-teman pemuda itu bias mengikuti kegiatan yang positif apalagi sekarang ini kan arusnya sudah globalisasi, itu kemarin kita ya mau rencana I ya mau mengadakan even lah antar RT antar RW dan nanti kemudian biar teman-teman yang muda itu bisa terwadai dengan kegiatan yang positif, kalau target saya pribadi ya

P: Sehat ya?

N : Enggak mas, opo ya ngge seneng senenglah hiburan lah sebagai sarana rekreasi e

P: Lanjut pertanyaan selanjutnya niki ganti tema ya mas Agung

N: Enggeh enggeh

P ; Tema ne niku tentang even, mas Agung sendiri tahu enggak kalau di Tulungagung itu sering diadakan even turnamen

N : Sering

P : Tahu?

N : Tahu

P : Darimana mas biasanya tahunya

N : Biasanya itu penyelenggaranya itu banyak mas ada yang dari ketika bupati cup itu juga ada di Gor itu, kemudian juga ada antar SMA, kemudian juga ada organisasi pelajar yang kemarin itu, kemarin itu juga mengadakan, saya juga pernah mengadakan turnamen bolavoli, pertama saya mengadakan itu saya kira yak arena cakupnya pelajar, itu ya pemainnya ya biasa-biasa saja, poh.. ternyata pemainnya jan top-top ngono… beehhhh.. jan wasitnya itu juga harus ternyata harus berlisensi lek gak berlisensi berat mas iso geger kui mengko

P : Geger ya (sambil senyum)

N: Hahahahaha (sambil ketawa)

P : Enggeh-enggeh (sambil senyum)

P : Mas Agung sendiri aktif dalam menyaksikan itu loh even

N : Lumayan mas, aktif iya.. bolavoli ki lek po meneh ndelok seng wedok mas semangat ayu ayu og (dengan senyum lebar) karena juga piye yo, saya dari dulu juga suka dengan bolavoli

P : Terus harga tiket sendiri mempengaruhi mas Agung apa enggak buat menonton

N: Endak I mas sementara, tiketnya berapa loh murah, nanti mungkin kalau di Tulungagung itu kalau eee… pertama itu biasanya sekitar 5 ribu, 10 itu mendekati sudah di 8 besar, semifinal baru itu nanti harganya agak naik tapi kan yang tiketnya mahal ketika sudah di fase akhir itu kan pemainnnya juga sudah pemain-pemain yang luar biasa pemainnya, itu kana da kepuasan tersendiri buat kita menyaksikan, biasanya juga rame-rame karo bocah-bocah ngono

P : Terus mas Agung sendiri menyikapi sarana prasarana yang disediakan dalam setiap even itu sudah membuat nyaman apa belum

N : Aaaaaa (sambil ketawa) sementara kog ngomongnya nyaman yo gimana mas yo untuk stadart nyaman itu kalau di Tulungagung itu kan masih mempunyai indoor itu kan masih di Ngunut, di desa Bringin, itu sama di Lembu Peteng, yang Gor itu, masih 2 itu, kalau ngomongnya nyaman itu ya standart mas menurut saya kalau tempat duduk itu sudah ada, kalau untuk yang kita ngomongkan indoor itu sudah nyaman, tapi kalau yang outdor itu masih belum begitu nyaman menurutnya, karena apa kadang itu lapangan untuk penonton itu sama kapasitas penontonnnya itu membludak penontonnya, kadang penontonnya uyel-uyelan menontonnya

P: Uyel-uyelan,.. desak-desakan ya

N : Iya

P : Terus perlu gak kualitas sarana prasarana itu ditingkatkan

N : Kalau menurut saya itu ya itu sangat perlu, sangat perlu ditingkatkan, saya itu kepikiran, nggohno seumpama lomba bolavoli itu sudah dikelompokkan untuk kategori penontonnya, maksudnya biar owh ini untuk kategori yang wanita itu khusus bagian sana, untuk yang muda, yang tua dan khusus bagian anak-anak

juga, setidaknya itu kepikiran untuk seperti itu, ya maksudnya yang seng bocah cilik-cilik itu seng kecil-kecil itu setidaknya tahu itu nanti kan sebagai woh cita-cita mereka bahwa menjnad atlet bolavoli itu juga menjadi sebuah istilahnya nilai plus itu maksudnya itu bisa yo lek ngarani yo aku ki ternyata yo bolavoli ki anu to pak mas Tito ternyata ketika menjadi atlet kan juga ada oleh bayaran-bayaran ki yo larang, kemarin itu yang ngebond pemain-pemain dari Samator itu kan itu kan ya ternayat 1 kali main itu berapa juta itu, berapa puluh juta itu berapa orang itu katanya seperti itu

P : Jarak mempengaruhi gak mas buat niat nonton

N: Sementara endak mas

P: Endak ya

N : Iya, lek Tulungagungan e lek ketok leh cedek e mas mungkin lama-lamanya 1 jam tapi rata-rata kadang kan mek 30 menit kalau berangkatnya bareng-bareng itu gak kroso mas, ya rame-rame

P: Terus kualitas pemain yang bertanding

N : Untuk mulai dari tahun ke tahun sudah mulai bagus mas untuk pemainnya istilahnya untuk ditingkat pelajar sudah ada kompetisi itu rata-rata mainnya sudah bagus-bagus apalagi sudah yang kategori pemain tim atau club itu yang seperti, club kan banyak sekali di Tulungagung sudah ada beberapa club itu kan ketika main pasti banyak yang menonton

P : Terus terakhir niki mas Agung harapan mas Agung tentang perbolavolian di Tulungagung kedepannya

N : Kalau harapan saya itu mas terkait pembenahan sarana dan istilahnya ngopeni pembibitan atau anak-anak yang kecil itu bagaimana anak-anak seng kecil itu bisa mendapat perhatian baik perhatian secara di apa sekup di desanya maupun di sekolahnya yang jelas dengan adanya even setiap Agustus itu secara tidak langsung untuk tingkat sekolah dasar ya itu sudah menjadi gerbang awal untuk anak-anak itu mengenal sebuah olahraga bolavoli, rata-rata itu paling banyak penontonnya kalau pas ada lomba bolavoli itu tingkat bawahpun usia SD, SMP itu juga paling antusiasme

P: Gak pernah sepi ya mas Agung ya

N : He eh (sambil menganggukkan kepala)

P : Ya udah untuk pertanyaan nya sudah selesai mas Agung saya terima kasih atas waktunya karena udah mau meluangkan waktu untuk saya wawancarai

N: Iya sama sama untuk pak eee… mas Tito ya

P : Oke.. oke.. sekali lagi terima kasih

(berjabat tangan)

Partisipan 4

Keterangan :

P : Peneliti

N : Narasumber

P : Bismillahhirohmanirohim

P: Selamat sore pak Jaelani

N: Selamat sore

P : Terima kasih atas waktunya karena sudah diberikan kesempatan untuk meminta waktunya buat saya wawancarai

P : Oke.. sebelumnya ini nanti saya ingin mewawancarai perihal bolavoli pak Jaelani

P : He eh.. jad insyallah ada 18 pertanyaan nanti pak Jaelani tinggal menjawab mengenai bolavoli itu sendiri tentang pengalaman pak Jaelani tentang bolavoli dari dulu sampai sekarang, apa aja nanti diceritakan gak papa

N: Siap-siap (sambil menganggukkan kepala)

P: Bisa dimulai ya pak

P : Baiklah untuk yang pertama, pak Jaelani tahu kalau di Tulungagung masyarakatnya banyak yang suka bolavoli

N : Tahu-tahu

P : Darimana pak

N : Buktinya gini, kan setiap ada even itu pasti ramai pesertanya

P: Peserta ramai, he eh..

N : Ramai, yang daftar itu banyak sekali, tim-tim yang daftar itu banyak sekali dan ada mungkin ada 60 sampai 100 lebih tim. Dan itu memberikan bahwa perbolavolian di Tulungagung banyak penggemarnya

P: Oke… he eh.. he eh.. begitu

P : Terus pak Jaelani sendiri juga selalu mengetahui perihal informasi perbolavolian di Tulungagung

N : Kalau informasinya mungkin tidak begitu mengetahui tapi juga pernah mengikuti jadi walau ada even dimana-mana itu pasti ada kabar

P: Ada kabar, biasanya darimana pak

N: Dari temen-temen, dari komunitas perbolavolian kan ada di Tulungagung

P : Owh gitu.. he eh.. he eh.. terus pak Jaelani sendiri dalam olahraga bolavoli itu hobi

N: Insyaallah hobi

P: Kenapa kog memilih olahraga bolavoli sebagai hobinya itu loh

N : Gini loh untuk pelampiasan pokoknya mungkin pada waktu voli kita kan di operkan yang tinggi gitu ya ada blokir 2 dipukul itu bisa lolos itu legoooo, hati iki legooo rasane, muarem jadi akhirnya owh uenak adewe voli bisa menjadi hobi.

P: Owh gitu.., itu sejak kapan

N: Itu sejak kelas 5 SD kalau gak salah

P: Sejak kelas 5 ya

N : Ikut ada even voli antar SD se Kecamatan pada waktu itu, jadi ikut diikutkan gitu nah akhire kog demen akhire jadi hobi juga

P: Owh awal mulanya dari situ ya

N: Iya dari situ

P : Terus karena pak Jaelani juga hobi biasanya dalam 1 minggu itu sering endak buat latihan bola voli

N : Pasti sering ndak ada gotange kui gak ada jedanya setiap hari pasti latihan sebagai hiburan sebagai untuk gimana yo, kesehatan itu lo kesehatan nanti kalau udah berkeringat kan bisa sehat gitu biar tubuh juga ideal gitu

P : Lanjut buat pertanyaan selanjutnya biasanya itu inisiatif sendiri atau ada dorongan dari orang lain pak Jaelani buat seperti latihan bola voli tadi

N : Inisiatif sendiri, datangnya kan dari diri kita sendiri gak mungkin kalau datangnya dari orang lain kalau ada dorongan dari orang lain katanya gak seneng tenanan, kalau hobi kan dari hati kita lalu kita ikutin akhirnya kita lakukan untuk bermain bola voli itu

P : Terus buat perasaan pak Jaelani sendiri dengan banyaknya masyarakat Tulungagung yang menyukai bola voli itu seperti apa

N: Perasaan saya

P: He eh perasaan saya?

N : Yo bangga, bangga kenapa karena Tulungagung itu volinya itu bisa menjamur dimana-mana tempat itu ada, terbukti gini buktinya ada jadi gini setiap ulang tahun kemerdekaan Negara Republic Indonesia setiap kampong setiap desa itu pasti ada bola voli antar RT pesertanya juga sebanyak RT dalam desa itu kalaupun 16 ya 16, walaupun udah tua-tua mereka itu tetap semangat ikutnya dari situ bisa melihatnya itu

P : Terus pak Jaelani sendiri punya target pribadi enggak dalam bermain bola voli

N : Waduh kalau saya ya, lek wes usia segini apa punya target ya ndak punya target, targetnya ya hanya untuk menjaga kesehatan biar tetap selalu fit gitu, jerek e

P: Kebugaran ya pak ya

N: Iya kebugaran (sambil ketawa)

P : Kita lanjut pertanyaan selanjutnya ya pak, ini ganti tema pak Jaelani jadi kita masuk ke event temanya event bola voli

N: Owh tarkam ya

P : Jadi pertanyaannya seperti ini, untuk pak Jaelani sendiri mengetahui apa tidak kalau di Tulungagung itu sering sekali diadakan event turnamen bola voli, mengetahui?

N: Iya tahu-tahu

P: Darimana pak biasanya

N : Jadi gini, 1 tahun kalau tahun yang lalu ya, 2018 sebelum ada corona ini, 1 tahun itu mungkin ada kalau gak salah 1 kabupaten itu bisa 9 event

P: Dalam 1 tahun?

N : Heem dalam 1 tahun, itu jaraknya juga dekat-dekat, 1 kecamatan mungkin satunya diluar kecataman sedikit, setelah ini selesai mungkin pindah lagi kesini jadi gitu, tapi dilihat dari antusiasme penonton itu masih banyak sekali yang melihat

P: Penontonnya banyak terus ya pak?

N : He eh.. full yang nonton jadi bagus, penonton nya bagus, peminatnya juga bagus, pesertanya juga setiap ada event itu tetap banyak, kalau di apa istilahnya di los, pendaftaran los ya itu bisa 100 lebih pesertanya, itu laki belum perempuannya.

P: Laki-laki saja ya?

N : Laki-laki saja ada 100, dulu pas ada di desa sebelah itu pesertanya ada 105 tim jadi hanya laki-laki itu mencapai target 1 bulan setengah selesai, 1 event 1 bulan setengah sampai selesai.

P : Pertanyanan selanjutnya, pak Jaelani sendiri aktif dalam menyaksikan setiap ada even bola voli di Tulungagung

N: Ya maksudnya aktif itu setiap hari apa

P: Aktif untuk menonton

N : Owh kalau aktif menonton pasti aktif, walaupun itu pemainnya lokal-lokal tetap bisa menghibur penonton semuanya gitu, belum lagi nanti kalau ada pemainnya dari luar, dari luar itu nanti lebih antusiasme lagi penontonnya, melihatnya itu senang, tapi ya mungkin dari luarnya itu Cuma 3 orang, kalau di Tulungagung itu 3 orang yang 3 itu lokal jadi biar masyarakat Tulungagung pemain-pemainnya, jadi biar pemain lokalnya itu bisa berkembang itu tujuannya.

P : Oke oke siap.. Untuk harga tiket sendiri pak Jaelani mempengaruhi niat pak Jaelani untuk menonton apa tidak

N : Kalau saya lihat untuk harag tiket berapapun, itu penontonnya tetap antusiasme

P: Tetap antusiasme?

N : Ho oh, dilihat dari penontonnya yang full, mungkin semifinal, final atau 8 besar itu penontonnya tetap full walaupun tiketnya itu setiap dari penyisihan ke 8 atau 16 besar itu pasti naik, tapi penonton itu tetap, tetap bagus dan antusiasme gitu, dilihat dari tribunnya itu full pasti full kalau sudah datangnya kemalaman itu pasti dia berdiri di belakang berdiri jadi ndak mencukupilah apalagi dilihat dari pernah saya lihat di gor, gor yang ada di Tulungagung itu

P: Gor Lembupeteng?

N : He eh gor Lembupeteng, itu sampai-samapai gak muat yang diatas itu sudah full sudah penuh, dibawah itu dikasih kursi, itu juga full, yang diluar itu masih banyak yang tidak dapat melihat, dilihat dari itu kan antusiasmenya penonton walaupun tiketnya mahal tetap hadir.

P : Terus lanjut untuk sarana prasarana sendiri sudah membuat nyaman apa belum buat kita sebagai penonton

N : Kalau sebagai penonton sarana dan prasarana itu sudah bagus karena gini sudah ada tribun walaupun itu Tarkam ya antar kampong itu sudah ada tribunnya untuk buat duduk penonton itu sudah bagus dari besi ada 4 tingkat kalau gak salah, jadi diatasnya tribun itu diberi atap kalau ada hujan mungkin bisa untuk berteduh jadi gitu nyaman dilihatnya apalagi kalau sudah sampai semifinal penontonnya banyak itu dibelakangnya pasti dikasih panggung juga jadi diatasnya tribun ini orang ini berdiri langsung melihat ke lapangan enak enjoy gitu

P : Itu untuk sarana prasarana sendiri perlu endak pak Jaelani menurut pak Jaelani sendiri untuk ditingkatkan lagi

N : Kalau peningkatan sudah bagus, jadi hanya tambal sulam, sarananya sudah bagus, prasarannya sudah bagus, penyelenggaranya sudah bagus jadi mungkin kurang sedikit-sedikit kan wajar, jadi perlu ditingkatkan sedikit-sedikit gitu, kalau untuk masalah pemain juga sarana prasarananya wes apiklah, saya lihat

dari pagar penonton ke pemain itu kesamping kanan kirinya kan ada 2 meter kebelakangnya 3 meter kalau gak salah, jadi untuk pemain-pemain yang bagus yang jumping serve itu bisa, ndak ada pengaruh sama penonton gitu

P : Oke..oke..oke.. terus buat jarak tempat penyelenggaraan pak Jaelani mempengaruhi apa tidak buat pak Jaelani untuk tetap menonton

N: Kelihatannya kog endak to

P: Owh tidak?

N : Ho oh, buktinya gini walaupun adanya dari sini ke Bandung (salah satu nama desa di wilayah Tulungagung bagian selatan) kan jauh to, Bandung Campur sana Tulungagung bagian selatan itu jauh, mungkin sekitar 1 jam, itu tetap semangat teman saya dan temen-temen untuk tetap melihat kesana tetap semangat, apalagi tahu dengar kabar kalau ada pemain proliga yang datang, wah itu pasti antusiasmenya, wes semayanan kat sore lah, budal rono ndelok, dari sana juga lihat pemain yang bagus-bagus kan juga senang walaupun harga tiketnya tadi naik sdikit gak papa, yang penting bisa melihat pertandingan yang spektakuler lah

P : Oke..oke.. berarti menurut pak Jaelani sendiri untuk kualitas pemain yang bertanding juga berpengaruh ya

N : Bisa mempengaruhi, kalau kualitas pemainnya lokal mungkin dari penyisihan itu kan masih lokal, itu penontonnya kan masih standart, nanti kalau mungkin sudah ada bon atau pemain yang bagus itu pasti penonton akan meningkat banyak gitu, banyak sekali, mungkin dengar seperti tadi saya katakan ada pemain proliga datang kesini mungkin, dulu juga pernah ada Rivan, Rendi (pemain nasional bola voli Indonesia yang bermain untuk klub Surabaya Samator) datang kesini, penontonnya itu banyak banget itu tumpleg bleg sampai tempatnya itu tidak memadai, walaupun harga tiketnya pada waktu itu mahal kalau gak salah di semifinal 20 ribu

P: 20 ribu?

N: 20 ribu itu,

P: Dan masih full?

N: Full, dan masih ada mungkin 2000 orang yang lihat, pernah itu

P : Oke..oke.. terus yang terakhir pak Jaelani untuk harapan pak Jaelani sendiri buat perbolavolian di Tulungagung seperti apa?

N : Kalau harapan saya kedepannya mudah-mudahan Tulungagung itu bola volinya lebih maju lagi jadi biar tetap menjamur di Tulungagung, itu bagaimana caranya pengurus-pengurusnya itu tetap gimana ya istilahnya ngopenilah diopeni tim-timnya itu diopeni, klub-klubnya itu diopeni jadi bisa menumbuhkan atlet-atlet per bola volian yang baru mudah-mudahan yang berpotensi bagus itu bisa muncul di Tulungagung, dan saya dengar ini untuk di Tulungagung juga untuk per bola voliannya untuk Porprov sudah bagus karena masuk perempat besar pasti masuk empat besar putra putrinya pasti masuk empat besar baik junior maupun seniornya.

P: Untuk harapan perihal event-event yang diselenggarakan kedepannya?

N: Untuk event mungkin itu lebih banyak lagi event nya

P: Owh gitu.. diperbanyak gitu ya?

N : Diperbanyak lagi,mungkin dulu seperti ada Dandim Cup juga ada, Kapolres Cup itu juga ada yang ada di selenggarakan di Gor Lembupeteng Tulungagung, itu juga anu, juga mendatangkan pemain-pemain yang proliga Rendi, Rivan, Nizar yang tosernya itu, sampai-sampai itu gor nya juga tadi saya katakan ya enggak muat, walaupun harga tiketnya juga hhhh (gesture naik turunkan tangan), antusiasme masyarakat itu bagus sekali untuk bola voli di Tulungagung.

P: Jadi seperti itu ya pak Jaelani harapannya ya.

P : Kalau begitu saya terima kasih pak Jaelani karena wawancaranya pertanyaannya juga sudah selesai saya utarakan ke pak Jaelani, terima kasih atas waktunya, sekali lagi terima kasih karena sudah mau meluangkan waktu untuk saya ambil data wawancara hari ini. Kalau begitu salaman dulu terima kasih.

Partisipan 5

Keterangan :

P : Peneliti

N : Narasumber

P : Mbak Yohana saget dimulai nggeh, dados mbak Yohana kulo nyuwun waktunipun kulo badhe wawancara perihal bola voli dados mangke mbak Yohana naming menceritakan apa yang mbka Yohana alami apa yang pernah mbak Yohana lakukan pada waktu itu pas jaman-jaman main voli atau pas sampai sekarang main voli diceritakan apa adanya, bisa dimengerti ya bu?

N: Iya (sambil tersenyum)

P: Oke.., gak usah tegang santai saja

N : Endak

P : Bisa dimulai ya?

P : Mbak Yohana, mbak Yohana tahu apa enggak kalau di Tulungagung itu masyarakatnya banyak yang suka dengan olahraga bola voli?

N: Iya tahu banyak

P: Biasanya darimana mbak Yohana dapat informasinya?

N : Ya itu sering komunikasi dari teman ke teman biasanya terus disana ada disana ada apa sering, apa iku sering sparingan (pertandingan persahabatan) persahabatan itu ya

P: Jadi dari sparingan itu nambah informasi?

N: He em, jadi terus kono-kono ngono

P : Akhirnya banyak yang tahu owh ternyata orang Tulungagung suka voli, gitu ya.. oke.. gak papa pakai boso jowo gak papa

P : Terus mbak Yohana sendiri buat pertanyaan selanjutnya ya, apa mbak Yohana juga mengetahui informasi perihal berbagai hal mengenai bola voli di Tulungagung, selalu mengetahui gitu?

N : Ya endak, endak mesti kadang ya tahu kadang ya enggak, ko me kanca-kanca

P: Ko me kanca-kanca?

N : He em.. akeh seng eroh kadang yo enggak, ajak e tertarik kadang yo ndelok lek pas enek informasi

P : Terus mbak Yohana sendiri apa hobi dalam bermain bola voli?

N : Iya

P : Sejak kapan?

N: Sejak SD

P: Owh berarti dari SD sudah suka bola voli ya

N : He em, dari orang tua kan ikut terus saya itu cuman lihat terus kog pengen belajar gitu, ndak ada yang mbelajari loh mas, kog pegang bola terus tak terokne, maksud e ya tak terokne wong tua kui mau lek e carane voli, eh tibak no kog iso, terus tak terusne

P: Terus mbak Yohana sendiri kenapa kog memilih olahraga bola voli

N : Ya gak tahu, pokok suka gitu loh piye yo belajare yo otodidak e terus ujug-ujug iso

P: Hmm.. ujug-ujug iso!

N: He em.. tapi lek e kon ndelok voli ya arang kading

P : Terus mbak Yohana sendiri biasanya dalam 1 minggu berapa kali untuk latihan?

N : Kalau, kan dijadwal ya kalau disini, 1 miinggu itu ceweknya 3 kali sedangkan cowoknya 4 kali tapi kadang kalau hari minggu gitu dipakai cewek gak papa kalau untuk persahabatan, kalau untuk latihan biasa biasanya hanya 3 kali

P : Terus mbak Yohana, itu mbak Yohana bermain bola voli it untuk hiburan atau sebagai sarana untuk prestasi?

N : Kalau aku hiburan sama olahraga, pokok e gae cari sehat maksud e gae obah-obah

P: Gae obah-obah maksud e age golek kringet ya?

N : He em, lek prestasi piye loh aku yo gak masuk club maksud e yo gak ikut club mana-mana kan dadine gak eroh lek ndek kono enek lomba-lomba, Cuma dulu waktu SMP itu ikut Porda pertama

P : Porda?

N : He em, juara 3 sak kabupaten antar kecamatan

P : Terus gini mbak Yohana, setiap mbak Yohana mau berlatih atau bermain itu biasanya inisiatif sendiri atau ada dorongan dari orang lain kaya diajak teman gitu?

N : Yo, pengen sendiri maksud e yo lek wayah e voli ya ndak jadwalnya gitu ya kalau pengen malah ngajak teman saya nya, ayok kesana gitu, jad gak mesti kadang yo lek mood lah (ketawa) gak mesti

P : Terus lanjut ya mbak Yohana untuk perasaan mbak Yohana sendiri setelah mengetahui kalau di Tulungagung itu masyarakatnya banyak yang menggemari bola voli itu gimana, perasannya?

N : Yo seneng terus malih yo nduwe, maksud e yo seneng maleh maju terus lek enek turnamen ngono kae aku yo duemen, enek wong bagus-bagus ngono ki aku yo demen marai yo ngge hiburan ngono lo maksud e ndak jenuh dirumah

P: Terus, mbka Yohana sendiri itu loh ada target pribadi apa enggak?

N : Enggak

P : Enggak ya?

N : Jadi pokok e murni yo wes kog anu penting golek kringet

P : Oke.., sekarang saya mau tanya Cuma beda tema ya, tadi kan bola voli sekarang event nya

N : Event?

P : Even turnamen!

P : Mbak Yohana, mbak Yohana tahu kalau di Tulungagung itu sering diadakan event turnamen bola voli?

N : Sering

P: Tahu ya?

N : Iya

P : Biasanya darimana mbak tahunya?

N : Ya informasi dari temen ke temen gitu

P: Dari temen ke temen?

N: He em

P : Terus mbak Yohana sendiri apa selalu aktif dalam menyaksikan event itu?

N : Enggak mesti pokokne lek cedek, lek cedek yo ndelok tapi lek adoh yo enggak

P: Owh he eh, meskipun dalam lingkup satu Tulungagung ya?

N: He em

P : Terus mbak Yohana, menurut mbak Yohana harga tiket mempengaruhi niat mbak Yohana apa tidak buat pengen nonton?

N : Tergantung

P : Tergantung!

N : Kalau yang main, mainnya terus ada informasi engko seng main ini ini ini terus bond nya ini ini ini engko aku yo meskipuno larang yo panggah tak tuku pokokne seng main iku maeng demenanku, aku demen nyawang kui maeng ngono loh, lek e bond e gak tek terkenal opo gak tek anu, aku gak ndelok ya rada eman (ketawa), lek sek pas penyisihan kan sek 5 ribu gitu to, lek wes final ngono iku 25. Ndek Plosokandang iku Dimas Saputra, 25 tak beli

P ; Terus mbak Yohana buat sarana prasarana yang biasanya ditampilkan oleh pihak penyelenggara itu sudah membuat mbak Yohana nyaman apa belum biasanya?

N: Belum e anu, aku seng marai gak sreg ndek toilet.

P: Hmm.. toilet?

N : He em.., toilet e mek sembarangan, mek sokor iku, terus mek satu , terus bauknya pesing bauknya itu, maksudnya maksud e gini loh cowok disendirikan cewek disendirikan seng bener kan gitu maksud e dadine ndak waktu cewe terus seng ngantri terus iku cowok-cowok lha awak e dewe metu ke toilet loh lanang maleh isin, dadine kan awak e dewe maleh gak penak, yo aku seng gak tek marem lek wayah ndelok turnamen neng ngono, lek pas kroso ngono ndak penak e ndek toilet. Lek tempat duduk terus lek panganan menurudku yo wes umum.

P : Terus menurut mbak Yohana sendiri perlu enggak kualitas sarpras ditingkatkan, sarana prasarana tadi?

N : Iya perlu kudune, maksud e kita juga masuk juga mbayar kan, bukannya yang gratis lek e mbayar ki yo seng apik lah suguhane sarana ne.

P : Nah terus perihal jarak tempat penyelenggaraan dari rumah ke tempat penyelenggaraan, menurut mbak Yohana mempengaruhi niat mbak Yohana apa enggak buat niat pengen nonton?

N : Ya kadang mempengaruhi ya kadang juga enggak, ya tergantung itu jarak, kalau dekat ya lihat kalau jauh ya enggak, jauh o lek pemainnya bagus-bagus pemain top-top Jawa

P: Pemain nasional?

N : Pemain nasional itu ya meskipuno jauh ya lihat, tapi aku juga lihat-lihat itu, ini kan di Joho ada terus ada Corona kan tutup itu aku gak minat buat melihat kesana ndak suka gitu loh, maksud e piye yo ndak penak lah jangkauane kan ndelik.

P : Terus kualitas pemain yang bertanding mbak Yohana mempengaruhi apa enggak buat pengen nonton?

N: Iya lah (sambil ketawa)

P: Pasti ya itu?

N: Iya lah (sambil ketawa), lha nek e lek jelek ngapain dilihat

P: Meskipun jarak jauh bakal ditonton ya?

N : He eh, maksud e itu kan saya lihat di Plosokandang itu kan kaya bertabur bintang juor-joran bon-bonan apik-apikan bon-bonan ngampek kadang iku kan saya kalau suami mau nganter sama suami nanti saya ditinggal disitu suami tinggal ngopi, lha kadang kalau suami gak mau nganter saya berangkat sama temen itu kan pas di Plosokandang waktu puasa, ngampek pulang jam setengah 3 lek gak jam 3, suami ya alhamdulilah meneng, ndak ndak anu ngono maksud e bene, seng penting aku seng penting iso ngatur lah

P : Terus pertanyaan terakhir niki mbak Yohana untuk harapan mbak Yohana sendiri tentang berbagai hal mengenai bola voli di Tulungagung untuk kedepannya seperti apa?

N : Ya semoga lebih maju lagi, bibit-bibitnya itu bagus-bagus loh sebenernya di Tulungagung, junior, seniornya pun juga masih bagus tapi kan sekarang kalah sama bibit baru itu jadinya kudu dilatih lebih bagus lagi, yo pengen e (secara tiba-tiba terdengar suara adzan dalam proses pengaambilan video) Tulungagung bisa

dapat nama gitu loh , terus maksudku iki kan sudah maju voli di Tulungagung ini utama loh kaya nya (berhenti sejenak sambil selesai mendengarkan adzan berkumandang).

P : Mbak Yohana saya terima kasih atas waktunya karena sudah diberikan kesempatan untuk saya mengambil data dengan mewawancarai mbak Yohana, kurang lebihnya saya mohon maaf kalau mengganggu atau kurang pas atau gimana-gimana saya mohon maaf sekali lagi, sekali lagi terima kasih (saling berjabat tangan).

Partisipan 6

Keterangan :

P : Peneliti

N : Narasumber

P : Assalamualaikum pak Pai

N: Waalaikumsalam pak Tito

P : Pak Pai nyuwun sewu niki kulo badhe nyuwun tulung kulo pendet data wawancara nggeh

N: Nggeh nggeh

P: Kulo nyuwon waktune damel wawancara niku perihal bola voli pak Pai

N: Siap siap siap

P: Siap nggeh, niki saget dimulai mawon

N: Siap siap

P : Oke.., pak Rifai, pak Rifai tahu kalau di Tulungagung masyarakatnya banyak yang suka dengan olahraga bola voli?

N: Tahu tahu

P: Tahu ya, biasanya dari mana mas tahunya?

N : Ya tahu dari temen-temen, tetangga-tetangga banyak yang suka bola voli, jadi tetangga saya itu buat lapangan sendiri, termasuk saya bantu-bantu buat lapangan, net, garis, terus dibuat satu lingkungan gitu mas

P: Terus tahunya kalau di Tulungagung masyarakatnya banyak yang suka?

N: Dari turnamen-turnamen voli itu pak

P: Owh.. dilihat dari apanya pak?

N: Dari antusiasme pesertanya terus kemudian penontonnya juga banyak

P : Oke oke oke.. terus biasanya pak Pai, apa pak Pai juga selalu mengetahui perihal informasi berbagai hal mengenai bola voli di Tulungagung?

N : Kalau itu saya kurang mengetahui pak, kalau pribadi apa ya saya istilahnya apa ya itu sebagai rekreasi

N : Suka voli suka suka, tapi untuk itu tentang informasi voli Tulungagung kurang begitu tahu.

P: Kurang begitu tahu itu biasanya kenapa mas?

N: Ya mungkin itu karena kesibukan

P: Owh karena kesibukan ya sekarang

N: He eh, terus apa ya, ya itu sibuk

P: Terus pak Pai sendiri hobi dalam bermain bola voli?

N: Iya hobi

P: Sejak kapan pak?

N: Saya mulai tertarik voli itu sejak SD mas

P: Owh SD?

N : SD sudah belajar voli kemudian ikut lomba nah sejak ikut lomba itu saya suka voli

P: Sampai sekarang?

N: Iya sampai sekarang

P: Terus kenapa pak Pai kog memilih olahraga bola voli sebagai hobinya?

N: Piye yo pak, hobi apa perlu alasan to pak (hahaha)?

P :Ya biasa karena dulu pernah diajak temen akhirnya jadi suka terus berlanjut gitu kan bisa

N : Lek awalnya diajak enggak pak, Cuma dalam satu lingkup SD saya suka voli sejak SD dalam SD itu memang menyediakan lapangan voli kemudian olahraga voli dan itu banyak lomba-lomba voli dan itu secara tidak langsung saya juga ikut belajar voli nah dari situ semenjak itu saya suka voli sampai sekarang dan piye yo enak gitu

P: Enak gitu ya… oke oke

P : Terus pak Pai sendiri latihan atau bermain itu berapa kali dalam 1 minggu biasanya?

N : Dulu pak ya, sebelum sebelum sebelum bekerja lah, seminggu itu biasanya 3 sampai 4 kali bisa tapi kalau seperti ini mungkin 1 minggu biasanya Cuma 1 kali 2 kali

P: Karena kesibukan juga ya pak!

N: Kesibukan juga

P : Terus buat pak Pai sendiri alasan bermain voli buat dulu sama sekarang kan pasti ada bedanya ya

P : Itu sebagai sarana hiburan atau ada unsur untuk meningkatkan prestasi pak Pai?

N : Kalau dulu waktu saya masih sekolah ya pak ya, voli itu buat saya adalah sebagai prestasi, rekreasi dan hobi, kalau untuk saat ini mungkin hanya sekedar hobi dan rekreasi saja, kalau prestasi mungkin enggak lah

P : Terus biasanya pak Pai dalam pak Pai melakukan dalam latihan olahraga bola voli itu biasanya inisiatif sendiri atau ada dorongan dari orang lain?

N: Inisiatif sendiri

P: Inisiatif sendiri ya?

N : Yaaaaa, kalau sekarang kan volinya di lingkup tetangga saja, lingkungan, kalau inisiatif sendiri ya pengen voli kemudian tetangga-tetangga juga sama pengen volinya jadi ya ngumpul terus buat lapangan

P: Oke oke oke

P : Terus menurut pak Pai bagaimana dengan di Tulungagung masyarakatnya banyak yang suka sama olahraga bola voli?

N : Ya bagus ikut senang ikut seneng juga semakin banyak yang suka denga bola voli kemudian juga ya meskipun yang opo yo gak suka voli saya lihat itu banyak penontonnya juga maksudnya gak bisa voli ya, banyak yang gak bisa voli tapi penonton nya yang gak bisa voli juga ikut senang gitu ikut antusiasme untuk melihat

P : Terus buat pak Pai sendiri ada target sendiri apa endak dalam bermain bola voli itu?

N : Endak ada untuk saat ini gak ada, kalau dulu mungkin banyak ya waktu masih sekolah, kalau saat ini ya untuk sekedar hobi dan juga untuk prestasi, ya tergetnya kesehatan lah.

P: Untuk sekarang kesehatan ya

P : Baik pak Pai untuk sekarang kita akan membahas bukan tentang olahraga nya tetapi even, jadi gini pak Pai, pak Pai tahu kalau di Tulungagung itu sering diadakan even turnamen bola voli?

N : Kalau dulu saya sering mengikuti pak, dulu dulu, tapi kalau sekarang ya mungkin karena kesibukan jadi jarang mengikuti terus kalau sekarang itu saya juga itu pak jarang mengetahui even di Tulungagung.

P: Terus apa pak Pai juga selalu aktif dalam menyaksikan even bola voli?

N: Dulu iya sekarang enggak (hehehehe…..) ada bedanya juga to pak sekarang

P : Semisal ada terus pak Pai ada waktu luang biasanya nonton?

N : Biasanya nonton, kalau biasanya nonton itu anu pak gak jauh dari domisili saya gitu kalau dekat ya pasti nonton

P : Terus buat pak Pai sendiri harga tiket mempengaruhi apa enggak buat niat pak Pai pengen menonton?

N: Enggak (sambil menggeleng gelengkan kepala)

P: Sama sekali enggak ya?

N: Enggak (sambil menggeleng gelengkan kepala)

P : Okee.. untuk sarana prasarana pak Pai biasanya sudah membuat pak Pai sudah merasa nyaman apa enggak saat menonton pertandingan?

N : Kalau sarana gimana pak yo, kalau pertandingan, mungkin ada beberapa pertandingan yang dilaksanakan di GOR itu ya memadai pak, tapi kalau even voli yang tarkam itu kan di lapangan buatan maksudnya outdor gitu ya, itu kan ya kurang memadai pak, apalagi kalau penontonnya banyak desak-desakan, terus dari segi pemain saya lihat juga kurang nyaman karena lapangannya kan jadi sempit.

P : Terus pak Pai perlu apa enggak buat kualitas sarana prasarana itu ditingkatkan?

N : Ya perlu (hahahaha) soalnya juga buat kenyamanan penonton dan juga pemainnya

P: Terus jarak tadi sudah disinggung ya pak, jarak?

N : He.eh

P : Mempengaruhi?

N : Jarak mempengaruhi pak, mungkin kalau jauh kan menyita waktu yang lebih banyak juga, terus menyita tenaga juga itu mungkin juga mempengaruhi minat, tapi kalau dekat insyaallah selalu lihat pak

P : Terus kualitas pemain sendiri pak Pai yang bertanding mempengaruhi niat pak Pai apa enggak buat pengen nonton gitu?

N : Owh dari kualitas pemain, enggak pak enggak mempengaruhi selama itu voli apalagi kalau ada tim, tim dari, misalnya tarkam pak ya, dari kampung saya itu pasti selalu lihat, tapi kalau kualitas pemain, kualitas pemain itu apa namanya istilahnya itu kurang professional juga gak mempengaruhi pak

P : Jadi dimanapun ada even asal pak Pai bisa menjangkau jarak dari rumah terus gaka ada kesibukan pasti nonton ya?

N: Iya pasti nonton

P : Terus yang terakhir pak Pai, untuk harapan berbagai hal mengenai bola voli di Tulungagung buat kedepannya, bagaimana menurut pak Pai?

N : Kalau harapan, membicarakan harapan ya otomatis harapannya bisa lebih baik lah pak, dari segi pemain managemen nya diharapkan bisa lebih baik

P: Untuk even tersendiri menurut pak Pai kedepannya?

N : Untuk even sendiri ya untuk saat ini kan masih apa ya apa itu terhalang oleh kondisi saat ini, kalau untuk kedepannya kalau sudah pandemi ini berakhir untuk kedepannya lebih sering-sering itu ada kompetisi voli

P: Memang antusiasme masyarakatnya juga butuh hiburan, seperti itu ya

P : Baik pak Pai, ini alhamdulilah semua pertanyaan sudah selesai saya terima kasih atas pak Pai mau meluangkan waktu buat saya wawancarai untuk pengambilan data ini kurang lebihnya saya minta maaf terima kasih sekali lagi atas waktunya

Salaman dulu (berjabat tangan)

Partisipan 7

Keterangan :

P : Peneliti

N : Narasumber

P : Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatu

N: Waalaikumsalam warohmatullahi wabarokatu

P : Mas Faris kulo matur suwun atas waktune, sampun diparingi damel kulo mendet data

N: Oke oke siap

P : Niki mangke kulo badhe wawancara mas Farid perihal bola voli ingkang wonten Tulungagung

P : Mas Farid tentang bola voli dan pengalamane dan lain-lain nggeh

N: Siap insyaallah siap (hehehehe)

P: Saget dimulai nggeh

N: Siap mas monggo

P: Mas Farid

P : Mas Farid sumerap di Tulungagung itu masyarakate banyak yang suka bola voli?

N : Tahu tahu mas, sumerap

P : Darimana mas tahunya biasanya?

N : Biasanya dari banyaknya turnamen di Tulungagung dan peminatnya atau penontonnya sangat ramai jadi otomatis masyarakatnya banyak yang suka olahraga bola voli

P: Oke oke oke

P : Terus mas Farid sendiri juga selalu mengetahui apa endak informasi berbagai hal mengenai bola voli di Tulungagung?

N : Tahu mas tahu, iya, selalu tahu karena dengan ya adanya jadwal yang di apa namanya dicatat atau dari temen-temen kemudian dari temen-temen wasit jadi otomatisnya selalu tahu

P: Mas Farid sendiri hobi dalam bermain bola voli?

N: Hobi saya olahraga kebetulan pas olahraga bola voli (hahahahahaha)

P: Sejak kapan mas?

N : Bola voli karena ayah saya juga mantan pecinta bola voli jadi saya dari SD mas insyaalah kelas atau usia 10 tahun, jadi sudah lama banget

P: Terus biasanya seberapa sering mas latihan dalam 1 minggu?

N : Hamper setiap hari mas mungkin full jika kalau tidak ada halangan mungkin karena cuaca masih hujan mungkin juga ndak voli tapi kalau cuacanya mendukung setiap hari voli, karena hobi mas (hehehehehe)

P: Siap siap

P: Terus biasane alasane nopo mas damel hiburan nopo damel prestasi?

N : Kalau menurut saya prestasi mas, karena kalau sebagai hiburan mungkin bisa voli bisa enggak tapi kalau saya setiap hari voli karena biar prestasi bagus

P : Oke, itu biasanya inisiatif sendiri atau ada dorongan dari orang lain buat latihan?

N : Dulu orang tua mendorong, Cuma sekarang karena orang tua sudah pensiun jadi saya inisiatif sendiri

P: Owh inisiatif sendiri?

N: Betul

P :Terus perasaan mas Farid sendiri dengan banyaknya masyarakat di Tulungagung yang suka dengan bola voli bagaimana?

N : Perasaan saya ya seneng mas, jadi bola voli itu menyeluruh terus banyak yang hobi dan minat berarti otomatis bola voli di Tulungagung itu masih tetap ada generasi penerusnya

P : Terus mas Farid sendiri ada target pribadi apa enggak dalam bermain bola voli?

N : Dulu ada mas dulu, dulu kan kita punya cita-cita ya mungkin dulu seperti pemain-pemain kelas nasional saya pengen jadi seperti itu tapi ya hanya tetap ada target mas

P : Pertanyaan selanjutnya mas nggeh, pertanyaan tentang even mas nggeh even bola voli

P : Mas Farid tahu apa enggak kalau di Tulungagung itu sering diadakan even bola voli terutama?

N : Sering mas sering sering, saya sering mengikuti even-even itu, bahkan masih sering ikut turnamen juga, jadi ya masih sering mengikuti

P: Selalu mengetahui berarti mas ya?

N: Iya otomatis iya (hahahahaha)

P: Terus selalu aktif apa enggak mas buat menonton setiap ada even itu?

N : Kalau menonton, kalau menonton aktif mas jika didalam kota saja mungkin di Tulungagung saja, kalau di luar kabupaten mungkin saya sudah jarang

P: Berpikir 2x ya?

N: Iya betul mungkin karena jarak dan yang lain-lain

P: Harga tiket sendiri mas mempengaruhi apa enggak?

N: Kalau harga tiket itu relatif sih mas, kalau sudah hobi ya gak berpengaruh

(Proses wawancara terhenti sebentar dikarenakan narasumber dipanggil oleh seorang kepala desa yang sedang ke tempat kerja narasumber yang dimana tempat kerjanya di kantor kecamatan Ngunut untuk membayar makanan dan minuman yang dimakan sebelumnya)

Akhirnya setelah berdiskusi sebentar dengan narasumber proses wawancara dilanjutkan kembali.

P : Untuk sarana prasarana sendiri gimana mas menurut sampean sudah membuat nyaman apa belum?

N : Sarana prasarana menurut saya ya lumayan mas, karena kita ya kelas di kota Tulungagung atau kota-kota yang tidak sebesar yang diluar Tulungagung mungkin menurut saya sarana prasarana sudah memadai

P: Perlu ditingkatkan nopo mboten mas?

N: Harus mas, karena ya sarana itu mendukung untuk latihan

P: Terutama dari segi apanya mas yang perlu ditingkatkan?

N : Ya mungkin apa ya mas ya alat-alatnnya mas untuk fisik, untuk mungkin untuk latihan-latihan yang itu jadi prakteknya jadi ya harus memadai sarananya harus memadai dan mendukung kalau gak mendukung berarti kita kurang latihan berarti kita ya kurang bagus nantinya karena kurang sarana

P : Terus buat yang even itu mas sarana prasarananya biasanya gimana buat kita sebagai penonton?

N : Prasarana untuk di even turnamen penonton ya menurut saya mungkin menurut saya ya relative juga mas ya bener ada penonton itu dari kalangan biasa atau kalangan kita sebagai atlet beda nanti beda pendapat kalau untuk penonton biasa mungkin sudah cukuplah, yang penting kita nonton enjoy oke, tapi kalau untuk atlet mungkin kalau dari segi penonton kalau kita ngambil bola, bola jauh atau sebagainya itu ada untuk itu apa enggak gitu.

P : Jarak mempengaruhi apa enggak mas buat niat mas Farid pengen nonton even turnamen tersebut?

N : Kalau jarak sih sebenernya tidak mempengaruhi mas kalau didalam kota sih (hehehehe) kalau diluar kota mungkin ya kalau terlalu jauh ya mungkin kita tidak

P : Terus kualitas pemain yang bertanding mas mempengaruhi niat apa enggak buat pengen nonton gitu?

N : Fivety fivety mas lima puluh lima puluh ya mungkin kalau terlalu biasa atau monoton ya mungkin kita cuma sekedar ikut aja sembari kita melihat potensi mereka tapi kalau pemain seng bagus itu kita enak (hehehe)

P : Terus yang terakhir mas Farid untuk harapan mas Farid sendiri perihal berbagai hal mengenai bola voli di Tulungagung untuk kedepannya seperti apa?

N : Harapan saya semoga di Tulungagung semakin maju, PBVSI Tulungagung juga lebih cermat lagi untuk turun ke klub-klub voli Tulungagung untuk melihat atau menarik pemain-pemain yang potensinya baik untuk Tulungagung lebih maju lagi

P: Terus perihal evennya untuk harapan kedepan?

N : Kalau evennya kalau bisa mungkin sementara ya anu mas sarana prasarana harus komplit mungkin tim medis harus ada tapi untuk kali ini ya belum tahu mas karena masih pandemi belum diadakan aja karena untuk menjaga covid biar apa namanya tidak menyebar lagi

P: Pertanyaan sampun telas kulo matur suwun

N: Enggeh mas

P: Mas Farid sampun mau meluangkan waktu damel kulo wawancara

N: Enggeh mas sama sama

P: Salaman rumiyen (saling berjabat tangan)

P: Matur suwun

Partisipan 8

Keterangan :

P : Peneliti

N : Narasumber

P : Mas Alfin sakderengipun kulo matur suwun sampun diparingi kesempatan damel wawancara mas Alfin nggeh

N: Enggeh

P : Niki mangke kulo badhe tanya-tanya perihal voli nggeh mas Alfin dados pengalamane mas Alfin dalam bermain bola voli mungkin nanti sambil menonton atau yang lain-lain mas Alfin utarakan semua mangke

N : Iya

P : Saget dimulai nggeh mas?

N : Bisa

P : Mas Alfin, mas alfin tahu kalau di Tulungagung itu masyarakatnya banyak yang suka terhadap olahraga bola voli?

N : Tahu, karena saya sedikit banyak mengikuti tentang perkembangan voli di Tulungagung

P: Owh, biasanya tahunya dari mana mas?

N : Ya antusiasme biasanya di turnamen antar desa itu selalu antusiasme terus penonton juga selalu membludak bahkan tempat yang disediakan selalu kurang jadi itu menunjukkan bahwa antusiasme masyarakat Tulungagung selalu terhadap bola voli yang tinggi

P: Antusiasmenya berarti tinggi ya mas?

P : Oke oke oke, terus mas Alfin sendiri juga selalu mengetahui apa endak informasi tentang berbagai hal mengenai bola voli di Tulungagung?

N : Ya sedikit banyak mengetahui tentang baik dari nama-nama pemain, turnamen disini-disini, siapa yang juara siapa yang main itu kan salah satu indikasi bahwa saya mengikuti perkembangan voli di Tulungagung

P: Biasanya lewat apa saja mas, sarananya?

N : Biasanya dari mulut ke mulut, dari temen-temen, dari media social kan ada juga youtuber dari Tulungagung jadi kan mempermudah kita untuk mengakses kondisi dan perkembangan bola voli di Tulungagung

P: Terus mas Alfin sendiri hobi dalam bermain bolavoli?

N : Hobi

P : Sejak kapan mas?

N : Dulu waktu saya masih MI (Madrasah Ibtidaiyah) jujur cita-citanya pengen jadi pemain sepak bola, jadi terus dari situ terus bermain sepak bola, ada

temen-temen yang voli, Cuma saya dan temen-temen ikut main sepak bola, tapi seiring berjalannya waktu, yang sepak bola itu mati jadi mau gak mau saya daripada sore istilahnya nganggur, sedikit berkenalan dengan bola voli mungkin 3 atau 4 tahun yang lalu, lama kelamaan kog enak juga terus mulai jatuh cinta sama bolavoli sampai sekarang.

P : Sampai sekarang menggeluti bolavoli ya?

N : Iya, mungkin mulainya itu kelas 1 SMK kelas 1 atau 2 SMK mulai meninggalkan sepak bola dan hobi di bolavoli

P : Terus buat sekarang mas Alfin, biasanya dalam 1 minggu berapa kali latihannya?

N : Setiap hari kalau gak ada halangan ya, mungkin halangannya semisal kalau ada repot atau hujan tapi kalau tidak ada itu semua tetap selalu voli sama temen-temen.

P : Terus biasanya buat mas Alfin sendiri buat latihan bolavoli itu sebagai sarana hiburan atau ada sebagai sarana prestasi disitu?

N : Hiburan sih lebih ke hiburan, kalau prestasi mungkin ya bisa dikatakan telat ya telat atau terlambat ya mungkin juga ada banyak faktor yang mempengaruhi untuk menjadi prestasi itu sulit

P : Biasanya itu inisiatif sendiri atau ada dorongan orang lain mas Alfin buat niat bermain atau berlatih bolavoli itu?

N : Ya seperti yang saya katakan tadi dari awal mungkin bisa dibilang keterpaksaan ya karena temen-temen sudah tidak ada yang main sepak bola semua beralih ke voli ya itu tadi pertamanya ya timbang gak ngapa-ngapain voli aja tapi lama kelamaan juga jadi hobi seneng sendiri meski tanpa disuruhpun datang prosesnya seperti itu

P: Berarti lebih ke inisiatif sendiri ya?

P :Terus perasaan mas Alfin sendiri dengan banyaknya masyarakat Tulungagung yang suka terhadap bola voli itu bagaimana?

N : Ya senang sih, apalagi apa ya Tulungagung sendiri juga sering berprestasi baik di regional Tulungagung atau Jawa Timur, kalau tidak salah

kemarin pada tahun 2019, SMK SMA itu juara 1 2 di Jawa Timur eh 1 semua putra putri juara 1 semua di Jawa Timur di Banyuwangi saya masih ingat, itu kan menunjukkan bahwa selain hanya hobi juga bisa mendatangkan kebanggaan dari pelaku sendiri.

P : Terus mas Alfin sendiri punya target pribadi apa enggak dalam bermain boalvoli sekarang?

N : Untuk target pribadi tidak ada ya mungkin lebih kepada pokoknya temen-temen semangat aja terus targetnya lebih kesitu sih enggak muluk-muluk untuk berprestasi atau yang apa enggak ada biar tetap ada hiburan juga.

P: Mas Alfin kita sekarang masuk membahas even ya.

P : Mas Alfin sendiri mengetahui apa endak kalau di Tulungagung itu sering diadakan turnamen bolavoli terutama?

N :Ya mengetahui bahkan didesa saya kemarin juga se Kabupaten Tulungagung antar desa

P: Baru mengadakan ya?

N :Iya, baru mengadakan jadi bisa dibilang kalau cukup aktif dalam mengadakan turnamen atau even-even bolavoli

P : Terus buat mas Alfin sendiri selalu aktif apa endak kalau pas setiap ada even terus menyaksikan gitu?

N : Kalau dibilang aktif itu mungkin ya namanya penonton itu penonton itu ya gini kalau didesa itu lebih kepada sukanya itu kalau ketika sudah 16 besar ke anu pasti antusiasme tapi kalau awal-awal tidak ada penonton owh dia ada pemain bagus pasti akan datang namun mereka para penonton ini menunggu ketika ada momen-momen yang dimana even tersebut ada pemain bagus yang akhirnya mereka berangkat menonton.

P : Terus perihal harga tiketnya sendiri mempengaruhi apa enggak mas Alfin buat mas Alfin tetap berkeinginan untuk menonton gitu?

N : Sedikit banyak mempengaruhi sih namun sebanding dengan kualitas pemain yang bertanding dengan harga tiket dari 15 sampai 20 ribu pasti diganyanglah istilahnya pasti gak bakal nolak tapi kalau yang main istilahnya

masih rata-rata gitu pasti mengurungkan niat saya untuk menyaksikan, jadi lumayan mempengaruhi buat harga tiket itu.

P : Terus untuk saran prasarana di even pertandingan itu sudah membuat mas Alfin nyaman apa belum?

N : Jujur kalau buat merasa nyaman belum banyak faktor sih misalnya ketika hujan gitu ya ketika hujan penonton yang sudah membayar tiket mahal-mahal gitu belum ada fasilitas dari panitianya untuk dikasih yup-yup eh penutup maksudnya (atap) sebagai sarana buat berteduh, mungkin ada sebagian, terus yang kedua dari toilet atau kamar mandi hanya ada sebuah petak pager atau bambu yang tidak ada airnya atau mungkin hanya dikasih pembatas saja dan itu menimbulkan bau yang lumayan menyengat dari situlah mungkin perlu dibenahi untuk kedepannya banyak masih kekurangannya.

P :Berarti untuk kualitas sarpras untuk kedepannya perlu ya mas untuk ditingkatkan lagi?

N: Iya sangat perlu untuk lebih ditingkatkan lagi

P :Buat jarak penyelenggaraan dari rumah ke tempat penyelenggaraan mempengaruhi apa enggak mas buat niat mas Alfin untuk tetap pengen menonton?

N :Untuk jarak menurut saya itu merupakan pertimbangan paling utama dalam hal menyaksikan even turnamen bolavoli, meskipun baik namun untuk hal tersebut semisal ini Tulungagung saya kan Tulungagung timur ya terus ada even di Tulungagung barat misalnya Sendang atau yang lainnya yang berada di wilayah pegunungan, semisal ada pemain proliga datang entah itu semisal ada Rendi atau Rivan datang namun jika kondisi semisal itu agak hujan atau besok ada acara begitu itu merupakan pertimbangan utama saya untuk tetap menonton.

P : Terus perihal buat kualitas pemain tadi kan juga sudah mas Alfin singgung juga kan?

N: Enggeh mas

P: Sangat berpengaruh ya mas?

N: Iya mas sangat berpengaruh

P :Terus yang terakhir mas Alfin untuk harapan mas Alfin terhadap perbolavolian di Tulungagung untuk kedepannya seperti apa?

N : Ya untuk harapan saya untuk kedepannya itu tadi untuk even ya untuk even sendiri seperti yang sudah saya katakana tadi hal-hal kecil tadi perlu dibenahi lagi terus yang terpenting itu dari pengalaman saya nanti yang juara itu pasti gampangannya yang banyak duitnya dari hal seperti itu membuat pembibitan pemain jadi terhambat bahkan ada desa pada saat turnamen pemainnya full dari luar desa tersebut alhasil membuat bibit-bibit pemain lokal jadi lebih sulit untuk berkembang ditambah lagi dengan desa lain yang memiliki bos besar yang justru membuat peluang pemain lokal untuk berkembang semakin sulit. Jadi untuk kedepannya kalau bisa diharapkan penyelenggaraan even hanya dengan bon 1 atau 2 pemain saja agar potensi pemain lokal bisa lebih berkembang dengan maksimal lagi dan generasi muda semangat untuk membentuk tim dan juga semangat untuk latihan serta even nya pun bisa terjadwal dengan rapi.

P : Terima kasih mas Alfin alhamdulilah pertanyaan nya selesai semua saya terima kasih atas waktunya mau meluangkan waktu saya wawancarai kurang lebihnya saya minta maaf.. terima kasih

Lampiran

HASIL DESKRIPSI STRUKTURAL ANALISIS TEMA

Nomor	Pernyataan	Kategori	Sub tema	Tema
1	Mungkin kalau dari saya nya itu informasinya dari teman teman mungkin ada teman teman yang suka voli tadi di desa sana ada turnamen voli sharing sharing atau ngajak lihat itu aja (p1) Temen-temen, ada orang-orang yang latihan bola voli terus tanya dan sharing-sharing gitu (p2) Ya itu sering komunikasi dari teman ke teman biasanya terus disana ada disana ada apa sering, apa iku sering sparingan (pertandingan persahabatan) persahabatan itu ya (p5)	Teman latihan	Teman	Akses informasi bola voli di Tulungagung
	Ya, sedikit banyak tahu mas karena kanca-kanca itu kan sebagian ada yang atlet voli ada yang sebagian itu juga teman-teman dulu kanca kuliah dulu sekarang juga aktif di PBVSI jadi wasit kadang itu ya sering sharing-sharing saya Tanya-tanya terkait dengan permainan bolavoli, owh… ternyata ada banyak apa lek ngarani opo bolavoli itu pasal mas ya, pasal-pasal terkait dengan peraturan ternyata banyak yang sudah mengalami istilahnya pembaruan-pembaruan.. lek mbiyen wes pokok e maine nyerpen nyemes tibak'e banyak perubahan (p3) Kalau informasinya mungkin tidak begitu mengetahui tapi juga pernah mengikuti jadi walau ada even dimana-mana itu	Teman komunitas		

	pasti ada kabar (p4) Dari temen-temen, dari komunitas perbolavolian kan ada di Tulungagung (p4) Ya tahu dari temen-temen, tetangga-tetangga banyak yang suka bola voli, jadi tetangga saya itu buat lapangan sendiri, termasuk saya bantu-bantu buat lapangan, net, garis, terus dibuat satu lingkungan gitu mas (p6) Tahu mas tahu, iya, selalu tahu karena dengan ya adanya jadwal yang di apa namanya dicatat atau dari temen-temen kemudian dari temen-temen wasit jadi otomatisnya selalu tahu (p7)			
	Sekarang canggih mas, ada digital (p2) Medsos itu pasti ada, terus kalau ada kabar-kabar itu pasti informasi itu pasti nyampek melalui instagram, facebook dan grub whatsapp juga (p2) Biasanya dari mulut ke mulut, dari temen-temen, dari media social kan ada juga youtuber dari Tulungagung jadi kan mempermudah kita untuk mengakses kondisi dan perkembangan bola voli di Tulungagung (p8)	media sosial	Digital	
2	Untuk bolavoli itu mungkin tidak memerlukan banyak orang mas untuk bermain (p1) Ya, satu bolavoli itukan buat bentuk lapangannya kan tidak membutuhkan tempat yang lebar, kemudian yang kedua juga tidak membutuhkan banyak orang apalagi kalau bolavoli kita penak'e omong 11 atau 12 orang itu kan sudah, lek bal-balan kan harus banyak sejene ngono kan lek bolavoli kan kita kan gak melakukan aktivitas yang istilahnya lari kan itu kan lebih	Butuh sedikit orang	Simpel	Alasan memilih olahraga bola voli sebagai hobi

	lek dimasyarakat itu kan lek saiki bolavoli kan lek dimasyarakat kan sudah anu to mas Tito kan ndak hanya orang-orang muda saja yang tua-tua seng tuek-tuek saiki yo wes mulai demen.. iya (p3)			
	Ya memang ruang lingkupnya mas, ruang lingkupnya teman-teman, dulu waktu anu kan yang apa yang marai bolavoli itu kan Pak Dhe (Paman) (p2) Lek awalnya diajak enggak pak, Cuma dalam satu lingkup SD saya suka voli sejak SD dalam SD itu memang menyediakan lapangan voli kemudian olahraga voli dan itu banyak lomba-lomba voli dan itu secara tidak langsung saya juga ikut belajar voli nah dari situ semenjak itu saya suka voli sampai sekarang dan piye yo enak gitu (p6)	Ruang lingkup		
	Gini loh untuk pelampiasan pokoknya mungkin pada waktu voli kita kan di operkan yang tinggi gitu ya ada blokir 2 dipukul itu bisa lolos itu legoooo, hati iki legooo rasane, muarem jadi akhirnya owh uenak adewe voli bisa menjadi hobi (p4)	Pelampiasan emosi	Perasaan	
	Ya gak tahu, pokok suka gitu loh piye yo belajare yo otodidak e terus ujug-ujug iso (p5)	Otodidak		
3	Ya sejak kecil SD, cilik e jaman sek voli gae bal plastik opo voli plastik kui itukan pas KKN ya mas'e juga pemain voli mbiyen terus akhire bolavoli plastik kan maleh ndek Tulungagung ndak diperbolehkan harus memakai bola besar opo itu akhirnya yo panggah mengikuti yo mek opo jenenge lek mbiyen voli plastic kan lapangane kan sek kecil cilik ngono kae lek saiki kan maleh gedi ombo rumasatiku poh panggah nyemes e rumasatiku panggah masuk e kono I ndak	Sd	Bangku sekolah	Awal mula bermain olahraga bola voli

	out-out e (p3) Itu sejak kelas 5 SD kalau gak salah (p4) Ikut ada even voli antar SD se Kecamatan pada waktu itu, jadi ikut diikutkan gitu nah akhire kog demen akhire jadi hobi juga (p4) Sejak SD (p5) Saya mulai tertarik voli itu sejak SD mas (p6) SD sudah belajar voli kemudian ikut lomba nah sejak ikut lomba itu saya suka voli (p6) Bola voli karena ayah saya juga mantan pecinta bola voli jadi saya dari SD mas insyaalah kelas atau usia 10 tahun, jadi sudah lama banget (p7)			
	Menyukai itu sejak usia smp (p1) Kalau sudah dari smp itu berarti sudah hampir ya hampir 6 tahun 7 tahunan (p1) ya awal awal dulu itu diajak temen mas, kan soalnya dulu itu pertama mesti malu gak bisa gak bisa, sekarang ini kalau sebenere kalau tidak ada ndak ndak bermain voli itu sore itu gimana gitu (sambil tersenyum) (p1) Kalau hobi, hobi mas, kalau saya itu hobi dari dulu waktu SMP, SMP sampek SMA sampek sekarang masih hobi (p2) Dulu waktu saya masih MI (Madrasah Ibtidaiyah) jujur cita-citanya pengen jadi pemain sepak bola, jadi terus dari situ terus bermain sepak bola, ada temen-temen yang voli, Cuma saya dan temen-temen ikut main sepak bola, tapi seiring berjalannya waktu, yang sepak bola itu mati jadi mau gak mau	Smp		

	saya daripada sore istilahnya nganggur, sedikit berkenalan dengan bola voli mungkin 5 atau 6 tahun yang lalu, lama kelamaan kog enak juga terus mulai jatuh cinta sama bolavoli sampai sekarang (p8)			
	Dulu orang tua mendorong, Cuma sekarang karena orang tua sudah pensiun jadi saya inisiatif sendiri (p7) Yaaaaa, kalau sekarang kan volinya di lingkup tetangga saja, lingkungan, kalau inisiatif sendiri ya pengen voli kemudian tetangga-tetangga juga sama pengen volinya jadi ya ngumpul terus buat lapangan (p6) He em, dari orang tua kan ikut terus saya itu cuman lihat terus kog pengen belajar gitu, ndak ada yang mbelajari loh mas, kog pegang bola terus tak terokne, maksud e ya tak terokne wong tua kui mau lek e carane voli, eh tibak no kog iso, terus tak terusne (p5) Yo, pengen sendiri maksud e yo lek wayah e voli ya ndak jadwalnya gitu ya kalau pengen malah ngajak teman saya nya, ayok kesana gitu, jad gak mesti kadang yo lek mood lah (ketawa) gak mesti (p5) Inisiatif sendiri, datangnya kan dari diri kita sendiri gak mungkin kalau datangnya dari orang lain kalau ada dorongan dari orang lain katanya gak seneng tenanan, kalau hobi kan dari hati kita lalu kita ikutin akhirnya kita lakukan untuk bermain bola voli itu (p4) Sementara ki kog inisiatif sendiri dan mengajak orang-orang seng kalau saya lebih cenderung lek anak muda ki kan wes antusiasme, kalau saya ki cenderung mengajak, seng tuek-tuek ki dijak dadi biar bolavoli ki bias memasyarakat (p3)	Inisiatif sendiri	Keadaan	

	Inisiatif sendiri, kalau dari orang lain nanti kalau (terdengar suara panggilan telfon dari handphone narasumber) saya, saya gak mood, tapi ya itu gak akan jadi (p2)			
	ya awal awal dulu itu diajak temen mas, kan soalnya dulu itu pertama mesti malu gak bisa gak bisa, sekarang ini kalau sebenere kalau tidak ada ndak ndak bermain voli itu sore itu gimana gitu (sambil tersenyum) (p1)	Ajakan teman		
4	sebelum kerja itu mungkin setiap hari setiap sore malahan (p1) Kalau dulu setiap minggu mas setiap hari 1 minggu itu full, kalau sekarang enggak , 4 kali ya kalau ada waktu voli kalau enggak ya enggak (p2)	Sebelum bekerja	Kesibukan	Intensitas bermain bola voli
	Setiap sore itu kalau yang namanya warga desa itu kan pasti sore waktu ngumpul bermain bersama sama.. kalau sekarang itu ya mungkin bias kadang-kadang seminggu 2 kali atau 3 kali gitu (p1) 3 kali atau 4 kali tergantung lah tergantung mas (p2)	Setelah bekerja		
	Kalau, kan dijadwal ya kalau disini, 1 miinggu itu ceweknya 3 kali sedangkan cowoknya 4 kali tapi kadang kalau hari minggu gitu dipakai cewek gak papa kalau untuk persahabatan, kalau untuk latihan biasa biasanya hanya 3 kali (p5)	Jadwal latihan	Jadwal	
	Kalau biasanya normal itu kalau pas ndak hujan ya hamper setiap hari mas (p3) Pasti sering ndak ada gotange kui gak ada jedanya setiap hari pasti latihan sebagai hiburan sebagai untuk gimana yo,	Hujan	Cuaca	

	kesehatan itu lo kesehatan nanti kalau udah berkeringat kan bisa sehat gitu biar tubuh juga ideal gitu mungkin istirahat kalau pas hujan aja (p4) Hampir setiap hari mas mungkin full jika kalau tidak ada halangan mungkin karena cuaca masih hujan mungkin juga ndak voli tapi kalau cuacanya mendukung setiap hari voli, karena hobi mas (hehehehehe) (p7) Setiap hari kalau gak ada halangan ya, mungkin halangannya semisal kalau ada repot atau hujan tapi kalau tidak ada itu semua tetap selalu voli sama temen-temen (p8)			
5	Kalau dulu waktu saya masih sekolah ya pak ya, voli itu buat saya adalah sebagai prestasi, rekreasi dan hobi, kalau untuk saat ini mungkin hanya sekedar hobi dan rekreasi saja, kalau prestasi mungkin enggak lah (p6)	Sekolah	Dulu	Target dalam bermain bola voli
	kalau dulu yang pada masih usia remaja itu kadang masih berpikiran untuk prestasi cuma sekarang hanya untuk bermain dan mengeluarkan keringat buat kesehatan saja (p1) Kalau dulu itu cita-citanya buat prestasi, selama itu kalau anu buat hiburan ya buat cari prestasi dan buat cari hiburan, siapa tahu rejeki, rejekinya orang kan gak tahu (p2) Dulu ada mas dulu, dulu kan kita punya cita-cita ya mungkin dulu seperti pemain-pemain kelas nasional saya pengen jadi seperti itu tapi ya hanya tetap ada target mas (p7)	Remaja		
	kalau target untuk diri saya sendiri targetnya mengeluarkan keringat saja mas (p1) Kalau untuk yang target secara pribadi itu kan ya olahraga	Kesehatan	Sekarang	

	sebagai salah satu bentuk usaha kita untuk menjaga kesehatan ya kan kemudian sebagai salah satu bentuk rekreasi hiburan mas, lek enek masalah I lek diengge olahraga ki kadang rumasatiku ya plong ngono (p3) Waduh kalau saya ya, lek wes usia segini apa punya target ya ndak punya target, targetnya ya hanya untuk menjaga kesehatan biar tetap selalu fit gitu, jerek e (p4) Kalau aku hiburan sama olahraga, pokok e gae cari sehat maksud e gae obah-obah (p5) Jadi pokok e murni yo wes kog anu penting golek kringet (p5)			
	Marem pokok e, pokok nek omah penak e omong enek masalah opo tukaran karo bojone ngono I lek nyemes maleh mak clup ngonoi mancep, kemudian untuk target prestasi ya pasti ada mas targetnya prestasi itu untuk ikut lomba itu menang tapi ya panggah kalah karo pemain-pemain seng club kui lo mas (p3) Hiburan sih lebih ke hiburan, kalau prestasi mungkin ya bisa dikatakan telat ya telat atau terlambat ya mungkin juga ada banyak faktor yang mempengaruhi untuk menjadi prestasi itu sulit (p8) Untuk target pribadi tidak ada ya mungkin lebih kepada pokoknya temen-temen semangat aja terus targetnya lebih kesitu sih enggak muluk-muluk untuk berprestasi atau yang apa enggak ada biar tetap ada hiburan juga (p8)	Hiburan		
	Ya target saya yo, opo yo mas yo lek kita hanya mainnya di desa yo mungkin yo secara pribadi satu itu ya bagaimana teman-teman pemuda itu bisa mengikuti kegiatan yang positif apalagi sekarang ini kan arusnya sudah globalisasi, itu kemarin	prestasi		

	kita ya mau rencana I ya mau mengadakan even lah antar RT antar RW dan nanti kemudian biar teman-teman yang muda itu bisa terwadai dengan kegiatan yang positif, kalau target saya pribadi ya (p3) Kalau menurut saya prestasi mas, karena kalau sebagai hiburan mungkin bisa voli bisa enggak tapi kalau saya setiap hari voli karena biar prestasi bagus (p7)			
6	Senang karena apa masyarakat itu kalau di Tulungagung itu enak mas kalau bolavoli di Tulungagung itu (p2) Perasaan saya yo sangat senang sekali mas, istilahnya secara tidak langsung masyarakat sudah mengikuti atau melaksanakan olahraga bolavoli itu kan kalau di desa-desa mungkin itu menjadi olahraga yang favorit yak arena simple itu mas (p3) Yo seneng terus malih yo nduwe, maksud e yo seneng maleh maju terus lek enek turnamen ngono kae aku yo duemen, enek wong bagus-bagus ngono ki aku yo demen marai yo ngge hiburan ngono lo maksud e ndak jenuh dirumah (p5) Ya bagus ikut senang ikut seneng juga semakin banyak yang suka denga bola voli kemudian juga ya meskipun yang opo yo gak suka voli saya lihat itu banyak penontonnya juga maksudnya gak bisa voli ya, banyak yang gak bisa voli tapi penonton nya yang gak bisa voli juga ikut senang gitu ikut antusiasme untuk melihat (p6) Perasaan saya ya seneng mas, jadi bola voli itu menyeluruh terus banyak yang hobi dan minat berarti otomatis bola voli di	Senang	Perasaan	Perasaan dengan banyak yang suka olahraga bola voli

	Tulungagung itu masih tetap ada generasi penerusnya (p7) Ya senang sih, apalagi apa ya Tulungagung sendiri juga sering berprestasi baik di regional Tulungagung atau Jawa Timur, kalau tidak salah kemarin pada tahun 2019, SMK SMA itu juara 1 2 di Jawa Timur eh 1 semua putra putri juara 1 semua di Jawa Timur di Banyuwangi saya masih ingat, itu kan menunjukkan bahwa selain hanya hobi juga bisa mendatangkan kebanggaan dari pelaku sendiri (p8)			
	Yo bangga, bangga kenapa karena Tulungagung itu volinya itu bisa menjamur dimana-mana tempat itu ada, terbukti gini buktinya ada jadi gini setiap ulang tahun kemerdekaan Negara Republic Indonesia setiap kampong setiap desa itu pasti ada bola voli antar RT pesertanya juga sebanyak RT dalam desa itu kalaupun 16 ya 16, walaupun udah tua-tua mereka itu tetap semangat ikutnya dari situ bisa melihatnya itu (p4)	Bangga		
7	kalau untuk even di tulungagung itu biasanya lingkupnya dari desa itu kan mesti ada to mas (p1) antar desa nah itu setiap akhir final pasti akan diumumkan setelah desa ini mau mengadakan lagi di desa selanjutnya (p1) Ya mengetahui bahkan didesa saya kemarin juga se Kabupaten Tulungagung antar desa (p8)	Desa	Lingkup	Pengetahuan tentang even turnamen bola voli di Tulungagung
	Ya itu sering, jadi sudah banyak teman yang memang hobi jadi pas pada mau main main dari situ sharing sharing kalau besok ada turnamen gitu mas (p1) Ya informasi dari temen ke temen gitu (p5)	Teman		
	Ya dari mulut ke mulut mas (p2)	Mulut ke mulut		

	Jadi kaya desa ini mau mengadakan turnamen, kalau desa A mau mengadakan turnamen, desa B mau mengadakan turnamen, jadi selama 1 even ini gak ada putusnya mas, nanti apa masyarakat Tulungagung itu seneng ngelihat-ngelihat kaya gitu. Jadi apa kalau malam itu biar nganu biar positif gitu (p2)			
	Biasanya itu penyelenggaranya itu banyak mas ada yang dari ketika bupati cup itu juga ada di Gor itu, kemudian juga ada antar SMA, kemudian juga ada organisasi pelajar yang kemarin itu, kemarin itu juga mengadakan, saya juga pernah mengadakan turnamen bolavoli, pertama saya mengadakan itu saya kira yak arena cakupnya pelajar, itu ya pemainnya ya biasa-biasa saja, poh.. ternyata pemainnya jan top-top ngono… beehhhh.. jan wasitnya itu juga harus ternyata harus berlisensi lek gak berlisensi berat mas iso geger kui mengko (p3)	penyelenggara		
	Sering mas sering sering, saya sering mengikuti even-even itu, bahkan masih sering ikut turnamen juga, jadi ya masih sering mengikuti (p7)	Even turnamen		
8	Enggak mesti pokokne lek cedek, lek cedek yo ndelok tapi lek adoh yo enggak (p5) Biasanya nonton, kalau biasanya nonton itu anu pak gak jauh dari domisili saya gitu kalau dekat ya pasti nonton (p6)	Tergantung	Tolak ukur	Keaktifan menonton even turnemen bola voli
	Lumayan mas, aktif iya.. bolavoli ki lek po meneh ndelok seng wedok mas semangat ayu ayu og (dengan senyum lebar) karena juga piye yo, saya dari dulu juga suka dengan bolavoli (p3)	Lumayan aktif		
	Owh kalau aktif menonton pasti aktif, walaupun itu pemainnya lokal-lokal tetap bisa menghibur penonton semuanya gitu,	Aktif		

	belum lagi nanti kalau ada pemainnya dari luar, dari luar itu nanti lebih antusiasme lagi penontonnya, melihatnya itu senang, tapi ya mungkin dari luarnya itu Cuma 3 orang, kalau di Tulungagung itu 3 orang yang 3 itu lokal jadi biar masyarakat Tulungagung pemain-pemainnya, jadi biar pemain lokalnya itu bisa berkembang itu tujuannya (p4) Kalau menonton, kalau menonton aktif mas jika didalam kota saja mungkin di Tulungagung saja, kalau di luar kabupaten mungkin saya sudah jarang (p7) Kalau dibilang aktif itu mungkin ya namanya penonton itu penonton itu ya gini kalau didesa itu lebih kepada sukanya itu kalau ketika sudah 16 besar ke anu pasti antusiasme tapi kalau awal-awal tidak ada penonton owh dia ada pemain bagus pasti akan datang namun mereka para penonton ini menunggu ketika ada momen-momen yang dimana even tersebut ada pemain bagus yang akhirnya mereka berangkat menonton (p8)			
	Dikatakan aktif itu ya enggak mas ya kemungkinan ya terhalang pekerjaan itu tadi, ya kalau sempat atau mungkin kalau babak babak akhir atau final itu ya insyaallah pasti kalau gak ada halangan itu pasti (sambil tersenyum) (p1) Ya, enggak terlalu aktif cuman kalau ada waktu ya pengen, kalau pengen lihat ya lihat saya mas (p2)	Kurang aktif		
9	Ya tergantung (p1) Mungkin pas waktu final itu biasanya untuk tariff tiketnya semakin mahal itu ya dilihat dari pemainnya, kadang kan ada info final yang main ini, soal harga tiket itu menurut saya tidak ada masalah (p1) Tergantung (p5)	Tergantung	Daya beli	Harga tiket

	Kalau yang main, mainnya terus ada informasi engko seng main ini ini ini terus bond nya ini ini ini engko aku yo meskipuno larang yo panggah tak tuku pokokne seng main iku maeng demenanku, aku demen nyawang kui maeng ngono loh, lek e bond e gak tek terkenal opo gak tek anu, aku gak ndelok ya rada eman (ketawa), lek sek pas penyisihan kan sek 5 ribu gitu to, lek wes final ngono iku 25. Ndek Plosokandang iku Dimas Saputra, 25 tak beli (p5) Kalau harga tiket itu relatif sih mas, kalau sudah hobi ya gak berpengaruh (p7)			
	Kalau mempengaruhi enggak mas, karena sudah hobi dan juga senang mau pengen lihat pemain-pemain nasional (p2) Endak I mas sementara, tiketnya berapa loh murah, nanti mungkin kalau di Tulungagung itu kalau eee… pertama itu biasanya sekitar 5 ribu, 10 itu mendekati sudah di 8 besar, semifinal baru itu nanti harganya agak naik tapi kan yang tiketnya mahal ketika sudah di fase akhir itu kan pemainnnya juga sudah pemain-pemain yang luar biasa pemainnya, itu kana da kepuasan tersendiri buat kita menyaksikan, biasanya juga rame-rame karo bocah-bocah ngono (p3) Kalau saya lihat untuk harga tiket berapapun, itu penontonnya tetap antusiasme (p4) Ho oh, dilihat dari penontonnya yang full, mungkin semifinal, final atau 8 besar itu penontonnya tetap full walaupun tiketnya itu setiap dari penyisihan ke 8 atau 16 besar itu pasti naik, tapi penonton itu tetap, tetap bagus dan antusiasme gitu, dilihat dari tribunnya itu full pasti full kalau sudah datangnya kemalaman itu pasti dia berdiri di belakang berdiri jadi ndak mencukupilah apalagi dilihat dari pernah saya lihat di gor, gor yang ada di Tulungagung itu (p4)	Tidak mempengaruhi		

	Enggak (sambil menggeleng gelengkan kepala) (p6)			
	Sedikit banyak mempengaruhi sih namun sebanding dengan kualitas pemain yang bertanding dengan harga tiket dari 15 sampai 20 ribu pasti diganyanglah istilahnya pasti gak bakal nolak tapi kalau yang main istilahnya masih rata-rata gitu pasti mengurungkan niat saya untuk menyaksikan, jadi lumayan mempengaruhi buat harga tiket itu (p8)	Mempengaruhi		
10	Pengalaman saya pribadi itu (p1) Ya belum merasa nyamanlah karena untuk tempat duduknya itu pasti terbatas mungkin tempatnya itu juga kadang menggunakan lapangan terus di pageri (dipasang pagar) itu menurut saya terlalu sempit apalagi waktu final pasti wes ape ndelok ki angel mas (sambil ketawa) (p1) Aaaaaa (sambil ketawa) sementara kog ngomongnya nyaman yo gimana mas yo untuk stadart nyaman itu kalau di Tulungagung itu kan masih mempunyai indoor itu kan masih di Ngunut, di desa Bringin, itu sama di Lembu Peteng, yang Gor itu, masih 2 itu, kalau ngomongnya nyaman itu ya standart mas menurut saya kalau tempat duduk itu sudah ada, kalau untuk yang kita ngomongkan indoor itu sudah nyaman, tapi kalau yang outdor itu masih belum begitu nyaman menurutnya, karena apa kadang itu lapangan untuk penonton itu sama kapasitas penontonnnya itu membludak penontonnya, kadang penontonnya uyel-uyelan menontonnya (p3) Belum e anu, aku seng marai gak sreg ndek toilet (p5) He em.., toilet e mek sembarangan, mek sokor iku, terus mek satu , terus bauknya pesing bauknya itu, maksudnya maksud e gini loh cowok disendirikan cewek disendirikan seng bener kan gitu maksud e dadine ndak waktu cewe terus seng ngantri terus iku cowok-cowok lha awak e dewe metu ke toilet loh	Belum nyaman	Tingkat kenyamanan	Sarana prasarana

	lanang maleh isin, dadine kan awak e dewe maleh gak penak, yo aku seng gak tek marem lek wayah ndelok turnamen neng ngono, lek pas kroso ngono ndak penak e ndek toilet. Lek tempat duduk terus lek panganan menurudku yo wes umum (p5) Kalau sarana gimana pak yo, kalau pertandingan, mungkin ada beberapa pertandingan yang dilaksanakan di GOR itu ya memadai pak, tapi kalau even voli yang tarkam itu kan di lapangan buatan maksudnya outdor gitu ya, itu kan ya kurang memadai pak, apalagi kalau penontonnya banyak desak-desakan, terus dari segi pemain saya lihat juga kurang nyaman karena lapangannya kan jadi sempit (p6) Jujur kalau buat merasa nyaman belum banyak faktor sih misalnya ketika hujan gitu ya ketika hujan penonton yang sudah membayar tiket mahal-mahal gitu belum ada fasilitas dari panitianya untuk dikasih yup-yup eh penutup maksudnya (atap) sebagai sarana buat berteduh, mungkin ada sebagian, terus yang kedua dari toilet atau kamar mandi hanya ada sebuah petak pager atau bambu yang tidak ada airnya atau mungkin hanya dikasih pembatas saja dan itu menimbulkan bau yang lumayan menyengat dari situlah mungkin perlu dibenahi untuk kedepannya banyak masih kekurangannya (p8)			
	Kalau prasarana dan sarana itu tergantung mas, tergantung orangnya, kalau misalnya harga tiket sekian, kalau prasarananya gak nyaman, dadi gak tergantung apa tergantung orangnya mas, kalau saya itu umum, kalau saya itu umum, harga sekian prasarananya segitu gak masalah bagi saya (p2) Prasarana untuk di even turnamen penonton ya menurut saya mungkin menurut saya ya relative juga mas ya bener ada	Relatif		

	penonton itu dari kalangan biasa atau kalangan kita sebagai atlet beda nanti beda pendapat kalau untuk penonton biasa mungkin sudah cukuplah, yang penting kita nonton enjoy oke, tapi kalau untuk atlet mungkin kalau dari segi penonton kalau kita ngambil bola, bola jauh atau sebagainya itu ada untuk itu apa enggak gitu (p7)			
	Kalau ditingkatkan perlu mas, kalau ditingkatkan itu perlu, cuman lihat apa desa tempat itu pemerintah desa tempat itu untuk mendukung acara even tersebut atau pemerintah kabupaten tersebut mendukung enggak, gitu mas (p2) Kalau menurut saya itu ya itu sangat perlu, sangat perlu ditingkatkan, saya itu kepikiran, nggohno seumpama lomba bolavoli itu sudah dikelompokkan untuk kategori penontonnya, maksudnya biar owh ini untuk kategori yang wanita itu khusus bagian sana, untuk yang muda, yang tua dan khusus bagian anak-anak juga, setidaknya itu kepikiran untuk seperti itu, ya maksudnya yang seng bocah cilik-cilik itu seng kecil-kecil itu setidaknya tahu itu nanti kan sebagai woh cita-cita mereka bahwa menjnad atlet bolavoli itu juga menjadi sebuah istilahnya nilai plus itu maksudnya itu bisa yo lek ngarani yo aku ki ternyata yo bolavoli ki anu to pak mas Tito ternyata ketika menjadi atlet kan juga ada oleh bayaran-bayaran ki yo larang, kemarin itu yang ngebond pemain-pemain dari Samator itu kan itu kan ya ternayat 1 kali main itu berapa juta itu, berapa puluh juta itu berapa orang itu katanya seperti itu (p3) Kalau peningkatan sudah bagus, jadi hanya tambal sulam, sarananya sudah bagus, prasarannya sudah bagus, penyelenggaranya sudah bagus jadi mungkin kurang sedikit-sedikit kan wajar, jadi perlu ditingkatkan sedikit-sedikit gitu,	peningkatan		

	kalau untuk masalah pemain juga sarana prasarananya wes apiklah, saya lihat dari pagar penonton ke pemain itu kesamping kanan kirinya kan ada 2 meter kebelakangnya 3 meter kalau gak salah, jadi untuk pemain-pemain yang bagus yang jumping serve itu bisa, ndak ada pengaruh sama penonton gitu (p4) Iya perlu kudune, maksud e kita juga masuk juga mbayar kan, bukannya yang gratis lek e mbayar ki yo seng apik lah suguhane sarana ne (p5) Ya perlu (hahahaha) soalnya juga buat kenyamanan penonton dan juga pemainnya (p6) Iya sangat perlu untuk lebih ditingkatkan lagi (p8)			
	Kalau sebagai penonton sarana dan prasarana itu sudah bagus karena gini sudah ada tribun walaupun itu Tarkam ya antar kampong itu sudah ada tribunnya untuk buat duduk penonton itu sudah bagus dari besi ada 4 tingkat kalau gak salah, jadi diatasnya tribun itu diberi atap kalau ada hujan mungkin bisa untuk berteduh jadi gitu nyaman dilihatnya apalagi kalau sudah sampai semifinal penontonnya banyak itu dibelakangnya pasti dikasih panggung juga jadi diatasnya tribun ini orang ini berdiri langsung melihat ke lapangan enak enjoy gitu (p4) Sarana prasarana menurut saya ya lumayan mas, karena kita ya kelas di kota Tulungagung atau kota-kota yang tidak sebesar yang diluar Tulungagung mungkin menurut saya sarana prasarana sudah memadai (p7)	Bagus/ nyaman		
11	Ya kadang mempengaruhi ya kadang juga enggak, ya tergantung itu jarak, kalau dekat ya lihat kalau jauh ya enggak,	Tergantung	Tolak ukur	Jarak penyelenggaraan

	jauh o lek pemainnya bagus-bagus pemain top-top Jawa (p5) Pemain nasional itu ya meskipuno jauh ya lihat, tapi aku juga lihat-lihat itu, ini kan di Joho ada terus ada Corona kan tutup itu aku gak minat buat melihat kesana ndak suka gitu loh, maksud e piye yo ndak penak lah jangkauane kan ndelik (p5)			
	Jaraknya, untuk jarak itu kalau dari rumah ya menurut saya mempengaruhi juga semakin jauh itu ya semakin aras arasen mas (sambil ketawa) (p1) Jarak mempengaruhi pak, mungkin kalau jauh kan menyita waktu yang lebih banyak juga, terus menyita tenaga juga itu mungkin juga mempengaruhi minat, tapi kalau dekat insyaallah selalu lihat pak (p6) Untuk jarak menurut saya itu merupakan pertimbangan paling utama dalam hal menyaksikan even turnamen bolavoli, meskipun baik namun untuk hal tersebut semisal ini Tulungagung saya kan Tulungagung timur ya terus ada even di Tulungagung barat misalnya Sendang atau yang lainnya yang berada di wilayah pegunungan, semisal ada pemain proliga datang entah itu semisal ada Rendi atau Rivan datang namun jika kondisi semisal itu agak hujan atau besok ada acara begitu itu merupakan pertimbangan utama saya untuk tetap menonton (p8)	Mempengaruhi		
	Kalau niat itu gak masalah, selama hobi selama kita pengen lihat pemain-pemain nasional kalau jarak tempuhnya gak masalah (p2) Bukan masalah (p2) Sementara endak mas (p3) Iya, lek Tulungagungan e lek ketok leh cedek e mas mungkin lama-lamanya 1 jam tapi rata-rata kadang kan mek 30 menit	Tidak mempengaruhi		

	kalau berangkatnya bareng-bareng itu gak kroso mas, ya rame-rame (p3) Kelihatannya kog endak to (p4) Ho oh, buktinya gini walaupun adanya dari sini ke Bandung (salah satu nama desa di wilayah Tulungagung bagian selatan) kan jauh to, Bandung Campur sana Tulungagung bagian selatan itu jauh, mungkin sekitar 1 jam, itu tetap semangat teman saya dan temen-temen untuk tetap melihat kesana tetap semangat, apalagi tahu dengar kabar kalau ada pemain proliga yang datang, wah itu pasti antusiasmenya, wes semayanan kat sore lah, budal rono ndelok, dari sana juga lihat pemain yang bagus-bagus kan juga senang walaupun harga tiketnya tadi naik sdikit gak papa, yang penting bisa melihat pertandingan yang spektakuler lah (p4)			
12	Mempengaruhi mas, sangat mempengaruhi (p1) Ya semakin apa namanya yang main itu semakin dari luar kualitasnya sudah bagus itu pasti ingin rasa ingin penasaran melihat pemainnya itu semakin tinggi mas (p1) Kalau kualitas berpengaruh mas, jauh-jauh tiket juga beli kalau kualitas pemain kaya itu kaya ya berpengaruh karena ya tidak nyaman dan tidak puas kaya gitu mas (p2) Iya lah (sambil ketawa), lha nek e lek jelek ngapain dilihat (p5) He eh, maksud e itu kan saya lihat di Plosokandang itu kan kaya bertabur bintang juor-joran bon-bonan apik-apikan bon-bonan ngampek kadang iku kan saya kalau suami mau nganter sama suami nanti saya ditinggal disitu suami tinggal ngopi, lha kadang kalau suami gak mau nganter saya berangkat sama temen itu kan pas di Plosokandang waktu puasa, ngampek pulang jam setengah 3 lek gak jam 3, suami ya alhamdulilah	Mempengaruhi	Tolak ukur	Kualitas pemain

	meneng, ndak ndak anu ngono maksud e bene, seng penting aku seng penting iso ngatur lah (p5) Iya mas sangat berpengaruh (p8)			
	Bisa mempengaruhi, kalau kualitas pemainnya lokal mungkin dari penyisihan itu kan masih lokal, itu penontonnya kan masih standart, nanti kalau mungkin sudah ada bon atau pemain yang bagus itu pasti penonton akan meningkat banyak gitu, banyak sekali, mungkin dengar seperti tadi saya katakan ada pemain proliga datang kesini mungkin, dulu juga pernah ada Rivan, Rendi (pemain nasional bola voli Indonesia yang bermain untuk klub Surabaya Samator) datang kesini, penontonnya itu banyak banget itu tumpleg bleg sampai tempatnya itu tidak memadai, walaupun harga tiketnya pada waktu itu mahal kalau gak salah di semifinal 20 ribu (p4) Fivety fivety mas lima puluh lima puluh ya mungkin kalau terlalu biasa atau monoton ya mungkin kita cuma sekedar ikut aja sembari kita melihat potensi mereka tapi kalau pemain seng bagus itu kita enak (hehehe) (p7)	Relative/ 50:50		
	Owh dari kualitas pemain, enggak pak enggak mempengaruhi selama itu voli apalagi kalau ada tim, tim dari, misalnya tarkam pak ya, dari kampung saya itu pasti selalu lihat, tapi kalau kualitas pemain, kualitas pemain itu apa namanya istilahnya itu kurang professional juga gak mempengaruhi pak (p6)	Tidak mempengaruhi		
13	Harapan saya itu mungkin dari tingkat desa aja dulu ya mas ya (p1) Untuk tingkat desa lebih baik untuk para penerus menurut saya sendiri itu untuk apa namanya untuk tingkat desa biasanya yang mengurusi itu biasanya kan pemuda karang taruna (p1) Karang taruna itu, mungkin belum semuanya itu terwakili	Tingkat desa	Bola voli	Harapan

	misalkan mau mengadakan turnamen voli atau berlatih voli itu kan mereka swadaya sendiri membuat voli, membuat lapangan voli, terus urunan sendiri untuk membeli voli dan alat alat lainnya begitu.. kedepannya itu saran saya ya untuk fasilitas dari teman teman remaja di desa itu bisa tercover lah mas (p1)			
	Ya nambah bibit biar gak cuma itu-itu aja (p1) Kalau harapannya, pandangan saya itu kalau di bolavoli itu misal kaya pemain-pemain itu pemain muda mas. Jadi jadi kaya pemain muda lokal ini harus ditingkatkan dan kalau kalau ditingkatkan alhasil nanti penonton pasti apa senang (p2) Ya semoga lebih maju lagi, bibit-bibitnya itu bagus-bagus loh sebenernya di Tulungagung, junior, seniornya pun juga masih bagus tapi kan sekarang kalah sama bibit baru itu jadinya kudu dilatih lebih bagus lagi, yo pengen e (secara tiba-tiba terdengar suara adzan dalam proses pengaambilan video) Tulungagung bisa dapat nama gitu loh , terus maksudku iki kan sudah maju voli di Tulungagung ini utama loh kaya nya (berhenti sejenak sambil selesai mendengarkan adzan berkumandang) (p5)	Pemain muda		
	Kalau harapan saya itu mas terkait pembenahan sarana dan istilahnya ngopeni pembibitan atau anak-anak yang kecil itu bagaimana anak-anak seng kecil itu bisa mendapat perhatian baik perhatian secara di apa sekup di desanya maupun di sekolahnya yang jelas dengan adanya even setiap Agustus itu secara tidak langsung untuk tingkat sekolah dasar ya itu sudah menjadi gerbang awal untuk anak-anak itu mengenal sebuah olahraga bolavoli, rata-rata itu paling banyak penontonnya kalau pas ada lomba bolavoli itu tingkat bawahpun usia SD, SMP itu juga paling antusiasme (p3)	Sarana prasarana atlet		
	Kalau harapan saya kedepannya mudah-mudahan	Pengurus/ managemen		

	Tulungagung itu bola volinya lebih maju lagi jadi biar tetap menjamur di Tulungagung, itu bagaimana caranya pengurus-pengurusnya itu tetap gimana ya istilahnya ngopenilah diopeni tim-timnya itu diopeni, klub-klubnya itu diopeni jadi bisa menumbuhkan atlet-atlet per bola volian yang baru mudah-mudahan yang berpotensi bagus itu bisa muncul di Tulungagung, dan saya dengar ini untuk di Tulungagung juga untuk per bola voliannya untuk Porprov sudah bagus karena masuk perempat besar pasti masuk empat besar putra putrinya pasti masuk empat besar baik junior maupun seniornya (p4) Kalau harapan, membicarakan harapan ya otomatis harapannya bisa lebih baik lah pak, dari segi pemain managemen nya diharapkan bisa lebih baik (p6) Harapan saya semoga di Tulungagung semakin maju, PBVSI Tulungagung juga lebih cermat lagi untuk turun ke klub-klub voli Tulungagung untuk melihat atau menarik pemain-pemain yang potensinya baik untuk Tulungagung lebih maju lagi (p7)			
	Kalau even-even nya ya harus ditingkatkan dan apa mengundang tim-tim yang bagus-bagus (p2)	Mengundang tim yang bagus	Even turnamen bola voli	
	Untuk event mungkin itu lebih banyak lagi event nya (p4) Diperbanyak lagi,mungkin dulu seperti ada Dandim Cup juga ada, Kapolres Cup itu juga ada yang ada di selenggarakan di Gor Lembupeteng Tulungagung, itu juga anu, juga mendatangkan pemain-pemain yang proliga Rendi, Rivan, Nizar yang tosernya itu, sampai-sampai itu gor nya juga tadi saya katakan ya enggak muat, walaupun harga tiketnya juga hhhh (gesture naik turunkan tangan), antusiasme masyarakat itu bagus sekali untuk bola voli di Tulungagung (p4)	Memperbanyak penyelenggaraan even		

	Untuk even sendiri ya untuk saat ini kan masih apa ya apa itu terhalang oleh kondisi saat ini, kalau untuk kedepannya kalau sudah pandemi ini berakhir untuk kedepannya lebih sering-sering itu ada kompetisi voli (p6)			
	Kalau evennya kalau bisa mungkin sementara ya anu mas sarana prasarana harus komplit mungkin tim medis harus ada tapi untuk kali ini ya belum tahu mas karena masih pandemi belum diadakan aja karena untuk menjaga covid biar apa namanya tidak menyebar lagi (p7) Ya untuk harapan saya untuk kedepannya itu tadi untuk even ya untuk even sendiri seperti yang sudah saya katakana tadi hal-hal kecil tadi perlu dibenahi lagi terus yang terpenting itu dari pengalaman saya nanti yang juara itu pasti gampangannya yang banyak duitnya dari hal seperti itu membuat pembibitan pemain jadi terhambat bahkan ada desa pada saat turnamen pemainnya full dari luar desa tersebut alhasil membuat bibit-bibit pemain lokal jadi lebih sulit untuk berkembang ditambah lagi dengan desa lain yang memiliki bos besar yang justru membuat peluang pemain lokal untuk berkembang semakin sulit. Jadi untuk kedepannya kalau bisa diharapkan penyelenggaraan even hanya dengan bon 1 atau 2 pemain saja agar potensi pemain lokal bisa lebih berkembang dengan maksimal lagi dan generasi muda semangat untuk membentuk tim dan juga semangat untuk latihan serta even nya pun bisa terjadwal dengan rapi (p8)	Peningkatan sarana prasaran dan regulasi turnamen		

DOKUMENTASI PENELITIAN

KEPALA MADRASAH (PKKM)
MTs MANBA'UL 'ULUM BUNTARAN
Buntaran, 16 Desember 2020